INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS BAGI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

(Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)

TESIS

Oleh:
Siti Mutholingah
11770015

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS BAGI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

(Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)

TESIS

Diajukan untuk Menyelesaikan Beban Studi
pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
pada Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013

Oleh:
Siti Mutholingah
11770015

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: **Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)** ini telah diperiksa dan disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D	**Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag**
NIP 19670529 200003 1 001	**NIP 19720420 200212 1 003**

Malang, 4 Mei 2013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PAI

Dr. H. Rasmianto, M.Ag
NIP. 19701230 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 April 2013.

Dewan Penguji

Ketua Sidang,	Penguji Utama,
Dr. H. Fadil Sj, M.Ag	**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**
NIP 19651231 199203 1 046	**NIP 19651006 199303 2 003**
Anggota,	Anggota,
Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D	**Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag**
NIP 19670529 200003 1 001	**NIP 19720420 200212 1 003**

Malang, 4 Mei 2013

Mengetahui,

Direktur Sekolah Pascasarjana

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 19561211 198303 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, saya persembahkan karya ini sebagai wujud ta'dhim dan terimakasih saya kepada Ayah dan Ibu tercinta yaitu Ayahanda H. Abdul Mu'in dan Ibunda Siti Rumiatin;

saya persembahkan karya ini sebagai wujud cinta dan bakti saya kepada suami tercinta yaitu Mas Taufiqurrohman;

dan saya persembahkan karya ini sebagai wujud cinta dan harapan saya kepada putri kami tercinta yaitu Ashfa an Nisaa Taufiq.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنْهُمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ [1].

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah)." (al-Jumu'ah: 2)

[1] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Jumunatul Ali Art, 2005), hlm. 364

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Mutholingah
NIM : 11770015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanjung, RT 03 RW 04, Tawangrejo, Binangun, Blitar 66193

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Mei 2013
Hormat saya,

Siti Mutholingah
NIM 11770015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Prof. Dr. H. Muhaimin MA, selaku Direktur, Dr. H. Samsul Hady, M.Ag selaku Asisten Direktur I dan Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Dr. H. Rasmianto, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D sebagai Pembimbing I dan Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh pengertian memberikan bimbingan, arahan, masukan, sanggahan dan kritikan serta doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
5. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd sebagai penguji utama tesis, dan Dr. H. Fadil Sj, M.Ag sebagai ketua sidang tesis, yang semuanya telah memberikan perspektif baru kepada peneliti bagaimana cara membuat penelitian yang berkualitas;
6. Segenap Dosen dan Karyawan Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Drs. Supriyono, M.Si selaku Kepala SMAN 1 Malang) dan Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd, selaku Kepala SMAN 3 Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada penulis, Drs. Junaidi, M.A selaku pendamping penelitian di SMAN 1 Malang, Drs. Anshori, M.Ag selaku pendamping penelitian di SMAN 3 Malang, seluruh dewan guru serta karyawan SMAN 1 dan 3 Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan tesis ini;
8. Bapak H. Abdul Mu'in dan Ibu Siti Rumiatin (Ayah dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi magister di UIN Maliki Malang ini;
9. Bapak H. Warimun (Alm) dan Ibu Hj. Siti Rodhiyah (mertua penulis) yang senantiasa memberikan kasih sayang kepada penulis;
10. Suami tercinta Mas Taufiqurrohman yang senantiasa mencurahkan cintanya dan setia memberikan semangat serta mendampingi penulis setiap hari dalam menyelesaikan studi magister ini, semoga cinta kita selalu terjalin sepanjang masa *fi ad dunya wa al akhirat,* amin;
11. Putriku tercinta Ashfa An Nisaa Taufiq yang menjadi inspirasi penulis serta setia mendampingi bundanya dalam menyelesaikan penelitian ini sejak dalam kandungan, semoga kelak engkau menjadi putri yang senantiasa membanggakan orang tua;
12. Adik-adikku tercinta Ahsan Muzadi, Ahmad Zamzami, dan Muhammad Kholil Amin yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya;
13. Sahabat seperjuangan penulis Mbak Risa beserta suami dan putrinya, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini, terimakasih atas kebersamaan yang sarat dengan hikmah;
14. Sahabat-sahabatku Magister PAI Kelas A (Mbak Awin, Mbak Ratna, Mbak Medina, Mbak Faiq, Mbak Winanti, Mbak Ervika, Mbak Yani, Mas Hawin, Mas Ali, Mas Arifin, Mas Ghufron, Mas Arbain, Mas Mahrus, dan Mas Zami) yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian tesis ini;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15. Pihak-pihak lain yang turut serta dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 30 April 2013

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Orisinalitas Penelitian 11
F. Definisi Istilah 15
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN TEORI 17
A. Pendidikan Karakter 17
a. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter 17
b. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah 22
c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter di Sekolah 23
d. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah 26
e. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah 28
f. Prinsip Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....32
B. Internalisasi Karakter Religius di Sekolah.....35
a. Definisi Internalisasi.....35
b. Definisi Karakter Religius.....37
c. Dimensi-dimensi Religiusitas.....41
d. Model Internalisasi Karakter Religius di Sekolah.....42
BAB III METODE PENELITIAN.....64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....64
B. Lokasi Penelitan.....65
C. Kehadiran Peneliti.....65
D. Data dan Sumber Data.....67
E. Teknik Pengumpulan Data.....69
F. Analisis Data.....72
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....76
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....79
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....79
1. SMAN 1 Malang.....79
a. Profil Umum SMAN 1 Malang.....79
b. Sejarah Singkat SMAN 1 Malang.....79
c. Semboyan SMAN 1 Malang.....81
d. Visi dan Misi SMAN 1 Malang.....82
e. Struktur Organisasi SMAN 1 Malang.....83
f. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 1 Malang.....83
g. Kondisi Guru PAI SMAN 1 Malang.....84
h. Kondisi Siswa SMAN 1 Malang.....86
i. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMAN 1 Malang.....87
2. SMAN 3 Malang.....89
a. Profil Umum SMAN 3 Malang.....89
b. Sejarah Singkat SMAN 3 Malang.....89
c. Semboyan SMAN 3 Malang.....91
d. Visi dan Misi SMAN 3 Malang.....92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Struktur Organisasi SMAN 3 Malag 93
f. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 3 Malang 94
g. Kondisi Guru PAI SMAN 3 Malang 96
h. Kondisi Siswa SMAN 3 Malang 97
i. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMAN 3 Malang 99
B. Paparan Data 100
1. SMAN 1 Malang 100
a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 Malang 100
b. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang 115
c. Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang ... 138
2. SMAN 3 Malang 147
a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 3 Malang 147
b. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 3 Malang 164
c. Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 3 Malang ... 189
C. Temuan Penelitian 199
1. Temuan Penelitian di SMAN 1 Malang 199
a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 Malang 199
b. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang 201
c. Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang ... 202
2. Temuan Penelitian di SMAN 3 Malang 206
a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 3 Malang 206
b. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 3 Malang 207
c. Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 3 Malang ... 209
D. Analisis Lintas Situs 212

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Proposis 215
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN 216
A. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang. 216
B. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 dan 3 Malang 221
C. Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 dan 3 Malang 233
BAB VI PENUTUP 244
A. Kesimpulan..... 244
B. Saran..... 246
DAFTAR RUJUKAN 247
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 13
Tabel 2.1 Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas 25
Tabel 3.1 Pengkodingan Data 73
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Penunjang di SMAN 1 Malang 84
Tabel 4.2 Data Guru PAI di SMAN 1 Malang Tahun Ajaran 2012-2013 85
Tabel 4.3 Daya Tampung Siswa SMAN 1 Malang Tahun Ajaran 2012-2013 87
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Penunjang di SMAN 3 Malang 94
Tabel 4.5 Data Guru PAI di SMAN 3 Malang Tahun Ajaran 2012-2013 97
Tabel 4.6 Daya Tampung Siswa SMAN 3 Malang Tahun Ajaran 2012-2013 98
Tabel 4.7 Perbandingan Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 1 dan 3 Malang 212
Tabel 5.1 Relevansi Nilai-nilai Religius berdasarkan Kemendikbud dengan Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang 219
Tabel 5.2 Relevansi Nilai-nilai Karakter Dasar dalam Pendidikan Islam dengan Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang 221
Tabel 5.3 Relevansi antara Upaya-upaya yang Dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang dalam Menginternalisasikan Karakter Religius kepada Siswanya dengan Implementasi Pendidikan Karakter secara Mikro di Sekolah 225
Tabel 5.4 Relevansi antara Tahapan-tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter menurut Lickona dengan Tahapan-tahapan Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 1 dan 3 Malang 230
Tabel 5.5 Model Internalisasi Karakter Religius Menurut Para Ahli 237
Tabel 5.6 Persamaan dan Perbedaan antara Internalisasi Karakter Religius Model Organik dengan Model Organik-integratif di SMAN 1 dan 3 Malang 242

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 18 Nilai Karakter Kebangsaan berdasarkan Kemendiknas 24
Gambar 2.2 Konteks Makro Pendidikan Karakter di Indonesia 29
Gambar 2.3 Konteks Mikro Pendidikan Karakter di Indonesi 30
Gambar 2.4 Tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah menurut Lickona 33
Gambar 2.5 Model *Tadzkiroh* 43
Gambar 2.6 Model *Istiqomah* 46
Gambar 2.7 Model *Iqra-Fikir-Dzikir* 49
Gambar 2.8 Model Reflektif 56
Gambar 2.9 Model Pembangunan Rasional 58
Gambar 3.1 Teknis Analisis Data Model Miles dan Hubberman 72
Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Situs Individu 75
Gambar 3.3 Langkah-langkah Analisis Data Lintas Situs 76
Gambar 4.1 Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 Malang 200
Gambar 4.2 Upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang 202
Gambar 4.3 Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang 205
Gambar 4.4 Nilai-nila Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 Malang 207
Gambar 4.5 Upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang 209
Gambar 4.6 Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang 211
Gambar 5.1 Konteks Mikro Pendidikan Karakter di Sekolah 223
Gambar 4.6 Model Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 dan 3 Malang .. 236

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Malang
Lampiran 2 Jumlah dan Kondisi Ruang di SMAN 1 Malang
Lampiran 3 Data Guru dan Karyawan SMAN 1 Malang
Lampiran 4 Susunan Pengurus Ekstrakurikuler SKI SMAN 1 Malang
Lampiran 5 Program Kerja Ekstrakurikuler SKI SMAN 1 Malang
Lampiran 6 Silabus PAI SMAN 1 Malang
Lampiran 7 RPP PAI SMAN 1 Malang
Lampiran 8 Sarana dan Prasarana SMAN 3 Malang
Lampiran 9 Data Guru dan Karyawan SMAN 3 Malang
Lampiran 10 Susunan Pengurus SKI SMAN 3 Malang
Lampiran 11 Program Kerja SKI SMAN 3 Malang
Lampiran 12 Kartu Monitoring Ibadah
Lampiran 13 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 14 Transkrip Wawancara
Lampiran 15 Foto-foto Hasil Dokumentasi dan Wawancara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Mutholingah, Siti. 2013. *Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D dan Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Religius, Siswa, Sekolah Menegah Atas

Dekadensi moral dan akhlak remaja di era globalisasi ini sudah tidak bisa dihindari lagi. Berbagai permasalahan kenakalan remaja telah menjerat hampir seluruh remaja dan siswa di kalangan sekolah menengah terutama di sekolah-sekolah yang berada di perkotaan, mulai dari seks bebas, narkoba, dan tawuran antar pelajar. Sebagai salah satu solusinya, pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan dan kebudayaan mencetuskan adanya pendidikan karakter untuk diimplementasikan di sekolah, dan salah satu nilai karakter yang dimunculkan yaitu karakter religius. Berbeda dengan SMAN 1 dan 3 Malang, meskipun sekolah yang ada di kota tetapi siswanya jauh dari perilaku-perilaku kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan SMAN 1 dan 3 Malang berupaya untuk menginternalisasikan karakter religius kepada siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang, meliputi nilai-nilai religius yang dikembangkan, upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa, dan memodelkan proses internalisasi karakter religius tersebut ke dalam sebuah model yang sudah dimunculkan oleh para pakar pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif Milles dan Hubberman yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Temuan penelitian di SMAN 1 Malang adalah: 1) Terdapat sembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang, yang bersumber dari nilai-nilai Islam, nilai karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan warisan budaya sekolah, yaitu: ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetisi; 2) Upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang yaitu: upaya internalisasi secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh ekstrakurikuler keagamaan (Studi Kerohanian Islam) di sekolah, penciptaan budaya religius, integrasi dengan berbagai bidang keilmuan, dan pengawasan secara berkelanjutan; 3) Model internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang yaitu model *organik-integratif*.

Temuan penelitian di SMAN 3 Malang adalah: 1) Terdapat sepuluh nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang, yang bersumber dari nilai-nilai Islam, nilai karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan

warisan budaya sekolah, yaitu: ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, kepedulian, toleransi, prestasi, amanah, dan keseimbangan; 2) Upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 3 Malang yaitu: upaya internalisasi secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh ekstrakurikuler keagamaan (Studi Kerohanian Islam) di sekolah, penciptaan budaya religius, integrasi dengan berbagai bidang keilmuan, dan pengawasan secara berkelanjutan; 3) Model internalisasi karakter religius di SMAN 3 Malang yaitu model *organik-integratif*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Mutholingah, Siti. 2013. *Internalization of Religious Character for Students in High School (Multi-Site Study at SMAN 1 and 3 Malang)*. Thesis, Islamic Education Program, Post Graduate School, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D and Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Keywords: Internalization, Religious Character, Student, High School

Moral decadence for adolescents in the era of globalization is inevitable. Various problems of juvenile delinquency has trapped almost all teens and among high school students, especially in schools located in urban areas covering free sex, drugs, and fighting between students. As one solution, the government in this case the minister of education and culture sparked a character education to be implemented in schools, and one of values characters that rose was religious character. In contrast to SMAN 1 and 3 Malang, although schools in the city but the students away from juvenile delinquency behaviors. This is because SMAN 1 and 3 Malang try to internalize the religious character of their students.

This study aimed to describe the internalization of religious character for students at SMAN 1 and 3 Malang covering religious values are developed, efforts of the religious character internalization for students, and model the process of internalization of the religious character into a model that has been raised by the character education expert.

This study used a qualitative approach and the methods of data collection are observation, interviews and documentation. Techniques of data analysis using interactive model Milles and Hubberman which includes four interrelated components, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion. The validity of the data used data triangulation that includes triangulation of data sources and triangulation methods.

The findings of the study at SMAN 1 Malang are: 1) There are nine religious values developed in SMAN 1 Malang, which is derived from Islamic values, the value of the character of the ministry of education and culture heritage of schools, namely: devotion, sincerity, honesty, courtesy, mutual assistance, tolerance, equality, cleanliness, and competition; 2) Internalization efforts of religious character in SMAN 1 Malang are an attempt internalization theoretically, religious activities by religious extracurricular *(Studi Kerohanian Islam)* in schools, the creation of culture religious, integration with various scientific fields, and continuous supervision; 3) The internalization model of religious character in SMAN 1 Malang is organic-integrative models.

The findings of the study at SMAN 3 Malang are: 1) There are ten religious values developed in SMAN 3 Malang, which is derived from Islamic values, the value of the character of the ministry of education and culture heritage of schools, namely: devotion, sincerity, honesty, courtesy, concern, tolerance, achievement, trust, and balance; 2) Internalization efforts of religious character in SMAN 3 Malang is: an attempt internalization theoretically, religious activities by

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

religious extracurricular *(Studi Kerohanian Islam)* in schools, the creation of a religious culture, integration with a variety of scientific fields, and continuous supervision; 3) The internalization model of religious character in SMAN 3 Malang is organic-integrative models.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

مطالعة، ستي. 2013. تدخيل الطابع الديني للطلاب في المدرسة الثانوية (دراسة متعددة في المدرسة الثنوية 1 و 3 مالانج). برنامج التعليم الديني الإسلامي، كلية الدراسات العليا، جامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الأول الدكتور دجوكو سوسانتو الماجستر ، والدكتور الحاج منير العابدين الماجستر

كلمات البحث: تدخيل، طابع الديني، طلاب، مدرسة ثانوية

الانحطاط والمراهقين في عصر العولمة الأخلاقية أمر لا مفر منه. مختلف مشاكل جنوح الأحداث قد حوصروا تقريبا كل المراهقين وبين طلاب المدارس الثانوية، وخاصة في المدارس التي تقع في المناطق الحضرية، بدءا من الجنس، والمخدرات، والقتال بين الطلاب. كما حل واحد، أثارت الحكومة في هذه الحالة وزير التربية والتعليم والثقافة والتعليم الحرف التي سيتم تنفيذها في المدارس، والذي أثار حرف قيمة الطابع الديني. وعلى النقيض من المدرسة الثنوية 1 و 3 مالانج مالانج، على الرغم من أن المدارس في المدينة ولكن الطلاب بعيدا عن السلوكيات جنوح الأحداث. وذلك المدرسة الثنوية 1 و 3 مالانج ومحاولة لاستيعاب الطابع الديني لطلابها .

يتم تطوير هذه الدراسة تهدف لوصف تدخيل الطابع الديني للطلاب في المدرسة الثنوية 1 و 3 مالانج ، التي تشمل القيم الدينية، والجهود المبذولة للطلاب استيعاب الطابع الديني، ونموذج عملية تدخيل الطابع الديني في النموذج الذي تم أثارتها خبير التعليم الحرف .

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي لطرق جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي ميلز وهبرمن والذي يتضمن أربعة عناصر مترابطة، وجمع البيانات ألا وهي تقليل البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج. كما للتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث من البيانات التي تتضمن تثليث مصادر البيانات وأساليب التثليث .

النتائج التي توصلت إليها الدراسة في المدرسة الثنوية 1 مالانج هي: 1) هناك تسعة القيم الدينية وضعت في المدرسة الثنوية 1 مالانج، وهي مشتقة من القيم الإسلامية، وقيمة شخصية من وزارة التربية والتعليم والثقافة، والمدارس التراث، وهي: الإخلاص، والإخلاص،

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

والصدق، ومجاملة، والمساعدة المتبادلة، والتسامح، والمساواة، والنظافة، والمنافسة؛ 2) جهود استيعاب الطابع الديني في المدرسة الثنوية 1 مالانج هو: تدويلا محاولة نظريا، والأنشطة الدينية اللامنهجية الدينية في المدارس، وإنشاء ثقافة الدينية، والتكامل مع مختلف المجالات العلمية، والإشراف المستمر؛ 3) استيعاب نموذج من الطابع الديني في المدرسة الثنوية 1 مالانغ أي نماذج اورغنك إينتغراتيف *(organik-integratif)* .

النتائج التي توصلت إليها الدراسة في في المدرسة الثنوية 3 مالانج هي: 1) هناك عشرة القيم الدينية وضعت في المدرسة الثنوية 3 مالانج، وهي مشتقة من القيم الإسلامية، وقيمة شخصية من وزارة التربية والتعليم والثقافة، والمدارس التراث، وهي: الإخلاص، والإخلاص، والصدق، ومجاملة، والقلق، والتسامح، والإنجاز، والثقة، والتوازن، 2) جهود استيعاب الطابع الديني في في المدرسة الثنوية 3 مالانج هو: تدويلا محاولة نظريا، والأنشطة الدينية اللامنهجية الدينية) في المدارس، وخلق ثقافة الدينية، التكامل مع مجموعة متنوعة من المجالات العلمية، والإشراف المستمر؛ 3) نموذج الطابع الديني الداخلي في في المدرسة الثنوية 3 مالانج أي نماذج اورغنك إينتغراتيف *(organik-integratif)*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia sacara menyeluruh.[1] Namun tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti dekadensi moral atau akhlak di kalangan para remaja.

Dekadensi moral khususnya di kalangan remaja sudah tidak bisa dihindari lagi saat ini. Segala permasalahan yang pelik menjerat hampir seluruh remaja yang ada di Negara Indonesia ini khususnya di daerah perkotaan. Lembaga pendidikan yang nota benenya diharapkan mampu mengarahkan serta membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, ternyata belum mampu merealisasikan harapan tersebut. Hampir seluruh sekolah yang ada di negeri ini mengalami kebingungan dalam menghadapi perilaku siswa-siswinya yang semakin hari bukan menunjukkan peningkatan akhlak yang baik, melainkan justru dekadensi moral lah yang dialami oleh para siswa tersebut. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang ada di kota-kota besar yang siswanya diharapkan mampu menjadi teladan manusia berkarakter bagi siswa yang ada di daerah pedesaan, namun justru menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan manusia yang berkarakter.

[1] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja di kota-kota besar, seperti di Jakarta yang baru-baru ini menghebohkan negeri ini, mulai dari perkelaihan antar siswa yang berdampak pada kematian, kasus narkoba, bahkan kasus asusila. Anehnya, kasus-kasus tersebut banyak ditemukan di sekolah-sekolah unggulan yang ada di daerah perkotaan. Sekolah, dalam hal ini terfokus pada sekolah menegah atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat bagi proses berlangsungnya pembentukan sekaligus penginternalisasian nilai-nilai karakter bagi siswa. Namun fakta yang terjadi di lapangan justru mengindikasikan bahwa banyak lembaga pendidikan yang justru menjadi praktik tindakan yang sangat jauh dari nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan kemendikbud.

Kasus tawuran pelajar di wilayah Jabodetabek sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, angkanya pada 2012 ini cenderung meningkat dibandingkan tahun 2011 lalu. Data yang dihimpun dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus tawuran pada 2010 ada sebanyak 102 kasus. 2011 mengalami penurunan atau hanya sekira 96 kasus. Sementara, sejak Januari hingga Agustus 2012 kasus tawuran pelajar sudah terjadi sebanyak 103 kali. Angka ini mungkin saja akan berubah, mengingat tahun 2012 masih menyisakan sekira empat bulan lagi. Pada 2010, dari 102 kasus, 54 di antaranya mengalami luka ringan, 31 luka berat dan 17 orang meninggal dunia. Pada 2011, 62 orang luka ringan, 22 luka berat dan 12 meninggal dunia. Sedangkan pada 2012, 48 orang luka ringan, 39 luka berat dan 17 orang meninggal dunia. Mereka yang terlibat tawuran pada 2010 yakni siswa SD sebanyak empat orang, siswa SMP 24 orang dan siswa SMU/SMK sebanyak 43 orang. Pada 2011, siswa SD yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlibat tawuran sebanyak tiga orang, siswa SMP, 37 orang, siswa SMU/SMK sebanyak 32 orang. Sedangkan pada 2012, siswa SD yang terlibat baru dua orang, siswa SMP sebanyak 19 orang dan siswa SMU/SMK sebanyak 28 orang.[2]

Selain itu, berdasarkan data yang di himpun dari Satuan Narkoba Polresta Medan, sebanyak 559 pelajar Kota Medan terjerat pidana dengan beragam kasus Narkoba. Dari data tersebut diketahui jumlah pengguna narkoba dikalangan pelajar sejak Januari hingga Agustus 2012 mencapai 70 %. Jika dirincikan, para pengguna narkoba dikalangan pelajar sejak bulan Januari hingga Agustus 2012, 559 pelajar Kota Medan terancam terjerat pidana. Diantaranya jika dilihat berdasarkan tingkatan pendidikannya, SD sebanyak 51 pelajar, SMP 143 pelajar, SMA 351 pelajar dan Perguruan Tinggi 14 Mahasiswa. Jika dilihat data Satuan Narkoba Polresta Medan menurut umur para tersangka yakni, umur 15 sebanyak 0,18 %, umur 16-19 tahun sebanyak 3,94 %, umur 20-24 tahun sebanyak 16, 28 %, Umur 25- 29 tahun sebanyak 21,29 %, umur 30 tahun ke atas sebanyak 58,32%.[3] Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas kasus pidana narkoba dialami oleh siswa SMA.

Indikator lain yang menunjukkan adanya dekadensi moral pada pelajar yaitu Menkominfo Tiffatul Sembiring dalam raker dengan Komisi I DPR RI, Rabu 16 Juni 2010 membeberkan data menggegerkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak. Dari 4.500 anak SMP/SMA yang dijadikan sample, 97 persen di antaranya pernah melihat situs porno. Dari jumlah

---

[2] Tri Kurniawan, *Frekuensi Tawuran Pelajar Tahun Ini Makin Tinggi,* (http://jakarta.okezone.com/read/2012/09/27/500/695997/frekuensi-tawuran-pelajar-tahun-ini-makin-tinggi, diakses 2 Oktober 2012)

[3] Harian Sumut24. *559 Pelajar Terancam Pidana Narkoba.* (http://sumut24.com/view.php?newsid=2400, diakses 2 Oktober 2012)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu ada 92,7 persen pernah melakukan kissing, oral, dll dengan pasangannya. Terungkap juga ada 62,7 persen siswi SMP/SMA pernah melakukan hubungan badan.[4]

Selain itu survei yang dilakukan BKKBN pada akhir 2011 menyatakan, 63 persen remaja di beberapa kota besar di Indonesia melakukan seks pranikah. Dan, para pelaku seks dini itu menyakini, berhubungan seksual satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Sumber lain juga menyebutkan tidak kurang dari 900 ribu remaja yang pernah aborsi akibat seks bebas. Di Jawa Timur, remaja yang melakukan aborsi tercatat 60% dari total kasus.[5]

Dari berbagai kasus dan permasalahan di atas, pendidikan lah yang pertamakali disoroti oleh masyarakat, khususnya pendidikan agama. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan agama yang ada di Indonesia ini belum mampu membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sekolah umum sebagai suatu instansi pendidikan dianggap tidak mampu melaksanakan pendidikan agama dengan baik sehingga berdampak berbagai kasus di atas. Masyarakat mengaggap bahwasannya pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum belum mampu menyentuh aspek-aspek religius siswa dalam rangka membentuk siswa yang taat pada aturan agama dan berakhlak sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam.

Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh Yustanto sebagai berikut:

---

[4] Esy. *Siswa SMP/SMA Memprihatinkan* (http://www.manadopost.co.id, diakses 27 Oktober 2012)

[5] Sugiarto. *Seks Bebas di Kalangan Remaja (Pelajar dan Mahasiswa), Penyimpangan, Kenakalan atau Gaya Hidup ?* (http://sugiartoagribisnis.wordpress.com, diakses 27 Oktober 2012)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Dalam realitas kekinian yang berjalan selama ini pendidikan agama di sekolah belum sepenuhnya mampu memberikan bekal yang cukup kepada siswa, khususnya siswa pada tingkat sekolah menengah yang berada dalam usia remaja itu untuk menghadapi tantangan kehidupan. Memang mereka mengetahu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik, tetapi keagamaan mereka masih lemah sehingga mudah terpengaruh arus negatif di era globalisasi ini, seperti kenakalan remaja, dan lain sebagainya."[6]

Pandangan-pandangan miring masyarakat, serta sikap yang cenderung menyalahkan pelaksanaan pendidikan agama yang ada di sekolah umum itulah yang kemudian memotivasi pemerintah dalam hal ini kemendiknas untuk merumuskan inovasi baru dalam pengembangan pendidikan di Negara ini. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dirumuskan dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari 18 nilai karakter tersebut, ada satu nilai yang dianggap sangat berperan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia yaitu nilai karakter religius. Nilai karakter religius ini meliputi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius inilah yang dianggap sebagai solusi alternatif dalam mengatasi berbagai kenakalan remaja dan degradasi moral remaja di atas.

Berbeda dengan pandangan masyarakat, bahwasannya pada umumnya sekolah umum belum mampu membentuk karakter religius siswa sehingga

[6] Muhammad Ismail Yustanto, *Menggagas Pendidikan Islam,* (Bogor: Al Azhar, 2004), hlm. 166

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berdampak pada perilaku-perilaku siswa yang menyeleweng dari aturan-aturan agama berbeda pula dengan SMAN 1 dan 3 Malang. Meskipun SMAN 1 dan 3 Malang merupakan dua diantara sekolah umum dan sekolah unggulan di Kota Malang, justru kedua sekolah ini menunjukkan bahwasannya tidak semua sekolah umum gagal melaksanakan internalisasi nilai karakter religius kepada siswanya sehingga para siswa mampu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 20 Desember 2012, ada beberapa hal menarik yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswanya. SMAN 1 dan 3 Malang merupakan sekolah paling favorit dan unggul yang lokasinya berada di tengah-tengah Kota Malang. Meskipun kedua sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang ada di tengah-tengah kota, namun keadaan siswanya jauh dari perilaku-perilaku yang tidak berakhlak seperti yang sudah disebutkan di atas. Sebagai sekolah umum yang berada di tengah-tengah kota Malang, SMAN 1 dan 3 Malang justru menjadi sorotan sekaligus percontohan sekolah-sekolah umum lain. Hal ini dikarenakan, meskipun sekolah umum tetapi nilai-nilai karakter religius yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang tidak hanya diajarkan secara teoritis saja, melainkan nilai-nilai karakter religius sudah menjadi praktik dan tradisi di sekolah tesebut. Selain itu, prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh SMAN 1 dan 3 Malang dalam bidang keagamaan juga patut diacungi jempol, diantaranya SMAN 1 Malang pernah meraih juara 1 dan juara 2 MTQ, khususnya dalam bidang *Syarh al-Qur'an* tingkat remaja se-kota Malang pada tahun 2010.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian SMAN 3 Malang pernah meraih juara 1 lomba *Khotbah Jum'at* tingkat Nasional, dan masih banyak prestasi lain baik secara akademik maupun non akademik.

Di lingkungan SMAN 1 dan 3 Malang, karakter religius bukan hanya menjadi salah satu nilai karakter yang hanya ada dalam rencana pembelajaran saja, melainkan sudah terinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini bisa kita lihat dari aspek ibadah siswa maupun akhlak siswa. Jika dilihat dari aspek *ubudiyahnya* setiap hari, pada saat istirahat berlangsung sekitar pukul 10.00 WIB, siswa-siswi antri berwudhu di mushala untuk melaksanakan shalat dhuha dan pada saat istirahat kedua yaitu jam 12.30 mereka melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Selain itu, setiap hari jum'at pagi sebelum dimulai pelajaran semua siswa antusias mengikuti kegiatan istighasah bersama yang dilaksanakan di aula bersama SMAN 1 dan 3 Malang, meskipun sebagai sekolah umum namun tidak sedikit siswinya yang menggunakan seragam yang berjilbab, dan masih banyak lagi kegiatan maupun perilaku keagamaan yang dipraktikkan oleh siswa-siswi SMAN 1 dan 3 Malang dalam kesehariannya.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya jika dilihat dari aspek akhlak, siswa-siswi SMAN 1 dan 3 Malang sudah terbiasa dengan perilaku-perilaku yang religi misalnya saling menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu sesama siswa, selalu memberikan salam dan bersalaman dengan bapak-ibu guru ketika bertemu. Hal ini sesuai dengan budaya yang dikembangkan oleh SMAN 1 dan 3 Malang yaitu budaya senyum, salam, dan sapa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selama ini, sebenarnya sudah banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi karakter religius ataupun penciptaan suasana religius di sekolah khususnya disekolah menengah atas. Semua penelitian itu diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada yang berkaitan dengan dekadensi moral siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius yang ada. Namun sepengetahuan peneliti, dari kesemua penelitian itu masih terhenti pada tataran implementasi dari karakter religius itu sendiri termasuk di dalamnya kendala-kendala yang dihadapi oleh suatu lembaga pendidikan dalam menginternalisasikan karakter religius. Padahal, menurut peneliti, selain upaya implementatif ada satu hal yang sangat perlu diteliti dan itu belum dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, yaitu mengenai pencarian model internalisasi kararakter religius itu sendiri. Hal ini dikarenakan jikalau ditemukan sebuah model internalisasi karakter religius yang tepat maka model itu bisa dijadikan pedoman sekaligus solusi alternatif untuk mengatasi kendala-kendala yang selama ini masih dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya.

Sementara ini, peneliti menemukan beberapa model internalisasi nilai karakter religius bagi siswa di sekolah, diantaranya Abdul Majid dan Dian Andayani menyebutkan ada 3 model yaitu model *tadzkiroh*, model *istiqomah*, dan model *iqra-zikir-fikir*. Sementara Muhaimin menyebutkan ada 4 model yaitu model struktural, model formal, model mekanik, dan organik. Sedangkan Darma Kesuma menyebutkan ada 2 model yaitu model reflektif dan model pembangunan rasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan nanti, peneliti akan berusaha memodelkan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang dengan cara melihat proses internalisasi yang ada dan disesuaikan dengan model-model internalisasi karakter religius yang sudah ditawarkan oleh para ahli. Sehingga nantinya akan diketahui apakah model itu sama dengan yang ditawarkan oleh para ahli tersebut atau justru akan menemukan model baru.

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dideskripsikan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang?
2. Bagaimana upaya-upaya menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?
3. Bagaimana model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang
2. Untuk mengetahui upaya-upaya internalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang
3. Untuk mengetahui model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan perspektif pendidikan karakter, khususnya karakter religius. Sumbangan keilmuan tersebut bisa berupa penguatan terhadap beberapa model internalisasi karakter religius yang sudah dicetuskan oleh para ahli, atau bahkan bisa memunculkan suatu model baru mengenai internalisasi karakter religius. Sedangkan secara praktis, bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan karakter religius yang dilaksanakan, dan bagi peneliti lain, dapat menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang internalisasi karakter religius di sekolah menengah atas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Orisinalitas Penilitian

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan tiga penelitian terdahulu sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutholingah tahun 2011, dengan judul "*Manajemen Pembinaan Keagamaan bagi Siswa di SMAN 1 Malang"*, merupakan skripsi di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitian dari penelitian ini yaitu mencakup upaya-upaya managerial yang terdiri dari desain, implementasi, serta evaluasi yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam rangka membina keagamaan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan desain pembinaan keagamaan yang meliputi desain tujuan dan program, implementasi pembinaan keagamaan yang meliputi pelaksanaan program-program pembinaan keagamaan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta evaluasi pembinaan kegamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang yang meliputi evalusi secara formal dan non formal (insidental).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jiddi Masyfu', "*Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Kasus di SMAN 1 Malang)",* yang merupakan tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maliki Malang tahun 2012. Fokus dari penelitian ini yaitu mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan budaya religius di SMAN 1 Malang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya religius tersebut. Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu ada 7 strategi yang digunakan oleh guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PAI di SMAN 1 Malang, dan ada beberapa factor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam menciptakan budaya religius tersebut diantaranya factor guru, lingkunga, dan sarana-prasarana.

Ketiga, penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mohammad Johan yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)",* merupakan tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012. Fokus dari penelitian ini yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari yang ada di Pondok Pesantren al-Amin. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran kepesantrenan, didintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, diintegrasikan ke dalam setiap peraturan, diadadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan *sunah-sunah kepesantrenan* di Pondok Pesantren al-Amin.

Dari ketiga penelitian di atas dapat diketahui bahwa fokus penelitian pada penelitian pertama adalah manajemen pembinaan keagamaan, penelitian kedua berfokus pada upaya guru PAI, sedangkan penelititan ketiga fokus pada manajemen pendidikan karakter di pesantren. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini terfokus pada internalisasi nilai karakter yang lebih spesifik, yaitu nilai karakter religius. Perbedaan substantif penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu penelitian ini lebih bersifat komprehensif karena tida hanya satu kasus melainkan multi kasus. Selain itu, pada ketiga penelitian sebelumnya tidak ada upaya memodelkan internalisasi karakter religius pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa, sementara pada penelitian yang akan peneliti laksanakan ini nanti peneliti akan berusaha memodelkan internalisasi karakter religius bagi siswa.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Mutholingah, *Manajemen Pembinaan Keagamaan bagi Siswa di SMAN 1 Malang*, (skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), tahun 2011.	Sama-sama meneliti di sekolah umum yang berkaitan dengan keagamaan atau *religius*	Penelitian terdahulu hanya membahas pembinaan keagamaan secara managerial yakni terfokus pada desain, implementas, dan evaluasi pembinaan. Selain itu penelitian terdahulu hanya satu kasus	Penelitian saat ini tidak hanya sekedar implementasi pembinaan keagamaan tetapi lebih pada bagaimana nilai keagamaan itu diinternalisasikan dan menjadi sebuah karakter bagi siswa. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mencari model internalisasi nilai karakter religius di sekolah umum, apakah sama dengan model-model yang ditawarkan oleh para pakar, ataukan akan muncul model yang berbeda, dan penelitian saat ini lebih komprehensif karena tidak hanya satu kasus melainkan multi kasus
2	Jiddi Masyfu', *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan*	Sama-sama berkaitan dengan religius atau	Penelitian terdahulu hanya melihat	Penelitian saat ini memfokuskan pada religius sebagai suatu karakter yang harus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Budaya Religius (Studi Kasus di SMAN 1 Malang), yang merupakan tesis di Program Magister Pendidikan Islam UIN Maliki Malang, tahun 2012.	keagamaan, dan sama-sama di sekolah umum	religius sebagai suatu budaya tidak sampai menekankan pada aspek karakter jadi lebih bersifat umum dan fokus pada upaya guru PAI saja dalam mengembangkan budaya religius	diinternalisasikan pada setiap siswa. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mencari model internalisasi nilai karakter religius di sekolah umum, apakah sama dengan model-model yang ditawarkan oleh para pakar, ataukan akan muncul model yang berbeda, dan penelitian saat ini lebih komprehensif karena tidak hanya satu kasus melainkan multi kasus
3	Mohammad Johan, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep),* merupakan tesis S-2 di program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010.	Sama-sama membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu tidak membahas nilai karakter secara spesifik, dan fokus pada pengembangan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren	Penelitian saat ini lebih memfokuskan pada satu nilai karakter saja yaitu nilai karakter religius. Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mencari model internalisasi nilai karakter religius di sekolah umum, apakah sama dengan model-model yang ditawarkan oleh para pakar, ataukan akan muncul model yang berbeda. Selain itu karakter dari lokasi penelitian juga berbeda karena penelitian terdahulu di pesantren, sementara penelitian saat ini di sekolah umum

.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Isltilah

1. Internalisasi adalah proses penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam, yang berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan.[7]
2. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[8]
3. Siswa adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.[9]

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan mudah dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan secara global sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari konteks, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi itilah dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II Pada bab ini dipaparkan kajian teori yang terdiri dari pendidikan karakter, karakter religius beserta proses implementasi serta model internalisasinya di sekolah.

---

[7] Edwin, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Alumni), hlm. 152

[8] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012

[9] Edwin, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Alumni), hlm. 346

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III	Pada bab ini dipaparkan metodolgi penelitian, yang teridiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
BAB IV	Pemaparan objek penelitian, pemaparan data hasil penelitian dan temuan penelitian yang terdiri dari nilai-nilai religius, upaya internalisasi nilai-nilai religius, dan model internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang.
BAB V	Bab ini terdiri dari pembahasan dan analisis hasil penelitian.
BAB VI	Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin *"kharakter", "kharassein", "kharax",* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.[1] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Majid), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Selain itu, dalam kamus Poerwodarminto (dalam Majid), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti lain yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.[2] Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.[3]

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berprilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang

---

[1] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

[2] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter….,* hlm. 11

[3] Akhmad Sudrajat, *Konsep Pendidikan Karakter*, (http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/kosep-pendidikan -karakter/, diakses tanggal 10 Oktober 2012)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.[4] Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.[5]

Selain itu, juga ada pengertian karakter berdasarkan pendapat para ahli. Diantaranya menurut Jack Corley dan Thomas Phillip (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto), karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.[6] Scerenko (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan cirri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.[7]

Griek (dalam Anita Yus) mengemukakan definisi karakter sebagai berikut:

> "Karakter adalah paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehigga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain."[8]

---

[4] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 41

[5] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* , (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8

[6] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model….,* hlm. 42

[7] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model….,* hlm. 42

[8] Anita Yus, Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek, dalam Arismantoro (Peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.[9] Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cendrung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).[10]

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara kesuluruhan.[11] Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan

[9] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

[10] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* , (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 10

[11] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter….*, hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[12]

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet (dalam Zubaedi), pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.[13] Sedangkan Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistis yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.[14]

Lickona (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Scerenko (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto), pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). [15]

---

[12] Sri Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksaan Kurikulum, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), 282

[13] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*...., hlm. 15

[14] Raharjo, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3 Mei 2010), hlm. 17

[15] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto pengertian dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut,

> "Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil."[16]

Selanjutnya mengenai definisi pendidikan karakter berdasarkan pusat kurikulum (dalam Sri Wahyuni dan Abd. Syukur) adalah sebagai berikut:

> "Pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif."[17]

Selain itu, dalam konteks kajian Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) (dalam Darma Kesuma) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu mata pelajaran;
b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, asumsinya anak merupakan organism manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;

[16] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model…..,* hlm. 46
[17] Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter,* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).[18]

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter di atas, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam implementasinya di sekolah, ada dasar hukum yang menjadi pelaksanaan pendidikan karakter yaitu:

a. Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen
b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
d. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
e. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
f. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
h. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014.[19]

---

[18] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5-6

[19] Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan,* (Jakarta: 2010)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari berbagai dasar hukum pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut berarti memberikan payung hukum yang jelas bahwasannya memang nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh kemendiknas sebanyak 18 nilai itu harus diimplementasikan atau lebih utamanya didinternalisasikan disetiap satuan pendidikan di bawah naungan kemendiknas.

3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. [20] 18 Nilai-nilai tersebut dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:

[20] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1
18 Nilai Karakter Kebangsaan berdasarkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.1
Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas[21]

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

[21] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

4. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pakar Pendidikan Indonesia Fuad Hasan (dalam Abdul Majid) menjelaskan bahwasannya tujuan dari pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma social (*transmission of culture values and social norm)*. sedangkan Mardiatmadja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia. Sehingga secara sederhana, tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.[22]

Dalam konteks yang labih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan

[22] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).[23]

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.[24]

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya.[25]

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;

---

[23] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 135

[24] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 9

[25] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter….,* hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;

c. Membanguan koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.[26]

Dari berbagai penjelasan mengenai tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pada intinya pendidikan karakter di sekolah itu bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya *shalih* secara pribadi (normatif) tetapi juga *shalih* secara sosial yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, atau membentuk siswa yang mampu mengaplikasikan dzikir, fikir, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pelaksanaan Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010, telah mencapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa yang menyatakan bahwa dalam implementasinya, pendidikan karakter dilaksanakan dengan dua strategi utama, yaitu strategi konteks makro, yang berskala nasional, dan strategi konteks mikro, yang berskala local atau satuan pendidikan.[27]

Konteks makro pendidikan karakter di Indonesia dapat digambarkan seperti di bawah ini:

---

[26] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

[27] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 111-113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

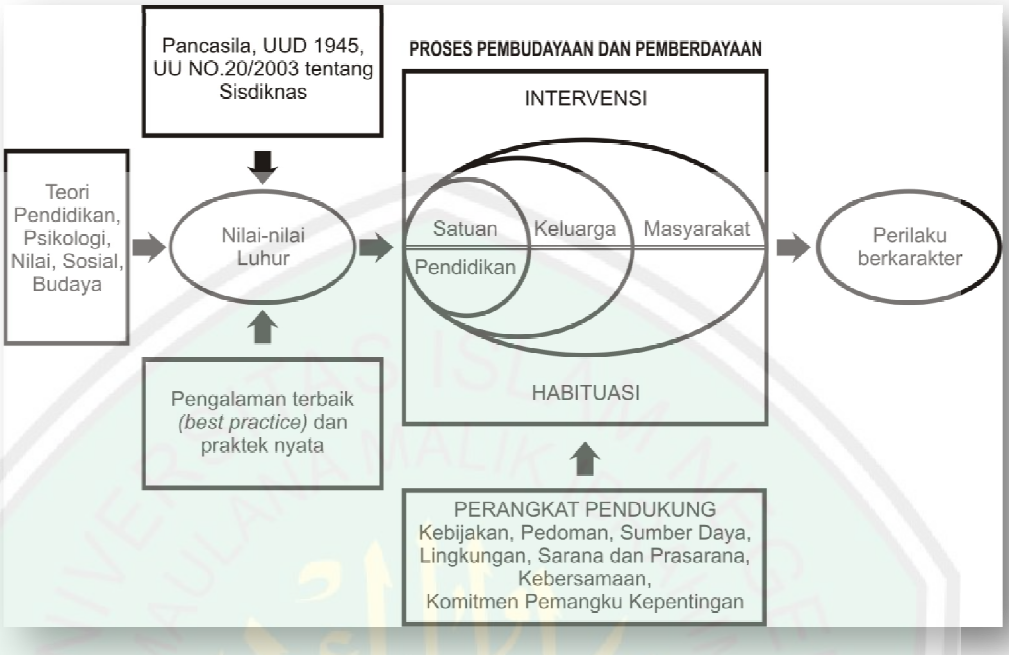

Gambar 2.2
Konteks Makro Pendidikan Karakter di Indonesia[28]

Secara makro, pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, pertimbangan teoritis: teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan, dan sosio-kultural, serta pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik dari tokoh-tokoh, kelompok kulatural, pesantren dan lain-lain.[29]

Pada tahap pelaksanaan (implementasi), dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di setiap pilar pendidikan ada dua

[28] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 38
[29] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur. Dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan para siswa di mana saja membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi. Sedangkan pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.[30]

Sedangkan konteks mikro pendidikan karakter di Indonesia dapat digambarkan seperti di bawah ini:

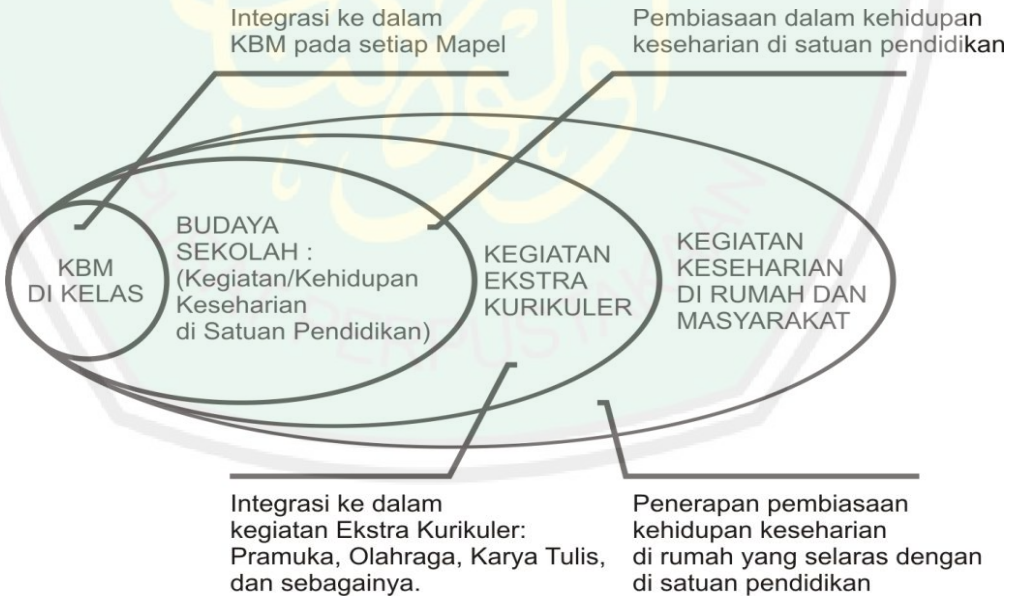

Gambar 2.3
Konteks Mikro Pendidikan Karakter di Indonesia[31]

[30] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 39-40
[31] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam ranah mikro, sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secata terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks mikro ini, pengembangan nilai karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.[32]

6. Prinsip Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan secara cepat dan instan, melainkan harus melalui serangkaian proses yang panjang. Oleh karena dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di sekolah harus memperhatikan beberapa prinsip. *Character Education Quality Standards* merekomendasikan ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
c. Mengunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik

[32] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 40-41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses

g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi pada diri siswa

h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama

i. Adanya pembagian kepemimpinan moral da dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter

j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.[33]

7. Tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Lickona (dalam Muchlas Samani), dalam rangka menginternalisasikan pendidikan karakter menuju akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa, ada tahapan-tahapan strategi yang harus dilalui sebagaimana dalam gambar berikut ini: [34]

[33] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter….,* hlm. 109

[34] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

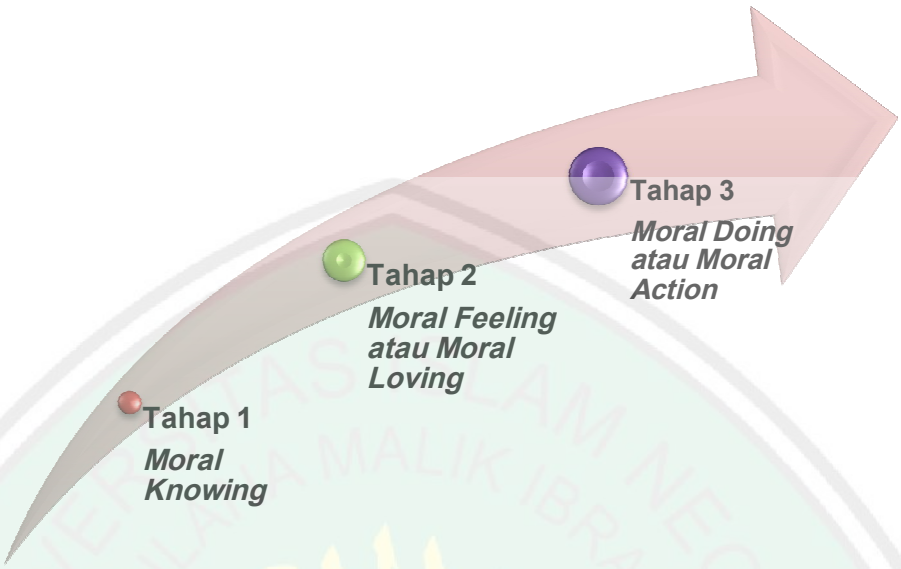

Gambar 2.4
Tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menurut Lickona

a. Moral Knowing

Tahapan ini merupakan langkah pertama yang harus dilaksanakan dalam mengimlementasikan pendidikan karakter. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa diharapkan mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak mulia dan akhlak tercela, siswa diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia, dan siswa juga diharapkan mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia, misalnya Rasulullah saw.[35]

William Kalpatrick (dalam Abdul Majid) menyebutkan bahwa *moral knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsure, yaitu:

[35] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kesadaran moral *(moral awareness);*
2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral *(knowing moral values);*
3) Penentuan sudut pandang *(perspective taking);*
4) Logika moral *(moral reasoning);*
5) Keberanian mengambil menentukan sikap *(decision making);*
6) Pengenalan diri *(self knowledge).*[36]

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan atau kognitif mereka.

b. Moral Feeling atau Moral Loving

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, dan jiwa siswa. Guru berupaya menyentuh emosi siswa sehingga siswa sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Melalui tahap ini siswa juga diharapkan mampu menilai dirinya sendiri atau instropeksi diri.[37]

Moral loving atau moral feeling merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, meliputi:

1) Percaya diri *(self esteem);*
2) Kepekaan terhadap penderitaan orang lain *(emphaty);*
3) Cinta kebenaran *(loving the good);*

[36] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 31
[37] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 112-113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Pengendalian diri *(self control);*

5) Kerendahan hati *(humility).*[38]

c. *Moral Doing atau Moral Action*

Tahap ini merupakan tahap puncak keberhasilan dalam internalisasi pendidikan karakter, yakni ketika siswa sudah mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Siswa semakin menjadi rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan sebagainya. UNESCO-UNEVOC menyatakan sebagai berikut:

> *"The first challenge for the educator is to examine the level of teaching that is enaging the learner. There are basically three levels of teaching: facts and concept-knowing and understanding; valuing-reflecting on the personal level; acting-appliying skills and competencies".*[39]

Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pertama bagi seorang pendidik adalah untuk menguji tingkat pengajaran yang melibatkan siswa ada tiga tahap. Pertama, pengajaran yang berisi fakta dan konsep artinya belajar untuk mengetahui dan memahami. Kedua, sikap-nilai melalui refleksi; dan ketiga tindakan keterampilan untuk melakukan.

B. Internalisasi Karakter Religius di Sekolah

1. Definisi Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar

[38] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 34
[39] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[40]

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).[41]

Menurut Muhaimin, dalam proes internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

1) Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh;
2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik;
3) Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.[42]

---

[40] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336
[41] Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 256
[42] Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai relegius (agama) yang dipadukan dengan nilai-niali pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

2. Definisi Karakter Religius

Secara bahasa, kata religiusitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.[43] Menurut Gazalba, kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah ikatan manusia dengan suatu tenaga yaitu tenaga gaib yang kudus. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakekat dari semuanya.[44]

Menurut Daradjat, ada dua istilah yang dikenal dalam agama yaitu kesadaran beragama (*religious conciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*). Kesadaran beragama adalah segi agama yang terasa dalam fikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman beragama adalah

[43] HM. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar,* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1995), hlm. 15

[44] Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.[45]

Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter religius sebagai berikut:

> "Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain."[46]

Untuk mengukur religiusitas tersebut, kita mengenal tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan*)*, syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah).[47]

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula; baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagamaan umat Islam. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 208, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِ

---

[45] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 9

[46] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012

[47] Ikah Rohilah, *Religiusitas dan Perilaku Manusia,* (http://nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=321:religiusitas-dan-perilaku-manusia&catid=89:psikologi-islam&Itemid=277), diakses 30 Juni 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ﴿٢٠٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."[48]

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Sedangkan menurut Gay Hendricks dan Kater Ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang menjalankan tugasnya, diantaranya: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kehidupan, disiplin tinggi dan keseimbangan.[49]

Dalam kelompok pembelajaran, beberapa nilai religius tersebut bukanlah tanggug jawab Guru Agama semata, kejujurang tidak hanya disampaikan lewat mata pelajaran agama saja, tetapi juga lewat mata pelajaran lainnya. Misalnya seorang guru untuk mengajarkan kejujuran lewat rumus-rumus pasti menggambarkan suatu kondisi yang tidak kurang dan tidak lebih atau apa adanya. Begitu juga seorang guru Ekonomi bisa menanamkan nilai-nilai keadilan lewat pelajaran Ekonomi. Seseorang akan menerima untung dari suatu usaha yang dikembangkan sesuai dengan besar kecilnya modal yang ditanamkan. Dalam hal ini, aspek keadilanlah yang diutamakan.

---

[48] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Jumunatul Ali Art, 2008), hlm. 28

[49] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan,* (Jakarta: ARGA, 2003), hlm. 244

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[50]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnyakehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, mereka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para nabi dan rosul-Nya, untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik kehidupan di dunia ini maupun di akhirat kelak.[51]

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang

[50] Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76

[51] Muhaimin dan Abd. Majid, *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasinalnya,* (Bandung: Triganda Karya ,1993), hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap keagamaan tersebut karena adanya konstitusi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif/psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut. Jiwa agama inilah yang selanjutnya disebut dengan karakter religius.

3. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (1966) dalam Muhaimin ada lima macam dimensi keberagamaan (religiusitas), yaitu:

a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.
c. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
d. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.[52]

4. Model Internalisasi Karakter Religius di Sekolah

Abdul Majid dan Dian Andayani menawarkan 3 model internalisasi nilai karakter bagi siswa di sekolah. Tiga model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Model *Tadzkiroh*

Konsep *Tadzkiroh* dipandang sebagai sebuah model untuk mengantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkretnya yaitu amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah. *Tadzkiroh* merupakan singkatan dari tujukkan teladan, arahkan, dorongan, *zakiyah* (mensucikan), kontinuitas, ingatkan, *repetition* (pengulangan), organisasikan, dan hati. Kepanjangan dari *tadzkiroh* tersebut sekaligus tahapan-tahapan internalisasi nilai karakter dalam model ini.[53]

[52] Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 294

[53] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

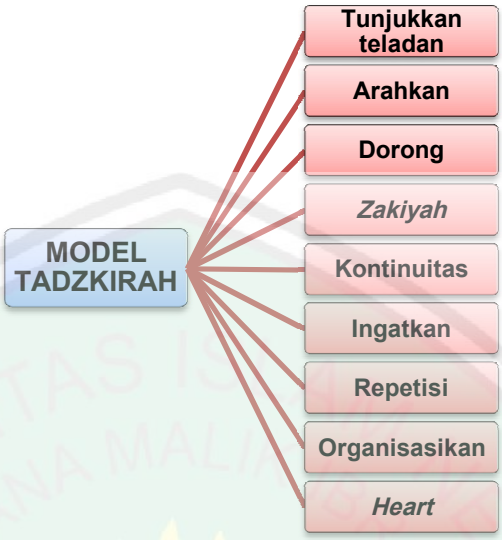

Gambar 2.6
Model Tadzkirah[54]

1) Tujukkan Teladan

Seorang guru hendaknya memberikan teladan kepada siswanya untuk bagaimana bersikap. Sebenarnya tanpa disuruh pun jika ada keteladanan dari seorang guru maka pendidikan karakter akan lebih mudah untuk didinternalisasikan ke dalam perilaku siswa sehari-hari.

2) Arahkan

Mengarahkan berarti memberikan bimbingan atau nasihat-nasihat kepada siswa. Bimbingan lebih merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dan latihan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk

[54] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 141

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan dan keterampilan.[55]

3) Dorongan

Kebersamaan orang tua dan guru dengan anak tidak hanya sebatas memberi makan, minum, pakaian, dan lain-lain, tetapi juga memberikan pendidikan yang tepat. Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan (menuntut ilmu) sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau memilki motivasi akan memungkinkan ia untuk mengembangkan dirinya sendiri.[56]

4) *Zakiyah* (Mensucikan)

Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat signifikan, yakni guru dituntut untuk senantiasa mensucikan jiwa siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai batiniyah kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beribadah dan beramal harus ditananmkan kepada anak karena anak usia remaja jiwanya masih sangat labil.[57]

5) Kontinuitas

Kontinuitas dalam hal ini adalah sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat. Proses pembiasaan harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika

[55] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 120-121
[56] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 122
[57] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiasaan sudah ditanamkan maka siswa tidak akan merasa berat melakukan ibadah ataupun bersikap mulia.[58]

6) Ingatkan

Dalam setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mengingatkan kepada siswa bahwasannya setiap ibadah, gerak-gerik manusia dan akhlak manusia selalu dicatat oleh Allah, sehingga siswa akan senantiasa mengingatnya dan menjaga perilakunya. Siswa akan mampu membawa iman yang telah ditanamkan dalam hati dari potensialitas menuju aktualitas.[59]

7) *Repetition* (Pengulangan)

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk memahami karakter religius. Semakin guru sering mengulang materi ataupun nasihat-nasihat untuk selalu menamkan karakter religius dalam diri siswa maka siswa akan selalu teringat dan sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa.[60]

8) Organisasikan

Dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa, maka seorang guru harus mampu mengorganisasikannya dengan baik, yakni dimulai dengan membuat perencanaan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi hasilnya. Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatan untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia yang mampu menghadapi kehidupannya.[61]

---

[58] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 130
[59] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 136
[60] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 137
[61] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) *Heart* (Hati)

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani. Oleh karena itu, guru hrus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam dalam setiap pembelajaran, sehingga hati siswa akan bersih dan bersinar. Jikalau hati seseorang bersih maka dia akan mudah menerima masukan-masukan atau nasihat-nasihat baik dari siapapun.[62]

b. Model *Istiqomah*

Model ini juga merupakan salah satu model internalisasi karakter religius bagi siswa yang merupakan singkatan atau kependekan dari *imagination, student centre, technology, intervention, question, organitation, motivation, application, dan heart.* Adapun penjelasan dari model ini yaitu sebagai berikut: [63]

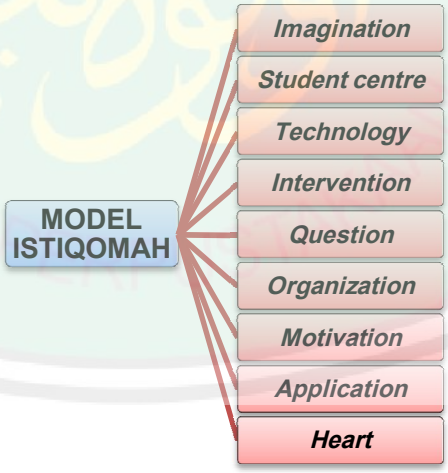

Gambar 2.7
Model Istiqomah[64]

[62] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 140
[63] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 142-144
[64] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 142

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) *Imagination*

Membangkitkan imaginasi merupakan suatu upaya untuk berpikir jauh ke depan. Dengan demikian guru harus mampu membangkitkan imajinasi siswa dalam hal ibadah, misalnya bagaimana menciptakan ibadah yang lebih berkualitas, bagaimana membiasakan akhlak yang baik terhadap sesama manusia, dan lain sebagainya.

2) *Student Centre*

Dalam menginternalisasikan nilai karakter, siswa harus dijadikan sebagai pelaku utama, yakni siswa diharapkan yang selalu aktif dalam setiap aktifitas. Siswa diharapkan mampu menemukan sendiri karakter religius dalam kehidupan sehari-hari dengan dipandu oleh guru.

3) *Technology*

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter bagi siswa, guru bisa memanfaatkan tekologi-teknologi pembelajaran yang ada di sekolah. Misalnya guru memutarkan film-film kisah teladan sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

4) *Intervention* (campur tangan pihak lain)

Keikutsertaan pihak lain seperti orang tua dan masyarakat menjadi sangat penting dalam rangka proses internalisasi nilai karakter bagi siswa, hal ini mengingat kehidupan siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi lebih banyak di rumah dan di masyarakat.

5) *Question*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebaiknya guru selalu memunculkan pertanyaan-pertanyan baru kepada siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter religus yang ada di masyarakat saat ini. Sehingga siswa mampu mencari jawabah-jawaban atas permasalahan yang terjadi baik yang berkaitan dengan dirinya maupun tidak.

6) *Organitation*

Sebagaimana telah dijelaskan dalam model yang pertama bahwasannya dalam proses internalisasi nilai karakter reigius bagi siswa diperlukan perencanaan yang matang, imlementasi yang bagus, serta evaluasi yang kredibel.

7) *Motivation*

Sebagaimana telah dijelaskan dalam model yang pertama bahwasannya dalam proses internalisasi nilai karakter reigius bagi siswa diperlukan motivasi dan dukungan yang kuat dari seorang guru kepada siswa.

8) *Application*

Puncaknya ilmu adalah amal, dengan demikian guru dharapkan mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan dalam dunia praktis, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami.

9) *Heart*

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani. Oleh karena itu, guru hrus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam dalam setiap pembelajaran, sehingga hati siswa akan bersih dan bersinar. Jikalau hati seseorang bersih maka dia akan mudah menerima masukan-masukan atau nasihat-nasihat baik dari siapapun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Model *Iqra-Fikir-Dzikir*

Model yang ketiga adalah model *iqra-fikir-dzikir* yang juga merupakan singkatan dari *inquiry*, *question*, *repeat*, *action*, *fun*, *ijtihad*, *konsep*, *imajinasi*, *rapi*, dan *dzikir*. Adapun penjabaran dari model ini adalah sebagai berikut: [65]

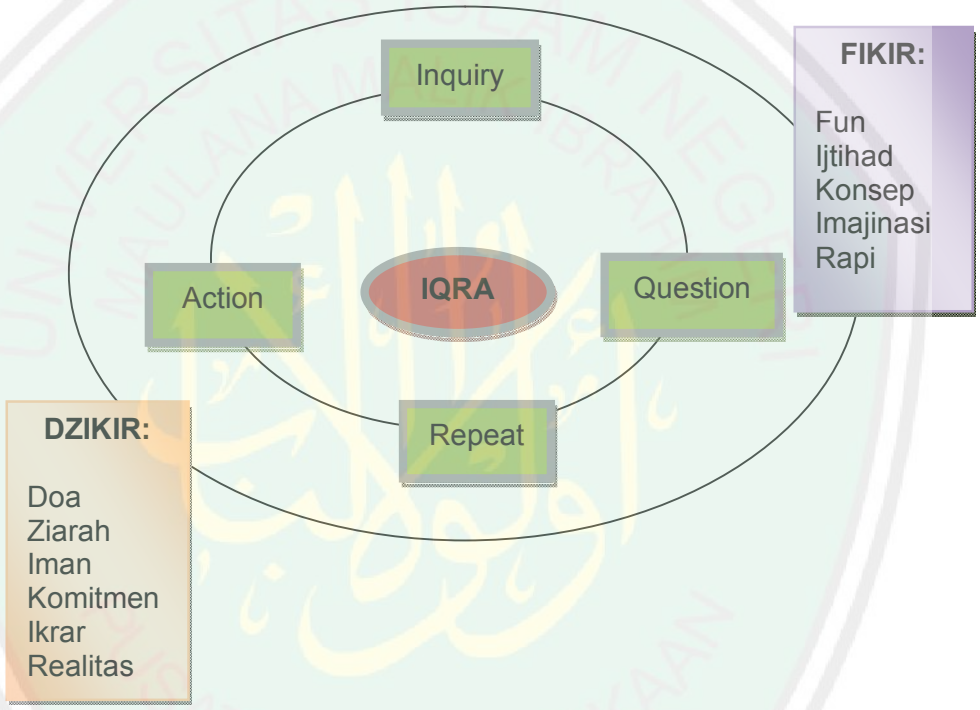

Gambar 2.8
Model Iqra-Fikir-Dzikir[66]

1) Inquiry

Inquiry artinya menemukan sendiri, dengan demikian siswa diharapkan mampu menemukan sendiri kebenaran-kebenaran, secara aktif mencari informasi sehubungan menjawab rasa ingin tahunya.

2) Question

[65] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 144-147
[66] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 147

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hendaknya setiap pendidik banyak memberikan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan nilai-nilai karakter religius yang harus diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Repeat*

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk memahami karakter religius. Semakin guru sering mengulang materi ataupun nasihat-nasihat untuk selalu menamkan karakter religius dalam diri siswa maka siswa akan selalu teringat dan sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa

4) *Action*

Puncak belajar adalah amal, sehingga setiap siswa hendaknya melaksanakan teori-teori tentang nilai-nilai religius yang sudah di dapat di kelas untuk dilaksanakan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

5) *Fun*

Belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi. Terciptanya suatu kegiatan belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, gembira, *flow,* dan *enjoy*.

6) Ijtihad

Kreatifitas dan inovasi terbuka di dalam Islam, kita akan berada di dalam puncak belajar ketika mampu melakukan sintesa atas seluruh kerangka pemikiran yang telah kita miliki, kemudian muncul ide baru yang unik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Konsep

Belajar mengumpulkan konsep, rumusan, model, pola dan teknik, sebagai dasar untuk mengembangkannya dalam konteks yang lebh luas.

8) Imajinasi

Imajinasi dapat mengahadirkan sesuatu yang baru yang asalnya tidak ada menjadi ada. Belajar membangun imajinasi untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru.

9) Rapi

Jika ingin sukses, maka biasakan dengan catatan-catatan yang baik serta mampu mengorganisasikan materi dengan baik. Dengan demikian guru harus mampu mendorong siswa untuk memiliki catatan yang rapi, lengkap, dan baik.

10) *Dzikir*

Menerapkan *dzikir,* yang merupakan makna dari fikir. *Dzikir* dalam hal ini diartikan sebagai doa, ziarah, iman, komitmen, ikrar, dan realitas.

Selain tiga model di atas, Muhaimin menyebutkan ada 4 model dalam pembentukan karakter religius di sekolah. Keempat model tersebut adalah model struktural, model formal, model mekanik, dan model organik.

a. Model Struktural

Internalisasi nilai karakter religius dengan model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"top-down", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.[67]

Pengembangan dari model ini yaitu sekolah dalam hal ini diprakarsai oleh para pemimpinnya seperti kepala sekolah dan guru menentukan kegiatan keagamaan yang dicantumkan dalam program harian, mingguna, bulanan, maupun tahunan dari sekolah itu sendiri. Untuk kegiatan keagamaan biasanya berada di bawah susunan program kegiatan waka kesiswaan, yang nantinya di turunkan pada program kerja OSIS Sie Kerohanian Islam, dan lain sebagainya.

Contoh implementasi dari model penciptaan suasana religius secara struktural di sekolah yaitu kepala sekolah memberikan instruksi kepada seluruh warga sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah di sekolah melalui program harian dari program kerja OSIS Sie Kerohanian Islam. Contoh lain yaitu guru agama menginstruksikan kepada siswa pada saat pelajaran agama semua siswa putri harus berpakaian muslimah dan mengenakan jilbab.

b. Model Formal

Penciptaan karakter religius model formal, yaitu penciptan penciptaan karakter religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan maslah-maslah kehidupa akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islam-an dengan non ke-Islam-an, penididikan Kristen dengan non-Kristen, demikian seterusnya. Model penciptan suasana rieligius formal tersebut berimplikasi terhadap

[67] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 306

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan pedidikan agama yang lebih berientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.[68]

Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatif, doktriner, dan absolutis. Peserta didik diarahakn untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap *commitment* (keperpihakan, dan dedikasi pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya). Sementara itu, kajian-kajian yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat meggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner.

c. Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan karakter religius adalah penciptaan karakter religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dan lainnya bias saling berkonsultasi atau tidak berkonsultasi.[69]

[68] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam….,* hlm. 306
[69] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam….,* hlm. 306-307

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor. Artinya dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan efektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

d. Model Organik

Internalisasi karakter religius dengan model organik, yaitu penciptaan karakter religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keerampilan hidup yang religius.[70]

Model tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang di bangun dari *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah shahihah sebagai sumber pokok. Kemudian bersediaan dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historitasnya. Karena itu, nilai-nilai *Illahi* (agama dan wahyu) didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya sebagai nila-nilai insani yang mempuyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai *Illahi* atau agama.[71]

[70] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam….,* hlm. 307
[71] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam….,* hlm. 307

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain beberapa model di atas, Darma Kesuma menyebutkan ada dua model internalisasi nilai karakter bagi siswa di sekolah, yaitu model reflektif dan model pembangunan rasional.

a. Model Reflektif

1) Asumsi Dasar

Asumsi dasar dari model ini yaitu bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke belakang dan menerawang suatu kondisi di masa yang akan mendatang. Selain itu, setiap manusia pada dasarnya memiliki kata hati atau hati nurani yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan asumsi inilah maka kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari proses refleksi.[72]

2) Pengertian Model Reflektif

Refleksi merupakan proses seseorang untuk memahami makna di balik suatu fakta, fenomena, informasi, atau benda. Model reflektif pada bagian ini adalah model internalisasi pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi, atau benda yang menjadi obyek dalam internalisasi nilai-nilai karakter.[73]

3) Tujuan dari Model Reflektif

Adapun tujuan dari model ini yaitu untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang akan diperkuat melalui

[72] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117

[73] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang ada yang kemudian dipraktikkan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[74]

4) Prinsip-prinsip Internalisasi Nilai Karakter Model Reflektif

Ada 3 prinsip yang harus diterapkan dalam model reflektif ini, yaitu

a) Dasar interaksi antara guru dan peserta didik adalah kasih sayang;
b) Guru harus menjadi teladan;
c) Pandangan guru terhadap peserta didik adalah subyek yang sedang tumbuh dan berkembang.[75]

5) Proses Internalisasi Nilai Karakter Model Reflektif

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dengan model reflektif ini ada beberapa proses yang harus dilaksanakan oleh guru.

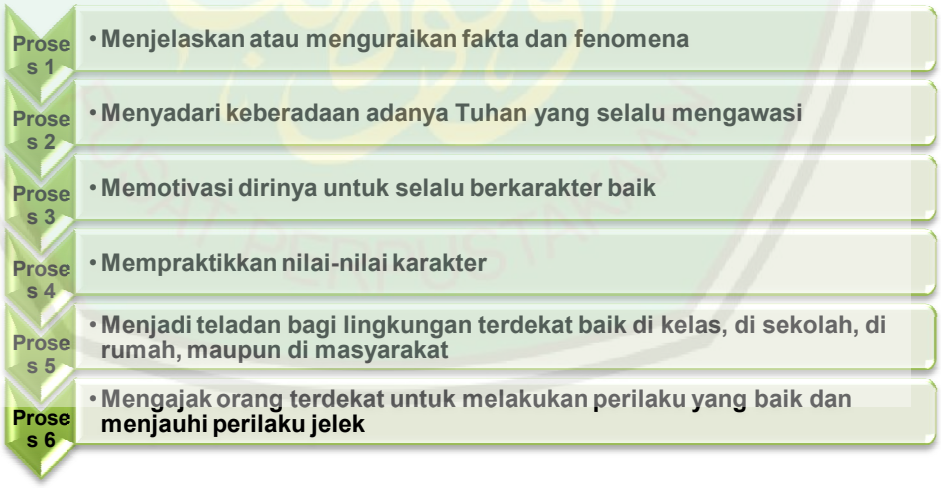

Gambar 2.9
Model Reflektif[76]

[74] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter....,* hlm. 120
[75] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter....,* hlm. 120-121
[76] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter....,* hlm. 119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Model Pembangunan Rasional (MPR)

1) Asumsi Dasar

Asumsi dasar dari model ini yaitu pada hakikatnya semua manusia memiliki kelebihan dibandingkan makhluk lainnya yaitu berupa akal. Dengan akal pikirannya manusia bisa menjalani keidupannya untuk menjadi lebih baik, misalnya dalam hal perilaku. Dengan asumsi tersebut, maka akal pikiran mempunyai tugas yang cukup berat untuk memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dari setiap keputusan yang harus diambil oleh seseorang. Kelogisan atau kerasionalan menjadi sebuah ukuran penting untuk menghasilkan keputusan-keputusan seseorang.[77]

2) Definisi Model Pembangunan Rasional

Model pembangunan rasional adalah model internalisasi nilai karakter yang focus utamanya adalah kompetensi pembangunan rasional, argumentasi, atau alasan pilihan nilai yang diperbuat oleh peserta didik.[78]

3) Prinsip-prinsip Model Pembangunan Rasional

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembangunan rasional anak yaitu:

a) Logis, artinya proses pengembangan rasional anak harus dibawa kepada tahapan kemampuan berpikir anak yang dapa dipahami oleh anak;

b) Rasional, artinya dalam konteks pembangunan rasional anak didik perlu diajak memahami perkara dari sisi rasionalitas;

---

[77] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 125-126

[78] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 126

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Sistematis, artinya pengembangan rasional anak harus dibawa untuk berpikir sistematis sehingga ia akan lebih mudah untuk mencari solusi dai suatu permasalahan;

d) Sistemik, artinya pengembangan rasional peserta didik harus di bawa kepada pemikiran secara menyeluruh dan tidak parsial, sehingga peserta didik mampu menjadi antisipator handal.[79]

4) Proses Internalisasi Model Pembangunan Rasional

Sebagaimana dikemukakan oleh Shaver (dalam Dharma Kesuma), proses pembangunan rasional peserta didik dilakukan dengan melalui 3 proses. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.10
Model Pembangunan Rasional (MPR)[80]

a) Identifikasi Nilai dan Klarifikasi Nilai

Pada proses ini peserta didik diupayakan untuk membuat nilai-nilai karakter menjadi eksplisit atau jelas bagi peserta didik itu sendiri.

[79] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 128-129

[80] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan menjadi eksplisit, nilai-nilai berfungsi sebagai arah dan pembentuk karakter individu. Proses ini dilakukan dengan cara mempertanyakan segala sesuatu yang dialami oleh peserta didik.[81]

b) Analisis Konflik Nilai

Pada proses ini dilakukan dengan mengkaji konsekuensi-konsekuensi dari sebuah perbuatan atas sebuah nilai karakter, sehingga peserta didik menemukan cita moral yang dikompromikan. Misal peserta didik ingin menolong orang lain sementara dia sendiri hanya memiliki uang yang cukup untuk ongkos dia sendiri, kondisi yang demikian ini merupakan konflik bagi peserta didik. Dengan kondisi yang seperti ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis konsekuesi-konsekuensi dari pilihannya, yakni memilih menyedekahkan uangnya atau menggunakan sendiri untuk ongkos pulang.[82]

c) Pengambilan Keputusan

Setelah mengidentifikasi nilai dan menganalisis konflik nilai maka peserta didik diharapkan mampu megambil keputusan yang tepat berdasarkan konsekuensi-konsekuensi yang sudah ia analisis. Dengan demikian peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut da menjadi suatu karakter yang kuat bagi diri peserta didik itu sendiri.[83]

Menurut analisa peneliti, dari model internalisasi karakter religius yang sudah dicetuskan oleh para ahli tersebut, peneliti melihat bahwasannya model *tadzkiroh,* model *istiqomah* dan model *iqra-fikir-dzikir* yang ditawarkan oleh

[81] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 130
[82] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 131
[83] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abdul Majid dan Dian Andayani itu secara konseptual hampir sama. Hal ini dikarenakan kesamaan beberapa unsur yang ada pada kedua model itu misalnya keduanya sama-sama mengandung unsur pertanyaan *(question),* pengorganisasian, pengulangan, pemberian motivasi dan pembersihan hati.

Kemudian dari berbagai model yang ditawarkan oleh para ahli tersebut, peneliti juga menganalisa bahwasannya dari masing-masing model tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan jika diimplementasikan dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di sekolah.

Kelebihan dari model *tadzkiroh*, *istiqomah*, dan *iqra-fikir-dzikir* yang ditawarkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah dengan mengimplementasikan model ini maka akan didapat beberapa kemudahan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa, diantaranya:

a. Siswa akan lebih terbuka dan lebih jujur karena model ini lebih menekankan pengungkapan perilaku siswa;
b. Kedisiplinan dan kemandirian siswa akan lebih mudah di dapat karena dalam model ini ada unsur pembiasaan;
c. Siswa akan lebih mudah menemukan kesadaran pribadi karena mengandung unsure imajinasi dan *inquiry;*
d. Siswa akan lebih merasa *meaningfull* atau mendapat pembelajaran yang lebih berarti karena dilakukan secara riil dan penuh penguatan ruhaniyah dengan mengedepankan aspek penyucian hati;
e. Internalisasi juga bisa dilaksanakan lebih terorganisir karena ada unsur pengorganisasian;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Selain itu yang terpenting adalah siswa akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai religius karena dalam model ini menekankan unsur *action* atau tindakan.

Selain mempunyai beberapa kelebihan di atas, menurut peneliti model *tadzkiroh*, *istiqomah*, dan *iqra-fikir-dzikir* ini juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu model ini terlalu banyak mengandung unsur-unsur yang harus diimplementasikan, sehingga tingkat kesulitan untuk mengimplementasikan model ini di sekolah cukup rumit mengingat waktu pembelajaran di sekolah sangat terbatas.

Selanjutnya model-model internalisasi yang ditawarkan oleh Muhaimin yakni meliputi model struktural, formal, mekanik, dan organik juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Model struktural mempunyai kelebihan yaitu lebih mudah diimplementasikan karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan religiusnya sudah tersusun dan terprogram secara rapi dari pihak sekolah, jadi siswa tinggal mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu proses internalisasi akan lebih mudah dikontrol atau dievaluasi karena memang sudah terprogram secara rapi. Sedangkan kekurangannya yaitu model ini lebih bersifat agak kaku dan mengikat karena sudah berbentuk peraturan-peraturan maupun program yang harus dilaksanakan, sehingga jika tidak ada inisiatif dari pihak sekolah maupun pihak pimpinan maka proses internalisasi akan sulit dilaksanakan;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Model formal mempunyai kelebihan yaitu internalisasi nilai-nilai religius di sekolah akan lebih mudah dilaksanakan ketika pembelajaran agama di dalam kelas sehingga guru akan lebih mudah menanamkan teori-teori yang bersifat normative, doktriner, dan absolut, sehingga jika siswa benar-benar memahami maka siswa akan mempunyai landasan teori keagamaan yang kuat. Namun di sisi lain, model ini mempunyai kekurangan yaitu bahwasannya nilai-nilai religius terkesan terdikotomi atau terpisah dengan mata pelajaran yang lain dan ini menjadikan beban guru agama lebih besar karena ia menjadi pusat pembina keagamaan serta tidak ada kerjasama dengan guru-guru yang lain. Hal ini juga akan memungkinkan siswa lebih bersifat fanatik terhadap ajaran agamanya sendiri;

c. Model mekanik mempunyai kelebihan yaitu internalisasi nilai religius lebih mengedepankan aspek afektif atau akhlak siswa, sehingga akan lebih mudah membentuk siswa yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun model ini juga memiliki kekurangan yaitu terkadang siswa kurang memahami secara teoritis nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

d. Model organik mempunyai kelebihan yaitu dalam internalisasi nilai-nilai religius terdapat keseimbangan antara nilai-nilai *ilahiyah* dengan nilai-nilai *insaniyah,* artinya ada keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesame manusia. Namun kekurangannya model ini harus mampu memanfaatkan seluruh organ yang ada di sekolah dan ini butuh kerjasama dari berbagai pihak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun model-model internalisasi nilai religius yang dimunculkan oleh Darma Kesuma yang terdiri dari model reflektif dan pembangunan rasional juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Model reflektif mempunyai kelebihan yaitu siswa akan lebih mudah menemukan sendiri nilai-nilai religius yang harus ia internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena model ini berusaha untuk merefleksikan kembali peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. Namun model ini juga mempunyai kekurangan yaitu guru akan lebih sulit mengevalusi internalisasi nilai-nilai religius karena pengalaman yang dialami oleh setiap siswa itu berbeda-beda;
b. Model pembangunan rasional mempunyai kelebihan yaitu siswa akan lebih rasional dan mampu bersikap bijak dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius di sekolah karena model ini menekankan aspek logika akal. Namun kekurangan dari model ini yaitu terkadang ada beberapa aspek-aspek kehidupan beragama yang sulit dipahami secara rasional dan logika, sehingga membutuhkan pengarahan yang lebih dari guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.

Arti lain dari pendekatan kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang mcnampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung. pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.[1]

Adapun penelitian kualitatif memiliki enam ciri-ciri yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi *(concern of context);* (2) berlatar alamiah *(natural setting);* (3) manusia sebagai uinstrumen utama *(human instrument);* (4) data bersifat deskriptif *(descriptive data);* (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan *(emergent design);* (6) analisis data secara induktif *(inductive analysis).*[2]

---

[1] Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian llmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), hlm.139

[2] Ary Donald, *An Invintation to Research in Social Education,* (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 424

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan multi situs. Artinya peneliti akan menggunakan lebih dari satu situs untuk diteliti, yakni ada 2 dua tempat penelitian yaitu SMAN 1 dan 3 Malang.

Dalam konteks dan jenis penelitian di atas, maka peneliti akan berusaha memaparkan realitas internalisasi nilai karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang. Hal ini meliputi pendeskripsian nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan, pendeskripsian upaya-upaya internalisasi nilai karakter religius, dan berusaha mencari model dari internalisasi nilai-nilai karakter religius di dua sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 dan 3 Malang. Sekolah ini merupakan sekolah-sekolah unggulan yang ada di Kota Malang. Sekolah ini terletak di Jalan Tugu, bundaran Kota Malang. Lebih tepatnya berada di depan Kantor Wali Kota Malang. SMAN 1 dan 3 Malang merupakan rangkaian SMAN Kota Malang yang secara lokasi berada dalam satu lokasi. Kedua sekolahan tersebut hanya dibatasi dengan pagar sekolah satu sama lain, bahkan aula dari kedua sekolah itu menjadi satu dalam aula bersama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sindiri.

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (pejelajahan di lapangan), *cooperation* (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).[3]

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada pimpinan SMAN 1 dan 3 Malang secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan;

[3] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi,* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Peneliti akan menghadap pimpinan SMAN 1 dan 3 Malang dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya;
3. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga SMAN 1 dan 3 Malang melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh SMAN 1 dan 3 Malang baik yang bersifat formal maupun non formal;
4. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya;
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti;
6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.[4] Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.[5]

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah

[4] Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19
[5] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 188

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data yang diperoleh, diolah, dan disajikanoleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.[6]

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan *recorder,* serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive,* artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala SMA Negeri 1 dan 3 Malang ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya
2. Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 dan 3 Malang, karena waka ini yang berurusan langsung dengan pembinaan kesiswaan
3. Ketua Ekatrakurikuler Keagamaan SMAN 1 dan 3 Malang
4. Guru PAI SMA Negeri 1 dan 3 Malang
5. Tim IMTAQ SMAN 1 dan 3 Malang
6. Siswa SMA Negeri 1 dan 3 Malang

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen SMAN 1 dan 3 Malang yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya

[6] Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, data sarana prasarana, program kerja sekolah dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis leh orang lain yang berkaitan dengan internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.[7] Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang internalisasi karakter religius baik di SMAN 1 dan 3 Malang.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data berupa nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang serta untuk mendapatkan data mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswanya.

[7] Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
g. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif *(partisipatory observation)* dan observasi non partisipatif *(nonpartisipatory observation)*. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.[8]

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti tidak hanya melihat-lihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut aktif dalam beberapa kegiatan yang berkaitan

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan internalisasi nilai karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang. Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam observasi, maka peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu

a. Ibadah siswa yang dilakukan di sekolah, seperti kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan lain sebagainya di SMAN 1 dan 3 Malang
b. Perilaku atau keseharian siswa dalam baik di dalam kelas maupun di luar kelas di SMAN 1 dan 3 Malang
c. Perilaku siswa terhadap guru, maupun sesama siswa di SMAN 1 dan 3 Malang
d. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di SMAN 1 dan 3 Malang
e. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 dan 3 Malang

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).[9]

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen RPP pelajaran PAI, program-program kerja waka kesiswaan, program kerja pengurus ekstrakurikuler keagamaan, foto-foto kegiatan keagamaan, dokumen profil sekolah, dokumen data guru, dokumen sarana prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[10]

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajia data dan verifikiasi data.[11] Secara mudahnya, dapat dilihat bagan sebagai berikut:

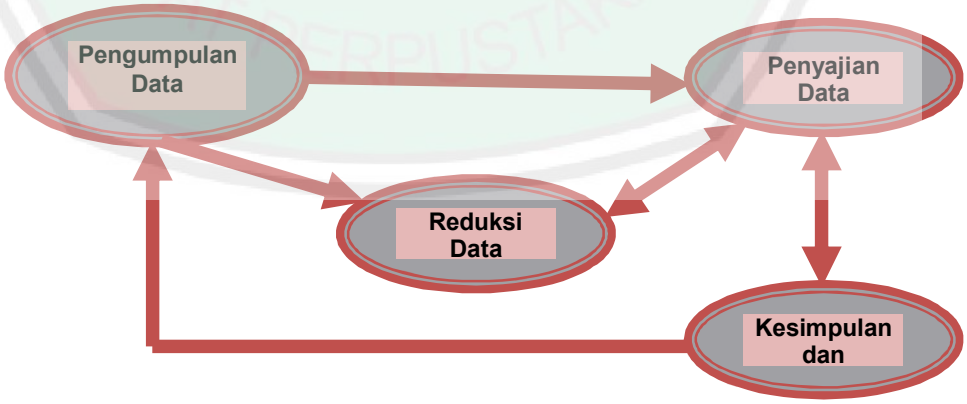

Gambar 3.1
Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman[12]

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 88
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....,* hlm. 92
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....,* hlm. 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

   Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami. Dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti juga akan melakukan pengkodean data *(data codding),* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengkodingan Data

NO	Aspek Pengkodean	Kode
1.	**Teknik Pengumpulan Data**	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok
2.	**Sumber Data (Informan)**	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kesiswaan	WKS
	c. Guru PAI	GPAI
	d. Guru non-PAI	GNPAI
	e. Ketua Tim IMTAQ	KIMTAQ
	f. Ketua Ekstrakurikuler SKI	KSKI
	g. Siswa	SW
3.	**Lokasi Penelitian**	
	a. SMA Negeri 1 Malang	SMAN1
	b. SMA Negeri 3 Malang	SMAN3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	**Fokus Penelitian**	
	a. Nilai karakter religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang?	F1
	b. Bagaimana upaya internalisasi nilai karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang?	F2
	c. Bagaimana model internalisasi nilai karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang?	F3

3. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

4. Verifikasi Data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Selanjutnya menurut Yin, dalam penelitian multisitus, ada 2 langkah yang harus dilakukan dalam analisis data, yaitu (1) analisis data situs individu *(individual site analysis),* dan (2) analisis lintas situs *(cross site analysis).*[13]

Analisis data situs individu adalah menganalisis masing-masing situs mulai dari menganalisa secara konseptual yang ada di lapangan hingga dihubungkan dengan teori yang ada. Sedangkan analisis lintas stus yaitu membandingkan hasil analisis individual situs 1 dengan situs 2.

Untuk memudahkan memahami analisis data multi situs baik analisis individu maupun analisis lintas situs, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

[13] Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode,* terj. M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Analisis Data Situs Individu

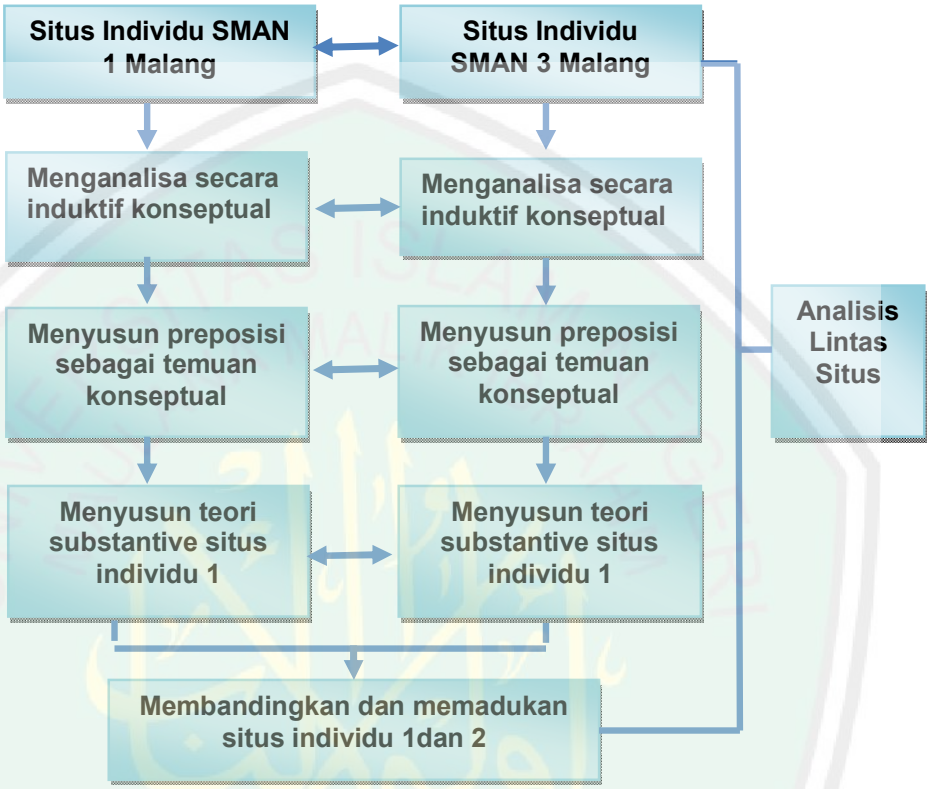

Gambar 3. 2
Langkah-langkah Analisis Data Situs Individu

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa dalam menganalis studi multi situs yang pertama dilakukan adalah dengan menganalisis masing-masing situs yaitu SMAN 1 dan 3 Malang, kemudian dilanjutkan dengan memadukan antara kedua situs dengan langkah-langkah analisis lintas situs.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses untuk memadukannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

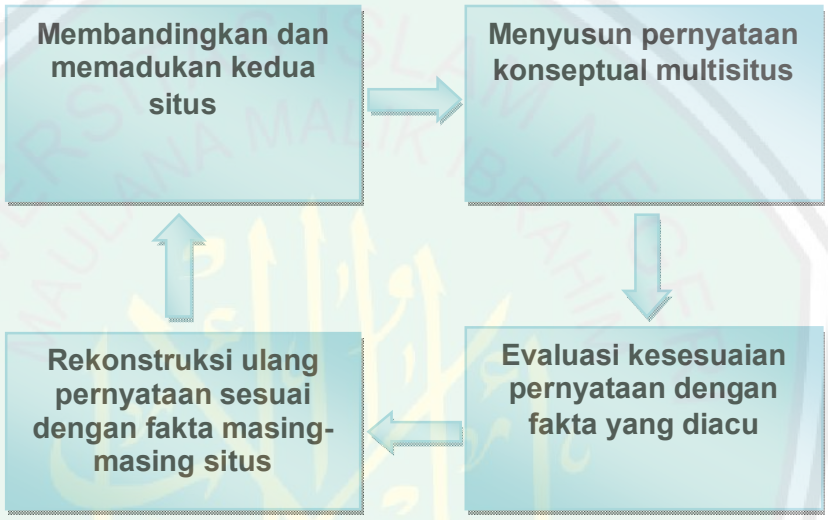

Gambar 3. 3
Langkah-langkah Analisis Lintas Situs

Dari gambar tersebut jelas bahwasannya dalam menganalisis lintas situs maka peneliti akan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang, selanjutnya menyusun pernyataan konseptual dari kedua kasus, menyesuaikan dengan fakta pada kedua kasus, dan merekonstruksi ulang dari pernyataan tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *comfirmability*. Istilah tersebut pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.[14]

1. Kredibilitas *(Credibility)*

   Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berperasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya.

   Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *triangulasi data.* Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan 2 macam yaitu triangulasi sumber dan metode.[15]

   Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber skunder. Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

[14] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324-325.
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Dependebilitas *(Dependibility)*

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan dependent auditor sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Konsultan ahli dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian, yaitu: H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. dan Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

3. Konfirmabilitas *(Confirmability)*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkomfirmasikan data dengan para informan atau informan lain yang kompeten yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Malang

a. Profil Umum SMA Negeri 1 Malang

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Malang
Nomor Induk Statistik	:	301056101001
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Tugu Utara No. 1 Malang
Kode Pos	:	6511
Kelurahan	:	Klojen
Kecamatan	:	Klojen
Telepon	:	(0341) 366454
Email	:	mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id
Tahun Berdiri	:	1952
Luas Tanah	:	5.144 m^2
Luas Bangunan	:	6.667 m^2
Status Tanah dan Bangunan	:	Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah	:	Drs. Supriyono, M.Si[1]

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang[2]

Sejak zaman penjajahan Belanda, Malang telah menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki sekolah lanjutan tingkat atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah *Algemene Midelbare School* (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan

[1] Dok/SMAN1/TU/25-02-2013
[2] Dok/SMAN1/TU/25-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Eropa lainnya disebut *Hogere Burger School* (HBS). Namun, kedua sekolah lanjutan tersebut tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya pemerintahan Belanda kepada tentara Jepang pada tahun 1942.

Pada saat Belanda melancarkan Aksi Militer yang pertama pada bulan Juli 1947, Belanda berhasil merebut kota Malang. Banyak gedung di kota Malang yang dibumihanguskan, termasuk gedung SMT di Alun-Alun Bundar. Riwayat SMT bentukan Jepang tamat dan digantikan oleh VHO *(Voorberindend Hoger Ondewijs* artinya Persiapan Pendidikan yang lebih tinggi) yang didirikan oleh Belanda. Setelah Malang dikuasai oleh pihak Republik Indonesia, sekolah tersebut dinasionalisasikan menjadi SMA B, di bawah pimpinan Bapak Poewadi dan akhirnya menjadi SMA Negeri 1 seperti sekarang ini.

Adapun Kepala sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

1) Bapak Sardjoe Atmodjo, perintis SMA Negeri 1, 1946-1950
2) Bapak G.B. Pasariboe, kepala sekolah ke-1, 1950-1952
3) Bapak A. Djaman Hasibuan, kepala sekolah ke-2, 1953-1965
4) Bapak Sikin, kepala sekolah ke-3, 1965-1971
5) Bapak Drs. Abdul Kadir, kepala sekolah ke-4, 1971-1981
6) Bapak Soewardjo, PLH kepala sekolah, 1981-1984
7) Bapak Drs. Abdurrachman, kepala sekolah ke-5, 1981-1986
8) Bapak Drs. Moch. Chotib, kepala sekolah ke-6, 1986-1991
9) Bapak Abdul Syukur, BA., PLH kepala sekolah, 1991

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10) Bapak Soenarjado, BA., kepala sekolah ke-7, 1991-1993
11) Bapak Drs. Munadjqat, kepala sekolah ke-8, 1993-1998
12) Bapak Drs. Sagi Siswanto, kepala sekolah ke-9, 1998-2004
13) Bapak Nor Salim, PLH kepala sekolah, 2004
14) Bapak Drs. H. Tri Suharno, kepala sekolah ke-10, 1998-2004
15) Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd., kepala sekolah ke-11, 2005-2011
16) Bapak Drs. H. Budi Harsono, kepala sekolah ke-12, 2011-2012
17) Bapak Drs. Supriyono, M.Si, kepala sekolah ke-13, 2012-sekarang

c. Semboyan SMAN 1 Malang[3]

Pada tahun 1959, sebagian siswa SMA Negeri 1 Malang terpengaruh oleh kehidupan kepartaian politik yang ada waktu itu, sehingga mereka terpecah belah. Oleh karena itu, untuk mempersatukan mereka dipakailah semboyan ”MITREKA SATATA”. *Mitra* berarti teman atau sahabat, *ika* berarti satu, dan *satata* berarti sederajat, sehingga arti dari Mitreka Satata adalah selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat.

Frasa tersebut berasal dari Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman kerajaan Majapahit. Semboyan “MITREKA SATATA” ini dipakai oleh Mahapatih Kerajaan Majapahit yaitu Gajah Mada, sebagai landasan dalam menjalankan politik negeri kerajaan Majapahit yang ingin bersahabat dan hidup berdampingan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Bahkan sekarangpun semboyan tersebut dipakai oleh Negara-negara ASEAN sebagai lambang persatuan mereka.

[3] Dok/SMAN1/TU/25-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Malang[4]

1) Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan IMTAQ, dan menguasai IPTEK serta berjiwa MITREKA SATATA.

2) Misi

a) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi;

b) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien;

c) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global;

d) Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai;

e) Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, tranparasi, dan akuntabel;

f) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK;

g) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah;

h) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA;

i) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan pada masyarakat;

j) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun;

k) Terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam PIR, keilmuan, seni, social, olahraga, dan keagamaan;

[4] Dok/SMAN1/TU/25-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

l) Terwujudnya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain;

m) Terwujudnya pelaksanaan 7K.

e. Stuktur Organisasi[5]

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Adapun bagan struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran 1.

f. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 1 Malang[6]

Kondisi sarana dan prasarana di SMAN 1 Malang memang sudah bisa dikatakan sangat memadai, namun sampai saat ini masih tetap diadakan penambahan pembangunan ruangan yang terletak di lantai 3. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Malang.

Adapun beberapa ruangan dan sarana prasarana pendidikan SMAN 1 Malang yang menunjang untuk kegiatan internalisasi karakter religius bagi siswa sebagai berikut:

[5] Dok/SMAN1/TU/25-02-2013
[6] Dok/SMAN1/Sarpras/25-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Penunjang di SMAN 1 Malang

No.	Fasilitas	Pemanfaatan
1	Mushala	Ibadah sehari-hari
2	Laboratorium agama	*Moving class* ketika pelajaran agama yang membutuhkan praktik
3	Ruang multimedia dan internet	Mencari literature dan informasi terbaru tentang materi keagamaan
4	Miniatur ka'bah dan pakaian ihram	Praktik ibadah haji
5	Perpustakaan	Mencari literature tentang materi keagamaan
6	Tempat wudhu	Berwudhu
7	Ruang kelas yang dilengkapi LCD	Kegiatan pembelajaran PAI yang bersifat teoritis
8	Audio	Pembacaan doa dan *asmaul husna* secara sentral ketika menjelang pelajaran setiap pagi
9	Aula bersama SMA Tugu	Untuk istighasah bersama, shalat jum'at bersama, eramah agama, dan lain sebagainya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana di SMAN 1 Malang sudah cukup memadai meskipun ada beberapa sarana prasarana yang masih dalam proses renovasi. Keberadaan sarana dan prasarana ini diharapkan untuk bisa mendukung adanya proses pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 1 Malang. Adapun mengenai kondisi sarana prasarana di SMAN 1 Malang secara keseluruhan dan lengkap dapat dilihat di lampiran 2.

g. Kondisi Guru PAI SMAN 1 Malang[7]

Tenaga kependidikan yang ada di sekolah dibagi menjadi dua komponen, yaitu tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga edukatif adalah guru yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurusi bidang

[7] Dok/SMAN1/TU/25-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, perlu tenaga professional untuk masing-masing komponen tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab termasuk dalam hal pembinaan keagamaan bagi siswa. Berikut data guru PAI yang ada di SMAN 1 Malang:

Tabel 4.2
Data Guru PAI di SMAN 1 Malang
Tahun Ajaran 2012-2013

No.	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	Hj. Mukarromah, S.Ag	S1	Kelas XII	Pembina Keputrian
2	Drs. H. Junaidi, M.A	S2	Kelas XI	Pembina SKI dan Ketua Penjaminan Mutu
3	Drs. H. Mansur, M.Ag	S2	Kelas X	Pembina SKI

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 1 Malang terdiri dari tiga orang yang masing-masing mempunyai tugas mengajar dengan pembagian masing-masing kelas dan juga mempunyai tugas tambahan yakni bertanggung jawab atas pembinaan religius siswa di SMAN 1 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Junaidi sebagai berikut:

> "Setiap guru PAI yang ada di sekolah ini memang wajib menjadi penanggungjawab bagi pembinaan keagamaan yang ada di sekolah ini mbak, selain mengajar di kelas kita juga menjadi Pembina Sie Kerohanian Islam dan keputrian. Namun, khusus untuk saya sendiri sudah 4 tahun ini memang ada tambahan tugas lagi yakni sebagai ketua penjaminan mutu, oleh karena itu saya berencana untuk tahun ajaran baru saya ingin fokus pada pengajaran PAI dan pembinaan religius

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa, makanya saya ingin mengundurkan diri dari ketua penjaminan mutu".[8]

Hal ini mengindikasikan bahwasannya tugas tambahan selain yang berkaitan dengan pembinaan religius siswa secara langsung yang dibebankan kepada guru PAI sangat berpengaruh dalam pembinaan religius siswa itu sendiri yang kurang maksimal. Oleh karena itu memang sebaiknya guru PAI diberikan tugas tambahan berupa pembinaan religius siswa secara langsung saja, sehingga bisa benar-benar pro aktif dan maksimal. Adapun untuk data semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMAN 1 Malang bisa dilihat di lampiran 3.

h. Kondisi Siswa SMAN 1 Malang[9]

a) Perencanaan dan Penerimaan Siswa

Setiap tahunnya siswa baru yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Malang cukup banyak. Setelah mendaftarkan diri mereka harus mengikuti tes seleksi masuk, materi yang diujikan meliputi mata pelajaran umum dan agama. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan kemampuan mereka. Selain tes seleksi masuk juga ada tes seleksi untuk masuk ke kelas akselerasi yang meliputi tes IQ, bakat, dan minat. Berikut daftar tabel jumlah siswa tahun 2012-2013.

[8] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/02-03-2013
[9] Dok/SMAN1/TU/25-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3
Daya Tampung Siswa SMAN 1 Malang
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah per Kelas
	Laki-laki	Perempuan	
X	122	170	292
XI	112	169	281
XII	119	175	294
Akselarasi	10	26	36
Total	**363**	**540**	**903**

b) Pengaturan dan Pengelompokan Siswa dalam Pembinaan Keagamaan

Pengelompokan pembinaan siswa didasarkan pada agama yang dianut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembinaan keagamaan siswa. Misalnya siswa yang beragama Islam akan dibina keagamaannya melaui salah satu ekstrakerikuler Studi Kerohanian Islam (SKI), sedangkan yang beragama Kristen di bina melalui ekstra Perkamisa (Persatuan Kristen Mitreka Satata).

i. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Keberadaan ektrakurikuler di sekolah sangat penting dalam rangka membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Begitu juga dengan ekstrakurikuler keagamaan juga mutlak diperlukan di sekolah dalam rangka membina serta menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa.

Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang yaitu Studi Kerohanian Islam (SKI). Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ekstrakurikuler di bawah binaan waka kesiswaan serta guru-guru PAI yang ada di SMAN 1 Malang. Keberadaan SKI di SMAN 1 Malang ini sangat membantu guru PAI dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mansur, M.Ag sebagai berikut:

> "Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler SKI tentunya akan mendapatkan tambahan pembinaan keagamaan di luar jam pelajaran agama itu sendiri. Apalagi jam pelajaran agama yang hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya itu tentunya sangat terbatas sekali dan belum bisa digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa."[10]

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Drs. Moh. Sholeh sebagai berikut:

> "Di sekolah ini terdapat eksrakurikuler keagamaan yang bernama SKI. Ekstra ini berada di bawah binaan waka kesiswaan dan bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ibadah sehari-hari, peringatan hari besar agama, dan kegiatan-kegiatan amal social."[11]

Dari ungkapan beberapa informan tersebut dapat dikatakan bahwasannya keberadaan ekstrakurikuler SKI sangat membantu sekolah dalam rangka mengiternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa, sekaligus sebagai solusi keterbatasan jam pelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran perminggunya. Meskipun ekstrakurikuler SKI ini bersifat pilihan, yakni tidak wajib kepada setiap siswa namun banyak siswa yang tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Adapun untuk susunan pengurus ekstrakurikuler SKI di SMAN 1 Malang dapat dilihat pada lampiran 4.

[10] Ww/SMAN1/GPAI/MAN/26-02-2013
[11] Ww/SMAN1/WKS/SHOL/27-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. SMA Negeri 3 Malang

a. Profil Umum SMA Negeri 3 Malang

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 3 Malang
Nomor Induk Statistik	:	301056101003
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Sultan Agung Utara No. 7 Malang
Kode Pos	:	6511
Kelurahan	:	Klojen
Kecamatan	:	Klojen
Telepon	:	(0341) 324768
Email	:	snbi@sman3malang.sch.id
Tahun Berdiri	:	1952
Luas Tanah	:	4.896 m^2
Luas Bangunan	:	4.030,58 m^2
Status Tanah dan Bangunan	:	Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah	:	Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd[12]

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Malang[13]

SMA Negeri 3 Malang lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K nomer 3418/B tertanggal 8 Agustus 1952. Pada saat itu bernama SMA B-II Negeri Malang. Secara kronologis perubahan nama itu diawali tidak lama setelah pengakuan kedaulatan RI pada tanggal 27 Desember 1949, di kota Malang berdiri 2 buah SMA, yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO).

Kemudian pada tanggal 8 Agustus 1952, jurusan B (Pasti Alam) SMA Republik Indonesia dan SMA Peralihan digabung menjadi satu berdasarkan SK

[12] Dok/SMAN3/TU/04-03-2013
[13] Dok/SMAN3/TU/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menteri PP dan K nomer 3418/B dan diberi nama SMA B-II Negeri. Pemberian nama ini disebabkan telah berdiri dua buah SMA. sehingga diadakan perubahan nama berdasarkan urutan usianya yaitu SMA A/C menjadi SMA I A/C, SMA Federal menjadi SMA B-I Negeri. Sedangkan SMA B-I negeri kemudian diubah menjadi SMA I-B dan SMA II-B. Nama ini akhirnya dirasakan kurang tepat karena seakan-akan ada SMA B yang kualitasnya lebih tinggi daripada yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang itu berdasarkan usianya, yaitu SMA A/C menjadi SMA 1A/C, SMA 1B menjadi SMA II-B, dan SMA II-B menjadi SMA III-B. Kemudian SMA I A/C dipecah menjadi dua sekolah yaitu SMA I A/C dan SMA IV A/C.

Pada tahun 1997, nama tersebut berubah menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud RI nomer 035/O/1997, dan pada tahun 2002 kembali menjadi SMA Negeri 3 Malang. Dalam perjalanan pengabdiannya, SMAN 3 Malang telah melahirkan lulusan yang unggul dan berkualitas baik di tingkat nasional maupun internasional.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMAN 3 Malang sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

1) Tahun 1952 – 1962, R. Koeswandono (Alm.)
2) Tahun 1962 – 1968, H. Soeroto
3) Tahun 1968 – 1978, Drs. H. Soedarminto
4) Tahun 1978 – 1986, Drs. Bambang`Poerwono (Alm.)
5) Tahun 1986 – 1989, H. Haroen Soemawinata (Alm.)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Tahun 1989 – 1993, H. Abdullah Uki
7) Tahun 1993 – 1998, H. Djohan Arifin
8) Tahun 1998 – 2005, Drs. H. Moh. Saleh
9) Tahun 2005 – 2009, Drs. H. Tri Suharno, M.Pd.
10) Tahun 2009 – 2009, Ninik Kristiani, M.Pd.
11) Tahun 2009 – 2011, Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Udjian Ningsih, M.Pd.
12) Tahun 2011 – sekarang, Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd.

c. Semboyan SMA Negeri 3 Malang[14]

Pada awalnya, semboyan asli SMA Negeri 3 Malang berbunyi "BERTAKWA-BELAJAR-BEKERJA-BERJUANG", semboyan ini merupakan hasil karya siswa-siswi SMAN 3 Malang pada saat lomba kebersihan pada bulan Juli 1967. Semboyan tersebut selanjutnya digubah oleh Bapak Rahardjo (pengajar Bahasa Indonesia) ke dalam Bahasa Sansekerta menjadi "BHAKTYA-WIDHAGDA-KARYA-SUDHIRA".

Semboyan ini resmi ditetapkan pada HUT ke-17 SMAN 3 Malang atas persetujuan Dewan Guru dan Karyawan serta pengurus KP SMA 3 Malang. Bila diuraikan, semboyan "BHAKTYA-WIDHAGDA-KARYA-SUDHIRA" mengandung makna sebagai berikut, *Bhaktya*: Berbakti, bertakwa; *Widhagda*: Berilmu-pengetahuan, belajar, berguna; *Karya*: Bekerja; *Sudhira*: Berani, berjuang, berteguh-hati. Penggubahan ke dalam Bahasa Sansekerta bertujuan agar semboyan tersebut memiliki nilai puitis dan estetis serta emosional-artistik. Semboyan ini kemudian dikenal dengan singkatan "BHAWIKARSU".

[14] Dok/SMAN3/TU/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Malang[15]

1) Visi

Menjadi sekolah bertaraf internasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam era global.

2) Misi

a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata;

b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah;

c) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah;

d) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan *multy recources* yang berbasis TIK;

e) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas;

f) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan cultural;

g) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional;

h) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran;

[15] Dok/SMAN3/TU/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i) Menumbuhkan kebiasaan/budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya;

j) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah;

k) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar internasional;

l) Menerapkan manajemen partisipatif secara professional dan mengarah kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2000, 9001:2008, IWA 2 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

e. Stuktur Organisasi[16]

Struktur organisasi SMA Negeri 3 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah dibantu oleh lima wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan kepegawaian, bagian hubungan masyarakat, dan wakil kepala sekolah bagian manajemen mutu dan kerjasama luar negeri. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

[16] Dok/SMAN3/TU/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Malang[17]

Sebagai sekolah unggulan dan paling favorit di kota Malang, sondisi sarana dan prasarana di SMAN 3 Malang memang sudah bisa dikatakan sangat memadai, namun sampai saat ini masih tetap diadakan penambahan pembangunan ruangan khusunya untuk ruang kelas dan parkir. Hal ini dilakukan seiring dengan pertambahan jumlah siswa yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan serta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Malang.

Adapun beberapa ruangan dan sarana prasarana pendidikan SMAN 3 Malang yang menunjang untuk kegiatan internalisasi karakter religius bagi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Penunjang

No.	Fasilitas	Pemanfaatan
1	Mushala	Ibadah sehari-hari
2	Laboratorium agama	*Moving class* ketika pelajaran agama yang membutuhkan praktik
3	Ruang multimedia dan internet	Mencari literatur dan informasi terbaru tentang materi keagamaan
4	Banner manasik haji	Praktik ibadah haji
5	Perpustakaan	Mencari literatur tentang materi keagamaan
6	Tempat wudhu	Berwudhu
7	Ruang kelas yang dilengkapi LCD	Kegiatan pembelajaran PAI yang bersifat teoritis
8	Audio	Pembacaan doa dan *asmaul husna* secara sentral ketika menjelang pelajaran setiap pagi
9	CCTV di setiap ruang	Untuk mengontrol perilaku siswa sehari-hari
10	Aula bersama SMA Tugu	Untuk istighasah bersama, shalat jum'at bersama, ceramah agama, dan lain sebagainya.

[17] Dok/SMAN3/Sarpras/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11	Teleskop	Untuk kegiatan *ru'yatu hilal* setiap menjelang hari raya

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana di SMAN 3 Malang sudah cukup memadai meskipun ada beberapa sarana prasarana yang masih dalam proses renovasi. Keberadaan sarana dan prasarana ini diharapkan untuk bisa mendukung adanya proses pembinaan keagamaan bagi siswa di SMAN 3 Malang. Bahkan sarana yang ada di SMAN 3 Malang ini bisa dikatakan cukup canggih karena setiap ruang dilengkapi *cctv* dan yang tidak kalah penting SMAN 3 Malang mempunyai peralatan untuk *ru'yatu hilal* berupa teleskop. Hal ini sungguh hal yang menakjubkan karena sekolah yang bercirikan Islam di Malang seperti madrasah saja masih belum ada yang memiliki alat ini, sementara SMAN 3 Malang sebagai sekolah umum saja sudah memiliki peralatan untuk *ru'yatu hilal* ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Heri selaku staf waka sarana dan kepegawaian sebagai berikut:

> "Kami mempunyai fasilitas berupa teleskop untuk kegiatan *ru'yatu hilal* mbak. Dulu awalnya teleskop ini hanya digunakan untuk kegiatan kebumian yang dipandu oleh guru fisika mbak, namun semenjak 3 tahun terakhir ini guru fisika bekerja sama dengan guru PAI dengan siswa dan juga dari kementerian agama untuk memanfaatkan teleskop tersebut untuk *ru'yatu hilal* setiap menjelang hari raya."[18]

Selain itu juga didukung oleh pernyataan Bapak Ahmad Nasikin, S.Ag sebagai berikut:

> "Setiap menjelang hari raya kita mendampingi beberapa siswa dari SKI dan kebumian untuk melakukan *ru'yatu hilal* di pantai Ngliyep bersama dengan tim dari kemenag juga, dan hasilnya juga sudah di validasi oleh kemenag."[19]

[18] Ww/SMAN3/WKSARPRAS/HR/05-04-2013
[19] Ww/SMAN3/GPAI/AN/07-04-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini mengindikasikan bahwasannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 3 Malang tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga bersifat praktis dan dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai. Dengan seperti ini, maka internalisasi karakter religius bagi siswa akan lebih mudah dicapai karena siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga melakukan sendiri. Adapun mengenai kondisi sarana prasarana di SMAN 3 Malang secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 5.

g. Kondisi Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang[20]

Tenaga kependidikan yang ada di sekolah dibagi menjadi dua komponen, yaitu tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga edukatif adalah guru yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurusi bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, perlu tenaga professional untuk masing-masing komponen tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab termasuk dalam hal pembinaan keagamaan bagi siswa. Berikut data guru PAI yang ada di SMAN 3 Malang:

[20] Dok/SMAN3/TU/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.5
Data Guru PAI di SMAN 3 Malang
Tahun Ajaran 2012-2013

No.	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd	S2	Kelas XII	Kepala Sekolah
2	Drs. Ansori Zaini, M.Ag	S2	Kelas XII	Pembina SKI
3	Dra. Chorulil Fatih, M.A	S2	Kelas X dan XI IPA	Pembina SKI dan Pembina OSI
4	Ahmad Nasikin, S.Ag	S1	XI IPS	Pembina SKI dan staff tata usaha

Jika dilihat dari tabel tersebut, bahwasannya setiap guru PAI yang ada di SMAN 3 Malang tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajaran PAI di dalam kelas tetapi juga bertanggungjawab dalam membina religiusitas siswa khususnya melalui kegiatan SKI atau Studi Kerohanian Islam. Adapun mengenai data guru serta pegawai yang ada SMAN 3 Malang secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 6.

h. Kondisi Siswa di SMA Negeri 3 Malang[21]

Dalam implementasi pendidikan karakter, siswa atau peserta didik merupakan komponen utama yang harus dibentuk karakternya dalam setiap satuan pendidikan. Begitu juga dalam rangka menginternalisasikan karakter religius bagi siswa maka siswa harus dibina sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Berikut ini data siswa SMAN 3 Malang berdasarkan ajaran agama yang dianutnya:

[21] Dok/SMAN3/TU/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.6
Daya Tampung Siswa SMAN 3 Malang
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Siswa Berdasarkan Agama		Total
	Laki-laki	Perempuan	Muslim	Non Muslim	
X 1	14	21	32	3	35
X 2	14	21	34	1	35
X 3	13	23	33	2	36
X 4	14	21	35	-	35
X 5	17	18	34	1	35
X 6	15	20	33	2	35
X 7	16	19	33	2	35
X 8	14	22	35	1	36
X 9	14	21	34	1	35
X Aksel	10	12	19	3	22
XI IPA 1	14	17	31	-	31
XI IPA 2	14	18	31	1	32
XI IPA 3	16	18	33	1	34
XI IPA 4	14	18	32	-	32
XI IPA 5	14	18	30	2	32
XI IPA 6	22	9	26	5	31
XI IPA 7	15	17	30	2	32
XI IPS 1	10	17	26	1	27
XI IPS 2	10	17	26	1	27
XII IPA 1	13	19	29	3	32
XII IPA 2	15	17	32	-	32
XII IPA 3	16	16	31	1	32
XII IPA 4	12	20	31	1	32
XII IPA 5	13	20	30	3	33
XII IPA 6	15	16	30	1	31
XII IPS 1	9	14	22	1	23
XII IPS 2	7	17	23	1	24
XII IPS 3	9	13	22	-	22
XII Aksel	11	9	18	2	20
Total	**390**	**508**	**855**	**42**	**898**

Pengelompokan pembinaan siswa didasarkan pada agama yang dianut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembinaan keagamaan siswa. Dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

table tersebut bisa dikatakan bahwasannya jumlah keseluruhan siswa di SMAN 3 Malang pada tahun ajaran 2012-2013 yaitu sebanyak 898 siswa dan mayoritas beragama Islam, hanya ada 2% saja atau 42 siswa yang beragama non Islam.

i. Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Malang

Sebagaimana di SMAN 1 Malang, SMAN 3 Malang juga memiliki ekstrakurikuler agama Islam yang bernama Studi Kerohanian Islam (SKI). Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan SMAN 1 Malang, keberadaan SKI di SMAN 3 Malang juga sangat membantu sekolah dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nasikin, S.Ag selaku guru PAI sekaligus Pembina SKI sebagai berikut:

> "Keberadaan SKI di sekolah ini dapat memberikan wahana kepada siswa yang ingin mendapat pembinaan agama Islam lebih di luar jam pelajaran agama itu sendiri. Sehingga memang kalau dilihat dari hasil evaluasi PAI, nilai anak-anak yang ikut SKI lebih baik dibandingkan dengan yang tidak ikut. Dan yang terlebih penting, anak-anak yang ikut SKI mempunyai akhlak yang lebih baik."[22]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Dra. Choirulil Fatih, MA sebagai berikut:

> "Sebagai pembina SKI saya melihat bahwasannya ekstrakurikuler SKI ini memberikan dampak yang sangat positif kepada para anggotanya dan juga seluruh siswa yang ada di SMAN 3 Malang. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan kegamaan yang dilaksanakan oleh SKI yang juga diikuti oleh seluruh siswa di SMAN 3 Malang ini menjadikan siswa-siswi di sini terbiasa melaksanakan ibadah-ibada sunnah setiap hari seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, amal jariyah tanpa disuruh

[22] Ww/SMAN3/GPAI/AN/07-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> maupun dipaksa. Dengan adanya ekstra SKI ini budaya religius di sekolah ini dapat dikembangkan secara turun temurun ."[23]

Keberadaan ekstrakurikuler SKI di SMAN 3 Malang ini juga memberikan kontribusi yang besar bagi sekolah dalam rangka ikut mensukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 3 Malang. Sebagaimana diungkapkan oleh Naufal Rizqullah sebagai berikut:

> "Dengan mengikuti SKI ini saya mendapatkan banyak tambahan pengetahuan tentang agama Islam, dan yang lebih penting lagi saya dapat ikut berperan dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini. Karena setiap ada acara keagamaan kami pengurus SKI selalu dilibatkan dalam kepanitiaan. Selain itu dengan mengikuti SKI ini saya bisa memberikan contoh yang baik bagi teman-teman saya dalam hal membiasakan ibadah sehari-hari seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan lain sebagainya."[24]

Adapun mengenai susunan kepengurusan ekstrakurikuler SKI di SMAN 3 Malang dapat dilihat pada lampiran 7.

B. Paparan Data

1. SMA Negeri 1 Malang

a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMA Negeri 1 Malang

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai nilai-nilai karakter religius sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas lembaga tersebut, demikian juga dengan SMAN 1 Malang. Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang, yaitu taqwa, ihlas, jujur, hormat/sopan santun, kebersihan, tolong menolong, toleransi, keadilan/kesetaraan, dan kompetitif (berlomba-lomba dalam kebaikan).

---

[23] Ww/SMAN3/GPAI/CF/06-03-2013
[24] Ww/SMAN3/KSKI/NR/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Ketaqwaan

Taqwa merupakan suatu kondisi di mana seorang hamba senantiasa selalu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan selalu berusaha menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Nilai ketaqwaan ini tercermin dari berbagai perilaku seperti menjalankan shalat baik yang fardhu maupun yang sunnah, menutup aurat dan lain sebagainya.

Dalam konteks SMAN 1 Malang, nilai ketaqwaan ini menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam misi SMAN 1 Malang yaitu menciptakan lulusan yang berjiwa IMTAQ dan menguasai IPTEK.[25] Selain itu, nilai ketaqwaan yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini juga tercermin dari perilaku siswa yang terbiasa untuk melaksanakan shalat fardhu tepat waktu dan berjamaah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Junaidi, M.A sebagai berikut:

> "Semua siswa di sini yang beragama Islam selalu kami biasakan untuk shalat fardhu lima kali sehari tepat waktu. Meskipun kami tidak bisa melihat keseluruhan shalat lima fardhu itu tetapi siswa diberikan kartu monitoring shalat fardhu yang harus diisi dan dimintakan tandatangan orang tua. Selain itu, di sekolah siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ketika jam istirahat yang kedua yaitu sekitar jam 12.30."[26]

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 12.36 siswa-siswi di SMAN 1 Malang yang sedang antri mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushala. Adapun imam dari shalat dhuhur berjamaah ini kondisional, yakni siapaun di situ yang sudah siap untuk shalat baik dari kalangan siswa maupun

[25] Dok/SMAN1/TU/F1/02-03-2013

[26] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F1/02-03-2013, untuk kartu monitoring shalat fardhu bisa dilihat di lampiran modul PAI siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari bapak guru bisa menjadi imam. Meskipun shalat jamaah dhuhur ini tidak diwajibkan tetapi sangat banyak siswa yang ikut antri untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini, sehingga shalat jamaah dhuhur harus dilaksanakan secara bergantian sampai 2 atau 3 kali shift dikarenakan mushalanya tidak muat.[27]

Ketika peneliti menanyakan kepada Salsabila, salah satu siswa yang sedang antri untuk mengambil air wudhu ia menjawab sebagai berikut:

> "Saya tidak ada yang menyuruh untuk ikut shalat dhuhur berjamaah di mushala ini mbak, tapi semenjak saya pertamakali masuk di sekolah ini sering melihat kakak kelas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jadi saya ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga mumpung waktunya istirahat." [28]

Selain shalat dhuhur berjamaah, ada juga shalat jum'at bersama di aula bersama SMAN 1, 3, dan 4 Malang yang dilaksanakan setiap hari jum'at di bawah koordinir Badan Da'wah Islam SMA Tugu (gabungan pengurus SKI SMAN 1, 3, dan 4). Shalat jum'at ini bersifat wajib bagi kelas yang sedang mendapatkan giliran dan bersifat sukarela bagi kelas yang sedang tidak mendapatkan jadwal giliran untuk shalat jum'at di aula bersama. Adapun imam dari pelaksanaan shalat jum'at ini biasanya mengundang ustadz dari luar atau terkadang juga dari guru SMA Tugu itu sendiri yang dianggap berkompeten untuk menjadi imam seperti Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd kepala SMAN 3 Malang dan lain sebagainya.[29]

---

[27] Obs/SMAN1/MUSH/F1/04-03-2013, lebih jelasnya bias dilihat di lampiran mengenai foto hasil dokumentasi untuk shalat dhuhur berjamaah di SMAN 1 Malang.

[28] Ww/SMAN1/SW-X7/SAL/F1/04-03-2013

[29] Obs/SMAN1/AULA/JUM/FI/08-03-2013, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di program kerja ekstrakurikuler SKI SMAN 1 Malang dan dokumentasi dari peneliti berupa foto kegiatan shalat jum'at bersama di aula SMA Tugu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun mengenai ibadah sunnah yang mencerminkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT siswa yang ada di SMAN 1 Malang yaitu kebiasaan siswa melaksanakan shalat *dhuha*. Shalat *dhuha* ini sering dilaksanakan siswa-siswi pada saat jam istirahat yang pertama yaitu sekitar pukul 09.30. Peneliti melihat bahwasannya pada saat jam istirahat pertama itu banyak siswa maupun siswi yang hilir mudik menuju mushala untuk melaksanakan shalat *dhuha*,[30] dan ketika meneliti menanyakan kepada salah satu siswi yang bernama Fitratillah yang selesai melaksanakan shalat *dhuha* mengenai perihala alasan dia melaksanakan shalat *dhuha* dia menjelaskan sebagai berikut:

> "Saya melaksanakan shalat dhuha awalnya hanya ikut-ikutan saja karena kakak kelas dan teman-teman banyak yang melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat begini, tetapi lama-lama saya merasakan dengan melaksanakan shalat *dhuha* seperti ini fikiran saya bisa menjadi fresh dan tenang kembali ketika mengikuti pelajaran selanjutnya setelah jam istirahat sehingga saya berusaha selalu melaksanakan shalat *dhuha*."[31]

Selain melalui kebiasaan siswa melaksanakan shalat fardhu secara tepat waktu dan berjamaah dan kebiasaan melaksanakan shalat sunah *dhuha*, nilai ketaqwaan di kalangan siswa-siswi SMAN 1 Malang juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa di SMAN 1 Malang melaksanakan *istighosah* dan *khotm al-Qur'an* di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Abdul Kholiq sebagai berikut:

> "Sebagai Tim IMTAQ saya bangga dengan siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Malang ini karena meskipun mereka adalah siswa sekolah umum dan dengan berbagai latar belakang pengetahuan agama Islam yang berbeda-beda tetapi ketika mereka diajak untuk melaksanakan *istighosah* dan *khotm al-Qur'an* bersama, mereka sangat antusias dan

[30] Obs/SMAN1/MUSH/DHUHA/FI/03-03-2013
[31] Ww/SMAN1/SW-XIIPA6/FIT/F1/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> khidmad, bahkan terkadang ada siswa yang sering menanyakan ke saya kapan pak *istighosah* lagi, khusunya mereka yang sudah kelas 3 merasa sangat butuh dengan kegiatan ini karena dirasa sangat menunjang dalam berdoa agar dimudahkan dan diberikan hasil yang baik pada saat ujian akhir nasional (UN)."[32]

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Hibban Razan Afani, sebagai berikut:

> "Kami dari SKI juga mempunyai program kegiatan berupa *istighasah* bersama yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at jam 10.00 di aula bersama SMAN 1 Malang. Selain itu juga ada kegiatan *khotm al-Qur'an* yang dilaksanakan setiap perayaan *Nuzul al-Qur'an*. Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin dan turun temurun dari tahun ke tahun jadi siswa di sini sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini mbak."[33]

Nilai ketaqwaan yang ada di SMAN 1 Malang ini juga tercermin dari perilaku siswi-siswi yang dibiasakan untuk menutup aurat dengan benar. Meskipun sebagai sekolah umum yakni bukan madrasah, tetapi jika melihat siswi-siswi di sekolah ini justru banyak yang berjilbab daripada yang tidak berjilbab. Memang mungkin awalnya mereka menutup aurat dengan benar atau berjilbab hanya pada saat pelajaran agama Islam saja karena memang diwajibkan, namun lama kelamaan mereka terbiasa dan akhirnya setiap hari menggunakan jilbab. Dari sinilah tumbuh kesadaran dari para siswi itu bahwasannya mereka perlu menutup aurat bukan hanya karena mengikuti peraturan tata tertib tetapi karena mereka merasa butuh untuk menutup aurat.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Mukarromah, S.Ag berikut ini:

[32] Ww/SMAN1/TIMTAQ/KHOL/F1/05-03-2013
[33] Ww/SMAN1/KSKI/HIB/F1/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Di sekolah ini ada kebijakan bahwa setiap pelajaran Agama Islam berlangsung semua siswi yang beragama Islam wajib menggunakan seragam panjang dan menggunakan jilbab mbak. Jadi misalnya pelajaran Agama Islam di kelas itu berlangsung pada hari Sabtu maka pada hari itu dia harus menggunakan seragam pramuka yang panjang dan berjilbab. Kami membiasakan seperti itu dengan tujuan agar meskipun hanya sehari dia menggunakan jilbab tetapi lama-lama siswi-siswi itu akan terbiasa, dan tidak sedikit mereka yang awalnya berjilbab hanya pada saat pelajaran Agama Islam saja, tetapi beberapa minggu kemudian mereka berjilbab setiap hari."[34]

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Salsabilla berikut ini:

> "Iya mbak, memang setiap pelajaran Agama Islam kami siswi yang beragama Islam wajib mengenakan jilbab. Dulunya saya mengenakan jilbab juga hanya pada saat pelajaran Agama Islam, tetapi lama kelamaan saya merasa nyaman ketika menggunakan jilbab jadi saya terus melanjutkan untuk berjilbab setiap hari. Dengan menggunakan jilbab seperti ini saya merasa lebih dihargai khususnya oleh teman-teman yang laki-laki."[35]

Jadi nilai-nilai ketaqwaan yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini tercermin dari ibadah siswa sehari-hari baik yang fardhu maupun yang sunnah serta kebiasaan menutup aurat.

2) Keihlasan

Ihlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Nilai keihlasan ini juga merupakan salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang. Nilai keihlasan ini tercermin dari perilaku siswa yang senantiasa melaksanakan amal jariyah semampunya dan seihlasnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mansur, M.Ag sebagai berikut:

[34] Ww/SMAN1/GPAI/MUK/F1/05-03-2013
[35] Ww/SMAN1/SW-X7/SAL/F1/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Semua siswa yang ada di sekolah ini diharapkan memiliki sifat ihlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa di sini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seihlasnya setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam."[36]

Selain itu, nilai keihlasan ini juga tercermin dari antusias siswa yang ikut serta meyumbang dalam pelaksanaan qurban yang dilaksanakan di SMAN 1 Malang setiap hari raya *Idul Adha* dan kegiatan baksos secara rutin setiap bulan kepada anak jalanan, sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Junaidi, M.Ag berikut ini:

> "Alhamdulillah untuk pelaksanaan qurban tahun ini kami warga SMAN 1 Malang bisa menyembelih 4 ekor sapi dan 7 ekor kambing berkat sumbangan dari siswa. Dengan kegiatan qurban ini siswa akan terbiasa dengan beramal secara ihlas. Selain itu karakter keihlasan siswa juga dapat dilihat melalui antusias siswa untuk melaksanakan baksos setiap bulan kepada anak jalanan yang ada di kota Malang ini."[37]

Selain itu, dalam dokumen misi sekolah poin kesepuluh juga dicantumkan bahwasannya salah satu misi SMAN 1 Malang yaitu untuk mewujudkan budaya jujur, ihlas, salam, senyum, dan sapa.[38]

3) Kejujuran

Jujur merupakan kondisi dimana seseorang akan selalu mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta meskipun itu terasa menyakitkan bagi dirinya, selain itu orang yang jujur akan selalu melaksanakan sesuatu sesuai dengan peraturan atau prosedur yang ada meskipun tidak diawasi. Nilai kejujuran yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini telah dicantumkan dalam misi sekolah

[36] Ww/SMAN1/GPAI/MAN/F1/06-03-2013
[37] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F1/02-03-2013
[38] Dok/SMAN1/TU/F1/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

poin ke sepuluh yang berbunyi "Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun."[39]

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Drs. Supriyono, M.Si berikut ini:

> "Sekarang ini banyak orang pintar tetapi tidak jujur, makanya mereka berani korupsi. Oleh karena saya tidak ingin alumni SMAN 1 Malang ini nanti menjadi orang yang pintar dan sukses tetapi tidak jujur, oleh karena itu salah satu misi sekolah ini yaitu dengan mewujudkan budaya jujur. Kejujuran perlu dibudayakan dalam hal sekecil apapun, misalnya ketika mengerjakan tugas dan ulangan siswa diharapkan tidak mencontek."[40]

Selain itu, hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Drs. H. Junaidi, M.A berikut ini:

> "Dengan pengisian kartu monitoring shalat fardhu, shalat jamaah, dan hafalan surat pendek ini sebenarnya juga bisa dilihat seberapa tingkat kejujuran dari siswa itu sendiri. Karena pengisian kartu monitoring ini dlakukan oleh siswa sendiri dan harus dimintakan tanda tangan orang tua. Meskipun begitu kan kemungkinan siswa untuk tidak jujur bisa saja, tetapi sejauh belum saya temukan siswa yang tidak jujur dalam mengisi kartu monitoring. Kalau dia tidak shalat atau shalatnya telat ya di kartunya diisi tidak shalat, meskipun dia tahu itu akan mengurangi nilai pelajaran Agama Islam mereka."[41]

Jadi, kejujuran menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini memang sudah tercantum dalam visi sekolah itu sendiri maupun sudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti jujur dalam berkata dan jujur dalam bertindak. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan lulusan dari SMAN 1 Malang kelak menjadi orang yang tidak hanya sukses dan pintar tetapi juga orang yang jujur.

---

[39] Dok/SMAN1/TU/F1/02-03-2013
[40] Ww/SMAN1/KS/SUP/F1/08-03-2013
[41] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F1/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Kesopanan

Kesopanan menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang sebagaimana terdapat dalam salah satu misi SMAN 1 Malang yaitu "Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun."[42] Hal ini tercermin dari perilaku siswa-siswi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Moh. Sholeh selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

> "Siswa-siswi di sini sangat sopan terhadap bapak/ibu guru. Mereka sudah terbiasa jika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut. Kemudian jika bertemu dengan sesama teman yang muslim mengucapkan salam atau minimal tersenyum. Hal seperti ini memang perlu dibudayakan karena anak pada zaman sekarang ini banyak yang terpengaruh dengan pergaulan yang urak-urakan, sehingga memang sekolah ini perlu membudayakan kesopanan."[43]

Apa yang diungkapkan oleh waka kesiswaan ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Supriyono, M.Si selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Salam, salim, senyum, sapa itu memang sudah menjadi budaya di sekolah ini mbak. Setiap siswa yang bertemu gurunya meskipun itu bertemu berkali-kali ya tetap salim dan mengucapkan salam. Hal seperti ini kalau tidak terbiasa sangat sulit dilakukan, jangankan bersalaman, tersenyum saja kalau tidak dibiasakan sangat sulit kan!. Makanya bagi saya kesopanan itu sangat perlu dikembangkan di setiap instansi termasuk sekolah ini agar terwujud keharmonisan bersama."[44]

Dari hal itu dapat dikatakan bahwasannya kesopanan menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan bahkan sudah menjadi budaya yang ada di SMAN 1 Malang. Tanpa disuruh pun siswa selalu bersalaman dengan guru

[42] Dok/SMAN1/TU/F1/02-03-2013
[43] Ww/SMAN1/WKS/SHOL/F1/27-02-2013
[44] Ww/SMAN1/KS/SUP/F1/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketika bertemu, hal ini mengindikasikasikan bahwasannya kesopanan sudah menjadi nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan siswa di SMAN 1 Malang.

5) Tolong-Menolong

Tolong menolong atau dalam istilah Islam disebut dengan *ta'awun* juga menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang. Hal ini tercermin dari perilaku siswa SMAN 1 Malang yang sering mengadakan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan seperti anak jalanan dan anak yatim. Bahkan kegiatan seperti ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh beberapa siswa SMAN 1 Malang sebagaimana diungkapkan oleh Hibban Razan Afani berikut ini:

> "Kami dari SKI beserta beberapa alumni SMAN 1 Malang setiap malam mingu sekitar jam 22.00 berkeliling ke daerah Malang Kota seperti alun-alun untuk membagi-bagikan nasi kotak kepada anak-anak jalanan yang pada malam hari masih berkeliaran untuk mencari makan. Selain itu di SKI juga ada program santunan kepada yayasan yatim piatu. Adapun dananya diperoleh dari hasil amal jariyah siswa setiap jum'at."[45]

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Moh. Sholeh berikut:

> "Saya selaku waka kesiswaan bangga dengan siswa-siswi di sini, karena tidak hanya siswanya saja tetapi alumni dari SMAN 1 Malang ini mempunyai jiwa kepedulian yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dari kegiatan pembagian nasi kotak kepada anak-anak jalanan di kota Malang ini setiap Sabtu malam Minggu sekitar jam 10 malam. Pada minggu kemarin mereka bisa membagikan sebanyak 111 nasi kotak."[46]

Dari apa yang disampaikan oleh ketua SKI maupun waka kesiswaan SMAN 1 Malang tersebut bisa dikatakan bahwasannya siswa-siswi SMAN 1

[45] Ww/SMAN1/KSKI/HIB/F1/03-03-2013
[46] Ww/SMAN1/WKS/SHOL/F1/27-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang mempunyai jiwa sosial dan tolong menolong yang tinggi. Dengan cara membagikan nasi bungkus kepada anak jalanan pada malam hari sekitar pukul 22.00 itu berarti para siswa maupun alumni SMAN 1 Malang ini menyadari bahwasannya jika sampai malam seperti itu ada orang yang masih berkeliaran untuk mencari sesuap nasi berarti orang itu memang benar-benar membutuhkan pertolongan, makanya para siswa memberikan bantuan yang tepat yaitu berupa nasi bungkus.

6) Toleransi

Sebagai sekolah umum tentunya kondisi warga SMAN 1 Malang bersifat heterogen khususnya dalam bidang keyakinan beragama, meskipun mayoritas siswanya adalah muslim tetapi juga tidak sedikit siswa yang beragama Kristen, Katolik, maupun Hindu. Oleh karena nilai-nilai toleransi perlu dikembangkan di sekolah ini, sebagaimana diungkapkan oleh seorang siswa yang bernama Prasetiawan berikut ini:

> "Toleransi antar siswa yang beragama Islam dan non Islam di sekolah saya ini sangat tinggi sehingga bisa terjalin hubungan yang harmonis. Siswa yang beragama non Islam diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa muslim selama tidak mengganggu, dan inilah yang menjadi salah satu perantara dibukanya jalan keimanan saya untuk memeluk agama Islam. Dari kecil hingga masuk di SMAN ini saya beragama Kristen karena keluarga saya menganut agama Kristen semua. Namun ketika saya berada di pertengahan semester 2 saya sering melihat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa muslim di sini khususnya mereka yang ikut SKI. Kemudian pada suatu hari saya menanyakan kepada ketua SKI untuk minta izin mengikuti kegiatan istighasah dan diperbolehkan. Sejak itulah saya sering mengikuti kegiatan keagamaan Islam dan ketika naik ke kelas XI Alhamdulillah saya bisa mengucapkan syahadat untuk memeluk Agama Islam."[47]

[47] Ww/SMAN1/SW-XIIPA5/PRAS/F1/28-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pengakuan siswa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya toleransi antar agama di SMAN 1 Malang ini sangat bagus bahkan karena keharmonisan toleransi yang dikembangkan mampu menggugah hati seorang siswa untuk menjadi *muallaf*.

7) Kesetaraan/Persamaan

Kesetaraan atau persamaan yang dalam istilah Islam disebut *musawwah* juga menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang. Hal ini terlihat dari semboyan dari SMAN 1 Malang sendiri yaitu "MITREKA SATATA" yang berarti kesetaraan atau persaman dalam berteman.[48] Maksudnya yaitu dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, semua siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama meskipun dari latar belakang status social dan ekonomi yang berbeda-beda. Semua wajib mentaati segala peraturan yang ada dan berhak mendapatkan pelayanan akademik maupun non akademik yang sama di SMAN 1 Malang.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs.Supriyono, M.Si berikut ini:

> "Semboyan MITREKA SATATA ini mengandung makna bahwasannya di sekolah ini dikembangkan nilai-nilai persamaan dan kesederajatan. Kita tidak melihat latar belakang masing-masing siswa ketika mengenakan seragam SMAN 1 Malang yang berlabelkan MITREKA SATATA berarti mereka menjadi satu sama yakni mempunyai kewajiban yang sama dalam menjunjung tinggi nama baik sekolah ini serta mempunyai hak yang sama dalam pelayanan akademik di sekolah ini".[49]

[48] Dok/SMAN1/TU/F1/28-02-2013
[49] Ww/SMAN1/KS/SUP/F1/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8) Kebersihan

Kebersihan menjadi salah satu ikon penting sekaligus nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang. Selama melakukan observasi di SMAN 1 Malang peneliti mengamati sendiri bagaimana kondisi kebersihan yang ada di SMAN 1 Malang. Meskipun lokasi SMAN 1 Malang bisa dikatakan agak sempit karena memang posisinya yang bergandengan dengan SMAN 3 dan 4 namun lingkungannya sangat bersih. Tidak ada sedikitpun sampah yang berserakan. Di setiap depan ruangan disediakan tempat sampah 2 macam yaitu untuk sampah kering dan sampah basah. Kamar mandi yang ada pun juga sangat bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Penataan tanaman yang rapi juga menambah keindahan pemandangan di halaman sekolah.[50]

Hal ini sesui dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mujiono selaku petugas kebersihan di SMAN 1 Malang berikut ini:

> "Siswa-siswi di sini sudah terbiasa menjaga kebersihan mbak, jadi sebagai petugas keberihan saya merasa dibantu secara tidak langsung. Siswa-siswa itu selalu membuang sampah pada tempatnya, karena kalau sampai ketahuan membuang sampah sembarangan maka akan langsung diproses oleh tim tata tertib."[51]

Selain menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa-siswi SMAN 1 Malang juga terbiasa menjaga kebersihan diri mulai dari kebersihan pakaian seragam yang dipakai sampai kebersihan badan seperti kerapian rambut dan kuku. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Salsabila sebagai berikut:

> "Saya dan teman-teman sudah terbiasa menjaga kebersihan pakaian dan badan mbak, karena jika ketahuan pakaian kami kotor, kuku kita panjang, atau rambut kita berantakan khususnya yang cowok maka akan

[50] Obs/SMAN1/KEB/F1/27-02-2013
[51] Ww/SMAN1/PK/MUJ/F1/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> langsung dipanggil oleh Pak Joko ketua tatib yang sangat tegas itu mbak. Beliau tidak segan-segan memberikan poin dan memanggil orang tua kami kalau kami tidak menjaga kebersihan."[52]

Siswa-siswi SMAN 1 Malang memang terkenal rapi dan tertib dibandingkan dengan siswa-siswi disekolah lain. Hal ini dikarenakan nilai-nilai kebersihan benar-benar dikembangkan dan diinternalisasikan di sekolah ini. Bahkan tidak sedikit prestasi-prestasi yang diperoleh oleh sekolah ini dalam bidang perlombaan kebersihan.

9) Kompetitif

Kompetitif atau dalam Islam dikenal dengan *fastabiq al khoirot* yaitu berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan prestasi positif. Kompetitif menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik yang diperoleh oleh siswa-siswi di SMAN 1 Malang. Salah satu prestasi non akademik dalam bidang keagamaan yang pernah diperoleh oleh siswa SMAN 1 Malang yaitu juara 1 MSQ *(Musabaqah Sarh al-Qur'an)* tingkat pelajar se-Kota Malang pada tahun 2011.[53]

Dokumen yang peneliti peroleh ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Mansur, M.Ag berikut ini:

> "Tahun kemarin siswa di sekolah ini ada yang pernah mendapatkan juara 1 lomba MSQ tingkat pelajar se Kota Malang kalau tidak salah namanya Ali anak kelas Akselerasi. Dia memang siswa yang pintar termasuk dalam pengetahuan agamanya. Jadi saya selaku guru PAI sangat mendukung jika siswa-siswi saya mau mengikuti berbagai perlombaan atau kompetisi apa pun khususnya dalam bidang

[52] Ww/SMAN1/SW-XIIPA3/SAL/F1/04-03-2013
[53] Dok/SMAN1/WKS/F1/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> keagamaan. Karena hal ini akan memupuk jiwa bersaing yang positif dan nantinya akan berguna dalam kehidupan di masyarakat."[54]

Meskipun siswa dari sekolah umum namun dalam bidang prestasi keagamaan tidak terkalahkan oleh siswa-siswi yang berasal dari madrasah. Hal ini sungguh prestasi yang patut dibanggakan dari SMAN 1 Malang. Semua ini tentunya juga tidak terlepas dari pihak sekolah sendiri yang selalu mengembangkan budaya kompetisi di kalangan siswa-siswinya.

Kesembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang tersebut bersumber dari ajaran agama, warisan budaya secara turun temurun maupun turunan dari nilai-nilai karakter inti pendidikan karakter yang sudah dirumuskan oleh kemendiknas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Junaidi berikut ini:

> "Nilai-nilai karakter inti yang sudah ditentukan oleh kemendiknas itu kita adopsi dan kita implementasikan dalam setiap mata pelajaran kemudian kita juga menambahkan beberapa nilai-nilai religius yang lain khususnya dalam pendidikan Agama Islam. Karena sebenarnya Islam merupakan agama yang syarat dengan nilai-nilai religius, dan saya kira semua agama pasti mengajarkan nilai-nilai religius. Hanya saja karena mayoritas warga SMAN 1 Malang ini beragama Islam maka kita banyak merujuk kepada ajaran Islam."[55]

Selain itu, nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini juga merupakan warisan nilai-nilai luhur dari para pemimpin terdahulu maupun alumni yang ada di SMAN 1 Malang yang diturunkan secara turun temurun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Drs. Supriyono, M.Si berikut:

> "Saya sangat berterimakasih kepada para pimpinan terdahulu sekolah ini maupun para alumni dari sekolah ini, karena berkat mereka lah kami saat ini mendapatkan warisan berupa budaya serta nilai-nilai luhur yang

[54] Ww/SMAN1/GPAI/MAN/04-03-2013
[55] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F1/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sudah berkembang di sekolah ini sejak sekolah ini didirikan termasuk nilai-nilai religius yang saat ini sudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari warga SMA ini. Misalnya saja kebiasaan salam, salim, senyum, dan sapa ini sudah menjadi budaya sekolah ini sejak berpuluh-puluh tahun di sekolah ini."[56]

Jadi, nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yakni berupa nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetitif ini tidak hanya bersumber dari ajaran agama khususnya ajaran Islam, melainkan juga bersumber dari nilai-nilai luhur warisan pemimpin terdahulu dan alumni SMAN 1 Malang serta turunan dari nilai-nilai karakter yang sudah ditetapkan oleh kemendiknas dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di SMAN 1 Malang.

b. Upaya Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMA Negeri 1 Malang

Nilai-nilai religius yang sudah dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu berupa nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetitif ini sudah menjadi sautu nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, tentunya hal ini membutuhkan upaya-upaya khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah, karena internalisasi bukan suatu yang instan tetapi sesuatu yang membutuhkan proses dan upaya. Sebagaimana disampaikan oleh H. Mansur, M.Ag berikut ini:

> "Memang menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa itu tidak semudah membalikkan telapak tangan mbak…semua ini perlu ada upaya-upaya yang dilakukan oleh semua pihak yakni tidak hanya guru agama saja melainkan juga membutuhkan peran dari guru-guru yang lain, dari

[56] Ww/SMAN1/KS/SUP/F1/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepala sekolah, maupun dari para karyawan yang ada di SMAN 1 Malang ini."[57]

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu melalui pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai religius secara teoritis, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, melalui penciptaan budaya religius, melalui integrasi dengan berbagai bidang keilmuan, serta melalui pengawasan yang berkelanjutan.

1) Pemberian Pengetahuan tentang Nilai-nilai Religius secara Teoritis

a) Melalui Sosialisasi pada Saat Orientasi Siswa Baru (MOS)

SMAN 1 Malang memulai proses internalisasi karakter religius kepada siswa sejak siswa baru mengikuti kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa Baru). MOS ini sebagai program kerja dari waka kesiswaan yang menjadi wahana untuk memulai mengenalkan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang.

Pada waktu dilaksanakan MOS, selain dikenalkan pada aspek akademik, non akademik, guru dan karyawan, maupun lingkungan sekolah, siswa juga dikenalkan pada nilai-nilai religius di SMAN 1 Malang. Pada saat MOS Siswa Baru ini, kepala sekolah yang didampingi oleh waka kesiswaan dan pembina SKI mensosialisasikan nilai-nilai religius yang ada di SMAN 1 Malang, baik nilai-nilai yang sudah tersurat dalam visi misi SMAN 1 Malang, maupun nilai-nilai yang tersirat dalam budaya sehari-hari di SMAN 1 Malang.

[57] Ww/SMAN1/GPAI/MAN/F2/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Moh. Sholeh sebagai berikut:

> "Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kami mempunyai tugas untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa sesuai dengan agamanya masing-masing sejak mereka masuk menjadi warga Mitreka Satata. Oleh karena itu, kami memberikan pembinaan keagamaan itu semenjak diadakan MOS. Pada saat MOS mereka dikenalkan pada tata tertib, kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun nilai-nilai religius yang ada di sekolah ini."[58]

Pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Drs. Junaidi berikut ini:

> "Pada saat MOS siswa baru, siswa dikumpulkan di aula untuk diberikan pengarahan dan nasehat-nasehat termasuk pengenalan terhadap tata tertib dan nilai-nilai atau budaya-budaya religius yang ada di sekolah ini. Siswa dikenalkan dengan kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dikoordinir oleh waka kesiswaan dan bekerjasama dengan guru agama dan ekstrakurikuler keagamaan."[59]

Jadi Masa Orientasi Siswa Baru (MOS) merupakan salah satu wahana untuk mensosialisasikan budaya-budaya religius serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertamakali dilakukan oleh SMAN 1 Malang untuk menginternalisasikan karakter religius kepada siswa.

b) Melalui Intrakurikuler Pembelajaran PAI

Guru Agama Islam adalah orang yang secara langsung mempunyai tugas utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Oleh karena itu, guru Agama Islam mempunyai rencana dalam rangka memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai religius bagi siswa melalui

[58] Ww/SMAN1/WKS/SHOL/F2/03-04-2013
[59] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F2/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan intrakurikuler, yakni pembelajaran Agama Islam di kelas. Program pemberian pengetahuan nilai-nilai religius secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam ini secara terperinci tercantum dalam perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP berbasis karakter yang ada di SMAN 1 Malang.

Secara tersurat, semua materi mengenai nilai-nilai religius yang meliputi aspek Akidah, Al Qur'an, Ibadah (Fiqih), dan Akhlak sudah tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus mata pelajaran PAI. Kemudian silabus dijabarkan dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah terprogramkan materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, media yang diperlukan, maupun bahan ajar atau sumber yang akan digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Junaidi, M.A sebagai berikut:

> "Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa tentunya perlu adanya pemberia materi mengenai nilai-nilai religius tersebut secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang kami lakukan di kelas. Semua yang akan kami lakukan di kelas tentunya sudah kami rencanakan dalam silabus dan RPP. Di mana di dalam silabus dan RPP itu terdapat langkah-langkah pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar yang kami gunakan. Sehingga pembelajaran Agama Islam yang salah satu tujuannya juga untuk membina keagamaan siswa ini bisa berjalan dengan efektif dan efisisen."[60]

Apa yang disampaikan oleh Bapak Junaidi ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mukarromah, S.Ag berikut ini:

> "Pada saat pelajaran Agama Islam saya selalu menyampaikan secara teoritis nilai-nilai karakter termasuk karakter religius yang termuat

[60] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F2/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dalam setiap materi pelajaran. Misalnya pada saat mengajarkan materi zakat berarti di situ terkandung nilai keihlasan, nilai tolong menolong, nilai kepedulian, dan lain sebagainya. Selain itu saya juga sampaikan disertai dalil-dalil yang mendukung baik dari al-Qur'an maupun hadis sehingga siswa benar-benar tahu bahwa Islam itu memang sarat dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan."[61]

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Drs. H. Mansur, M.Ag berikut ini:

> "Pemberian materi di kelas yang disertai pengetahuan mengenai dalil-dalil al-Qur'an, kemudian definisi, serta hikmah mengenai nilai-nilai religius itu perlu disampaikan kepada siswa. Karena dengan pemberian pengetahuan secara teoritis seperti itu siswa tidak hanya sekedar tahu mengapa mereka harus berperilaku atau berkarakter baik, melainkan mereka tahu dalilnya, manfaatnya atau bahkan resiko yang harus diterima jika tidak melakukan seperti berdosa dan lain sebagainya. Dengan begini siswa akan lebih sadar bahwa mereka perlu menginternalisasikan nilai-nilai religius itu dalam kehidupan mereka sehari-hari."[62]

Selain itu sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran PAI di SMAN 1 Malang, peneliti melihat bahwasannya pada saat pelajaran berlangsung di sela-sela menyampaikan materi sesuai dengan RPP, peneliti melihat bahwasannya guru PAI juga memberikan nasihat-nasihat dan pesan-pesan moral mengenai karakter-karakter religius seperti kejujuran, keihlasan, ketaqwaan dan lain sebagainya. Terkadang guru PAI juga menyampaikannya disertai dengan tayangan-tayang film Islami yang memotivasi seperti kisah-kisah para rasul yang menjadi teladan dan lain sebagainya.[63]

Hal ini berarti upaya internalisasi nilai-nilai religius secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam berupa pemberian pegetahuna

[61] Ww/SMAN1/GPAI/MUK/F2/05-03-2013
[62] Ww/SMAN1/GPAI/MAN/F2/06-03-2013
[63] Obs/SMAN1/KLS/KBM/F2/27-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai definisi, dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis, serta hikmah dari nilai-nilai religius yang dikembangkan SMAN 1 Malang tersebut, baik nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri maupun yang bersumber kemendiknas dan dari budaya secara turun temurun itu. Adapun langkah-langkah dalam penyampaian materi secara teoritis itu sudah disusun atau di desain dalam bentuk silabus dan RPP yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Agama Islam di kelas. Metode yang digunakan pun bervariasi sesuai dengan karakterisitik materi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya mengenai silabus dan RPP yang digunakan oleh guru PAI SMAN 1 Malang bisa dilihat dalam lampiran 8.

c) Melalui Ceramah Agama pada Saat Khutbah Jum'at

Khutbah jum'at merupakan rangkaian acara dalam kegiatan shalat jum'at yang dilaksanakan di aula bersama SMA tugu. Khutbah jum'at ini diikuti oleh seluruh siswa putra di SMAN 1, 3 dan 4 Malang. Hal ini sebagaiman diungkapkan oleh Drs.Abdul Kholiq berikut ini:

> "Pada saat mengisi khutbah jum'at di aula bersama SMA Tugu, saya selalu menyisipkan nilai-nilai religius yang harus dijunjung tinggi oleh siswa saya. Misalnya nilai-nilai ketaqwaan dan nilai-nilai keihlasan. Meskipun khutbah jum'at ini hanya sebentar, tetapi karena dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at jadi diharapkan siswa selalu mendapatkan nasehat-nasehat spiritual. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu karakter."[64]

Jadi khutbah Jum'at merupakan salah satu moment yang digunakan untuk memberikan materi-materi keagamaan secara teoritis kepada siswa di SMAN 1 Malang. Pada saat khutbah jum'at siswa mendapatkan tambahan

[64] WW/SMAN1/TIMIMTAQ/KHOL/F2/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi mengenai syari'at-syariat Islam termasuk di dalamnya mengenai nilai-nilai religius yang harus diinternalisasikan menjadi suatu karakter yang harus dimiliki oleh siswa-siswi SMAN 1 Malang.

d) Melalui Ceramah Agama pada Saat Peringatan Hari Besar Islam

Ceramah agama ini dilaksanakan pada saat ada peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mendapatkan nasehat-nasehat yang baik. Adapun penceramahnya yaitu mengundang kyai-kyai dari daerah Malang dan sekitarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Abdul Kholiq sebagai berikut:

> "Setiap peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi seluruh siswa-siswi SMAN 1 Malang dikumpulkan di aula bersama untuk mendengarkan ceramah keagamaan dari kyai yang diundang oleh sekolah. Kami biasanya mengundang kyai Marzuki, pernah juga mengundang rector UIN Malang Pak Imam Suprayogo. Hal ini kami lakukan agar siswa-siswi SMAN 1 Malang ini mendapatkan motivasi-motivasi spiritual dari para kyai tersebut sehingga mereka tidak bosan karena merasa setiap hari dinasehati oleh bapak.ibu gurunya sendiri."[65]

Jadi dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa SMAN 1 Malang memanfaatkan para kyai yang ada di Malang dan sekitarnya, karena orang-orang tersebut merupakan yang diangap mampu memberikan siraman rohani dan pemberian wawasan spiritual yang mendalam kepada siswa. Selain itu pemberian ceramah agama ini juga dalam rangka memeriahkan hari-hari besar Islam.

e) Melalui Kajian Keputrian

[65] Ww/SMAN1/TIMIMTAQ/KHOL/F2/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah yaitu jam 12.00 sampai jam 13.30 di mushala SMAN 1 Malang. Kegiatan ini dikhususkan kepada para siswi ketika para siswa melaksanakan shalat jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan materi mengenai tata cara bersuci, ibadah dan adab terhadap orang tua khususnya bagi siswa putri. Adapun pemateri dari kegiatan keputrian ini terkadang guru PAI sendiri terkadang juga mengundang pemateri dari luar seperti LDK Universitas Brawijaya dan terkadang dari alumni SMAN 1 Malang sendiri yang menjadi aktifis da'wah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mukarromah, S.Ag berikut ini:

> "Setiap hari jum'at anak-anak putri di SMAN 1 Malang ini dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan keputrian di mushala. Kegiatan ini bersifat wajib bagi kelas yang sedang mendapatkan jadwal untuk mengikuti dan bersifat sukarela untuk yang sedang tidak mendapatkan jadwal untuk mengikuti keputrian ini. Dalam forum ini siswi-siswi diberikan materi tambahan yang berkaitan dengan remaja putri khususnya dalam hal haid, dalam hal pergaulan dan adab terhadap orang tua. Namun terkadang kegiatan ini juga diisi dengan pemberian-pemberian motivasi dan kepemimpinan oleh pemateri-pemateri dari luar."[66]

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika peneliti ikut serta dalam kegiatan keputrian ini, peneliti melihat bahwasannya di forum ini siswi-siswi diberikan kebebasan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi seperti permasalahan mengenai haid, permasalahan mengenai pergaulan dengan teman lawan jenis, maupun permasalahan yang berkaitan dengan keluarga mereka. Jadi forum ini terkesan lebih terbuka dan komunikatif jadi siswi antusias mengikuti

[66] Ww/SMAN1/GPAI/MUK/F1/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan ini disamping juga dalam forum ini disediakan snack-snack sebagai camilan ketika mereka mendengarkan nasihat-nasihat dari pemateri.[67]

2) Mengadakan Kegiatan-kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang

Selain pemberian materi secara teoritis di kelas melalui pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu dengan cara mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) sebagai berikut:

a) Shalat Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SMAN 1 Malang, kegiatan shalat dhuhur ini dilaksanakan oleh siswa pada saat jam istirahat kedua yaitu sekitar pukul 12.30 di mushala SMAN 1 Malang. Shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan 2 atau 3 shif karena kalau langsung semua siswa mushalanya tidak mencukupi. Adapun imam dari shalat jamaah dhuhur ini yaitu kondisional terkadang dari bapak guru terkadang dari siswa sendiri.[68]

Ketika peneliti menanyakan kepada Salsabila, salah satu siswa yang sedang antri untuk mengambil air wudhu ia menjawab sebagai berikut:

> "Saya tidak ada yang menyuruh untuk ikut shalat dhuhur berjamaah di mushala ini mbak, tapi semenjak saya pertamakali masuk di sekolah ini sering melihat kakak kelas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jadi saya ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga mumpung waktunya istirahat." [69]

[67] Obs/SMAN1/MUSH/KEP/F2/08-03-2013
[68] Obs/SMAN1/MUSH/SJ/F2/28-02-2013
[69] Ww/SMAN1/SW-X7/SAL/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi shalat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari, bahkan tanpa disuruh pun siswa SMAN 1 Malang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini.

b) Shalat Jum'at

Selain shalat dhuhur berjamaah, ada juga shalat jum'at bersama di aula bersama SMAN 1, 3, dan 4 Malang yang dilaksanakan setiap hari jum'at di bawah koordinir Badan Da'wah Islam SMA Tugu (gabungan pengurus SKI SMAN 1, 3, dan 4). Shalat jum'at ini bersifat wajib bagi kelas yang sedang mendapatkan giliran dan bersifat sukarela bagi kelas yang sedang tidak mendapatkan jadwal giliran untuk shalat jum'at di aula bersama. Adapun imam dari pelaksanaan shalat jum'at ini biasanya mengundang ustadz dari luar atau terkadang juga dari guru SMA Tugu itu sendiri yang dianggap berkompeten untuk menjadi imam seperti Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd kepala SMAN 3 Malang dan lain sebagainya.[70]

Hal ini didukung oleh pernyataan Hibban Razan Affani sebagai berikut:

> "Kami dari SKI juga mempunyai program rutinan berupa pelaksanaan shalat jum'at bersama di aula bersama SMA tugu. Jadi kami bekerjasama dengan SKI dari SMAN 3 dan 4 untuk mengkoordinir para siswa serta mencari imam untuk shalat jum'at. Adapun imam yang kami tentukan terkadang dari bapak guru sendiri terkadang juga mengundang kyai dari luar seperti Kyai Marzuki pernah menjadi imam di sini."[71]

[70] Obs/SMAN1/AULA/JUM/F2/08-03-2013, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di program kerja ekstrakurikuler SKI SMAN 1 Malang dan dokumentasi dari peneliti berupa foto kegiatan shalat jum'at bersama di aula SMA Tugu

[71] Ww/SMAN1/KSKI/HIB/F2/03-03-2013, untuk lebih lengkapnya mengenai kegiatan shalat jum'at ini bisa dilihat pada lampiran program kerja SKI SMAN 1 Malang 2012-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan adanya kegiatan shalat jum'at berjamaah ini tentunya siswa SMAN 1 Malang akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, sehingga nilai-nilai religius khussunya nilai ketaqwaan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat di sekolah maupun ketika di rumah. Karena bukan tidak mungkin siswa di tingkat SMA itu kalau tidak dibiasakan untuk shalat jum'at di lingkungan sekolah maka dia akan malas untuk melaksanakan shalat jum'at ketika sudah di rumah atau di masyarakat.

c) Shalat Dhuha

Shalat dhuha juga menjadi salah satu agenda kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh SKI SMAN 1 Malang. Shalat *dhuha* ini sering dilaksanakan siswa-siswi pada saat jam istirahat yang pertama yaitu sekitar pukul 09.30. Peneliti melihat bahwasannya pada saat jam istirahat pertama itu banyak siswa maupun siswi yang hilir mudik menuju mushala untuk melaksanakan shalat *dhuha*,[72] dan ketika meneliti menanyakan kepada salah satu siswi yang bernama Fitratillah yang selesai melaksanakan shalat *dhuha* mengenai perihala alasan dia melaksanakan shalat *dhuha* dia menjelaskan sebagai berikut:

> "Saya melaksanakan shalat dhuha awalnya hanya ikut-ikutan saja karena kakak kelas dan teman-teman banyak yang melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat begini, tetapi lama-lama saya merasakan dengan melaksanakan shalat *dhuha* seperti ini fikiran saya bisa menjadi fresh dan tenang kembali ketika mengikuti

[72] Obs/SMAN1/MUSH/DHUHA/F2/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran selanjutnya setelah jam istirahat sehingga saya berusaha selalu melaksanakan shalat *dhuha*."[73]

Dari apa yang peneliti lihat serta apa yang disampaikan oleh salah satu siswa SMAN 1 tersebut dapat diartikan bahwasannya kegiatan shalat dhuha sudah menjadi kegiatan rutin yang ada di SMAN 1 Malang. Bahkan tanpa dikorrdinir pun siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha pada saat jam istirahat pertama yatu sekitar jam 09.30.

d) *Istighasah*

Kegiatan *istighasah* ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari jum'at minggu kedua setiap bulan. Kegiatan ini bertempat di aula SMAN 1 Malang dengan tujuan mendapatkan berkah dari *istighosah* agar para siswa diberi kelancaran dalam menuntut ilmu, khususnya siswa kelas 3 yang akan menghadapai ujian akhir nasional diberi kelancaran dan semua bisa lulus. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Abdul Kholiq sebagai berikut:

> "Sebagai Tim IMTAQ saya bangga dengan siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Malang ini karena meskipun mereka adalah siswa sekolah umum dan dengan berbagai latar belakang pengetahuan agama Islam yang berbeda-beda tetapi ketika mereka diajak untuk melaksanakan *istighosah* bersama, mereka sangat antusias dan khidmad, bahkan terkadang ada siswa yang sering menanyakan ke saya kapan pak *istighosah* lagi, khusunya mereka yang sudah kelas 3 merasa sangat butuh dengan kegiatan ini karena dirasa sangat menunjang dalam berdoa agar dimudahkan dan diberikan hasil yang baik pada saat ujian akhir nasional (UN)."[74]

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Hibban Razan Afani, sebagai berikut:

[73] Ww/SMAN1/SW-XIIPA6/FIT/F2/03-03-2013
[74] Ww/SMAN1/TIMTAQ/KHOL/F2/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Kami dari SKI juga mempunyai program kegiatan berupa *istighasah* bersama yang dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari jum'at minggu kedua jam 10.00 di aula bersama SMAN 1 Malang. Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin dan turun temurun dari tahun ke tahun jadi siswa di sini sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini mbak. "[75]

Pada saat peneliti ikut serta dalam kegiatan istighasah yang ada di SMAN 1 Malang, peneliti melihat betapa antusias siswa-siswi SMAN 1 Malang untuk mengikuti kegiatan istighasah ini. Dengan suara lantang dan penuh hidmah istighasah dipimpin oleh Bapak Mansur selaku guru PAI dan diikuti oleh seluruh siswa dengan menirukan bacaan-bacaan istighasah. Kemudian sekitar 30 menit berlangsung kegiatan ini ditutup dengan doa yang penuh hidmad, bahkan tidak sedikit siswa yang menitikkan air mata ketika berdoa.[76]

Jadi kegiatan *istighasah* merupakan program kegiatan rutin dari SKI yang ada di SMAN 1 Malang. Dan yang menakjubkan yaitu meskipun sebagai siswa di sekolah umum tetapi para siswa sangat antusias dan hidmad melaksanakan istighasah, tentunya hal ini menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi SMAN 1 Malang, sehingga secara tidak langsung nilai-nilai ketaqwaan itu sudah terinternalisasi dalam diri siswa di SMAN 1 Malang.

e) *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an merupakan program kegiatan dari SKI SMAN 1 Malang yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan dalam rangka memperingati *Nuzul al-Qur'an*. Namun juga menjadi kegiatan rutin ketika

[75] Ww/SMAN1/KSKI/HIB/F2/03-03-2013
[76] Obs/SMAN1/AULA/ISTIGH/27-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperingati HUT SMAN 1 Malang setiap tahun. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Supriyono, M.Si sebagai berikut:

> "Di sekolah ini juga selalu diadakan kegiatan *Khotmil Qur'an* setiap memperingati *Nuzul al-Qur'an* dan setiap memperingati *dies natalis* SMAN 1 Malang, ya dengan kegiatan ini kami berharap sekolah ini mendapatkan berkah dari cahaya al-Qur'an sehingga segala aktifitas baik akademik maupun non akademik yang ada di sekolah ini bisa berjalan lancer serta kami mampu mengantarkan siswa-siswi SMAN 1 Malang menjadi orang yang sukses dunia akhirat."[77]

Jadi dengan kegiatan *Khotmil Qur'an* ini, SMAN 1 Malang berupaya untuk menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa berupa nilai-nilai ketaqwaan yakni berupa penanaman kecintaan serta pemahaman terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an, disamping juga berharap mendapatkan berkah dari melantunkan kalam-kalam Allah tersebut.

f) Kurban

Kurban menjadi salah satu agenda kegiatan dari SKI SMAN 1 Malang yang dilaksanakan setiap hari raya *Idul Adha.* Adapun dana untuk membeli hewan kurban ini berasal dari iuran siswa, guru, serta sumbangan dari alumni SMAN 1 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Junaidi, M.Ag berikut ini:

> "Alhamdulillah untuk pelaksanaan kurban tahun ini kami warga SMAN 1 Malang bisa menyembelih 4 ekor sapi dan 7 ekor kambing berkat sumbangan dari siswa. Dengan kegiatan kurban ini siswa akan terbiasa dengan beramal secara ihlas. Adapun dana untuk membeli hewan kurban ini diperoleh dari iuran siswa, guru, serta sumbangan dari alumni SMAN 1 Malang."[78]

[77] Ww/SMAN1/KS/SUP/F2/08-03-2013
[78] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F2/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Hibban Razan Affani berikut ini:

> "Setiap hari raya *Idul Adha* SKI punya kegiatan penyembelihan hewan kurban. Hewan kurban tersebut biasanya disembelih selama 3 hari yaitu pada hari *tasyrik* kemudian dagingnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin, dan anak jalanan yang ada di Kota Malang serta dibagikan juga kepada siswa-siswi SMAN 1 Malang yang kurang mampu."[79]

Upaya internalisasi nilai-nilai religius khususnya dalam rangka menamkan nilai keihlasan kepada siswa yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang melalui penyembelihan hewan kurban ini memang belum memenuhi syarat penyembelihan kurban karena syarat hewan kurban jika itu berupa sapi hanya untuk 7 orang dan jika kambing hanya untuk satu orang, sementara hewan kurban yang disembelih di SMAN 1 Malang merupakan hasil iuran bersama warga sekolah. Meskipun dikatakan belum memenuhi syarat, namun kegiatan penyembelihan hewan kurban yang diperoleh dari iuran siswa di SMAN 1 Malang ini sudah sangat bagus dalam rangka membiasakan siswa untuk berkurban secara ihlas.

g) Amal Jariyah

Amal jariyah merupakan salah satu program kegiatan SKI SMAN 1 Malang yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam berlangsung. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mansur, M.Ag sebagai berikut:

> "Semua siswa yang ada di sekolah ini diharapkan memiliki sifat ihlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu

[79] Ww/SMAN1/KSKI/HIB/F2/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa di sini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seihlasnya setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam."[80]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran PAI, di setiap kelas terdapat inventaris berupa mangkuk kecil dari plastik yang digunakan untuk tempat uang amal jariyah dari siswa. Dari setiap penarikan amal jariyah, peneliti melihat mayoritas siswa dalam satu kelas itu menyumbang ada yang 1000 rupiah dan ada yang 2000 rupiah, dan ini sudah menjadi kegiatan rutin di SMAN 1 Malang.[81] Selanjutnya uang amal itu dikumpulkan kepada bendahara SKI untuk nantinya digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun disumbangkan kepada orang yang membutuhkan.

Jadi dengan kegiatan amal jariyah ini SMAN 1 Malang berupaya menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa khususnya mengenai nilai keihlasan agar siswa terbiasa beramal secara ihlas meskipun sedikit.

h) Bakti Sosial

Bakti sosial yang menjadi kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang yaitu berupa pemberian santunan kepada yayasan anak yatim setiap setahun sekali serta pemberian sumbangan berupa nasi bungkus kepada anak jalanan serta pengemis di Kota Malang setiap sebulan sekali pada malam minggu. Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan kerjasama antara siswa SMAN 1 Malang yang diwakili oleh pengurus SKI dan alumni SMAN 1 Malang

[80] Ww/SMAN1/GPAI/MAN/F2/06-03-2013
[81] Obs/SMAN1/KLS/AMAL/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mempunyai kepedulian serta solidaritas yang tinggi. Hal ini sebagaimana oleh Hibban Razan Afani berikut ini:

> "Kami dari SKI beserta beberapa alumni SMAN 1 Malang setiap malam minggu sekitar jam 22.00 berkeliling ke daerah Malang Kota seperti alun-alun untuk membagi-bagikan nasi kotak kepada anak-anak jalanan yang pada malam hari masih berkeliaran untuk mencari makan. Selain itu di SKI juga ada program santunan kepada yayasan yatim piatu. Adapun dananya diperoleh dari hasil amal jariyah siswa setiap jum'at dan sumbangan dari para alumni itu."[82]

Dari apa yang disampaikan oleh ketua SKI tersebut bisa dikatakan bahwasannya siswa-siswi SMAN 1 Malang mempunyai jiwa sosial dan tolong menolong yang tinggi. Dengan cara membagikan nasi bungkus kepada anak jalanan pada malam hari sekitar pukul 22.00 itu berarti para siswa maupun alumni SMAN 1 Malang ini menyadari bahwasannya jika sampai malam seperti itu ada orang yang masih berkeliaran untuk mencari sesuap nasi berarti orang itu memang benar-benar membutuhkan pertolongan, makanya para siswa memberikan bantuan yang tepat yaitu berupa nasi bungkus.

i) Bersih-bersih Mushala dan Lingkungan Sekolah

Kegiatan membersihkan mushala dan lingkungan sekolah merupakan salah satu kegiatan rutin setiap 2 bulan sekali yang diagendakan oleh pengurus SKI SMAN 1 Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa-siswi SMAN 1 Malang mejaga kebersihan maupun kesucian. Kegiatan ini bersifat wajib untuk anggota SKI dan bersifat sukarela untuk seluruh siswa SMAN 1 Malang. Meskipun bersifat sukarela

[82] Ww/SMAN1/KSKI/HIB/F2/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

namun tidak sedikit siswa yang antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah pada hari sabtu akhir bulan. Hal ini didukung oleh apa yang disampaikan oleh Prasetyawan berikut ini:

> "Setiap dua bulan sekali yaitu pada hari sabtu kami dari pengurus SKI mempunyai kegiatan rutin berupa bersih-bersih mushala dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini wajib untuk anggota SKI dan sukarela untuk non aggota SKI. Dalam kegiatan initidak hanya membersihkan mushala saja tetapi juga merapikan dan menata buku-buku Islami yang menjadi koleksi SKI."[83]

Melalui kegiatan bersih-bersih ini, SMAN 1 Malang berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebersihan kepada siswa. Karena dengan kegiatan ini siswa akan terbiasa menjaga kebersihan dan kesucian yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupan mereka nantinya.

3) Menciptakan Budaya Religius di Sekolah

Penciptaan budaya religius di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dalam sehari dihabiskan oleh siswa di sekolah baik dalam melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik, begitu juga dengan SMAN 1 Malang juga perlu menciptakan budaya religius dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya.

a) Budaya Pembacaan Do'a dan *Asmaul Husna* Setiap Pagi

Pembacaan do'a sebelum belajar dan *asmaul husna* menjadi suatu budaya yang selalu terdengar setiap pagi di SMAN 1 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Moch. Sholeh berikut ini:

[83] Ww/SMAN1/SKI/PRAS/F2/28-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Nilai-nilai religius itu bisa diinternalisasikan kepada siswa dengan mudah jika di sekolah sendiri diciptakan suasana dan budaya yang religi, sehingga siswa akan terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penciptaan suasana religius di sekolah ini diantaranya adanya pemutaran doa bersama dan asmaul husna melalui audio setiap pagi mulai jam 06.00 sampai jam 06.45 atau sebelum pelajaran dimulai."[84]

Pernyataan ini juga didukung oleh apa yang disampaikan oleh Drs. H. Junaidi berikut ini:

> "Sebelum memulai pelajaran pagi di sekolah ini selalu diputarkan doa bersama melalui audio yang secara otomatis menyala setiap hari. Kemudian 5 menit menjelang pelajaran pertama selalu dimulai dengan membaca al-Qur'an yaitu surat-surat pendek sekaligus melatih siswa agar hafal surat-surat pendek."[85]

b) Budaya Pemutaran Lagu Islami pada Jam Istirahat

Selain budaya pembacaan do'a dan *asmaul husna* setiap pagi, pada saat peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Malang peneliti juga menemukan suatu upaya penciptaan budaya religius di sekolah ini yaitu pada saat jam istirahat, secara otomatis audio yang ada di setiap ruang dan di lorong-lorong mendendangkan lagu-lagu Islami seperti senandung shalawat Opick dan Ustadz Jefri al-Bukhari, dan lain sebagainya.

Apa yang peneliti ketahui ketika melakukan observasi ini juga didukung oleh ungkapan salah satu siswa SMAN 1 Malang yag bernama Salsabila berikut ini:

> "Pada saat jam istirahat, audio di sekolah ini secara otomatis mendedangkan lagu-lagu Islami. Terkadang dari pengurus SKI menyediakan kaset-kaset yang berisi lagu-lagu religius untuk di putar di radio lokal yang ada di sekolah ini."[86]

---

[84] Ww/SMAN1/WKS/SHOL/F2/27-02-2013
[85] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F2/02-03-2013
[86] Ww/SMAN1/SW-X7/SAL/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan adanya pemutaran lagu-lagu Islami ini tentunya memberikan pengaruh kepada diri siswa itu sendiri, karena minimal dengan mendengarkan lagu-lagu religius itu hati siswa akan selalu mengingat Allah pada saat jam-jam istirahat dan inilah yang akan membuat hati para siswa akan lebih mudah tergugah untuk melaksanakan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c) Budaya Menutup Aurat (Berjilbab) bagi Siswa Putri

Selain itu pemutaran lagu-lagu religi, budaya religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu budaya menutup aurat atau berjilbab bagi siswa putri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mukarromah, S.Ag berikut ini:

> "Di sekolah ini ada budaya bahwa setiap pelajaran Agama Islam berlangsung semua siswi yang beragama Islam diharuskan menggunakan seragam panjang dan menggunakan jilbab mbak. Jadi misalnya pelajaran Agama Islam di kelas itu berlangsung pada hari Sabtu maka pada hari itu dia harus menggunakan seragam pramuka yang panjang dan berjilbab."[87]

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Salsabilla berikut ini:

> "Iya mbak, memang setiap pelajaran Agama Islam kami siswi yang beragama Islam dibudayakan untuk mengenakan jilbab. Bahkan ini bisa menambah nilai afektif pada mata pelajaran agama. Dulunya saya mengenakan jilbab juga hanya pada saat pelajaran Agama Islam, tetapi lama kelamaan saya merasa nyaman ketika menggunakan jilbab jadi saya terus melanjutkan untuk berjilbab setiap hari."[88]

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Malang, peneliti melihat bahwasannya pada saat pelajaran PAI semua siswa putri

[87] Ww/SMAN1/GPAI/MUK/F2/05-03-2013
[88] Ww/SMAN1/SW-X7/SAL/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan seragam yang berjilbab, bahkan pada saat hari-hari biasa pun banyak sekali siswa putri yang berjilbab.

d) Budaya Bersalaman Setiap Bertemu Guru

Penciptaan suasana religius di SMAN 1 Malang juga dapat dilihat dari adanya pembudayaan nilai-nilai kesopanan seperti salam, salim, senyum, dan sapa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Drs. Supriyono, M.Si:

> "Seluruh Bapak/ibu guru di sini jika bertemu dengan sesame guru harus saling menyapa, jika sesama Islam mengucapkan salam, berjabat tangan, dan minimal tersenyum. Karena dengan seperti ini akan memberikan contoh kepada siswa bahwasannya jika bertemu dengan sesame warga SMAN 1 ini harus membudayakan salam, salim, senyum, dan sapa."[89]

Jadi, salah satu upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya yaitu dengan cara menciptakan suasana religius seperti pembacaan doa, asmaul husna setiap pagi hari dan pembacaan al-Qur'an (surat-surat pendek) serta pemutaran lagu-lagu religius pada saat istirahat, budaya menutup aurat atau berjilbab bagi siswa putri, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan bapak/ibu guru.

4) Integrasi Nilai-Nilai Religius dengan Berbagai Bidang Keilmuan

Internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 Malang bukan hanya menjadi tanggungjawab guru agama Islam saja, melainkan juga tanggungjawab semua guru yang ada di SMAN 1 Malang. Oleh karena perlu

[89] Ww/SMAN1/KS/SUP/F2/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya integrasi nilai-nilai religius dengan bidang keilmuan lain seperti pelajaran kimia dan lain sebagainya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hj. Chusna Hidayati, seorang guru Kimia, sebagi berikut:

> "Meskipun saya bukan guru Agama Islam tetapi saya tetap ikut berperan dalam pembinaan keagamaan siswa, misalnya saya ikut berperan dalam membina kegiatan keputrian. Saya ingin siswa putri SMAN 1 Malang ini bisa mengetahui tata cara beribadah yang benar. Karena seperti yang kita ketahui wanita lebih rumit dalam hal pelaksanaan ibadah. Selain itu saya juga sering mengkaitkan materi kimia dengan ajaran Islam yang ada di Al Qur'an."[90]

Hal ini berarti, semua guru di SMAN 1 Malang, meskipun tidak menjadi guru agama tetapi tetap ikut berperan aktif dalam pembinaan keagamaan siswa. Seperti bu Chusna Hidayati, beliau adalah seorang guru Kimia tetapi berperan aktif dalam membina kegiatan keputrian setiap hari jum'at pukul 11.30 di mushola SMAN 1 Malang. beliau juga sering mengintegrasikan materi kimia yang dia ajarkan dengan ajaran Islam yang ada di Al Qur'an.

Adanya integrasi nilai-nilai religius dengan bidang keilmuan lain serta peran dari bapak ibu guru yang mengajar non agama ini mempunyai dampak positif dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih memahami bahwa sebenarnya nilai-nilai religius itu bukan suatu nilai yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan sesuatu yang terintegrasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang kesehatan bidang eksak dan lain sebagainya.

[90] Ww/SMAN1/GNPAI/CHUS/F2/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Pengawasan yang Berkelanjutan

Setelah berbagai upaya dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya, ada satu lagi upaya yang cukup penting yaitu adanya pengawasan secara berkelanjutan. Pengawasan secara berkelanjutan ini diantaranya dilakukan dengan cara membuat kartu monitoring ibadah dan hafalan surat pendek siswa.

Kartu monitoring ibadah siswa ini dibuat oleh MGMP PAI Kota Malang yang terlampir pada modul PAI siswa. Dalam kartu monitoring ini siswa diminta untuk mengisi jurnal pelaksanaan ibadah shalat lima waktu dan juga hafaan surat pendek. Setelah satu bulan terisi maka katu ini dimintakan tanda tangan orang tua dan dikumpulkan kepada guru PAI. Fungsi dari kartu monitoring ini untuk memudahkan guru melakukan pengawasan ibadah siswa di rumah juga sehingga memang perlu adanya kerjasama dengan pihak orang tua. Hasil dari penilaian kartu monitoring ini akan masuk ke dalam penilaian psikomotor pelajaran PAI. Oleh karena itu sangat berpengaruh pada nilai akhir siswa di rapor setiap semester.[91]

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Drs. H. Junaidi, M.A berikut ini:

> "Dengan pengisian kartu monitoring shalat fardhu, shalat jamaah, dan hafalan surat pendek ini sebenarnya juga bisa dilihat seberapa tingkat kejujuran dari siswa itu sendiri. Karena pengisian kartu monitoring ini dilakukan oleh siswa sendiri dan harus dimintakan tanda tangan orang tua. Meskipun begitu kan kemungkinan siswa untuk tidak jujur bisa saja, tetapi sejauh belum saya temukan siswa yang tidak jujur dalam mengisi kartu monitoring. Kalau dia tidak shalat atau shalatnya telat ya

[91] Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran kartu monitoring ibadah yang sudah terlampir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di kartunya diisi tidak shalat, meskipun dia tahu itu akan mengurangi nilai pelajaran Agama Islam mereka."[92]

Jadi salah satu bentuk pengawasan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam mengiternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu melalui kartu monitoring ibadah dan hafalan surat pendek. Selain itu pengawasan ini juga memerlukan adanya pengawasan dari orang tua siswa itu sendiri, sehingga apa yang dilakukan siswa di sekolah sesuai juga dengan apa yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah.

c. Model Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN Negeri 1 Malang

Setelah melihat berbagai upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang, maka peneliti akan memaparkan tahapan-tahapan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang. Berikut adalah kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

"Internalisasi karakter religius bagi siswa itu hendaknya harus dilaksanakan sejak pertamakali siswa memasuki SMAN ini yaitu pada saat orientasi siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai religius, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran agama di kelas, ceramah-ceramah agama dan kajian-kajian keislaman. Setelah paham secara teoritis mengenai nilai-nilai religius yang ada di sekolah ini, maka selanjtnya perlu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara praktis, selanjutnya penciptaan budaya religius di sekolah juga perlu dilaksanakan dan integrasi dengan berbagai keilmuan juga diperlukan. Setelah itu, yang tidak boleh ketinggalan yaitu adanya engawasan atau monitoring dari pihak sekolah terkait dengan perileku-perileku religius siswa."[93]

[92] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F2/02-03-2013
[93] Ww/SMAN1/KS/SUP/F3/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menanggapi hal tersebut, Drs. Moh. Sholeh selaku waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

> "MOS siswa baru itu selain sebagai wahana untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan sekolah, kegiatan akademik, juga sebagai wahana untuk mengenalkan siswa dengan nilai-nilai religius yang ada di sekolah ini. Setelah dikenalkan dengan nilai-nilai religius pada saat MOS dilanjutkan dengan pemberian materi-materi keagamaan pada saat pelajaran agama, pada saat khutbah jum'at dan kajian keputrian. Setelah itu perlu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan penciptaan budaya religius di sekolah dalam rangka membiasakan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari. Integrasi dengan berbagai keilmuan juga diperlukan, dan terakhir perlu adanya kontrol secara berkelanjutan oleh pihak sekolah."[94]

Berdasarkan beberapa statemen diatas dapat dipahami bahwa internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang dilakukan melalui 5 tahap diantaranya adalah pengenalan nilai-nilai religius pada saat orientasi sisiwa baru (MOS), pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai religius pada saat pelajaran Agama Islam, pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai religius pada saat khutbah jum'at dan kegiatan kajian keputrian, pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, melalui penciptaan budaya religius di sekolah, melalui integrasi dengan berbagai mata pelajaran di sekolah, dan pengawasan secara berkelanjutan.

1) Pengenalan Nilai-nilai Religius pada Saat Orientasi Siswa Baru

Pengenalan nilai-nilai religius dilaksanakan pertama kali pada saat MOS Siswa Baru. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Supriyono, M.Si berikut ini:

> "Internalisasi karakter religius kepada siswa itu memang harus dimulai sejak siswa pertamakali menginjakkan kaki di sekolah ini, yaitu pada

[94] Ww/SMAN1/WKS/SHOL/F3/03-04-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> saat MOS Siswa Baru. Pada saat MOS ini siswa dikenalkan secara teoritis nilai-nilai dan budaya-budaya religius yang ada di sekolah ini, misalnya nilai-nilai kesopanan terhadap bapak/ibu guru, yakni setiap bertemu dengan guru diharapkan bersalaman dan mengucapkan salam, dengan begitu lama-kelamaan siswa akan terbiasa dan akan menjadi suatu karakter."[95]

Jadi proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang dimulai sejak siswa pertamakali masuk menjadi siswa baru di SMAN 1 Malang, yakni pada saat kegiatan MOS Siswa Baru. Pada saat MOS ini siswa mulai dikenalkan dengan lingkungan sekolah, kegiatan akademik, kegiatan non akademik, guru dan karyawan, serta nilai-nilai dan budaya-budaya religius yang ada di SMAN 1 Malang. Adanya pengenalan nilai-nilai dan budaya-budaya religius secara teoritis di awal tahun siswa memasuki SMAN 1 Malang ini sangat penting karena sebelum benar-benar menjadi siswa di SMAN 1 Malang, siswa baru minimal sudah mengetahui nilai-nilai apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang.

2) Pemberian Materi Keagamaan Secara Teoritis

a) Melalui Pembelajaran Agama Islam di Kelas

Pemberian materi secara teoritis mengenai nilai-nilai religius ini dilanjutkan pada saat pembelajaran PAI di kelas, pada saat khutbah jum'at, pada saat ceramah agama ketika peringatan hari besar agama Islam, serta pada saat kajian keputrian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mukarromah, S.Ag berikut ini:

> "Pada saat pelajaran Agama Islam saya selalu menyampaikan secara teoritis nilai-nilai karakter termasuk karakter religius yang termuat dalam setiap materi pelajaran. Misalnya pada saat mengajarkan

[95] Ww/SMAN1/KS/SUP/F3/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> materi zakat berarti di situ terkandung nilai keihlasan, nilai tolong menolong, nilai kepedulian, dan lain sebagainya. Selain itu saya juga sampaikan disertai dalil-dalil yang mendukung baik dari al-Qur'an maupun hadis sehingga siswa benar-benar tahu bahwa Islam itu memang sarat dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan."[96]

Jadi tahap kedua dalam proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang yaitu pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai religius secara teoritis pada saat pelajaran Agama Islam.

b) Pemberian Materi Keagamaan pada Saat Khutbah Jum'at dan Kajian Keputrian

Khutbah jum'at merupakan rangkaian acara dalam kegiatan shalat jum'at yang dilaksanakan di aula bersama SMA tugu. Khutbah jum'at ini diikuti oleh seluruh siswa putra di SMAN 1, 3 dan 4 Malang. Hal ini sebagaiman diungkapkan oleh Drs.Abdul Kholiq berikut ini:

> "Pada saat mengisi khutbah jum'at di aula bersama SMA Tugu, saya selalu menyisipkan nilai-nilai religius yang harus dijunjung tinggi oleh siswa saya. Misalnya nilai-nilai ketaqwaan dan nilai-nilai keihlasan. Meskipun khutbah jum'at ini hanya sebentar, tetapi karena dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at jadi diharapkan siswa selalu mendapatkan nasehat-nasehat spiritual. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu karakter."[97]

Jadi khutbah Jum'at merupakan salah satu moment yang digunakan untuk memberikan materi-materi keagamaan secara teoritis kepada siswa di SMAN 1 Malang. Pada saat khutbah jum'at siswa mendapatkan tambahan materi mengenai syari'at-syariat Islam termasuk di dalamnya mengenai

[96] Ww/SMAN1/GPAI/MUK/F3/05-03-2013
[97] WW/SMAN1/TIMIMTAQ/KHOL/F2/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai-nilai religius yang harus diinternalisasikan menjadi suatu karakter yang harus dimiliki oleh siswa-siswi SMAN 1 Malang.

Pemberian materi keagamaan juga dilaksanakan melalui kegiatan keputrian. Kegiatan ini dikhususkan untuk siswa putri ketika siswa putra mengikuti shalat jum'at. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika peneliti ikut serta dalam kegiatan keputrian ini, peneliti melihat bahwasannya di forum ini siswi-siswi diberikan kebebasan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi seperti permasalahan mengenai haid, permasalahan mengenai pergaulan dengan teman lawan jenis, maupun permasalahan yang berkaitan dengan keluarga mereka. Jadi forum ini terkesan lebih terbuka dan komunikatif jadi siswi antusias mengikuti kegiatan ini disamping juga dalam forum ini disediakan *snack-snack* sebagai camilan ketika mereka mendengarkan nasihat-nasihat dari pemateri.[98]

c) Pemberian Materi Keagamaan melalui Ceramah Agama pada Saat Peringatan Hari Besar Islam

Ceramah agama ini dilaksanakan pada saat ada peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mendapatkan nasehat-nasehat yang baik. Adapun penceramahnya yaitu mengundang kyai-kyai dari daerah Malang dan sekitarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Abdul Kholiq sebagai berikut:

> "Setiap peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi seluruh siswa-siswi SMAN 1 Malang dikumpulkan di aula

[98] Obs/SMAN1/MUSH/KEP/F3/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bersama untuk mendengarkan ceramah keagamaan dari kyai yang diundang oleh sekolah. Kami biasanya mengundang kyai Marzuki, pernah juga mengundang rector UIN Malang Pak Imam Suprayogo. Hal ini kami lakukan agar siswa-siswi SMAN 1 Malang ini mendapatkan motivasi-motivasi spiritual dari para kyai tersebut sehingga mereka tidak bosan karena merasa setiap hari dinasehati oleh bapak.ibu gurunya sendiri."[99]

Jadi dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa SMAN 1 Malang memanfaatkan para kyai yang ada di Malang dan sekitarnya, karena orang-orang tersebut merupakan yang diangap mampu memberikan siraman rohani dan pemberian wawasan spiritual yang mendalam kepada siswa. Selain itu pemberian ceramah agama ini juga dalam rangka memeriahkan hari-hari besar Islam.

3) Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Diadakan oleh Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) SMAN 1 Malang

Setelah dilakukan upaya intenalisasi secara teoritis, proses internalisasi karakter religius selanjutnya yaitu siswa diberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Mansur, M.Ag berikut ini:

> "Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, *istighasah*, amal jariyah, bakti sosial dan lain sebagainya itu, maka siswa akan terbiasa untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas religius di sekolah. Dengan begitu, internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa akan lebih mudah dilaksanakan, bahkan ketika di rumah dan di masyarakat pun siswa akan mempunyai jiwa religius yang tinggi."[100]

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Mansur tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hibban Razan Affani sebagai berikut:

---

[99] Ww/SMAN1/TIMIMTAQ/KHOL/F2/05-03-2013
[100] Ww/SMAN1/GPAI/MAN/F3/26-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Ekstrakurikuler SKI mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti *istighasah*, kurban, bakti sosial, dan lain sebagainya itu dalam rangka membiasakan agar teman-teman di SMAN 1 Malang ini mempunyai jiwa religius tanpa harus dipaksakan."[101]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwasannya internalisasi karakter religius di SMAN 1 malang dilaksanakan dengan cara mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan di sekolah yang meliputi kegiatan shalat duhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khatm al-Qur'an*, amal jariyah, bakti sosial, bersih-bersih mushala. Semua kegiatan-kegiatan keagamaan itu dirancang dan dilaksanakan dalam rangka membiasakan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

4) Penciptaan Budaya Religius di SMAN 1 Malang

Setelah diberikan pengetahuan secara teoritis dan dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, maka proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang selanjutnya yaitu dengan penciptaan budaya religius di sekolah. Penciptaan budaya dan suasana religius di sekolah ini mutlak diperlukan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa di SMAN 1 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Moch. Sholeh berikut ini:

> "Nilai-nilai religius itu bisa diinternalisasikan kepada siswa dengan mudah jika di sekolah sendiri diciptakan budaya yang religi, sehingga siswa akan terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari."[102]

[101] Ww/SMAN1/KSKI/HIB/F3/24-02-2013
[102] Ww/SMAN1/WKS/SHOL/F3/27-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menanggapi hal ini, Ibu Mukarromah, S.Ag selaku guru PAI mengungkapkan sebagi berikut:

> "Ada beberapa budaya religius yang diciptakan di sekolah ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa, diantaranya budaya pembacaan doa dan asmaul husna setiap pagi, buda pemutaran lagu-lagu religius pada saat istirahat, budaya bersalaman setiap bertemu guru, dan budaya berjilbab bagi siswa putri ketika pelajaran Agama Islam."[103]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tahap ketiga dalam internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang yaitu dengan menciptakan budaya religius. Adapun budaya religius yang ada di SMAN 1 Malang yaitu meliputi budaya pembacaan doa dan *asmaul husna* setiap pagi, budaya pemutaran lagu-lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putri, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru.

5) Integrasi dengan Berbagai Bidang Keilmuan

Tahap kelima dari proses internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang yaitu adanya integrasi nilai-nilai religius dengan seluruh bidang keilmuan yang ada di SMAN 1 Malang. Jadi internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa ini bukan mutlak tanggung jawab dari guru agama Islam saja melainkan juga tanggung jawab seluruh guru yang ada di SMAN 1 Malang dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius tersebut ke dalam setiap mata pelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Chusna Hidayati selaku guru Kimia berikut ini:

> "Meskipun saya bukan guru Agama Islam tetapi saya tetap ikut berperan dalam pembinaan keagamaan siswa, misalnya saya ikut

[103] Ww/SMAN1/GPAI/MUK/F3/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> berperan dalam membina kegiatan keputrian. Saya ingin siswa putri SMAN 1 Malang ini bisa mengetahui tata cara beribadah yang benar. Karena seperti yang kita ketahui wanita lebih rumit dalam hal pelaksanaan ibadah. Selain itu saya juga sering mengkaitkan materi kimia dengan ajaran Islam yang ada di Al Qur'an."[104]

Adanya integrasi nilai-nilai religius dengan bidang keilmuan lain serta peran dari bapak ibu guru yang mengajar non agama ini mempunyai dampak positif dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih memahami bahwa sebenarnya nilai-nilai religius itu bukan suatu nilai yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan sesuatu yang terintegrasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang kesehatan bidang eksak dan lain sebagainya.

6) Pengawasan Secara Berkelanjutan

Adapun tahap terakhir dalam proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang yaitu adanya pengawasan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk pengawasan ini berupa monitoring yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka melihat bagaimana implementasi nilai-nilai religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Guru PAI menyediakan kartu monitoring shalat fardhu, shalat jum'at, dan hafalan surat pendek kepada siswa untuk diisi di rumah. Kartu monitoring ini harus dikumpulkan setiap akhir bulan dan sebelumnya harus dimintakan tanda tangan orang tua siswa sebagai bukti bahwa siswa jujur dalam mengisi kartu monitoring tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Junaidi, M.A berikut ini:

> "Dengan pengisian kartu monitoring shalat fardhu, shalat jamaah, dan hafalan surat pendek ini sebenarnya juga bisa dilihat seberapa tingkat

[104] Ww/SMAN1/GNPAI/CHUS/F3/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kejujuran dari siswa itu sendiri. Karena pengisian kartu monitoring ini dilakukan oleh siswa sendiri dan harus dimintakan tanda tangan orang tua. Meskipun begitu kan kemungkinan siswa untuk tidak jujur bisa saja, tetapi sejauh belum saya temukan siswa yang tidak jujur dalam mengisi kartu monitoring. Kalau dia tidak shalat atau shalatnya telat ya di kartunya diisi tidak shalat, meskipun dia tahu itu akan mengurangi nilai pelajaran Agama Islam mereka."[105]

Jadi salah satu bentuk pengawasan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam mengiternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu melalui kartu monitoring ibadah dan hafalan surat pendek. Selain itu pengawasan ini juga memerlukan adanya pengawasan dari orang tua siswa itu sendiri.

2. SMA Negeri 3 Malang

a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang

Sebenarnya nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang juga tidak terlalu jauh berbeda dengan nilai-nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang. Hal ini dikarenakan lokasi SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang berada dalam satu lokasi dan selalu ada interaksi antara kedua sekolah ini. Adapun nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang, yaitu ketaqwaan, kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, kerjasama, dan kebijaksanaan, etos kerja, prestasi.

1) Ketaqwaan

Taqwa merupakan suatu kondisi di mana seorang hamba senantiasa selalu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan

[105] Ww/SMAN1/GPAI/JUN/F3/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu berusaha menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Nilai ketaqwaan ini tercermin dari berbagai perilaku seperti menjalankan shalat baik yang fardhu maupun yang sunnah, menutup aurat dan lain sebagainya.

Dalam konteks SMAN 3 Malang, nilai ketaqwaan ini menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam visi SMAN 3 Malang yaitu menjadi sekolah bertaraf internasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam era global, serta menjadi semboyan SMAN 3 Malang yaitu "*Bhaktya Widaghda Karya Sudira"* yang artinya berbakti atau bertaqwa, belajar, bekerja, dan berjuang.[106] Selain itu, nilai ketaqwaan yang dikembangkan di SMAN 3 Malang ini juga tercermin dari perilaku siswa yang terbiasa untuk melaksanakan shalat fardhu tepat waktu dan berjamaah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Choirulil Fatih, M.A sebagai berikut:

> "Masalah shalat fardhu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dibiasakan kepada siswa. Saya selalu mengatakan kepada siswa kalau tidak dimulai dari sekarang membiasakan shalat fardhu secara tepat waktu maka sampai dewasa pun akan sulit melaksanakan shalat. Oleh karena itu siswa-siswi di sekolah ini dibiasakan untuk shlalat dhuhur berjamaah di sekolah."[107]

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 12.36 siswa-siswi di SMAN 3 Malang yang sedang antri mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushala. Adapun imam dari shalat dhuhur berjamaah ini kondisional, yakni

[106] Dok/SMAN3/TU/F1/06-03-2013

[107] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F1/06-03-2013, untuk kartu monitoring shalat fardhu bisa dilihat di lampiran modul PAI siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siapaun di situ yang sudah siap untuk shalat baik dari kalangan siswa maupun dari bapak guru bisa menjadi imam. Meskipun shalat jamaah dhuhur ini tidak diwajibkan tetapi sangat banyak siswa yang ikut antri untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini, sehingga shalat jamaah dhuhur harus dilaksanakan secara bergantian sampai 2 atau 3 kali shift dikarenakan mushalanya tidak muat.[108]

Ketika peneliti menanyakan kepada Ridho, salah satu siswa yang sedang antri untuk mengambil air wudhu ia menjawab sebagai berikut:

> "Saya tidak ada yang menyuruh untuk ikut shalat dhuhur berjamaah di mushala ini mbak, tapi semenjak saya pertamakali masuk di sekolah ini sering melihat kakak kelas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jadi saya ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga mumpung waktunya istirahat." [109]

Selain shalat dhuhur berjamaah, ada juga shalat jum'at bersama di aula bersama SMAN 1, 3, dan 4 Malang yang dilaksanakan setiap hari jum'at di bawah koordinir Badan Da'wah Islam SMA Tugu (gabungan pengurus SKI SMAN 1, 3, dan 4). Shalat jum'at ini bersifat wajib bagi kelas yang sedang mendapatkan giliran dan bersifat sukarela bagi kelas yang sedang tidak mendapatkan jadwal giliran untuk shalat jum'at di aula bersama. Adapun imam dari pelaksanaan shalat jum'at ini biasanya mengundang ustadz dari luar atau terkadang juga dari guru SMA Tugu itu sendiri yang dianggap berkompeten

[108] Obs/SMAN3/MUSH/F1/04-03-2013, lebih jelasnya bias dilihat di lampiran mengenai foto hasil dokumentasi untuk shalat dhuhur berjamaah di SMAN 3 Malang.
[109] Ww/SMAN3/SW-XAKSEL/RID/F1/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menjadi imam seperti Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd kepala SMAN 3 Malang dan lain sebagainya.[110]

Adapun mengenai ibadah sunnah yang mencerminkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT siswa yang ada di SMAN 3 Malang yaitu kebiasaan siswa melaksanakan shalat *dhuha*. Shalat *dhuha* ini sering dilaksanakan siswa-siswi pada saat jam istirahat yang pertama yaitu sekitar pukul 09.30. Peneliti melihat bahwasannya pada saat jam istirahat pertama itu banyak siswa maupun siswi yang hilir mudik menuju mushala untuk melaksanakan shalat *dhuha*,[111] dan ketika meneliti menanyakan kepada salah satu siswi yang bernama Monica yang selesai melaksanakan shalat *dhuha* mengenai perihala alasan dia melaksanakan shalat *dhuha* dia menjelaskan sebagai berikut:

> "Saya dan teman-teman sudah terbiasa melaksanakan shalat *dhuha* seperti ini karena sejak pertamakali masuk di sekolah ini saya melihat kakak kelas banyak yang melaksanakan shalat dhuha jadi kita ikut terbiasa melaksanakan shalat *dhuha* setiap jam istirahat."[112]

Selain melalui kebiasaan siswa melaksanakan shalat fardhu secara tepat waktu dan berjamaah dan kebiasaan melaksanakan shalat sunah *dhuha*, nilai ketaqwaan di kalangan siswa-siswi SMAN 3 Malang juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa di SMAN 3 Malang melaksanakan *istighosah* dan *khotm al-Qur'an* di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag sebagai berikut:

> "*Istighasah* sudah menjadi kegiatan rutin setiap bulan di sekolah ini. *Istighasah* ini dilaksanakan pada hari jum'at sekitar jam 10.00 dan

[110] Obs/SMAN3/AULA/JUM/FI/08-03-2013, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di program kerja ekstrakurikuler SKI SMAN 3 Malang dan dokumentasi dari peneliti berupa foto kegiatan shalat jum'at bersama di aula SMA Tugu

[111] Obs/SMAN3/MUSH/DHUHA/FI/03-03-2013

[112] Ww/SMAN3/SW-XIIPA6/FIT/F1/03-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> wajib diikuti oleh siswa-siswi SMAN 3 Malang khususnya yang sudah kelas XII yang bersiap-siap menghadapi ujian akhir. Kalau saya pas tidak ada tugas dari sekolah saya yang memimpin *istighasahnya*, kalau pas saya ada tugas yang tidak bisa ditiggal ya terkadang Pak Nasihin atau Bu Ulil yang memimpin *istighasahnya*. Pada saat *istighasah* kita ajak siswa untuk memanjatkan segala doa agar mereka diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam menuntut ilmu."[113]

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Naufal Rizqullah, sebagai berikut:

> "Kami dari SKI juga mempunyai program kegiatan berupa *istighasah* bersama yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at jam 10.00 di aula bersama SMAN 3 Malang. Meskipun yang diwajibkan siswa kelas XII tapi banyak juga siswa kelas XI dan X yang ikut. "[114]

Nilai ketaqwaan yang ada di SMAN 3 Malang ini juga tercermin dari perilaku siswi-siswi yang dibiasakan untuk menutup aurat dengan benar. Meskipun sebagai sekolah umum yakni bukan madrasah, tetapi jika melihat siswi-siswi di sekolah ini justru banyak yang berjilbab daripada yang tidak berjilbab. Memang mungkin awalnya mereka menutup aurat dengan benar atau berjilbab hanya pada saat pelajaran agama Islam saja karena memang diwajibkan, namun lama kelamaan mereka terbiasa dan akhirnya setiap hari menggunakan jilbab. Dari sinilah tumbuh kesadaran dari para siswi itu bahwasannya mereka perlu menutup aurat bukan hanya karena mengikuti peraturan tata tertib tetapi karena mereka merasa butuh untuk menutup aurat. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Drs. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Di sekolah ini ada kebijakan bahwa setiap pelajaran Agama Islam berlangsung semua siswi yang beragama Islam wajib menggunakan seragam panjang dan menggunakan jilbab mbak. Kami membiasakan seperti itu dengan tujuan agar meskipun hanya sehari dia menggunakan

[113] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F1/04-03-2013
[114] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F1/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> jilbab tetapi lama-lama siswi-siswi itu akan terbiasa, dan tidak sedikit mereka yang awalnya berjilbab hanya pada saat pelajaran Agama Islam saja, tetapi beberapa minggu kemudian mereka berjilbab setiap hari. Dan alhamdulillahnya dengan seperti ini akhirnya banyak juga para ibu guru yang dulu belum berjilbab sekarang sudah menggunakan jilbab."[115]

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Aulia berikut ini:

> "Iya mbak, memang setiap pelajaran Agama Islam kami siswi yang beragama Islam wajib mengenakan jilbab. Karena itu masuk ke dalam penialaian afektif kita dalam pelajaran PAI. Jadi kalau tidak berjilbab maka nilai afektif kita akan dikurangi. Banyak teman-teman yang awalnya berjilbab hanya waktu pelajaran agama tetapi lama-lama setiap hari berjilbab. "[116]

Jadi nilai-nilai ketaqwaan yang dikembangkan di SMAN 3 Malang ini tercermin dari ibadah siswa sehari-hari baik yang fardhu maupun yang sunnah serta kebiasaan menutup aurat bagi siswa putri ketika pelajaran Agama Islam berlangsung, namun semakin lama menjadi kebiasaan berjilbab setiap hari.

2) Kejujuran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SMAN 3 Malang, nilai kejujuran yang dikembangkan di SMAN 3 Malang ini salah satunya terlihat dari adanya kantin kejujuran yang ada di SMAN 3 Malang. Kantin kejujuran ini merupakan kantin yang menyediakan berbagai snack dan kue yang tidak ada penjaganya. Terkadang ada penjaganya tetapi hanya mengecek tanggal kadaluarsa kue saja. Di kantin kejujuran ini siswa mengambil sendiri kue yang mereka beli dan kemudian menaruh uang di

[115] Ww/SMAN3/KS/SUL/F1/09-03-2013
[116] Ww/SMAN3/SW-XIIPAI/AUL/F1/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tempat yang di sediakan.[117] Sungguh luar biasa meskipun kantin kejujuran tetapi omzet yang didapatkan sangat besar.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Neni selaku administrasi kantin kejujuran berikut ini:

> "Dulu omzet dari kantin kejujuran ini hanya mencapai 7 juta per bulannya, tetapi saat ini omzetnya bisa mencapai 20-30 juta per bulan. Memang kantin kejujuran ini saya jaga, tetapi saya tidak mengawasi tentang pembayaran dan pengambilan kue siswa, saya hanya menata snack dan kue serta mengecek tanggal kadaluarsanya saja. Sejauh ini saya belum menemukan siswa ada yang berbuat tidak jujur, mereka sudah terbiasa mengambil kue dan langsung membayar sesuai harganya."[118]

Selain itu, hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Erik, salah satu siswa yang sedang membeli di kantin kejujuran berikut ini:

> "Saya sudah hafal dengan harga-harga di kantin ini, jadi ketika saya membeli ya langsung naruh uang di otak uang yang tersedia. Meskipun kantin ini tidak di jaga tetapi saya tidak pernah tidak membayar karena saya yakin meskipun tidak ada yang tau tetapi Allah pasti tau dan saya tidak mau berdosa hanya karena makanan."[119]

Dengan melihat adanya kantin kejujuran di SMAN 3 Malang ini dapat disimpulkan bahwasannya kejujuran sudah menjadi suatu nilai yang terinternalisasikan pada diri siswa di SMAN 3 Malang, karena meskipun kantin kejujuran tetapi kantin ini tidak pernah mengalami kerugian tetapi justru semakin lama omzetnya semakin banyak.

3) Kesopanan

Kesopanan menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang sebagaimana visi SMAN 3 Malang yaitu menjadi sekolah

[117] Obs/SMAN3/KJ/F1/04-03-2013
[118] Ww/SMAN3/AK/NEN/F1/05-03-2013
[119] Ww/SMAN3/SW-XIIIPA3/ER/F1/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertaraf internasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, *berakhlaqul karimah* dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam era global.[120] Salah satu indikator dari *akhlaqul karimah* yaitu perilaku sopan santun.

Kesopanan siswa-siswi SMAN 3 Malang ini peneliti lihat selama melakukan penelitian di SMAN 3 Malang. Peneliti melihat bahwa setiap kali bertemu dengan bapak/ibu guru siswa-siswi selalu bersalaman dan mencium tangan bapak/ibu guru tersebut. Dan anehnya, meskipun mereka bertemu berkalikali dengan bapak/ibu guru tersebut mereka tetap saja bersalaman dan mencium tangan guru tersebut. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di kalangan siswa-siswi SMAN 3 Malang.[121]

Apa yang peneliti temukan ini juga ddukung oleh pernyataan Bapak Nasikin, S.Ag berikut ini:

> "Siswa-siswi di sini sangat sopan terhadap bapak/ibu guru. Mereka sudah terbiasa jika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut. Kemudian jika bertemu dengan sesama teman yang muslim mengucapkan salam atau minimal tersenyum. Hal seperti ini memang perlu dibudayakan karena meskipun hanya sekedar bersalaman kalau tidak terbiasa akan sulit dilakukan dan terasa kaku."[122]

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Kalau anda melakukan penelitian di sini kemudian ada siswa yang tiba-tiba mengajak Anda bersalaman, anda jangan heran. Karena di sini setiap siswa yang bertemu gurunya termasuk itu guru yang PPL atau yang sedang penelitian mereka tidak canggung untuk bersalaman dan

[120] Dok/SMAN3/TU/F1/04-03-2013
[121] Obs/SMAN3/SKLH/SLM/F1/04-03-2013
[122] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F1/07-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> terkadang mencium tangan. Hal seperti ini sudah menjadi budaya di sekolah ini, dan saya sangat senang sekali karena siswa selalu menjaga kesopanan terhadap guru-gurunya."[123]

Dari hal itu dapat dikatakan bahwasannya kesopanan menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan bahkan sudah menjadi budaya yang ada di SMAN 3 Malang. Tanpa disuruh pun siswa selalu bersalaman dengan guru ketika bertemu, hal ini mengindikasikasikan bahwasannya kesopanan sudah menjadi nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan siswa di SMAN 3 Malang

4) Kepedulian

Kepedulian juga menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang. Hal ini tercermin dari perilaku siswa SMAN 3 Malang yang sering mengadakan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan seperti anak jalanan dan anak yatim. Bahkan kegiatan seperti ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh beberapa siswa SMAN 3 Malang khususnya mereka yang tergabung dalam ekstrakurikuler SKI sebagaimana diungkapkan oleh Naufal Rizqullah berikut ini:

> "Kami dari SKI beserta pengurus OSIS SMAN 3 Malang setiap 6 bulan sekali mengadakan baksos ke panti asuhan yang ada di Kota Malang dan sekitarnya. Pada tanggal 4 Agustus 2012 kemarin kami memberikan santunan kepada yayasan yatim piatu Nurul Muttaqin di daerah Muharto. Pada saat bakti sosial ke panti asuhan kami tidak hanya memberikan santunan dana saja tetapi kita juga mengadakan acara seperti *out bond* dengan para anak yatim piatu tersebut."[124]

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dra. Choirulil Fatih, M.A berikut:

[123] Ww/SMAN3/KS/SUP/F1/08-03-2013
[124] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F1/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Saya selaku guru PAI sekaligus staff waka kesiswaan bangga dengan siswa-siswi di sini, karena tidak hanya siswanya saja tetapi alumni dari SMAN 3 Malang ini mempunyai jiwa kepedulian yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dari kegiatan bakti sosial yang sering diadakan anak-anak SKI maupun pengurus OSIS di panti-panti asuhan. Adapun dana untuk santunan ini kami peroleh dari hasil amal jariyah siswa setiap hari jum'at dan setiap pelajaran agama. Selain itu juga mendapat sumbangan dana dari donator termasuk para alumni."[125]

Dari apa yang disampaikan oleh ketua SKI maupun staff waka kesiswaan SMAN 3 Malang tersebut bisa dikatakan bahwasannya siswa-siswi SMAN 3 Malang mempunyai jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi dengan cara memberikan santunan kepada anak-anak yatim tersebut.

5) Toleransi

Sebagai sekolah umum tentunya kondisi warga SMAN 3 Malang bersifat heterogen khususnya dalam bidang keyakinan beragama, meskipun mayoritas siswanya adalah muslim tetapi juga tidak sedikit siswa yang beragama Kristen, Katolik, maupun Hindu. Hal ini bertujuan agar terwujudnya hubungan yang harmonis antarawarga sekolah yang berjiwa BHAWIKARSU. Oleh karena nilai-nilai toleransi perlu dikembangkan di sekolah ini, sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Anshori Zaini berikut ini:

> "Memang mayoritas siswa di sekolah ini beragama Islam, tetapi banyak juga yang beragama non Islam. Hampir di setiap kelas ada 2 atau 3 orang yang beragama non Islam. Pada saat pelajaran agama Islam mereka yang non muslim ada toleransi untuk tetap di kelas asalkan tidak mengganggu atau boleh ke perpustakaan."[126]

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nasikin S, Ag berikut ini:

[125] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F1/06-03-2013
[126] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F1/04-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Kalau mengenai toleransi antar agama di sekolah ini sangat harmonis. Pada saat kegiatan pelajaran Agama Islam kami tidak memaksa siswa yang non Islam untuk keluar kelas, bahkan terkadang dari mereka justru ikut bertukar pendapat dan berbagi pengetahuan tentang agama mereka dan ini menjadikan siswa-siswi semangat berdiskusi di kelas."[127]

Di samping itu mengenai nilai-nilai toleransi ini juga disampaikan oleh Drs. Moh. Sulthon sebagai berikut:

> "Kami membangun laboratorium agama itu bukan khusus untuk agama Islam, tetapi kami merencanakan di laboratorium itu nantinya juga dilengkapi koleksi-koleksi buku agama non Islam seperti Kristen, Katolik, dan Hindu. Hal ini kami lakukan dalam rangka menghindari kesenjangan antar agama di sekolah. Jadi mereka yang beragama non Islam juga bisa memanfaatkan laboratorium agama untuk agama mereka."[128]

Dari apa yang disampaikan oleh para informan tersebut dapat dikatakan bahwasannya toleransi antar agama di SMAN 3 Malang sudah bisa terinternalislasi dalam kehidupan sehari-hari karena SMAN 3 Malang selalu berupaya untuk tidak diskriminasi terhadap salah satu dalam kegiatan akademik maupun non akademik di sekolah, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi antar agama dan penggunaan laboratorium agama untuk semua agama.

6) Prestasi

Dalam rangka mencapai nilai-nilai prestasi ini diperlukan adanya kompetisi atau dalam Islam dikenal dengan *fastabiq al khoirot* yaitu berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan prestasi positif. Prestasi menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik yang diperoleh oleh

[127] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F1/07-03-2013
[128] Ww/SMAN3/KS/SUL/F1/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa-siswi di SMAN 3 Malang. Salah satu prestasi non akademik dalam bidang keagamaan yang pernah diperoleh oleh siswa SMAN 3 Malang yaitu juara 1 Lomba Khotbah Jum'at tingkat nasional.[129]

Dokumen yang peneliti peroleh ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag berikut ini:

> "Saya sangat bangga sekali ketika mengantarkan salah satu siswa SMAN 3 Malang untuk mengikuti lomba Khotbah Jum'ah tingkat nasional di Jakarta pada tahun kemarin. Karena tidak disangka-sangka perwakilan dari SMAN 3 mendapatkan juara satu, padahal lawannya dari berbagai pondok pesantren dan dari madrasah-madrasah se Indonesia."[130]

Meskipun siswa dari sekolah umum namun dalam bidang prestasi keagamaan tidak terkalahkan oleh siswa-siswi yang berasal dari madrasah maupun pesantren. Hal ini sungguh prestasi yang patut dibanggakan dari SMAN 3 Malang. Semua ini tentunya juga tidak terlepas dari pihak sekolah sendiri yang selalu mengembangkan budaya kompetisi di kalangan siswa-siswinya.

7) Keihlasan

Ihlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Nilai keihlasan ini juga merupakan salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang. Nilai keihlasan ini tercermin dari perilaku siswa yang senantiasa melaksanakan amal jariyah semampunya dan seihlasnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Choirulil Fatih, M.A sebagai berikut:

---

[129] Dok/SMAN3/WKS/F1/03-03-2013
[130] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F1/07-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Semua siswa yang ada di sekolah ini diharapkan memiliki sifat ihlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa di sini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seihlasnya setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam."[131]

Selain itu, nilai keihlasan ini juga tercermin dari antusias siswa yang ikut serta meyumbang dalam pelaksanaan qurban yang dilaksanakan di SMAN 1 Malang setiap hari raya *Idul Adha* dan kegiatan baksos secara rutin setiap akhir semester kepada anak yatim, sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag berikut ini:

> "Nilai-nilai keihlasan siswa SMAN 3 ini salah satunya dibiasakan dengan adanya kegiatan kurban pada saat *Idul Adha*. Dengan kegiatan kurban ini siswa akan terbiasa dengan beramal secara ihlas. Selain itu karakter keihlasan siswa juga dapat dilihat melalui antusias siswa untuk melaksanakan baksos setiap bulan kepada anak jalanan yang ada di kota Malang ini."[132]

Selain itu, dalam dokumen misi sekolah poin kesepuluh juga dicantumkan bahwasannya salah satu misi SMAN 3 Malang yaitu untuk mewujudkan budaya jujur, ihlas, salam, senyum, dan sapa.[133]

Memang siswa-siswi SMAN 3 Malang terkenal berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas, bahkan tidak sedikit mereka adalah anak para pejabat sehingga jika berkaitan dengan amal atau sumbangan banyak sekali yang menyumbang secara ihlas untuk kegiatan-kegiatan bakti sosial dan juga kurban.

8) Amanah

Amanah atau dapat dipercaya menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang. Hal ini terlihat dari perilaku siswa-siswi

[131] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F1/06-03-2013
[132] Ww/SMAN3/GPAI/JUN/F1/02-03-2013
[133] Dok/SMAN3/TU/F1/02-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehari-hari khususnya pada saat jam pelajaran berlangsung kemudian jika tidak ada gurunya maka tanpa diawasi oleh guru pun mereka tetap belajar dengan tenang di dalam kelas. Peneliti melihat sendiri dari hasil pantauan *cctv* yang ada di ruang guru bahwasannya kelas XI IPA 1 tidak ada gurunya tetapi siswanya tetap tenang di dalam kelas. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Anak-anak di sini itu memang dibiasakan untuk bisa dipercaya, misalnya ketika jam pelajaran tetapi gurunya tidak ada mereka tetap belajar di dalam kelas dengan tenang. Setiap saya memantau mereka dari monitor *cctv* yang ada di ruangan saya, anak-anak itu memang sudah bisa menjalankan amanah dari orang tuanya bahwasannya mereka ke sekolah tujuannya untuk belajar yang serius meskipun tidak ada gurunya. Sehingga dapat dilihat dari hasil secara akademik SMAN 3 Malang selalu menempati urutan pertama nilai tertinggi hasil UN dibanding dengan SMAN lain di Kota Malang ini."[134]

Selain itu dengan adanya kantin kejujuran yang ada di SMAN 3 Malang juga mengindikasikan bahwasannya siswa-siswi SMAN 3 Malang mampu dipercaya atau amanah. Dengan adanya kantin kejujuran ini membiasakan siswa untuk bersifat amanah atau dapat dipercaya. Karena mereka mengambil sendiri makanan di kantin tersebut kemudian membayar sendiri, dan ternyata kantin tidak mengalami kerugian tetapi jstru semakin hari omzetnya semakin meningkat.

Jadi amanah menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang. Hal ini terlihat dari perilaku siswa sehari-hari khususnya pada saat mereka belajar di dalam kelas yang tidak ditunggui oleh guru

[134] Ww/SMAN3/KS/SUL/F1/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun ketika berbelanja di kantin kejujuran yang sedang tidak dijaga oleh petugas.

9) Keseimbangan dalam Kehidupan

Keseimbangan dalam kehidupan atau dalam istilah Islam dikenal dengan *tawazzun* yaitu keseimbangan antara *spiritual quation, emotional quation*, *intellectual quation* dan *sosial quation*. SMAN 3 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai keseimbangan dalam kehidupan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam salah satu misi didirikannya SMAN 3 Malang yaitu *"Terwujudnya peningkatan keseimbangan SQ, IQ, EQ, dan Social Quation"*.[135] Apa yang peneliti temukan ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Dra. Chorulil Fatih, M.A berikut ini:

> "Sejauh ini selama saya mengajar di sekolah ini saya melihat bahwasannya siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka nilai akademiknya pun juga tinggi dan tingkat emosionalnya juga bagus. Hal ini terbukti dari para anggota SKI sendiri yang secara religiusitas dia berada setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut SKI, dan ternyata prestasi akademik di kelas juga setingkat lebih tingi dengan teman-temannya. Jadi bisa dikatakan kenaikan SQ diikuti dengan kenaikan IQ dan EQ, dan seperti inilah yang diharapkan di sekolah ini, yaitu adanya keseimbangan antara SQ, dan IQ."[136]

Dari dokumen misi SMAN 3 Malang serta pernyataan salah satu guru PAI yang ada di SMAN 3 Malang tersebut dapat disimpulkan bahwasannya nilai-nilai keseimbangan dalam kehidupan yakni keseimbangan antara SQ, IQ, dan EQ menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan dan

[135] Dok/SMAN3/TU/MISI/F1/03-03-2013
[136] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F1/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diinternalisasikan di SMAN 3 Malang dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya sukses dunia akhirat.

10) Kepemimpinan

Kepemimpinan atau yang dikenal dengan *leadership* juga menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang. Hal ini terlihat dari dokumen misi SMAN 3 Malang yang salah satu poin dari misi tersebut adalah *"Terbentuknya pengembangan potensi kepemimpinan siswa".*[137] Maksudnya yaitu bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan yang ada SMAN 3 Malang ini yaitu untuk menjadikan siswanya mampu menjadi seorang pemimpin baik pemimpin untuk dirinya sendiri maupun pemimpin bagi orang lain.

Hal ini sesuai juga dengan apa yang disampaikan oleh Naufal Rizqullah berikut:

> "Kami dari SKI juga mempunyai kegiatan berupa diklat kepemimpinan. Hal ini bertujuan agar para siswa, khususnya mereka yang tergabung menjadi anggota SKI mampu menjadi pemimpin yang amanah bagi dirinya sendiri maupun bagi teman-teman yang lain. Dari pihak sekolah pun juga sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi ketua pelaksana dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti peringatan hari besar agama dan lain sebagainya."[138]

Jadi, niali-nilai kepemimpinan menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang dengan cara membiasakan siswa-siswinya untuk menjadi ketua pelaksana dalam berbagai even yang diadakan oleh sekolah maupun dengan cara memberikan latiha-latihan dan diklat

[137] Dok/SMAN3/TU/MISI/F1/03-03-2013
[138] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F1/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepemimpinan yang dilaksanakan oleh setiap ekstrakurikuler yang ada di SMAN 3 Malang termasuk ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI).

Kesepuluh nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang tersebut bersumber dari ajaran agama, warisan budaya secara turun temurun maupun turunan dari nilai-nilai karakter inti pendidikan karakter yang sudah dirumuskan oleh kemendiknas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag berikut ini:

> "Pendidikan karakter yang di dalamnya sudah terdapat nilai-nilai karakter inti dari kemendiknas tersebut diadopsikan ke masing-masing mata pelajaran yang ada termasuk ke dalam mata pelajaran Agama Islam. Namun menurut saya pribadi sebenarnya Islam itu sendiri merupakan agama yang syarat dengan nilai-nilai religius."[139]

Selain itu, nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang ini juga merupakan warisan nilai-nilai luhur dari para pemimpin terdahulu maupun alumni yang ada di SMAN 3 Malang yang diturunkan secara turun temurun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Drs. Moh. Sulthon, M.Pd berikut:

> "Sekolah ini berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah ditentukan oleh kemendiknas yakni sebanyak 14 nilai karakter yang salah satunya yaitu nilai religius. Namun di sisi lain, nilai-nilai religius yang kami kembangkan di sini tidak hanya semata-mata mengadopsi dari kemendikna, karena jauh sebelum kemendiknas memproklamirkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter, sekolah kami ini sudah mempunyai nilai-nilai karakter yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sejak didirikannya sekolah ini."[140]

Jadi, nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang yakni berupa nilai ketaqwaan, kejujuran, kesopanan, kepedulian, toleransi, prestasi,

[139] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F1/04-03-2013
[140] Ww/SMAN3/KS/SUL/F1/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keihlasan, amanah, keseimbangan dalam kehidupan, dan kepemimpinan ini tidak hanya bersumber dari ajaran agama khususnya ajaran Islam, melainkan juga bersumber dari nilai-nilai luhur warisan pemimpin terdahulu dan alumni SMAN 3 Malang serta turunan dari nilai-nilai karakter yang sudah ditetapkan oleh kemendiknas dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di SMAN 3 Malang.

b. Upaya Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMA Negeri 3 Malang

Nilai-nilai religius yang sudah dikembangkan di SMAN 3 Malang yaitu berupa nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, kepedulian, toleransi, prestasi, keihlasan, amanah, keseimbangan dalam kehidupan dan kepemimpinan ini sudah menjadi sautu nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tentunya hal ini membutuhkan upaya-upaya khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah, karena internalisasi bukan suatu yang instan tetapi sesuatu yang membutuhkan proses dan upaya. Sebagaimana disampaikan oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Jika ingin menjadi sekolah yang unggul bukan berarti hanya unggul dalam pengetahuan umum saja tetapi juga harus unggul dalam bidang agama, dan ini bukan suatu yang kebetulan tetapi harus diupayakan. Untuk bisa unggul dalam bidang agama tentunya harus ada upaya-upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan siswa agar agama tidak hanya dikuasai secara pengetahuan tetapi lebih dalam aplikasi di kehidupan sehari-hari."[141]

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu melalui pemberian

[141] Ww/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan tentang nilai-nilai religius secara teoritis, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI, melalui penciptaan suasana religius di sekolah, melalui integrasi dengan berbagai bidang keilmuan, serta melalui pengawasan yang berkelanjutan.

1) Pemberian Pengetahuan tentang Nilai-nilai Religius secara Teoritis

a) Melalui Sosialisasi pada Saat MOS Siswa Baru

Pada saat pertamakali siswa baru mengikuti orientasi siswa (MOS), semua siswa baru dikumpulkan untuk diberikan sosialisasi mengenai lingkungan sekolah dan juga dikenalkan dengan nilai-nilai religius yang ada di SMAN 3 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Pada saat orientasi siswa baru, semua siswa dikumpulkan di aula SMA Tugu dan diberikan nasehat-nasehat termasuk di dalamnya pengenalan nilai-nilai religius, pengenalan para guru, pengenalan tata tertib sekolah, kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Dengan kegiatan seperti ini saya berharap ketika pertama kali masuk di sekolah ini jiwa para siswa bersih dari hal-hal negative sehingga nantinya akan mudah untuk dimasuki nilai-nilai positif maupun nilai-nilai religius."[142]

Jadi upaya pertamakali yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya yaitu dengan cara mengenalkan secara teorits nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang pada saat orientasi siswa baru.

b) Melalui Intrakurikuler Pelajaran PAI

Guru Agama Islam adalah orang yang secara langsung mempunyai tugas utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa.

[142] Ww/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu, guru Agama Islam mempunyai rencana dalam rangka memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai religius bagi siswa melalui kegiatan intrakurikuler, yakni pembelajaran Agama Islam di kelas. Program pemberian pengetahuan nilai-nilai religius secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam ini secara terperinci tercantum dalam perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP berbasis karakter yang ada di SMAN 3 Malang.

Secara tersurat, semua materi mengenai nilai-nilai religius yang meliputi aspek Akidah, Al Qur'an, Ibadah (Fiqih), dan Akhlak sudah tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus mata pelajaran PAI. Kemudian silabus dijabarkan dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah terprogramkan materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, media yang diperlukan, maupun bahan ajar atau sumber yang akan digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag sebagai berikut:

> "Pertamakali yang kami lakukan dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa yaitu dengan cara memberikan pengetahuan secara teoritis tentang nilai-nilai religius tersebut. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang kami lakukan di kelas. Semua yang akan kami lakukan di kelas tentunya sudah kami rencanakan dalam silabus dan RPP. Di mana di dalam silabus dan RPP itu terdapat langkah-langkah pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar yang kami gunakan."[143]

Apa yang disampaikan oleh Bapak Anshori ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Choirulil Fatih, M.A berikut ini:

[143] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Pada saat pelajaran Agama Islam tentunya kami sampaikan tentang nilai-nilai karakter termasuk karakter religius yang tersurat maupun tersirat dalam setiap materi pelajaran PAI. Hal ini bertujuan agar siswa juga mampu memahami secara teoritis mengenai nilai-nilai religius seperti definisi kejujuran, hikmah berperilaku jujur, dan yang penting adalah menunjukkan dalil-dalil atau ayat-ayat al Qur'a dan hadis yang sesuai dengan nilai karakter yang sedang kami ajarkan."[144]

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nasikin, S.Ag berikut ini:

> "Pada saat memberikan materi di kelas saya selalu memulai dengan menunjukkan dalil-dalil al-Qur'a dan hadis yang sesuai dengan materi serta nilai karakter yang terkandung dalam materi tersebut maupun ayat-ayat yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang actual saat ini. Kemudian saya juga selalu menyampaikan materi tentang fiqih sebelum lebih lanjut membahas materi-materi itu secara teoritis."[145]

Selain itu sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang, peneliti melihat bahwasannya pada saat pelajaran berlangsung di sela-sela menyampaikan materi sesuai dengan RPP, peneliti melihat bahwasannya guru PAI juga memberikan nasihat-nasihat dan pesan-pesan moral mengenai karakter-karakter religius seperti kejujuran, keihlasan, ketaqwaan dan lain sebagainya. Terkadang guru PAI juga menyampaikannya disertai dengan tayangan-tayang film Islami yang memotivasi seperti kisah-kisah para rasul yang menjadi teladan dan lain sebagainya.[146]

Hal ini berarti upaya internalisasi nilai-nilai religius secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam berupa pemberian pegetahuna

[144] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F2/06-03-2013
[145] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F2/07-03-2013
[146] Obs/SMAN3/KLS/KBM/F2/27-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai definisi, dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis, serta hikmah dari nilai-nilai religius yang dikembangkan SMAN 3 Malang tersebut, baik nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri maupun yang bersumber kemendiknas dan dari budaya secara turun temurun itu. Adapun langkah-langkah dalam penyampaian materi secara teoritis itu sudah disusun atau di desain dalam bentuk silabus dan RPP yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Agama Islam di kelas. Metode yang digunakan pun bervariasi sesuai dengan karakterisitik materi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya mengenai silabus dan RPP yang digunakan oleh guru PAI SMAN 3 Malang bisa dilihat dalam lampiran.

c) Melalui Ceramah Agama pada Saat Khutbah Jum'at

Shalat jum'at di SMAN 3 Malang dilaksanakan bersama-sama dengan SMAN 1 dan 4 Malang di aula bersama SMA Tugu. Pada saat pelaksanaan shalat jum'at ini tentunya siswa akan mendapatkan ceramah agama berupa khutbah jum'at. Hal ini sebagaiman diungkapkan oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Pada saat mengisi khutbah jum'at di aula bersama SMA Tugu, saya selalu menyisipkan nilai-nilai religius yang harus dijunjung tinggi oleh siswa saya. Misalnya nilai-nilai ketaqwaan dan nilai-nilai keihlasan. Meskipun khutbah jum'at ini hanya sebentar, tetapi karena dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at jadi diharapkan siswa selalu mendapatkan nasehat-nasehat spiritual. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu karakter."[147]

Jadi khutbah Jum'at merupakan salah satu moment yang digunakan untuk memberikan materi-materi keagamaan secara teoritis kepada siswa di

[147] WW/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMAN 3 Malang. Pada saat khutbah jum'at siswa mendapatkan tambahan materi mengenai syari'at-syariat Islam termasuk di dalamnya mengenai nilai-nilai religius yang harus diinternalisasikan menjadi suatu karakter yang harus dimiliki oleh siswa-siswi SMAN 3 Malang.

d) Melalui Ceramah Agama pada Saat Peringatan Hari Besar Islam

Ceramah agama ini dilaksanakan pada saat ada peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mendapatkan nasehat-nasehat yang baik. Adapun penceramahnya yaitu mengundang kyai-kyai dari daerah Malang dan sekitarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag sebagai berikut:

> "Pada saat peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi seluruh siswa-siswi SMAN 3 Malang dikumpulkan di aula bersama untuk mendengarkan ceramah keagamaan dari kyai yang diundang oleh sekolah. Dengan adanya ceramah agama seperti ini kami mengupayakan agar siswa-siswi SMAN 3 Malang itu sering mendapatkan siraman rohani dan nasehat-nasehat spiritual, sehingga meskipun nantinya mereka melanjutkan ke perguruan tinggi umum minimal mereka mendapatkan bekal motivasi spiritual."[148]

Jadi dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa SMAN 3 Malang mengadakan ceramah agama dalam rangka memberikan siraman rohani dan pemberian wawasan secara teoritis mengenai nilai-nilai religius yang mendalam kepada siswa. Selain itu pemberian ceramah agama ini juga dalam rangka memeriahkan hari-hari besar Islam.

e) Melalui Kajian Keputrian

[148] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F2/07-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah yaitu jam 12.00 sampai jam 13.30 di mushala SMAN 3 Malang. Kegiatan ini dikhususkan kepada para siswi ketika para siswa melaksanakan shalat jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan materi mengenai tata cara bersuci, ibadah dan adab terhadap orang tua khususnya bagi siswa putri. Adapun pemateri dari kegiatan keputrian ini terkadang guru PAI sendiri terkadang juga mengundang pemateri dari luar seperti LDK Universitas Brawijaya dan terkadang dari alumni SMAN 3 Malang sendiri yang menjadi aktifis da'wah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Aulia berikut ini:

> "Setiap hari jum'at anak-anak putri di SMAN 3 Malang ini dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan keputrian di mushala. Dalam forum ini siswi-siswi diberikan materi tambahan yang berkaitan dengan remaja putri khususnya dalam hal haid, dalam hal pergaulan dan adab terhadap orang tua. Namun terkadang kegiatan ini juga diisi dengan pemberian-pemberian motivasi dan kepemimpinan oleh pemaeri-pemateri dari luar, kemudian pada jum'at akhir bulan maka kegiatan keputrian bersifat gabungan antara SMAN 1, 3, dan 4 Malang dengan tempat bergantian, terkadang di SMAN 1, terkadang di SMAN 3 dan trkadang di SMAN 4."[149]

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika peneliti iut serta dalam kegiatan keputrian ini, peneliti melihat bahwasannya di forum ini siswi-siswi diberikan kebebasan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi seperti permasalahan mengenai haid, permasalahan mengenai pergaulan dengan teman lawan jenis, maupun permasalahan yang berkaitan dengan keluarga mereka. Jadi forum ini terkesan lebih terbuka dan komunikatif jadi siswi antusias mengikuti

[149] Ww/SMAN3/SW-XIIPA1/AUL/F2/06-03-2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan ini disamping juga dalam forum ini disediakan camilan ketika mereka mendengarkan nasihat-nasihat dari pemateri.[150]

2) Melaksanakan Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) SMAN 3 Malang

Selain pemberian materi secara teoritis di kelas melalui pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu dengan cara mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) sebagai berikut:

a) Shalat Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SMAN 3 Malang, kegiatan shalat dhuhur ini dilaksanakan oleh siswa pada saat jam istirahat kedua yaitu sekitar pukul 12.30 di mushala SMAN 3 Malang. Shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan 2 atau 3 shif karena kalau langsung semua siswa mushalanya tidak mencukupi. Adapun imam dari shalat jamaah dhuhur ini yaitu kondisional terkadang dari bapak guru terkadang dari siswa sendiri.[151]

Ketika peneliti menanyakan kepada Zahra, salah satu siswa yang sedang antri untuk mengambil air wudhu ia menjawab sebagai berikut:

> "Di sini memang setiap jam istirahat siang seperti ini diadakan shalat dhuhur berjamaah, sehingga tanpa diberi tahu pun saya dan teman-teman langsung dating ke mushala ini untuk melaksanakan shalat dhuhur. Adapun imamnya terkadang dari guru terkadang dari teman-teman laki-laki." [152]

[150] Obs/SMAN3/MUSH/KEP/F2/08-03-2013
[151] Obs/SMAN3/MUSH/SJ/F2/07-03-2013
[152] Ww/SMAN3/SW-XIIPAI3/ZAH/F2/07-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi shalat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 3 Malang yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari, bahkan tanpa disuruh pun siswa SMAN 3 Malang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini.

b) Shalat Jum'at

Selain shalat dhuhur berjamaah, ada juga shalat jum'at bersama di aula bersama SMAN 1, 3, dan 4 Malang yang dilaksanakan setiap hari jum'at di bawah koordinir Badan Da'wah Islam SMA Tugu (gabungan pengurus SKI SMAN 1, 3, dan 4). Shalat jum'at ini bersifat wajib bagi kelas yang sedang mendapatkan giliran dan bersifat sukarela bagi kelas yang sedang tidak mendapatkan jadwal giliran untuk shalat jum'at di aula bersama. Adapun imam dari pelaksanaan shalat jum'at ini biasanya mengundang ustadz dari luar atau terkadang juga dari guru SMA Tugu itu sendiri yang dianggap berkompeten untuk menjadi imam seperti Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd kepala SMAN 3 Malang dan lain sebagainya.[153]

Hal ini didukung oleh pernyataan Naufal Rizqullah sebagai berikut:

> "Kami dari gabungan SKI SMA 1, 3, dan atau yang biasa disebut dengan BDI SMA tugu mempunyai program rutinan berupa pelaksanaan shalat jum'at bersama di aula bersama SMA tugu. Jadi kami bekerjasama dengan SKI dari SMAN 3 dan 4 untuk mengkoordinir para siswa serta mencari imam untuk shalat jum'at. Adapun imam yang kami tentukan terkadang dari bapak guru sendiri terkadang juga mengundang kyai dari luar. Jadi 3 hari sebelum pelaksanaan shalat jum'at itu kami memberikan surat permohonan

[153] Obs/SMAN3/AULA/JUM/F2/08-03-2013, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di program kerja ekstrakurikuler SKI SMAN 3 Malang dan dokumentasi dari peneliti berupa foto kegiatan shalat jum'at bersama di aula SMA Tugu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi imam kepada guru atau kyai dari luar yang kami tunjuk untuk menjadi imam."[154]

Dengan adanya kegiatan shalat jum'at berjamaah ini tentunya siswa SMAN 3 Malang akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, sehingga nilai-nilai religius khussunya nilai ketaqwaan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat di sekolah maupun ketika di rumah.

c) Shalat Dhuha

Shalat dhuha juga menjadi salah satu agenda kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh SKI SMAN 3 Malang. Shalat *dhuha* ini sering dilaksanakan siswa-siswi pada saat jam istirahat yang pertama yaitu sekitar pukul 09.30. Peneliti melihat bahwasannya pada saat jam istirahat pertama itu banyak siswa maupun siswi yang hilir mudik menuju mushala untuk melaksanakan shalat *dhuha*,[155] dan ketika meneliti menanyakan kepada salah satu siswi yang bernama Monica yang selesai melaksanakan shalat *dhuha* mengenai perihala alasan dia melaksanakan shalat *dhuha* dia menjelaskan sebagai berikut:

> "Saya melaksanakan shalat dhuha dulunya hanya ikut-ikutan saja karena kakak kelas dan teman-teman banyak yang melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat begini, tetapi lama-lama saya merasakan dengan melaksanakan shalat *dhuha* seperti ini saya lebih diberikan kemudahan dalam belajar karena pikiran tenang setelah melaksanakan shalat *dhuha*."[156]

[154] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F2/06-03-2013, untuk lebih lengkapnya mengenai kegiatan shalat jum'at ini bisa dilihat pada lampiran program kerja SKI SMAN 3 Malang 2012-2013
[155] Obs/SMAN3/MUSH/DHUHA/F2/06-03-2013
[156] Ww/SMAN3/SW-XIAKSEL/MON/F2/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari apa yang peneliti lihat serta apa yang disampaikan oleh salah satu siswa SMAN 1 tersebut dapat diartikan bahwasannya kegiatan shalat dhuha sudah menjadi kegiatan rutin yang ada di SMAN 3 Malang. Bahkan tanpa dikorrdinir pun siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha pada saat jam istirahat pertama yatu sekitar jam 09.30.

d) *Istighasah*

Kegiatan *istighasah* ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari jum'at minggu kedua setiap bulan. Kegiatan ini bertempat di aula SMAN 3 Malang dengan tujuan mendapatkan berkah dari *istighosah* agar para siswa diberi kelancaran dalam menuntut ilmu, khususnya siswa kelas 3 yang akan menghadapai ujian akhir nasional diberi kelancaran dan semua bisa lulus. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag sebagai berikut:

> "Setiap sebulan sekali pada hari jum'at di sekolah ini diadakan *istighosah* bersama. Memang *istighasah* ini dikhususkan bagi anak-anak kelas XII yang bersiap-siap menghadapi ujian akhir, tetapi anak-anak kelas XI dan X yang sedang tidak ada pelajaran juga boleh ikut."[157]

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Naufal Rizqullah, sebagai berikut:

> "Kami dari SKI juga mempunyai program kegiatan berupa *istighasah* bersama yang dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari jum'at minggu kedua jam 10.00 di aula bersama SMAN 3 Malang. Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin dan turun

[157] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

temurun dari tahun ke tahun jadi siswa di sini sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini."[158]

Pada saat peneliti ikut serta dalam kegiatan istighasah yang ada di SMAN 3 Malang, peneliti melihat betapa antusias siswa-siswi SMAN 3 Malang untuk mengikuti kegiatan istighasah ini. Dengan suara lantang dan penuh hidmad, istighasah dipimpin oleh Bapak Anshori Zaini selaku guru PAI dan diikuti oleh seluruh siswa dengan menirukan bacaan-bacaan istighasah. Kemudian sekitar 45 menit berlangsung kegiatan ini ditutup dengan doa yang penuh hidmad, bahkan tidak sedikit siswa yang menitikkan air mata ketika berdoa.[159]

Jadi kegiatan *istighasah* merupakan program kegiatan rutin dari SKI yang ada di SMAN 3 Malang. Dan yang menakjubkan yaitu meskipun sebagai siswa di sekolah umum tetapi para siswa sangat antusias dan hidmad melaksanakan istighasah, tentunya hal ini menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi SMAN 3 Malang, sehingga secara tidak langsung nilai-nilai ketaqwaan itu sudah terinternalisasi dalam diri siswa di SMAN 3 Malang.

e) *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an merupakan program kegiatan dari SKI SMAN 3 Malang yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan dalam rangka memperingati *Nuzul al-Qur'an*. Namun juga menjadi kegiatan rutin ketika memperingati HUT SMAN 3 Malang setiap tahun. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd sebagai berikut:

[158] Ww/SMAN3/KSKI/HIB/F2/03-03-2013
[159] Obs/SMAN3/AULA/ISTIGH/F2/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Setiap peringatan *Nuzul al-Qur'an* dan HUT SMAN 3Malang, kami dari bapak ibu guru dan siswa-siswi yang lancar membaca al-Qur'annya mengadakan kegiatan *Khotmil Qur'an* di mushala SMAN 3 Malang."[160]

Jadi dengan kegiatan *Khotmil Qur'an* ini, SMAN 3 Malang berupaya untuk menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa berupa nilai-nilai ketaqwaan yakni berupa penanaman kecintaan serta pemahaman terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an, disamping juga berharap mendapatkan berkah dari melantunkan kalam-kalam Allah tersebut.

f) Kurban

Kurban menjadi salah satu agenda kegiatan dari SKI SMAN 3 Malang yang dilaksanakan setiap hari raya *Idul Adha.* Adapun dana untuk membeli hewan kurban ini berasal dari iuran siswa, guru, serta sumbangan dari alumni SMAN 3 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Coirulil Fatih, M.A berikut ini:

> "Setiap tahun pada saat idul adha kami warga SMAN 3 Selalu mengadakan kegiatan kurban. Dengan kegiatan kurban ini siswa akan terbiasa dengan beramal secara ihlas. Adapun dana untuk membeli hewan kurban ini diperoleh dari iuran siswa, guru, serta sumbangan dari alumni SMAN 3 Malang."[161]

Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Naufal Rizqullah berikut ini:

> "Setiap hari raya *Idul Adha* SKI punya kegiatan penyembelihan hewan kurban. Hewan kurban tersebut biasanya disembelih selama 3 hari yaitu pada hari *tasyrik* kemudian dagingnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin, dan anak jalanan yang ada di Kota Malang serta dibagikan juga kepada siswa-siswi SMAN 3 Malang yang kurang mampu."[162]

[160] Ww/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013
[161] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F2/06-03-2013
[162] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F2/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Upaya internalisasi nilai-nilai religius khususnya dalam rangka menamkan nilai keihlasan kepada siswa yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang melalui penyembelihan hewan kurban ini memang belum memenuhi syarat penyembelihan kurban karena syarat hewan kurban jika itu berupa sapi hanya untuk 7 orang dan jika kambing hanya untuk satu orang, sementara hewan kurban yang disembelih di SMAN 3 Malang merupakan hasil iuran bersama warga sekolah. Meskipun dikatakan belum memenuhi syarat, namun kegiatan penyembelihan hewan kurban yang diperoleh dari iuran siswa di SMAN 3 Malang ini sudah sangat bagus dalam rangka membiasakan siswa untuk berkurban secara ihlas.

g) Amal Jariyah

Amal jariyah merupakan salah satu program kegiatan SKI SMAN 3 Malang yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam berlangsung. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nasikin, M.Ag sebagai berikut:

> "Kegiatan amal jariyah dilaksanakan setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam. Semua siswa yang ada di sekolah ini diharapkan memiliki sifat ihlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa di sini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seihlasnya setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam."[163]

Selain itu juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa yang bernama Ridlo sebagai berikut:

> "Setiap hari jum'at dan pada saat pelajaran Agama Islam siswa-siswi dimintai amal jariyah, ya meskipun tidak wajib tapi mayoritas siswa

[163] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F2/07-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> memberikan amal jariyah seihlasnya. Kalau saya terkadang menyumbang seribu terkadang dua ribu."[164]

Jadi dengan kegiatan amal jariyah ini, SMAN 3 Malang berupaya menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa khususnya mengenai nilai keihlasan agar siswa terbiasa beramal secara ihlas meskipun sedikit.

h) Bakti Sosial

Bakti sosial yang menjadi kegiatan keagamaan di SMAN 3 Malang yaitu berupa pemberian santunan kepada yayasan anak yatim setiap enam bulan sekali. Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan kerjasama antara siswa SMAN 3 Malang yang diwakili oleh pengurus SKI SMAN 3 Malang yang mempunyai kepedulian serta solidaritas yang tinggi. sebagaimana diungkapkan oleh Naufal Rizqullah berikut ini:

> "Kami dari SKI beserta pengurus OSIS SMAN 3 Malang setiap 6 bulan sekali mengadakan baksos ke panti asuhan yang ada di Kota Malang dan sekitarnya. Pada tanggal 4 Agustus 2012 kemarin kami memberikan santunan kepada yayasan yatim piatu Nurul Muttaqin di daerah Muharto. Pada saat bakti sosial ke panti asuhan kami tidak hanya memberikan santunan dana saja tetapi kita juga mengadakan acara seperti *out bond* dengan para anak yatim piatu tersebut."[165]

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dra. Choirulil Fatih, M.A berikut:

> "Saya selaku guru PAI sekaligus staff waka kesiswaan bangga dengan siswa-siswi di sini, karena tidak hanya siswanya saja tetapi alumni dari SMAN 3 Malang ini mempunyai jiwa kepedulian yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dari kegiatan bakti sosial yang sering diadakan anak-anak SKI maupun pengurus OSIS di panti-panti asuhan. Adapun dana untuk santunan ini kami peroleh dari hasil amal jariyah siswa setiap hari jum'at dan setiap pelajaran agama.

[164] Ww/SMAN3/SW-X1/RID/F2/05-03-213
[165] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F2/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Selain itu juga mendapat sumbangan dana dari donator termasuk para alumni."[166]

Jadi kegiatan bhakti sosial ini merupakan salah satu agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka meginternalisasikan nilai-nili religius kepada siswa, khususnya dalam menginternalisasikan nilai kepedulian siswa terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.

i) *Dzikir Akbar*

Dzikir Akbar ini dilaksanakan pada saat menjelang ujian akhir nasional bagi kelas XII. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa terbiasa mengingat Allah dalam kondisi apapun. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Pada tanggal 2 Maret kemarin, sekolah kami mengadakan dzikir akbar bersama dengan jama'ah *al-Khidmah* se Malang raya dan *mauidhoh hasanah* yang disampaikan oleh Kyai Marzuki Mustamar untuk berceramah di sini dalam rangka mempersiapkan UN untuk kelas XII. Saya kira di madrasah-madrasah saja jarang dilaksanakan kegiatan seperti ini, tapi di sekolah ini kami akan mengupayakan kegiatan seperti menjadi kegiatan rutin setiap tahun."[167]

Jadi dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa, salah satu upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang yaitu dengan cara melaksanakan dzikir akbar bersama dengan jamaah *al-Khidmah* se Malang Raya.

j) Membersihkan Mushala

Kegiatan membersihkan mushala merupakan salah satu kegiatan rutin setiap 1 bulan sekali yang diagendakan oleh pengurus SKI SMAN 3

[166] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F2/06-03-2013
[167] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F2/07-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa-siswi SMAN 3 Malang mejaga kebersihan maupun kesucian. Kegiatan ini bersifat wajib untuk anggota SKI dan bersifat sukarela untuk seluruh siswa SMAN 3 Malang. Meskipun bersifat sukarela namun tidak sedikit siswa yang antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah pada hari sabtu akhir bulan. Hal ini didukung oleh apa yang disampaikan oleh Naufal Rizqullah berikut ini:

> "Setiap 1 bulan sekali yaitu pada hari sabtu kami dari pengurus SKI mempunyai kegiatan rutin berupa bersih-bersih mushala. Kegiatan ini wajib untuk anggota SKI dan sukarela untuk non aggota SKI. Dalam kegiatan ini tidak hanya membersihkan mushala saja tetapi juga merapikan dan menata buku-buku Islami yang menjadi koleksi SKI."[168]

Melalui kegiatan bersih-bersih ini, SMAN 3 Malang berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Karena dengan kegiatan ini siswa akan terbiasa menjaga kebersihan dan kesucian yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupan mereka nantinya.

k) Kompetisi Intelegensi Seni Islami

Kompetensi Intelegensi Seni Islami (KISI) merupakan salah satu kegiatan dari ekstra SKI yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa bersaing dan kompetisi secara sehat serta dalam rangka mengasah pengetahuan serta keterampilan di bidang seni Islami. Kometisi ini diadakan setahun sekali dan pesertanya adalah seluruh siswa SMP/MTs se Malang Raya. Hal ini sebagaimana diugkapkan oleh Naufal Rizqullah berikut ini:

[168] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F2/06-02-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Kami dari SKI mempunyai kegiatan tahunan berupa olimpiade agama yang disebut dengan KISI. Olimpiade ini pesertanya adalah seluruh SMP/Mts se Malang raya. Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan tentang agama Islam dan keterampilan dalam bakat seni Islam seperti *nasyid* dan *hadrah*."[169]

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. H. Mon. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Anak-anak SKI di sini itu sangat kreatif, mereka mempunyai kegiatan kegiatan syiar keluar yakni berupa olimpiade yang diperuntukkan siswa-siswi SMP/MTs se Malang Raya."[170]

Jadi salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 3 Malang yaitu berupa olimpiade agama Islam yang disebut dengan KISI. Dengan adanya kegiatan ini, SMAN 3 Malang berupaya untuk mengembangkan serta menginternalisasikan nilai-nilai kompetitif dan nilai-nilai prestasi.

l) Bhawikarsu Islamic Fair

Bhawikarsu Islamic Fair atau disingkat (BIF) merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler SKI. BIF ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang berupa bazar buku Islami dan bedah buku Islami. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Aulia salah satu anggota SKI sekaligus pengurus OSIS SMAN 3 Malang berikut ini:

> "Tahun kemarin SKI bekerjasama dengan OSIS, Alhamdulillah bisa mengadakan BIF di perputakaan umum Kota Malang dan bisa mengadakan bedah novel Islami dengan judul *Negeri 5 Menara* sekaligus mendatangkan penulisnya yaitu Ahmad Fuadi, sedangkan untuk tahun ini rencananya kalau bisa kami akan mendatangkan menteri ESDM Bapak Dahlan Iskan ."[171]

---

[169] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F2/06-03-2013
[170] Ww/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013
[171] Ww/SMAN3/SW-XIIPA1/F2/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Dra. Choirulil Fatih sebagai berikut:

> "Ada juga salah satu kegiatan OSIS yang bekerjasama dengan SKI yaitu bazaar buku dan bedah buku Islami yang dlaksanakan di perpustakaan umum kota Malang. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa-siswi SMAN 3 Malang mendapatkan tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai religius yang tersirat dari suatu kisah novel Islami seperti novel yang dibedah tahun kemarin yaitu novel *Negeri 5 Menara* itu."[172]

Dari pernyataan para informan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya salah satu upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya yaitu dengan mengadakan kegiatan bazaar buku serta bedah buku-buku Islami.

m) *Tadabbur* Alam

Tadabbur alam ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler SKI dengan cara melaksanakan perjalanan dan perkemahan ke suatu tempat dalam rangka memahami alam semesta ciptaan Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Naufal Rizqullah berikut ini:

> "Salah satu agenda tahunan yang diprogramkan oleh SKI yaitu *tadabbur alam*. Untuk tahun ini rencananya akan dilaksanakan di UP3 Tretes Kabupaten Pasuruan. Dengan kegiatan ini kami diharapkan mampu mensyukuri ni'mat Allah berupa alam yang diciptakan dan harus kita lestarikan."[173]

Jadi salah satu upaya yang dilakukan oeh SMAN 1 Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswanya yaitu dengan mengadakan kegiatan *tadabbur alam*. Kegiatan ini bertujuan agar siswa

[172] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F2/06-03-2013
[173] Ww/SMAN3/GPAI/NAUF/F2/06-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki rasa kepedulian dan kecintaan terhadap alam dengan cara selalu melestarikannya dan tidak merusaknya.

3) Penciptaan Budaya Religius di SMAN 3 Malang

Penciptaan budaya religius di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dalam sehari dihabiskan oleh siswa di sekolah baik dalam melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik, begitu juga dengan SMAN 3 Malang juga perlu menciptakan budaya religius dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya.

a) Budaya Pembacaan Do'a dan Asmaul Husna Setiap Pagi

Salah satu budaya religius yang ada di SMAN 3 Malang yaitu pembacaan doa bersama dan *asmaul husna* sebelum pelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Moch. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Internalisasi nilai-nilai religius di sekolah tidak akan tercapai kalau di sekolah itu sendiri tidak diciptakan suasana religius. Oleh karena itu penciptaan suasana religius itu menjadi suatu hal mutlak yang harus dilakukan. Kalau Anda datang ke sekolah pagi-pagi sekitar pukul 06.00 di sini pemutaran doa bersama dan *asmaul husna* melalui audio setiap pagi mulai jam 06.00 sampai jam 06.45 atau sebelum pelajaran dimulai, seperti ini merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana religius."[174]

Pernyataan ini juga didukung oleh apa yang disampaikan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag berikut ini:

> "Sebelum memulai pelajaran pagi di sekolah ini selalu diputarkan doa bersama melalui audio yang secara otomatis menyala setiap hari. Kemudian 5 menit menjelang pelajaran pertama selalu dimulai

[174] Ww/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan membaca al-Qur'an yaitu surat-surat pendek sekaligus melatih siswa agar hafal surat-surat pendek."[175]

Berdasarkan pernyataan tersebut berarti setiap hari secara otomatis audio SMAN 3 Malang melantunkan do'a sebelum belajar dan asmaul husna. Dengan adanya pemutaran do'a dan asmaul husna seperti ini maka siswa akan terbiasa mendengarkan kalimat-kalimat Allah, sehingga hati siswa akan lebih mudah untuk menerima nilai-nilai religius serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Budaya Pemutaran Lagu-lagu Religi pada Jam Istirahat

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SMAN 3 Malang peneliti juga menemukan suatu upaya penciptaan suasana religius di sekolah ini yaitu pada saat jam istirahat, secara otomatis audio yang ada di setiap ruang dan di lorong-lorong mendendangkan lagu-lagu Islami seperti senandung shalawat Opick dan Ustadz Jefri al-Bukhari, dan lain sebagainya.[176]

Jadi salah satu upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya yaitu dengan cara menciptakan suasana religius pemutaran lagu-lagu religius pada saat istirahat. Hal ini tentunya memberikan pengaruh kepada diri siswa itu sendiri, karena minimal dengan lagu-lagu religius itu hati siswa akan selalu mengingat Allah pada saat sebelum belajar dan pada saat jam-jam istirahat dan inilah yang akan membuat hati para siswa akan lebih mudah tergugah untuk melaksanakan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka sehari-hari.

[175] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F2/04-03-2013
[176] Obs/SMAN3/SKLH/SR/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Budaya Menutup Aurat (Berjilbab) bagi Siswa Putri

Budaya menutup aurat yang ada di SMAN 3 Malang yaitu siswa putri dibiasakan untuk memakai jilbab pada saat pelajaran Agama Islam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nasikin, S.Ag berikut ini:

> "Pada saat pelajaran Agama Islam berlangsung semua siswi yang beragama Islam wajib menggunakan seragam panjang dan menggunakan jilbab mbak. Jadi misalnya pelajaran Agama Islam di kelas itu berlangsung pada hari Sabtu maka pada hari itu dia harus menggunakan seragam pramuka yang panjang dan berjilbab. Jika peraturan ini tidak dipatuhi maka nilai Agama Islam tidak akan keluar di rapor."[177]

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Yulia Dewi berikut ini:

> "Memang setiap pelajaran Agama Islam kami siswi yang beragama Islam dianjurkan mengenakan jilbab. Kalau tidak menggunakan jilbab maka nilai afektif agama kami berkurang. Dulunya saya mengenakan jilbab juga hanya pada saat pelajaran Agama Islam, tetapi lama kelamaan saya merasa nyaman ketika menggunakan jilbab jadi saya terus melanjutkan untuk berjilbab setiap hari."[178]

Apa yang disampaikan oleh para informan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius seperti nilai kebersihan dan kewajiban menutup aurat maka dibuat budaya menutup aurat atau berjilbab untuk siswa putri.

d) Budaya Bersalaman Setiap Bertemu Guru

Selain budaya menutup aurat, di SMAN 3 Malang dikembangkan pula bersalaman setiap bertemu dengan bapak/ibu guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dra. Choirulil Fatih, M.A berikut ini:

[177] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F2/07-03-2013
[178] Ww/SMAN3/SW-X4/YUL/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Setiap siswa di sini sudah terbiasa jika bertemu dengan bapak/ibu guru di mana pun selalu bersalaman dan mencium tangan. Meskipun sehari bertemu dengan guru 3 kali ya mereka besalaman 3 kali."[179]

Hal ini juga diugkapkan oleh kepala SMAN 1 Malang Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd, berikut ini:

> "Anda jangan heran kalau melihat ada siswa yang selalu bersalaman dan mencium tangan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru. Hal ini sudah menjadi budaya yan turun temurun di sekolah ini. Sehingga siswa dan guru menjadi lebih akrab dan dekat karena setiap bertemu selalu salig menyapa dan bersalaman."[180]

Jadi salah satu upaya SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu adanya adanya budaya bersalaman dan mencium tangan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru di SMAN 3 Malang.

4) Integrasi Nilai-Nilai Religius dengan Berbagai Bidang Keilmuan

Internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 3 Malang bukan hanya menjadi tanggungjawab guru agama Islam saja, melainkan juga tanggungjawab semua guru yang ada di SMAN 3 Malang. Oleh karena pelu adanya integrasi nilai-nilai religius dengan bidang keilmuan lain seperti pelajaran kimia dan lain sebagainya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag, sebagi berikut:

> "Selama 10 tahun terakhir ini, pada saat pondok romadhon semua guru yang mengajar non agama diberikan kesempatan untuk ceramah-ceramah agama kepada siswa dengan mengintegrasikan ayat-ayat al-Qur'an dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Dengan seperti ini siswa justru lebih bersemangat karena merasa mendapat pengetahuan

[179] Ww/SMAN3/GPAI/CHF/F2/06-03-2013
[180] Ww/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> baru. Dan yang lebih mengherankan lagi pada saat akhir tahun ada pemilihan guru paling religius justru yang terpilih bukan guru Agama Islam melainkan guru Biologi."[181]

Hal ini berarti, semua guru di SMAN 3 Malang, meskipun tidak menjadi guru agama tetapi tetap ikut berperan aktif dalam pembinaan keagamaan siswa.

Selain itu, adanya integrasi nilai-nlai religius dengan berbagai bidang keilmuan ini terlihat juga dari terselenggaranya kegiatan *ru'yatu hilal* oleh siswa SMAN 3 Malang. Dengan mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan ilmu fisika, astronomi, dan kebumian siswa SMAN 3 Malang sudah 3 tahun ini melaksanakan *ru'yatu hilal* setiap menjelang hari raya di pantai Ngliyep. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag berikut ini:

> "Alhamdulillah sudah selama 3 tahun ini saya mendampingi siswa SMAN 3 Malang untuk melaksanakan ru'yatu hilal di pantai Ngliyep setiap menjelang hari raya. Kegiatan *ru'yatu hilal* ini sebagai bukti bahwa di sekolah ini memang adanya integrasi antara agama dan sains. Nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan lewat pelajaran gama Islam saja, tetapi juga bisa diaplikasikan dalam bidang kelimuwan lain seperti fisika dan astronomi."[182]

Jadi dengan adanya integrasi nilai-nilai religius dengan bidang keilmuan lain serta peran dari bapak ibu guru yang mengajar non agama ini mempunyai dampak positif dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih memahami bahwa sebenarnya nilai-nilai religius itu bukan suatu nilai yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan sesuatu yang terintegrasi dalam berbagai

[181] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F2/07-03-2013
[182] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bidang kehidupan seperti bidang kesehatan bidang astronomi, kebumian dan lain sebagainya.

5) Pengawasan yang Berkelanjutan

Setelah berbagai upaya dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya, ada satu lagi upaya yang cukup penting yaitu adanya pengawasan secara berkelanjutan. Pengawasan secara berkelanjutan ini diantaranya dilakukan dengan cara membuat kartu monitoring ibadah dan hafalan surat pendek siswa.

Kartu monitoring ibadah siswa ini dibuat oleh MGMP PAI Kota Malang yang terlampir pada modul PAI siswa. Dalam kartu monitoring ini siswa diminta untuk mengisi jurnal pelaksanaan ibadah shalat lima waktu dan juga hafaan surat pendek. Setelah satu bulan terisi maka katu ini dimintakan tanda tangan orang tua dan dikumpulkan kepada guru PAI. Fungsi dari kartu monitoring ini untuk memudahkan guru melakukan pengawasan ibadah siswa di rumah juga sehingga memang perlu adanya kerjasama dengan pihak orang tua. Hasil dari penilaian kartu monitoring ini akan masuk ke dalam penilaian psikomotor pelajaran PAI. Oleh karena itu sangat berpengaruh pada nilai akhir siswa di rapor setiap semester.[183]

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag berikut ini:

> "Dalam modul pembelajaran PAI itu sudah dilengkapi dengan kartu monitoring untuk shalat fardhu, shalat jum'at, dan juga hafalan surat pendek. Kartu monitoring itu harus diisi oleh siswa kemudian

[183] Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran kartu monitoring ibadah yang sudah terlampir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dimintakan tanda tangan oang tua, jadi di sini orang tua pun berperan untuk mengawasi ibadah anaknya. Setelah satu bulan terisi dikumpulkan kepada guru PAI dan dinilai untuk dimasukkan dalam nilai rapor akhir semester."[184]

Jadi salah satu bentuk pengawasan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam mengiternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu melalui kartu monitoring ibadah dan hafalan surat pendek. Selain itu pengawasan ini juga memerlukan adanya pengawasan dari orang tua siswa itu sendiri, sehingga apa yang dilakukan siswa di sekolah sesuai juga dengan apa yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah.

c. Model Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN Negeri 3 Malang

Setelah melihat berbagai upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 3 Malang, maka peneliti akan memaparkan tahapan-tahapan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang. Berikut adalah kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Sejak pertamakali menjadi siswa baru di SMAN 3 Malang ini, para siswa sudah harus mulai dikenalkan nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini. Adapun saat pertamakali yang tepat untuk mensosialisasikan nilai-nilai religius tersebut yaitu pada saat MOS siswa baru, kemudian dilanjutkan pada saat pembelajaran agama Islam dan pada saat ceramah-ceramah agama. Setelah paham secara teoritis mengenai nilai-nilai religius yang ada di sekolah ini, maka selanjtnya perlu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara praktis, selanjutnya penciptaan budaya religius di sekolah juga perlu dilaksanakan dan integrasi dengan berbagai keilmuan juga diperlukan. Setelah itu, yang tidak boleh ketinggalan yaitu adanya

[184] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F2/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> engawasan atau monitoring dari pihak sekolah terkait dengan perilaku-perilaku religius siswa."[185]

Menanggapi hal tersebut, Dra. Choirulil Fatih selaku guru Agama Islam sekaligus staf waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

> "MOS siswa baru itu selain sebagai wahana untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan sekolah, kegiatan akademik, juga sebagai wahana untuk mengenalkan siswa dengan nilai-nilai religius yang ada di sekolah ini. Setelah dikenalkan dengan nilai-nilai religius pada saat MOS dilanjutkan dengan pemberian materi-materi keagamaan pada saat pelajaran agama dan pada saat ceramah-ceramah agama. Setelah itu perlu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan penciptaan budaya religius di sekolah dalam rangka membiasakan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari. Integrasi dengan berbagai keilmuan juga diperlukan, dan terakhir perlu adanya kontrol secara berkelanjutan oleh pihak sekolah."[186]

Berdasarkan beberapa statemen diatas dapat dipahami bahwa internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang dilakukan melalui 5 tahap diantaranya adalah pengenalan nilai-nilai religius pada saat MOS Siswa Baru, pemberian materi keagamaan pada saat pelajaran PAI, pemberian materi keagamaan pada saat khutbah jum'at dan kajian keputrian, pemberian materi keagamaan pada saat ceramah agama ketika memperingati hari besar Islam, pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, penciptaan budaya religius di sekolah, integrasi dengan berbagai mata pelajaran di sekolah, dan pengawasan secara berkelanjutan.

1) Pengenalan Nilai-nilai Religius pada Saat Orientasi Siswa Baru

Proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang dimulai sejak siswa pertamakali masuk menjadi siswa baru di SMAN 3

[185] Ww/SMAN3/KS/SUL/F3/09-03-2013
[186] Ww/SMAN3/GPAI/CHOI/F3/03-04-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang, yakni pada saat kegiatan MOS Siswa Baru. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Pada saat orientasi siswa baru, semua siswa dikumpulkan di aula SMA Tugu dan diberikan nasehat-nasehat termasuk di dalamnya pengenalan nilai-nilai religius, pengenalan para guru, pengenalan tata tertib sekolah, kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Dengan kegiatan seperti ini saya berharap ketika pertama kali masuk di sekolah ini jiwa para siswa bersih dari hal-hal negative sehingga nantinya akan mudah untuk dimasuki nilai-nilai positif maupun nilai-nilai religius."[187]

Pada saat MOS ini siswa mulai dikenalkan dengan lingkungan sekolah, kegiatan akademik, kegiatan non akademik, guru dan karyawan, serta nilai-nilai dan budaya-budaya religius yang ada di SMAN 3 Malang. Adanya pengenalan nilai-nilai dan budaya-budaya religius secara teoritis di awal tahun siswa memasuki SMAN 3 Malang ini sangat penting karena sebelum benar-benar menjadi siswa di SMAN 3 Malang, siswa baru minimal sudah mengetahui nilai-nilai apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang.

2) Pemberian Materi Keagamaan Secara Teoritis

a) Melalui Pembelajaran Agama Islam di Kelas

Pemberian materi secara teoritis mengenai nilai-nilai religius ini dilanjutkan pada saat pembelajaran PAI di kelas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag berikut ini:

> "Dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa saya lakukan dengan cara memberikan pengetahuan secara teoritis tentang nilai-nilai religius tersebut. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang kami lakukan di kelas. Semua yang akan kami lakukan di kelas tentunya sudah kami rencanakan dalam silabus dan RPP. Di mana di dalam silabus dan RPP itu terdapat

[187] Ww/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langkah-langkah pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar yang kami gunakan."[188]

Jadi tahap kedua dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang yaitu pemberian materi keagamaan kepada siswa pada saat pelajaran Agama Islam. Pelajaran agama Islam dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran setiap seminggu sekali.

b) Pemberian Materi Keagamaan pada Saat Khutbah Jum'at dan Kajian Keputrian

Selain melalui intrakurikuler pembelajaran PAI di kelas, pemberian materi keagamaan juga dilaksanakan melalui kegiatan khutbah jumat dan kajian keputrian.

Shalat jum'at di SMAN 3 Malang dilaksanakan bersama-sama dengan SMAN 1 dan 4 Malang di aula bersama SMA Tugu. Pada saat pelaksanaan shalat jum'at ini tentunya siswa akan mendapatkan ceramah agama berupa khutbah jum'at. Hal ini sebagaiman diungkapkan oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Pada saat mengisi khutbah jum'at di aula bersama SMA Tugu, saya selalu menyisipkan nilai-nilai religius yang harus dijunjung tinggi oleh siswa saya. Misalnya nilai-nilai ketaqwaan dan nilai-nilai keihlasan. Meskipun khutbah jum'at ini hanya sebentar, tetapi karena dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at jadi diharapkan siswa selalu mendapatkan nasehat-nasehat spiritual. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu karakter."[189]

Jadi khutbah Jum'at merupakan salah satu moment yang digunakan untuk memberikan materi-materi keagamaan secara teoritis kepada siswa di

[188] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F3/04-03-2013
[189] WW/SMAN3/KS/SUL/F2/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMAN 3 Malang. Pada saat khutbah jum'at siswa mendapatkan tambahan materi mengenai syari'at-syariat Islam termasuk di dalamnya mengenai nilai-nilai religius yang harus diinternalisasikan menjadi suatu karakter yang harus dimiliki oleh siswa-siswi SMAN 3 Malang.

Pada saat siswa putra mendapatkan materi khutbah maka untuk siswa putrid diadakan kegiatan keputrian. Pada saat peneliti melakukan observasi di SMAN 3 Malang, peneliti melihat bahwasannya di forum ini siswi-siswi diberikan kebebasan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi seperti permasalahan mengenai haid, permasalahan mengenai pergaulan dengan teman lawan jenis, maupun permasalahan yang berkaitan dengan keluarga mereka. Jadi forum ini terkesan lebih terbuka dan komunikatif jadi siswi antusias mengikuti kegiatan ini disamping juga dalam forum ini disediakan snack-snack sebagai camilan ketika mereka mendengarkan nasihat-nasihat dari pemateri.[190]

c) Pemberian Materi Keagamaan dengan Ceramah Agama pada Peringatan Hari Besar Islam

Ceramah agama ini dilaksanakan pada saat ada peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mendapatkan nasehat-nasehat yang baik. Adapun penceramahnya yaitu mengundang kyai-kyai dari daerah Malang dan sekitarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag sebagai berikut:

> "Pada saat peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi seluruh siswa-siswi SMAN 3 Malang dikumpulkan di

[190] Obs/SMAN3/MUSH/KEP/F3/08-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> aula bersama untuk mendengarkan ceramah keagamaan dari kyai yang diundang oleh sekolah. Dengan adanya ceramah agama seperti ini kami mengupayakan agar siswa-siswi SMAN 3 Malang itu sering mendapatkan siraman rohani dan nasehat-nasehat spiritual, sehingga meskipun nantinya mereka melanjutkan ke perguruan tinggi umum minimal mereka mendapatkan bekal motivasi spiritual."[191]

Jadi dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa SMAN 3 Malang mengadakan ceramah agama dalam rangka memberikan siraman rohani dan pemberian wawasan secara teoritis mengenai nilai-nilai religius yang mendalam kepada siswa. Selain itu pemberian ceramah agama ini juga dalam rangka memeriahkan hari-hari besar Islam

3) Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Diadakan oleh Ekstrakurikuler SKI SMAN 3 Malang

Setelah dilakukan upaya intenalisasi secara teoritis, proses internalisasi karakter religius selanjutnya yaitu siswa diberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 3 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag berikut ini:

> "Internalisasi karakter religius bagi siswa juga dilaksanakan melalui praktik kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, *istighasah*, amal jariyah, bakti sosial dan lain sebagainya itu, maka siswa akan terbiasa untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas religius di sekolah. Dengan begitu, internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa akan lebih mudah dilaksanakan, bahkan ketika di rumah dan di masyarakat pun siswa akan mempunyai jiwa religius yang tinggi."[192]

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Naufal Rizqullah selaku ketua SKI SMAN 3 Malang sebagai berikut:

---

[191] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F2/07-03-2013
[192] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F3/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Ekstrakurikuler SKI mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti *istighasah*, kurban, bakti sosial, dan lain sebagainya itu dalam rangka membiasakan agar teman-teman di SMAN 3 Malang ini mempunyai jiwa religius tanpa harus dipaksakan."[193]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwasannya internalisasi karakter religius di SMAN 3 malang dilaksanakan dengan cara mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan di sekolah yang meliputi kegiatan shalat duhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khatm al-Qur'an*, amal jariyah, bakti sosial, bersih-bersih mushala, *dzikir akbar*, *Bhawikarsu Islamic Fair (BIF), tadabbur alam* dan lain sebagainya. Semua kegiatan-kegiatan keagamaan itu dirancang dan dilaksanakan dalam rangka membiasakan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

4) Penciptaan Budaya Religius di SMAN 3 Malang

Setelah diberikan pengetahuan secara teoritis dan dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, maka proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang selanjutnya yaitu dengan penciptaan budaya religius di sekolah. Penciptaan budaya dan suasana religius di sekolah ini mutlak diperlukan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa di SMAN 3 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Moch. Sulthon, M.Pd berikut ini:

> "Nilai-nilai religius itu bisa diinternalisasikan kepada siswa dengan mudah jika di sekolah sendiri diciptakan budaya yang religi, sehingga siswa akan terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari."[194]

---

[193] Ww/SMAN3/KSKI/NAUF/F3/04-03-2013
[194] Ww/SMAN3/KS/SUL/F3/09-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menanggapi hal ini, Dra. Chorulil Fatih, M.A selaku guru PAI mengungkapkan sebagi berikut:

> "Ada beberapa budaya religius yang diciptakan di sekolah ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa, diantaranya budaya pembacaan doa dan *asmaul husna* setiap pagi, buda pemutaran lagu-lagu religius pada saat istirahat, budaya bersalaman setiap bertemu guru, dan budaya berjilbab bagi siswa putri ketika pelajaran Agama Islam."[195]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tahap ketiga dalam internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang yaitu dengan menciptakan budaya religius. Adapun budaya religius yang ada di SMAN 3 Malang yaitu meliputi budaya pembacaan doa dan *asmaul husna* setiap pagi, budaya pemutaran lagu-lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putri, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru.

5) Integrasi dengan Berbagai Bidang Keilmuan

Proses internalisasi karakter religius di SMAN 3 Malang selanjutnya yaitu adanya integrasi nilai-nilai religius dengan seluruh bidang keilmuan yang ada di SMAN 3 Malang. Jadi internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa ini bukan mutlak tanggung jawab dari guru agama Islam saja melainkan juga tanggung jawab seluruh guru yang ada di SMAN 3 Malang dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius tersebut ke dalam setiap mata pelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag, sebagi berikut:

> "Selama 10 tahun terakhir ini, pada saat pondok romadhon semua guru yang mengajar non agama diberikan kesempatan untuk ceramah-ceramah agama kepada siswa dengan mengintegrasikan ayat-ayat al-

[195] Ww/SMAN3/GPAI/CHOI/F3/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Qur'an dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Dengan seperti ini siswa justru lebih bersemangat karena merasa mendapat pengetahuan baru. Dan yang lebih mengherankan lagi pada saat akhir tahun ada pemilihan guru paling religius justru yang terpilih bukan guru Agama Islam melainkan guru Biologi."[196]

Hal ini berarti, semua guru di SMAN 3 Malang, meskipun tidak menjadi guru agama tetapi tetap ikut berperan aktif dalam pembinaan keagamaan siswa.

Selain itu, adanya integrasi nilai-nlai religius dengan berbagai bidang keilmuan ini terlihat juga dari terselenggaranya kegiatan *ru'yatu hilal* oleh siswa SMAN 3 Malang. Dengan mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan ilmu fisika, astronomi, dan kebumian siswa SMAN 3 Malang sudah 3 tahun ini melaksanakan *ru'yatu hilal* setiap menjelang hari raya di pantai Ngliyep. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin, S.Ag berikut ini:

> "Alhamdulillah sudah selama 3 tahun ini saya mendampingi siswa SMAN 3 Malang untuk melaksanakan ru'yatu hilal di pantai Ngliyep setiap menjelang hari raya. Kegiatan *ru'yatu hilal* ini sebagai bukti bahwa di sekolah ini memang adanya integrasi antara agama dan sains. Nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan lewat pelajaran gama Islam saja, tetapi juga bisa diaplikasikan dalam bidang kelimuwan lain seperti fisika dan astronomi."[197]

Jadi dengan adanya integrasi nilai-nilai religius dengan bidang keilmuan lain serta peran dari bapak ibu guru yang mengajar non agama ini mempunyai dampak positif dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih memahami bahwa sebenarnya nilai-nilai religius itu bukan suatu nilai yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan sesuatu yang terintegrasi dalam berbagai

[196] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F3/07-03-2013
[197] Ww/SMAN3/GPAI/NAS/F3/05-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bidang kehidupan seperti bidang kesehatan bidang astronomi, kebumian dan lain sebagainya.

6) Pengawasan Secara Berkelanjutan

Adapun tahap terakhir dalam proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang yaitu adanya pengawasan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk pengawasan ini berupa monitoring yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka melihat bagaimana implementasi nilai-nilai religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Guru PAI menyediakan kartu monitoring shalat fardhu, shalat jum'at, dan hafalan surat pendek kepada siswa untuk diisi di rumah. Kartu monitoring ini harus dikumpulkan setiap akhir bulan dan sebelumnya harus dimintakan tanda tangan orang tua siswa sebagai bukti bahwa siswa jujur dalam mengisi kartu monitoring tersebut. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Anshori Zaini, M.Ag berikut ini:

> "Dalam modul pembelajaran PAI itu sudah dilengkapi dengan kartu monitoring untuk shalat fardhu, shalat jum'at, dan juga hafalan surat pendek. Kartu monitoring itu harus diisi oleh siswa kemudian dimintakan tanda tangan oang tua, jadi di sini orang tua pun berperan untuk mengawasi ibadah anaknya. Setelah satu bulan terisi dikumpulkan kepada guru PAI dan dinilai untuk dimasukkan dalam nilai rapor akhir semester."[198]

Jadi salah satu bentuk pengawasan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam mengiternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu melalui kartu monitoring ibadah dan hafalan surat pendek. Selain itu pengawasan ini juga memerlukan adanya pengawasan dari orang tua siswa

[198] Ww/SMAN3/GPAI/ANS/F3/04-03-2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu sendiri, sehingga apa yang dilakukan siswa di sekolah sesuai juga dengan apa yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah.

Menurut peneliti, dari rangkaian proses internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang tersebut, dapat dikatakan bahwasannya seluruh proses internalisasi karakter religius yang ada di SMAN 3 Malang bukanlah suatu proses yang berdiri sendiri, melainkan suatu proses pengorganisasian seluruh komponen yang ada di SMAN 3 Malang. Pengorganisasian tersebut meliputi upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, guru non PAI, pengurus dan pembina ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam dalam rangka mensukseskan upaya internalisasi karakter religius, baik upaya secara teoritis, upaya pelaksanaan kegiatan keagamaan, upaya penciptaan suasana religius, upaya integrasi dengan berbagai bidang keilmuan, maupun upaya pengawasan secara berkelanjutan.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SMAN 1 Malang

a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 Malang

Berdasarkan paparan data di atas, ditemukan bahwasannya ada sembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan/persamaan, kebersihan dan kompetisi. Dari kesembilan nilai tersebut peneliti mengolongkan ada yang masuk pada kategori nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

illahiyyah yaitu ketaqwaan, keihlasan, dan kejujuran, serta ada yang masuk pada kategori nilai *insaniyyah* yaitu kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan dan kompetisi.

Adapun sumber dari kesembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang tersebut yaitu bersumber dari ajaran-ajaran Islam (al-Qur'an dan hadist), bersumber dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh kemendiknas, maupun bersumber dari warisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi di SMAN 1 Malang.

Secara mudahnya nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

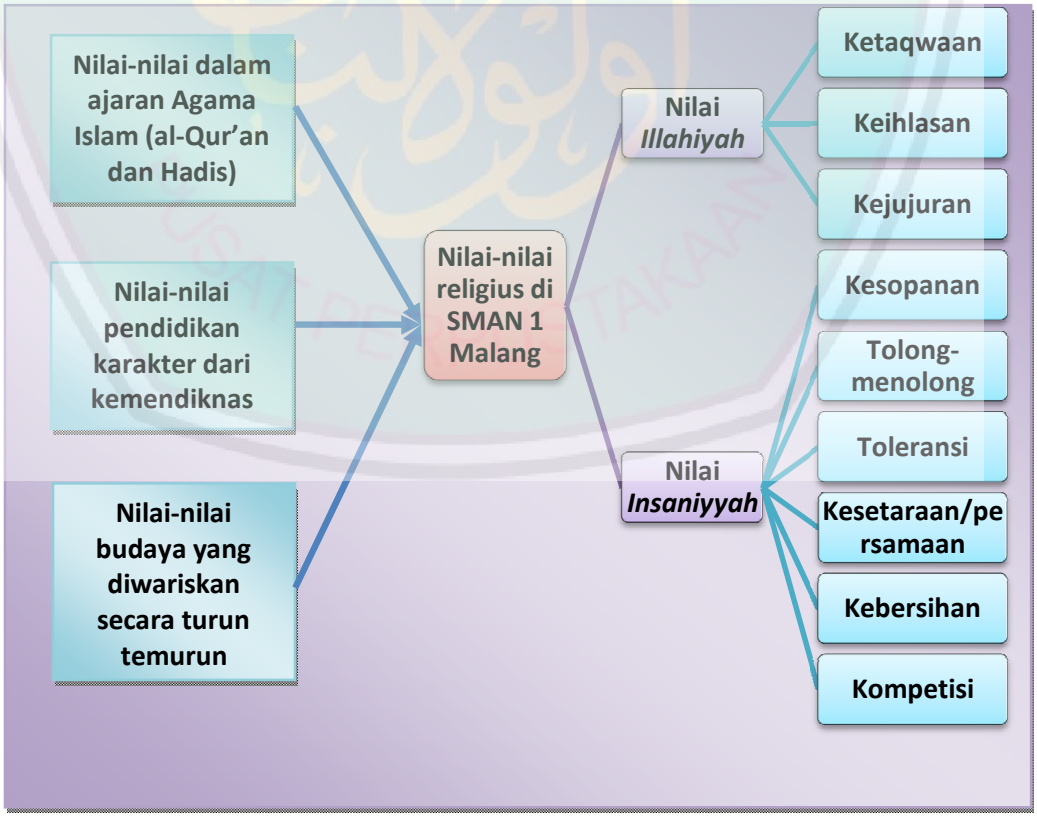

Gambar 4.1
Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang

Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu:

1) Melalui Pemberian Pengetahuan secara Teoritis

   Pemberian pengetahuan secara teoritis ini dilaksanakan pada saat MOS siswa baru, pembelajaran agama Islam, khutbah jum'ah, ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, dan pada saat kajian keputrian.

2) Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler SKI di SMAN 1 Malang

   Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI di SMAN 1 Malang yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, istighasaha, khotmil Qur'an, kurban, amal jariyah, bakti sosial, dan membersihkan mushala.

3) Melalui Pembentukan Budaya Religius di SMAN 1 Malang

   Budaya-budaya religius yang ada di SMAN 1 Malang yaitu budaya pembacaan do'a dan *asmaul husna* setiap pagi, budaya pemutaran lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab bagi siswa putrid, dan budaya bersalaman setiap berteu dengan guru.

4) Melalui Integrasi dengan Berbagai Keilmuan

   Integrasi dengan berbagai keilmuan ini yaitu nilai-nilai religius tidak hanya diajarakan melalui mata pelajaran PAI saja, melainkan juga tersirat dalam mata pelajaran non agama seperti kimia, biologi, dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang, melainkan seluruh guru yang ada di SMAN 1 Malang.

5) Melalui Pengawasan secara Berkelanjutan

Pengawasan secara berkelanjutan ini berupa pemberian kartu monitoring ibadah sehari-hari kepada siswa untuk diisi secara jujur dan dimintakan tanda tangan orang tua dan setiap akhir bulan diperiksa oleh guru PAI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

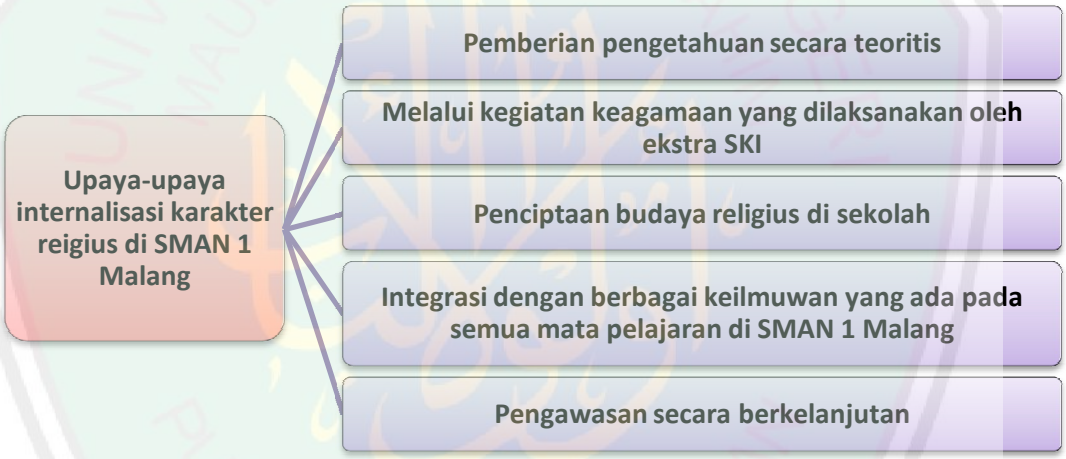

Gambar 4.2

Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 Malang

c. Model Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 1 Malang

Model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang yaitu dilaksanakan melalui 6 tahapan, yaitu:

1) Pengenalan Nilai-nilai Religius pada Saat Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)

Ada berbagai nilai-nilai religius yang dikenalkan pada saat MOS siswa baru, diantaranya nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetisi. Semua nilai-nilai tersebut telah tersurat dan tersirat dalam visi, misi, serta semboyan di SMAN 1 Malang.

2) Pemberian Materi-materi Keagamaan secara Teoritis

Pemberian materi-materi keagamaan secara teoritis ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas, pada saat khutbah jum'at, pada saat kajian keputrian, dan pada saat ceramah agama dalam rangka memperingati hari besar Islam.

3) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan yang Diadakan oleh Ekstrakurikuler SKI di SMAN 1 Malang

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khotmil Qur'an*, kurban, amal jariyah, bakti sosial, dan membersihkan mushala.

4) Penciptaan Budaya Religius di SMAN 1 Malang

Penciptaan budaya religius di SMAn 1 Malang ini meliputi budaya pembacaan do'a dan asmaul husna setiap pagi, pemutaran lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putrid, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru.

5) Pengintegrasian Nilai-nilai Religius dengan Berbagai Bidang Keilmuan

Integrasi dengan berbagai keilmuan ini yaitu nilai-nilai religius tidak hanya diajarakan melalui mata pelajaran PAI saja, melainkan juga tersirat dalam mata pelajaran non agama seperti kimia, biologi, dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang, melainkan seluruh guru yang ada di SMAN 1 Malang.

6) Melalui Pengawasan secara Berkelanjutan

Pengawasan secara berkelanjutan ini berupa pemberian kartu monitoring ibadah sehari-hari kepada siswa untuk diisi secara jujur dan dimintakan tanda tangan orang tua dan setiap akhir bulan diperiksa oleh guru PAI.

Berdasarkan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang dan beberapa tahapan internalisasi karakter religius diatas, maka prosedur internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang dapat di modelkan melalui bagan dibawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

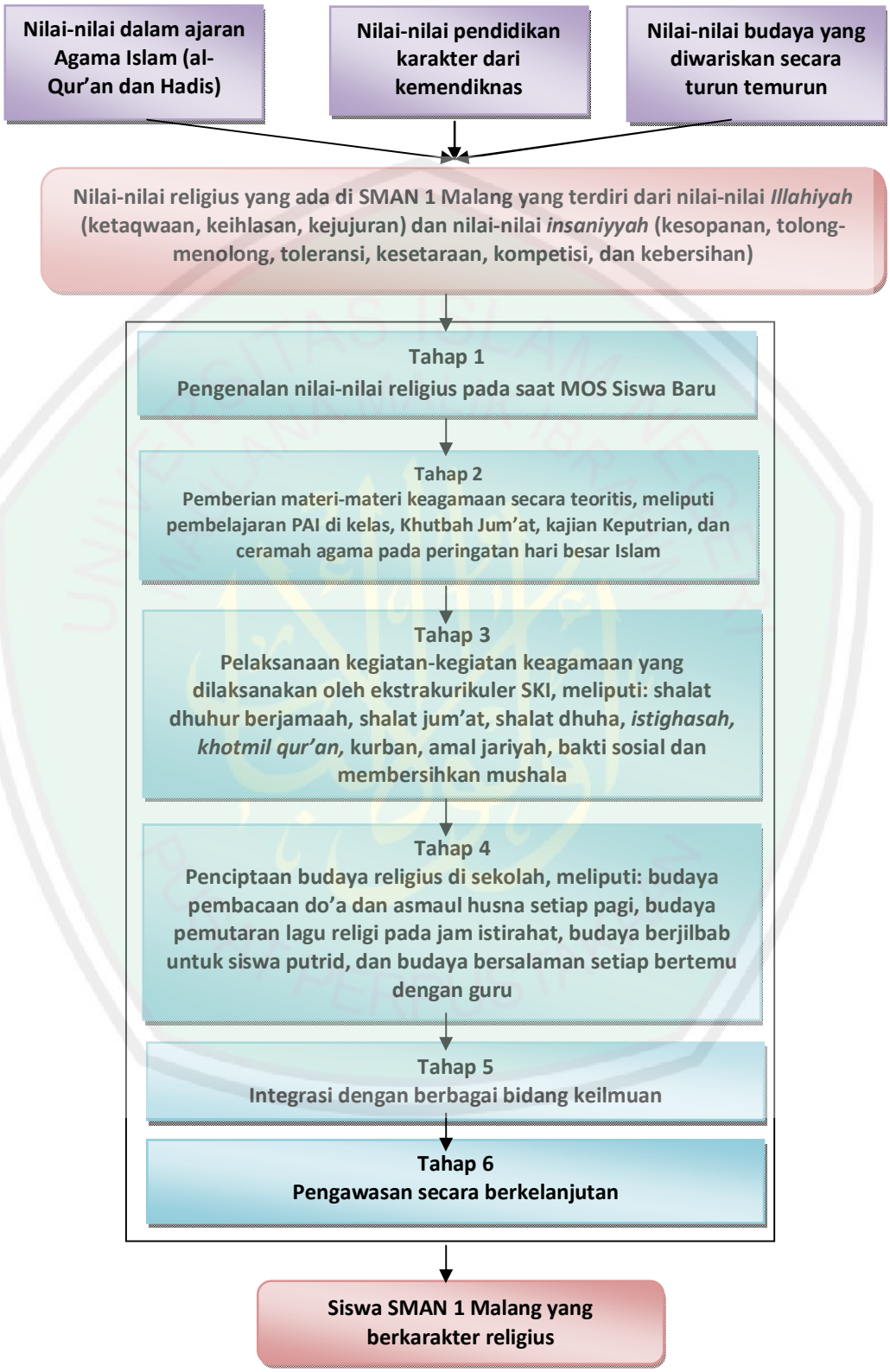

Gambar 4.3
Temuan Penelitian: Model *Organik-integratif* dalam Proses Internalisai Karakter Religius di SMAN 1 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Temuan Penelitian di SMAN 3 Malang

a. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 3 Malang

Berdasarkan paparan data di atas, ditemukan bahwasannya ada sembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang yaitu nilai ketaqwaan, kejujuran, keihlasan, kesopanan, kepedulian, toleransi, prestasi, amanah, keseimbangan dalam kehidupan dan kepemimpinan. Dari kesepuluh nilai tersebut peneliti mengolongkan ada yang masuk pada kategori nilai *illahiyyah* yaitu ketaqwaan, keihlasan, dan kejujuran, serta ada yang masuk pada kategori nilai *insaniyyah* yaitu kesopanan, kepedulian, toleransi, prestasi, amanah dan kepemimpinan.

Adapun sumber dari kesembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang tersebut yaitu bersumber dari ajaran-ajaran Islam (al-Qur'an dan hadist), bersumber dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh kemendiknas, maupun bersumber dari warisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi di SMAN 3 Malang.

Secara mudahnya nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

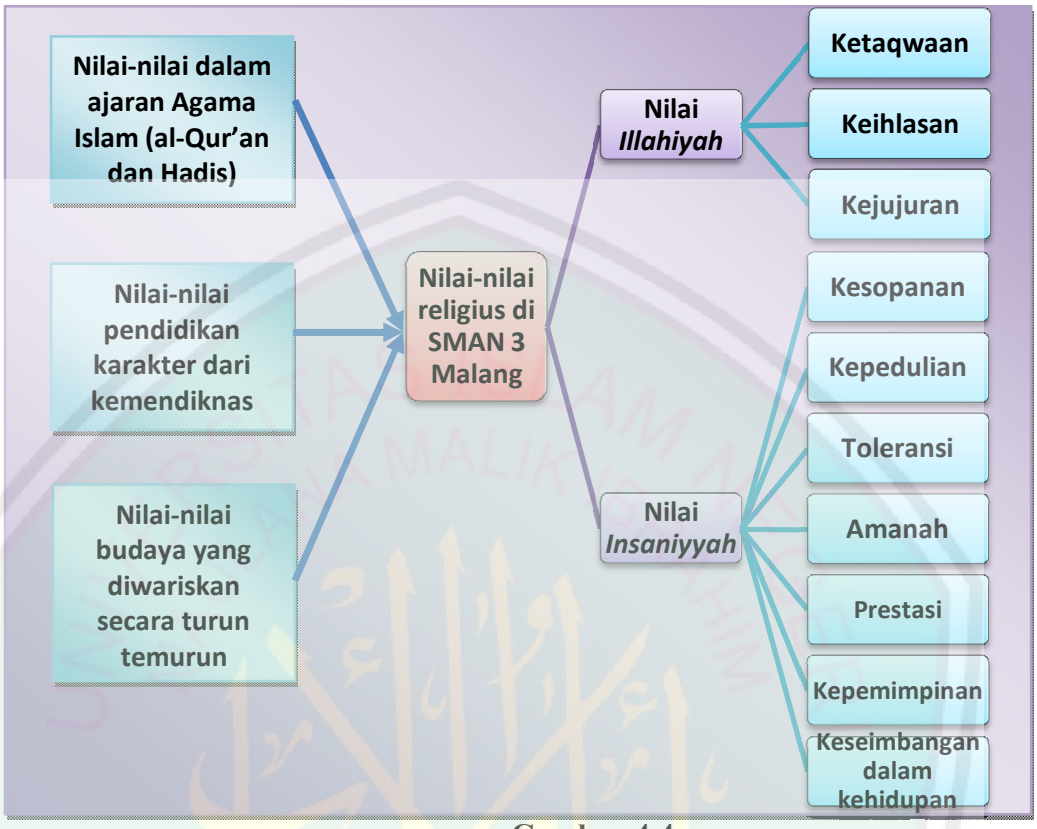

Gambar 4.4
Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 3 Malang

b. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 3 Malang

Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa yaitu:

1) Melalui Pemberian Pengetahuan secara Teoritis

Pemberian pengetahuan secara teoritis ini dilaksanakan pada saat MOS siswa baru, pembelajaran agama Islam, khutbah jum'ah, ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, dan pada saat kajian keputrian.

2) Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler SKI di SMAN 3 Malang

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI di SMAN 3 Malang yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dhuha, *istighasah, khotmil Qur'an*, kurban, amal jariyah, bakti sosial, dan membersihkan mushala, Kompetisi Intelegensi dan Seni Islami, *Bhawikarsu Islamic Fair*, dan tadabbur alam.

3) Melalui Pembentukan Budaya Religius di SMAN 3 Malang

Budaya-budaya religius yang ada di SMAN 3 Malang yaitu budaya pembacaan do'a dan *asmaul husna* setiap pagi, budaya pemutaran lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab bagi siswa putrid, dan budaya bersalaman setiap berteu dengan guru.

4) Melalui Integrasi dengan Berbagai Keilmuan

Integrasi dengan berbagai keilmuan ini yaitu nilai-nilai religius tidak hanya diajarakan melalui mata pelajaran PAI saja, melainkan juga tersirat dalam mata pelajaran non agama seperti kimia, biologi, dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang, melainkan seluruh guru yang ada di SMAN 3 Malang.

5) Melalui Pengawasan secara Berkelanjutan

Pengawasan secara berkelanjutan ini berupa pemberian kartu monitoring ibadah sehari-hari kepada siswa untuk diisi secara jujur dan dimintakan tanda tangan orang tua dan setiap akhir bulan diperiksa oleh guru PAI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

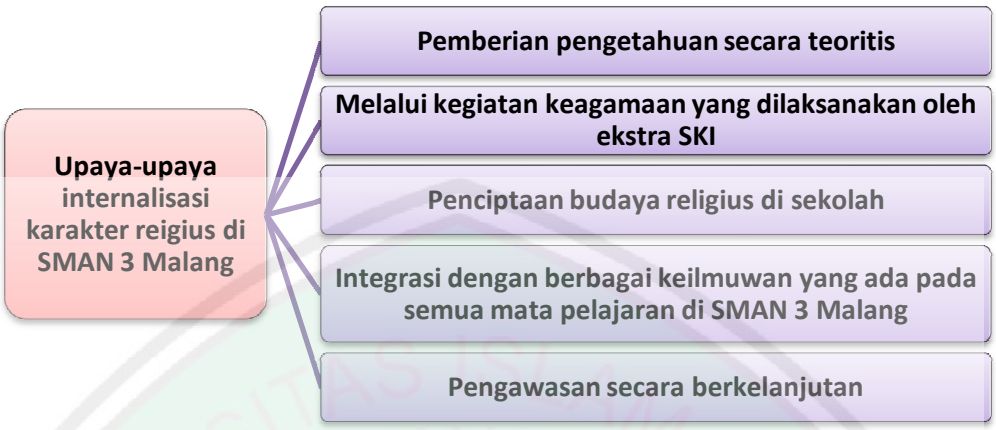

Gambar 4.5
Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 3 Malang

c. Model Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 3 Malang

Model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang yaitu dilaksanakan melalui 6 tahapan, yaitu:

1) Pengenalan Nilai-nilai Religius Saat Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)

   Ada berbagai nilai-nilai religius yang dikenalkan pada saat MOS siswa baru, diantaranya nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, kepedulian, toleransi, amanah, prestasi, dan kepemimpinan, dan keseimbangan. Semua nilai-nilai tersebut telah tersurat dan tersirat dalam visi, misi, serta semboyan di SMAN 3 Malang.

2) Pemberian Materi-materi Keagamaan secara Teoritis

   Pemberian materi-materi keagamaan secara teoritis ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas, pada saat khutbah jum'at, pada saat kajian keputrian, dan pada saat ceramah agama dalam rangka memperingati hari besar Islam.

3) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan oleh Ekstrakurikuler SKI di SMAN 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 3 Malang yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khotmil Qur'an*, kurban, amal jariyah, bakti sosial, dan membersihkan mushala.

4) Penciptaan Budaya Religius di SMAN 3 Malang

Penciptaan budaya religius di SMAN 3 Malang ini meliputi budaya pembacaan do'a dan asmaul husna setiap pagi, pemutaran lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putri, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru.

5) Pengintegrasian Nilai-nilai Religius dengan Berbagai Bidang Keilmuan

Integrasi dengan berbagai keilmuan ini yaitu nilai-nilai religius tidak hanya diajarakan melalui mata pelajaran PAI saja, melainkan juga tersirat dalam mata pelajaran non agama seperti kimia, biologi, dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang, melainkan seluruh guru yang ada di SMAN 3 Malang.

6) Pengawasan secara Berkelanjutan

Pengawasan secara berkelanjutan ini berupa pemberian kartu monitoring ibadah sehari-hari kepada siswa untuk diisi secara jujur dan dimintakan tanda tangan orang tua dan setiap akhir bulan diperiksa oleh guru PAI.

Berdasarkan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang dan beberapa tahapan internalisasi karakter religius diatas, maka prosedur internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang dapat di modelkan melalui bagan dibawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

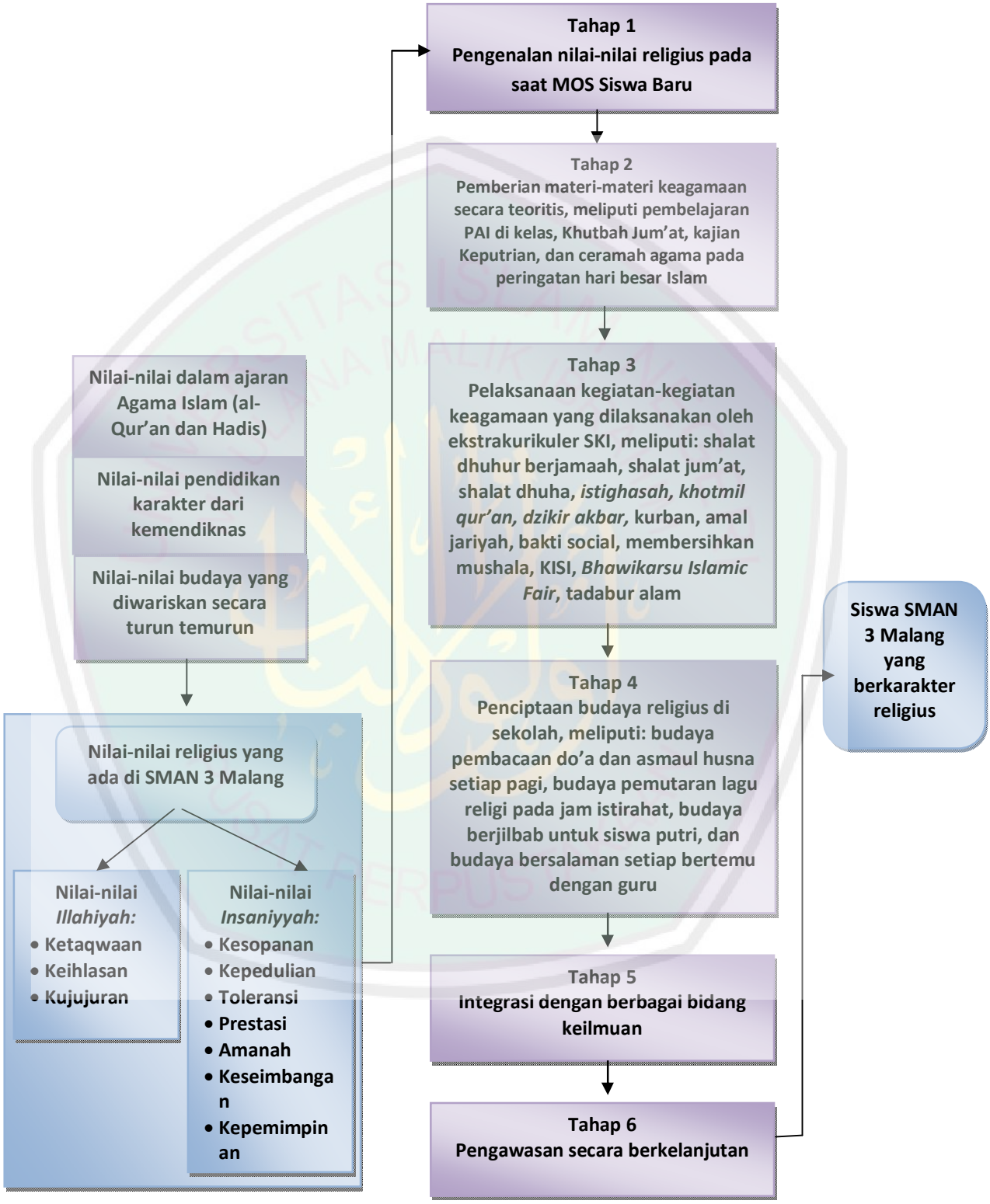

Gambar 4.6
Temuan Penelitian: Model *Organik-integratif* dalam Proses Internalisai Karakter Religius di SMAN 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan yaitu dengan menyajikan perbandingan internalisasi karakter religius bagi siswa di kedua situs yaitu di SMAN 1 dan 3 Malang. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 1 dan 3 Malang

No	Fokus Penelitian	SMAN 1 Malang	SMAN 3 Malang
1	**Nilai-nilai religius yang dikembangkan**	Nilai-nilai religius yang dikembangkan: a. Ketaqwaan b. Keihlasan c. Kejujuran d. Kesopanan e. Tolong-menolong f. Toleransi g. Kesetaraan h. Kebersihan i. Kompetisi	Nilai-nilai religius yang dikembangkan: a. Ketaqwaan b. Keihlasan c. Kejujuran d. Kesopanan e. Kepedulian f. Toleransi g. Prestasi h. Amanah i. Kepemimpinan j. Keseimbangan
		Sumber-sumber nilai religius yang dikembangkan: a. Nilai-nilai dalam ajaran Agama Islam (al-Qur'an dan Hadis) b. Nilai-nilai pendidikan karakter dari kemendiknas c. Nilai-nilai budaya yang diwariskan secra turun-temurun di SMAN 1 Malang	Sumber-sumber nilai religius yang dikembangkan: a. Nilai-nilai dalam ajaran Agama Islam (al-Qur'an dan Hadis) b. Nilai-nilai pendidikan karakter dari kemendiknas c. Nilai-nilai budaya yang diwariskan secra turun-temurun di SMAN 3 Malang
2	**Upaya-upaya internalisasi karakter**	a. Melalui pemberian pengetahuan secara teoritis, meliputi	a. Melalui pemberian pengetahuan secara teoritis, meliputi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	religius bagi siswa	pengenalan nilai religius pada saat MOS, pembelajaran PAI di kelas, khutbah jum'at, kajian keputrian, dan ceramah agama pada peringatan hari besar Islam. b. Melalui Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler SKI di SMAN 1 Malang, meliputi shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, istighasah, khotmil qur'an, kuban, amal jariyah, bakti social, dan membersihkan mushala c. Melalui pembentukan budaya religius di SMAN 1 Malang, meliputi budaya pembacaan doa dan asmaul husna setiap pagi, budaya pemutaran lagu religius setiap jam istirahat, budaya bersalaman, dan budaya berjilbab d. Melalui integrasi dengan berbagai keilmuan e. Pengawasan secara berkelanjutan	pengenalan nilai religius pada saat MOS, pembelajaran PAI di kelas, khutbah jum'at, kajian keputrian, dan ceramah agama pada peringatan hari besar Islam. b. Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler SKI di SMAN 3 Malang, meliputi shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, istighasah, khotmil qur'an, dzikir akbar, kurban, amal jariyah, bakti social, dan membersihkan mushala, kompetisi seni Islami, *Bhawikarsu Islamic Fair*, dan Tadabbur Alam. c. Melalui pembentukan budaya religius di SMAN 3 Malang, meliputi budaya pembacaan doa dan asmaul husna setiap pagi, budaya pemutaran lagu religius setiap jam istirahat, budaya bersalaman, dan budaya berjilbab d. Melalui integrasi dengan berbagai keilmuan e. Pengawasan secara berkelanjutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	**Model internalisasi karakter religius bagi siswa**	Model internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang meliputi 6 tahapan yaitu: a. Pengenalan nilai-nilai religius pada saat orientasi siswa baru (MOS) b. Pemberian materi keagamaan secara teoritis c. Pelaksanaa Kegiatan-kegiatan Keagamaan di sekolah d. Penciptaan Budaya Religius di SMAN 1 Malang e. Melalui Integrasi dengan Berbagai Keilmuan f. Pengawasan secara Berkelanjutan	Model internalisasi karakter religius di SMAN 3 Malang meliputi 6 tahapan yaitu: a. Pengenalan nilai-nilai religius pada saat orientasi siswa baru (MOS) b. Pemberian materi keagamaan secara teoritis c. Pelaksanaa Kegiatan-kegiatan Keagamaan di sekolah d. Penciptaan Budaya Religius di SMAN 3 Malang e. Melalui Integrasi dengan Berbagai Keilmuan f. Pengawasan secara Berkelanjutan

Dari table tersebut dapat dilihat bahwasannya internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang dan 3 Malang hampir sama baik dari aspek nilai-nilai religius yang dikembangkan, upaya-upaya internalisasi, maupun model internalisasinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dikarenakan letak sekolah yang berada dalam satu lokasi, sehingga sangat memungkinkan terjadinya kesamaan kondisi dan budaya sekolah. Apalagi kepala sekolah dan guru PAI di SMAN 1 dan 3 Malang ini saling bergantian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Proposisi

Berdasarkan paparan data dari situs 1 (SMAN 1 Malang) dan situs 2 (SMAN 3 Malang) maka dapat disusun proposisi sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang dikembangkan terdiri dari nilai-nilai illahiyah dan nilai-nilai insaniyah yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh kemendiknas, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun di sekolah.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa yaitu pemberian materi secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah penciptaan budaya religius di sekolah, pengintegrasian nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan, dan pengawasan secara berkelanjutan
3. Model internalisasi karakter religius dengan menggunakan model *organic-integratif* meliputi 6 tahapan yaitu pengenalan nilai religius pada saat orientasi siswa baru, pemberian materi keagamaan secara teoritis, pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, penciptaan budaya religius di sekolah, pengintegrasian nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan, dan pengawasan secara berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV peneliti telah memaparkan data dan temuan penelitian. Maka, pada bab ini temuan itu akan peneliti analisis untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi: (a) Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang, (b) Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang, dan (c) Model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang.

A. Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merumuskan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di setiap institusi pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[1]

Dari kedelapan belas nilai tersebut, nilai religius menjadi salah satu nilai karakter yang pertama dan utama untuk diimplementasikan meskipun sebenarnya semua nilai-nilai yang lain juga termasuk nilai religius. Hanya

[1] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saja dalam konteks pendidikan karakter di sekolah ini, kemendikbud secara detail mendiskripsikan bahwasannya yang dimaksud dengan nilai religius dalam rangkaian pendidikan karakter ini yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[2]

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah paparkan pada bab IV bahwasannya ditemukan 9 nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang, yaitu 1) Ketaqwaan, 2) Keihlasan, 3) Kejujuran, 4) Kesopanan, 5) Tolong-menolong, 6) Toleransi, 7) Kesetaraan, 8) Kebersihan, 9) Kompetisi. Sedangkan di SMAN 3 Malang ada 10 nilai religius yang dikembangkan yaitu 1) Ketaqwaan, 2) Keihlasan, 3) Kejujuran, 4) Kesopanan, 5) Kepedulian, 6) Toleransi, 7) Amanah, 8) Prestasi, 9) Keseimbangan dunia dan akhirat, 10) Kepemimpinan.

Jika dikaitkan dengan indikator karakter religius yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud tersebut, salah satu indikator karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dalam hal ini adalah ajaran Islam, maka SMAN 1 Malang merelevansikan karakter religius ini ke dalam 4 nilai religius yaitu 1) Ketaqwaan, 2) Keihlasan, 3) Kejujuran, dan 4) Kebersiha. Keempat nilai tersebut merupakan bentuk dari kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ajara Islam, karena Islam selalu mengajarkan ketakwaan,

[2] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keihlasan, kejujuran, dan kebersihan. Sedangkan SMAN 3 Malang merelevansikan karakter religius ini ke dalam 4 nilai religius yaitu 1) Ketakwaan, 2) Keihlasan, 3) Kejujuran, dan 4) Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dari 4 nilai religius yang di kembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang itu merupakan nilai-nilai yang jika diinternalisasikan ke dalam perilaku sehari-sehari siswa maka akan dapat membentuk siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

Indikator kedua dari karakter religius yaitu toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Untuk merelevasikan karakter ini baik SMAN 1 maupun SMAN 3 Malang sama-sama mengembangkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai sekolah umum, kodisi warga SMAN 1 dan Malang bersifat heterogen yakni terdiri dari beberapa pemeluk agama (Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu) meskipun mayoritas memang warganya beragama Islam. Jadi dengan mengembangkan nilai toleransi ini maka sesame siswa di SMAN 1 dan 3 Malang dapat hidup toleran meskipun kondisi agama berbeda-beda.

Indikator ketiga dari karakter religius yang dirumuskan oleh Kemendikbud yaitu sikap dan perilaku yang hidup rukun dengan orang lain. Dari indikator ini SMAN 1 Malang merelevasikannya ke dalam 4 nilai religius yaitu 1) Kesopanan, 2) Tolong-menolong, 3) Kesetaraan, 4) Kompetisi. Sedangkan SMAN 3 Malang merelevansikannya ke dalam 5 nilai religius yaitu 1) Kesopanan, 2) Kepedulian, 3) Amanah, 4) Prestasi, 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepemimpinan. Dengan adanya relevansi terhadap nilai-nilai tersebut, maka kerukunan antar warga khusunya antar siswa baik di SMAN 1 dan 3 Malang dapat terwujud.

Untuk lebih memahami hubungan antara nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang dengan nilai karakter religius yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Relevansi Karakter Religius berdasarkan Kemendikbud dengan Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang

No	Deskripsi Karakter Religus Menurut Kemendikbud	Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 Malang	Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 3 Malang
1	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Ketaqwaan	Ketaqwaan
		Keihlasan	Keihlasan
		Kejujuran	Kejujuran
		Kebersihan	Keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat
2	Sikap dan perilaku yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,	Toleransi	Toleransi
3	Sikap dan perilaku yang hidup rukun dengan orang lain	Kesopanan	Kesopanan
		Tolong-menolong	Kepedulian
		Kesetaraan	Amanah
		Kompetisi	Prestasi
			Kepemimpinan

Kemudian jika direlevansikan dengan nilai-nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam yang oleh Zayadi dikategorikan menjadi nilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Illahiyah dan nilai-nilai *Insaniyyah*, maka nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang ini juga ada relevansinya. Menurut Zayadi (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani*),* nilai-nilai *Illahiyah* yang menjadi nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam yaitu *iman, islam, ihsan, taqwa, ihlas, tawakal, syukur, shiddiq, dan sabar,* sedangkan nilai-nilai *Insaniyyah* yang menjadi nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam yaitu *silaturrahim, ukhuwah, musawah, 'adalah, husnudhan, tawadhu', wafa', insyirah, amanah, iffah, qawamiyah, taawun.*[3] Hal ini relevan dengan nilai-nilai *Illahiyah* yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu ketaqwaan, keihlasan, dan kejujuran. Relevan juga dengan nilai-nilai *Insaniyyah* yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, serta kompetisi dan nilai-nilai *Insaniyyah* yang dikembangkan di SMAN 3 Malang yaitu kesopanan, kepedulian, toleransi, prestasi, amanah, keseimbangan dalam kehidupan dan kepemimpinan.

Untuk lebih jelasnya mengenai relevansi nilai-nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang dapat dilihat pada table berikut ini:

[3] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 93-98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.2
Relevansi Nilai-nilai Karakter Dasar dalam Pendidikan Islam dengan Nilai-nilai Religius yang Dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang

Kategori Nilai	Nilai-nilai Karakter Dasar dalam Pendidikan Islam	Nilai-nilai Religius di SMAN 1 Malang	Nilai-nilai Religius di SMAN 3 Malang
Illahiyah (hablum min-Allah)	*Taqwa*	Ketaqwaan	Ketaqwaan
	Ihlas	Keihlasan	Keihlasan
	Shiddiq	Kejujuran	Kejujuran
Insaniyyah (hablum min an-nas)	*Tawadhu'*	Kesopanan	Kesopanan
	Taawun	Tolong-menolong	Kepedulian
		Toleransi	Toleransi
	Musawah	Kesetaraan	-
	-	Kebersihan	-
	-	Kompetisi	Prestasi
	Amanah	-	Amanah
	al-'Adalah	-	Keseimbangan

Jadi, nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan Malang tidak hanya mempunyai relevansi dengan nilai karakter religius yang sudah dirumuskan oleh kemendiknas, tetapi juga mempunyai relevansi dengan nilai-nilai karakter dasar pedidikan Islam yang dikemukakan oleh Zayadi, baik nilai-nilai yang tergolong nilai *Illahiyah* maupun *Insaniyyah*.

B. Upaya-upaya Internalisasi Karakter Religius di SMAN 1 dan 3 Malang

Sebagaimana peneliti telah deskripsika pada bab IV, bahwasannya upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang dilakukan dalam beberapa kegiatan. *Pertama*, pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai religius secara teoritis melalui sosialisasi pada saat MOS siswa baru, melalui kegiatan pembelajaran PAI, melalui khutbah jum'at dan kajian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keputrian, serta melalui ceramah agama pada peringatan hari besar agama Islam. *Kedua*, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI), yaitu meliputi kegiatan shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at, *istighasah*, *khotmil qur'an,* kurban, amal jariyah, bakti sosial, ceramah agama, bersih-bersih mushala, dan keputrian. *Ketiga*, penciptaan budaya religius yang meliputi budaya pemutaran do'a dan asmaul husna setiap pagi, budaya pemutaran lagu religi setiap jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putri, dan budaya bersalaman setiap bertemu guru. *Keempat*, adanya integrasi dengan berbagai bidang keilmuan. *Kelima* pengawasan secara berkelanjutan melalui pemberian kartu monitoring shalat fardhu, shalat jum'at, dan hafalan surat pendek.

Secara teoritis, telah dijelaskan bahwasannya pendidikan karakter di sekolah harus diimplementasikan dan diinternalisasikan dalam ranah mikro. Yakni sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secata terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks mikro ini, pengembangan nilai karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rumah dan masyarakat.[4] Atau lebuh jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.1

Konteks Mikro Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Dari perspektif teori tersebut, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang di atas sudah sesuai atau sudah memenuhi proses-proses internalisasi pendidikan karakter dalam ranah mikro di sekolah yang mencakup kegiatan KBM di kelas, penciptaan budaya religius di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Pertama, proses KBM di kelas termasuk integrasi ke dalam KBM pada setiap mata pelajaran. Dari upaya-upaya internalisasi yang sudah dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang di atas, yang masuk dalam proses pertama ini yaitu internalisasi karakter religius dalam bentuk pembelajaran PAI secara teoritis di kelas yang sesuai dengan silabus dan RPP PAI yang

[4] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....,* hlm. 40-41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah dibuat oleh setiap guru PAI. Kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas ini memang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Adapun untuk aspek afektif bisa juga dengan cara memberikan nasihat dan motivasi spiritual sebagaimana dilaksanakan oleh SMAN 3 Malang dalam rangka membersihkan jiwa siswa. Sedangkan untuk aspek psikomotorik bisa dilaksanakan di laboratorium agama seperti praktik manasik haji maupun *ru'yatu hilal* dan lain sebagainya. Selain itu, upaya internalisasi karakter religius yang termasuk pada tahap pertama ini juga upaya SMAN 1 dan 3 Malang dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan setiap bidang keilmuwan non-agama yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang.

Kedua, penciptaan budaya sekolah termasuk di dalamnya kegiatan keseharian di sekolah. Upaya-upaya internalisasi karakter religius yang dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang yang termasuk pada kategori kedua ini yaitu berupa budaya pembacaan doa dan *asmaul husna* setiap pagi, budaya pemutaran lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putrid, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru.

Ketiga, adanya kegiatan ekstrakurikuler. Baik di SMAN 1 maupun SMAN 3 Malang terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang disebut dengan Studi Kerohanian Islam (SKI). Ekstrakurikuler ini mempunyai beberapa macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yakni meliputi shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khotmil qur'an, dzikir akbar,* kurban, amal jariyah, bakti sosial, dan tadabbur alam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat ini, upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang dalam rangka menginternalisasikan karakter reigius kepada siswanya yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu di rumah, dan untuk mengontrolnya maka SMAN 1 dan 3 Malang memberikan kartu monitoring shalat untuk diisi siswa dan dimintakan tanda tangan kepada orang tua. Adapun untuk kegiatan di masyarakat yaitu diadakan kegiatan bakti sosial (memberikan makanan kepada anak-anak jalanan dan memberikan santunan kepada yayasan yatim piatu di daerah Malang dan sekitarnya) dan kegiatan tadabbur alam.

Untuk lebih jelasnya mengenai kesesuaian antara upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswanya dengan implementasi pendidikan karakter secara mikro di sekolah dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 5.3
Relevansi antara Upaya-upaya yang Dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang dalam Menginternalisasikan Karakter Religius kepada Siswanya dengan Implementasi Pendidikan Karakter secara Mikro di Sekolah

No	Implementasi Pendidikan Karakter secara Mikro di Sekolah	Upaya-upaya yang Dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam Menginternalisasikan Karakter Religius kepada Siswa	Upaya-upaya yang Dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam Menginternalisasikan Karakter Religius kepada Siswa
1	KBM di kelas dan integrasi dengan setiap mata pelajaran	Kegiatan pembelajaran PAI di kelas sesuai dengan silabus dan RPP (meliputi pemberian teori-teori	Kegiatan pembelajaran PAI di kelas sesuai dengan silabus dan RPP (meliputi pemberian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		tentang nilai-nilai religius dalam Islam)	teori-teori tentang nilai-nilai religius dalam Islam)
		Integrasi nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran selain PAI, misalnya pada saat pelajaran biologi dijelaskan mengenai manfaat puasa dalam perspektif kesehatan bologis	Integrasi nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran selain PAI, misalnya pada saat pelajaran fisika dan kebumian dijelaskan mengenai proses *ru'yatu hilal*
2	Penciptaan budaya religius di sekolah	Budaya pemutaran do'a dan *asmaul husna* setiap pagi	Budaya pemutaran do'a dan *asmaul husna* setiap pagi
		Budaya pemutaran lagu religi setiap jam istirahat	Budaya pemutaran lagu religi setiap jam istirahat
		Budaya berjilbab untuk siswa putri	Budaya berjilbab untuk siswa putrid
		Budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru	Budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru
3	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler SKI SMAN 1 Malang: 1. Shalat dhuhur berjamaah 2. Shalat jum'at 3. Shalat dhuha 4. Istighasah 5. Khotmil qur'an 6. Kurban 7. Amal jariyah 8. Pembuatan madding 9. IONIK *(Islamic Olympiade and Islamic Competition)* 10. Membersihkan mushala	Kegiatan Ekstrakurikuler SKI SMAN 3 Malang: 1. Shalat dhuhur berjamaah 2. Shalat jum'at 3. Shalat dhuha 4. Khotmil Qur'an 5. Dzikir akbar 6. Amal jariyah 7. Pembuatan mading 8. KISI *(Kompetisi Intelegensi dan Seni Islami)* 9. *Bhawikarsu Islamic Fair* 10. Membersihkan mushala
4	Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat	Pembiasaan shalat fardhu di rumah tepat waktu dan berjamaah, dikontrol dengan cara diberikan kartu monitoring yang harus ditandatangani orang tua	Pembiasaan shalat fardhu di rumah tepat waktu dan berjamaah, dikontrol dengan cara diberikan kartu monitoring yang harus ditandatangani orang tua
		Bakti sosial di masyarakat	Bakti sosial di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dengan cara memberikan santunan kepada yayasan yatim piatu di sekitar Kota Malang	masyarakat dengan cara memberikan santunan kepada yayasan yatim piatu di sekitar Kota Malang
		Bakti sosial di masyarakat dengan cara memberikan makanan kepada anak jalanan setiap malam minggu di daerah Kota Malang	Tadabbur alam ke UP3 Tretes Pasuruan

Selain itu, berkaitan dengan tahapan-tahapan proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah, Lickona (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani) telah menyebutkan bahwasannya ada 3 tahapan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di sekolah, yaitu *moral knowing, moral loving, dan moral doing.*

Moral knowing, tahapan ini merupakan langkah pertama yang harus dilaksanakan dalam mengimlementasikan pendidikan karakter. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa diharapkan mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak mulia dan akhlak tercela, siswa diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia, dan siswa juga diharapkan mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia, misalnya Rasulullah saw.[5]

Moral loving atau moral feeling, tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional

[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa, hati, dan jiwa siswa. Guru berupaya menyentuh emosi siswa sehingga siswa sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Melalui tahap ini siswa juga diharapkan mampu menilai dirinya sendiri atau instropeksi diri. Merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri. [6]

Moral doing atau moral action, tahap ini merupakan tahap puncak keberhasilan dalam internalisasi pendidikan karakter, yakni ketika siswa sudah mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Siswa semakin menjadi rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan sebagainya. [7]

Jika ditinjau dari perspektif teori dari Lickona tersebut, maka tahapan-tahapan dalam upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang juga dapat dikategorikan ke dalam *moral knowing, moral loving, dan moral doing atau moral action.*

Pertama, upaya-upaya internalisasi karakter religius yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang yang masuk dalam kategori *moral knowing* adalah upaya internalisasi karakter religius melalui pemberian materi secara teoritis dalam kegiatan intrakurikuler PAI di dalam kelas, dan juga pemberian materi melalui pemberian nasehat-nasehat dan motivasi spiritual atau ceramah-ceramah agama *(mauidhoh hasanah)* baik pada saat orientasi siswa, pada saat upacara hari senin, maupun pada saat peringatan-peringatan hari besar Islam.

[6] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....,* hlm. 112-113
[7] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....,* hlm. 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu, upaya mengintegrasikan secara teoritis maupun praktis mengenai nilai-nilai religius dengan semua mata pelajaran yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang juga termasuk pada tahap ini. Upaya-upaya ini masuk pada tahap *moral knowing* karena dengan upaya ini siswa SMAN 1 dan 3 Malang mendapatkan pengetahuan secara teoritis mengenai pengertian nilai-nilai religius serta dalil-dalil al-Qur'an maupun hadis yang medasari nilai-nilai religius yang sudah dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang serta bagaimana relevansi nialai-nilai religigus tersebut dalam seluruh aspek ilmu pegetahuan yang ada.

Kedua, upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang yang termasuk pada tahapan *moral loving* yaitu upaya-upaya SMAN 1 dan 3 Malang dalam rangka memberikan teladan kepada siwanya dalam berperilaku, kemudian upaya penciptaan suasana religius di sekolah, dan juga upaya-upaya ekstrakurikuler SKI dalam memprogramkan berbagai program kegiatan, serta adanya kontrol atau monitoring dari pihak SMAN 1 dan 3 Malang. Semua upaya ini masuk dalam tahapan *moral loving* karena dengan upaya-upaya ini siswa SMAN 1 dan 3 Malang akan lebih memahami lebih dalam sehingga menjadi mencintai nilai-nilai religius yang sudah dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang tersebut. Semua nilai-nilai religius yang sudah dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang tersebut tidak hanya sekedar diketahui oleh siswa tetapi sudah masuk ke dalam jiwa siswa, dengan kondisi jiwa yang sudah mencintai nilai-nilai religius tersebut, maka internalisasi karakter religius akan lebih mudah dicapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga, upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang yang masuk dalam tahap *moral doing* yaitu dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Karena dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan-kegiatan kegamaan di sekolah ini maka siswa SMAN 1 dan 3 Malang akan lebih mudah melaksanakan dan menginternalisasikan nilai-nilai religius tersebut menjadi suatu karakter, sehingga siswa akan terbiasa melakukan nilai-nilai religius tersebut tanpa adanya perintah.

Untuk lebih mudahnya mengetahui relevansi antara tahapan-tahapan internalisasi pendidikan karakter menurut teori Lickona dengan tahapan-tahapan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.4
Relevansi antara Tahapan-tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter menurut Lickona dengan Tahapan-tahapan Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 1 dan 3 Malang

No	Tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter menurut Lickona	Tahapan-tahapan Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 1 Malang	Tahapan-tahapan Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di SMAN 3 Malang
1	***Moral Knowing***	Pengenalan nilai-nilai religius pada saat MOS Siswa baru	Pengenalan nilai-nilai religius pada saat MOS Siswa baru
		Kegiatan pembelajaran PAI di kelas sesuai dengan silabus dan RPP (meliputi pemberian teori-teori tentang nilai-nilai religius dalam Islam)	Kegiatan pembelajaran PAI di kelas sesuai dengan silabus dan RPP (meliputi pemberian teori-teori tentang nilai-nilai religius

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			dalam Islam)
		Integrasi nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran selain PAI, misalnya pada saat pelajaran biologi dijelaskan mengenai manfaat puasa dalam perspektif kesehatan bologis	Integrasi nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran selain PAI, misalnya pada saat pelajaran fisika dan kebumian dijelaskan mengenai proses *ru'yatu hilal*
		Pemberian ceramah agama pada saat khutbah jum'at dan kajian keputrian	Pemberian ceramah agama pada saat khutbah jum'at dan kajian keputrian
		Pemberian ceramah-ceramah agama *(mauidhoh hasanah)* pada saat peringatan hari besar Islam	Pemberian ceramah-ceramah agama *(mauidhoh hasanah)* pada saat peringatan hari besar Islam,
2	***Moral Loving***	Pembentukan budaya religius di SMAN 1 Malang, berupa: a. Budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru b. Budaya berjilbab bagi siswa putri ketika pelajaran PAI c. Budaya pembacaan doa dan asmaul husna setiap pagi sebelum pelajaran dimulai d. Budaya pemutaran music-musik Islami pada saat jam istirahat	Pembentukan budaya religius di SMAN 3 Malang, berupa: a. Budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru b. Budaya berjilbab bagi siswa putri ketika pelajaran PAI c. Budaya pembacaan doa dan asmaul husna setiap pagi sebelum pelajaran dimulai d. Budaya pemutaran music-musik Islami pada saat jam istirahat
		Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh Ekstrakurikuler SKI SMAN 1 Malang: a. *Istighasah* b. *Khotmil Qur'an* c. Kurban d. PHBI e. Kajian Keputrian	Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh Ekstrakurikuler SKI SMAN 3 Malang: a. *Istighasah* b. *Dzikir Akbar* c. *Khotmil Qur'an* d. Kurban

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		f. Pondok Ramadhan g. Zakat Fitrah h. Pembuatan madding i. IONIK *(Islamic Olympiade and Islamic Competition)* j. Membersihkan mushala	e. PHBI f. Kajian Keputrian g. Pondok Ramadhan h. Zakat Fitrah i. Pembuatan madding j. KISI *(Kompetisi Intelegensi dan Seni Islami)* k. *Bhawikarsu Islamic Fair* l. Membersihkan mushala
3	***Moral Doing/action***	Siswa terbiasa melaksanakan shalat sunnah seperti shalat *dhuha* tanpa disuruh	Siswa terbiasa melaksanakan shalat sunnah seperti shalat *dhuha* tanpa disuruh
		Siswa terbiasa beramal dengan ihlas	Siswa terbiasa beramal dengan ihlas
		Siswa terbiasa berdoa sebelum belajar	Siswa terbiasa berdoa sebelum belajar
		Siswa terbiasa shalat fardhu di rumah tepat waktu dan berjamaah, dapat diketahui dengan cara diberikan kartu monitoring yang harus ditandatangani orang tua	Siswa terbiasa shalat fardhu di rumah tepat waktu dan berjamaah, dapat diketahui dengan cara diberikan kartu monitoring yang harus ditandatangani orang tua
		Siswa melaksanakan bakti sosial di masyarakat dengan cara memberikan santunan kepada yayasan yatim piatu di sekitar Kota Malang	Siswa melaksanakan bakti sosial di masyarakat dengan cara memberikan santunan kepada yayasan yatim piatu di sekitar Kota Malang
		Siswa melaksanakan bakti sosial di masyarakat dengan cara memberikan makanan kepada anak jalanan setiap malam minggu di daerah Kota Malang	Siswa melaksanakan tadabbur alam ke UP3 Tretes Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Model Internalisasi Karakter Religius *Organik-Integratif* di SMAN 1 dan 3 Malang

Terdapat banyak model internalisasi karakter religius di sekolah yang telah digagaskan oleh beberapa tokoh, dimana kesemua model ini pada dasarnya menggambarkan alur proses internalisasi karakter religius yang hampir ama, namun beberapa model kurikulum ini memiliki tekanan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ada yang lebih menekankan pada aspek pemberian materi secara teoritis, ada yang menekankan pada aspek pembiasaan, dan ada pula yang menitiberatkan pada pengorganisasian seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah untuk bekerja sama dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa.

Mengamati beberapa tahapan model internalisasi karakter religius di sekolah tersebut, secara garis besar tahapan-tahapan itu meliputi: pengenalan nilai-nilai religius secara teoritis *(moral knowing)*, penciptaan suasan religius di sekolah *(moral loving)*, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah *(moral doing)*.

Model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang dan di SMAN 3 Malang secara prosedural tidak terlihat perbedaan yang terlalu signifikan bahkan hampir sama, hanya saja perbedaan internalisasi karakter religius pada kedua lembaga tersebut terlihat pada beberapa nilai-nilai religius yang tidak sama yang dikembangkan di kedua lembaga ini. Selain itu, perbedaannya pada jenis-jenis kegiatan keagamaan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilaksanakan di sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi karakter religius di sekolah.

Adapun tahapan-tahapan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang sebagai berikut:

1. Pengenalan Nilai-nilai Religius pada Saat Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)

   Ada berbagai nilai-nilai religius yang dikenalkan pada saat MOS siswa baru, nilai-nilai religius tersebut meliputi nilai-nilai *illahiyah* dan nilai-nilai *insaniyah*.

2. Pemberian Materi-materi Keagamaan secara Teoritis

   Pemberian materi-materi keagamaan secara teoritis ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas, pada saat khutbah jum'at, pada saat kajian keputrian, dan pada saat ceramah agama dalam rangka memperingati hari besar Islam.

3. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah oleh Ekstrakurikuler SKI

   Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI baik di SMAN 1 maupun SMAN 3 Malang yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khotmil Qur'an*, kurban, amal jariyah, bakti sosial, dan membersihkan mushala.

4. Penciptaan Budaya Religius di SMAN 1 Malang

   Budaya-budaya religius yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu budaya pembacaan do'a dan asmaul husna setiap pagi, pemutaran lagu religi pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putrid, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru.

5. Pengintegrasian Nilai-nilai Religius dengan Berbagai Bidang Keilmuan

   Integrasi dengan berbagai keilmuan ini yaitu nilai-nilai religius tidak hanya diajarakan melalui mata pelajaran PAI saja, melainkan juga tersirat dalam mata pelajaran non agama seperti kimia, biologi, dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa, melainkan seluruh guru yang ada di sekolah.

6. Melalui Pengawasan secara Berkelanjutan

   Pengawasan secara berkelanjutan ini berupa pemberian kartu monitoring ibadah sehari-hari kepada siswa untuk diisi secara jujur dan dimintakan tanda tangan orang tua dan setiap akhir bulan diperiksa oleh guru PAI.

   Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut dapat dimodelkan melalui bagan berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

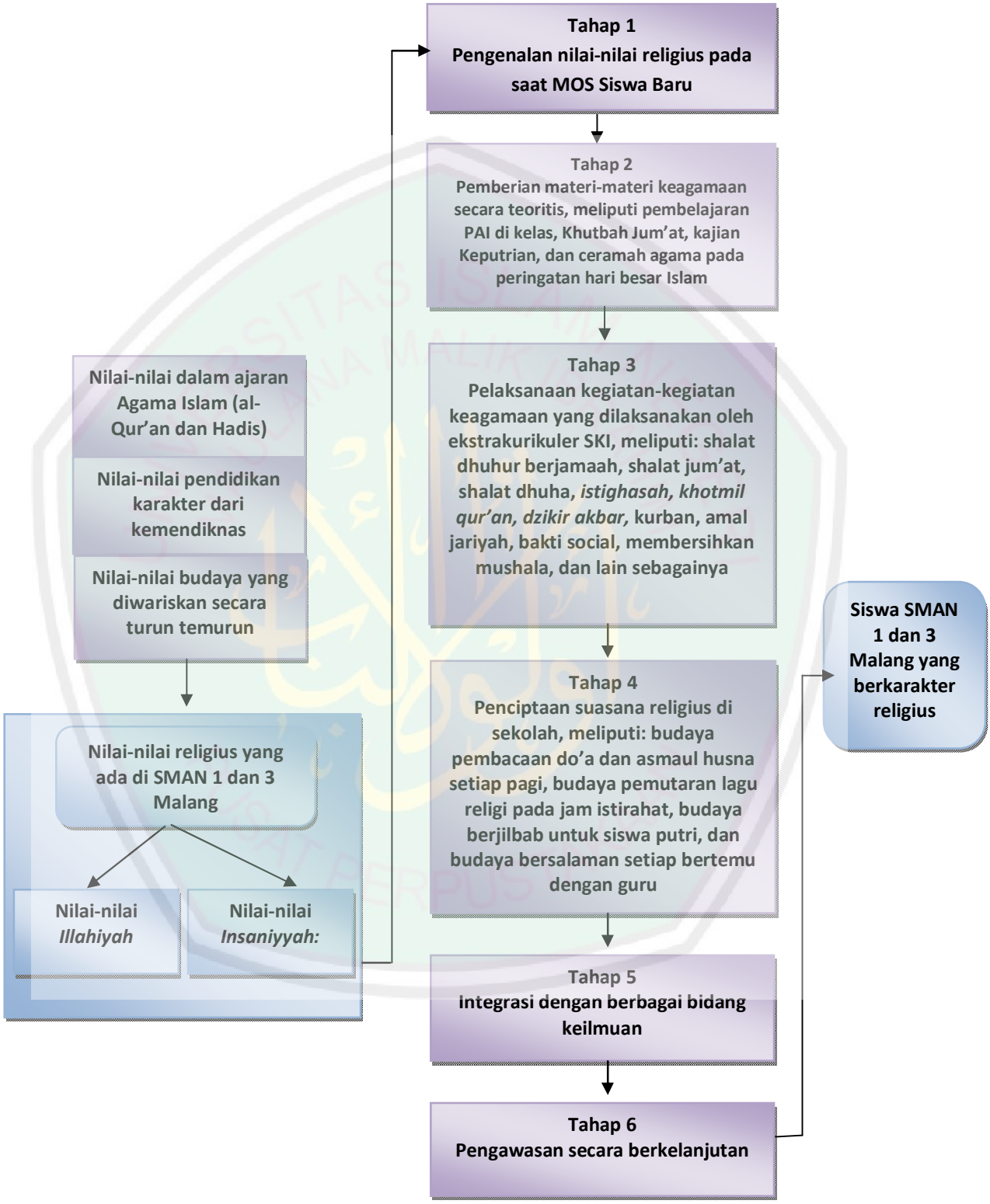

Gambar 5.2
Model *Organik-integratif* dalam Proses Internalisai Karakter Religius di SMAN 1 dan 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada beberapa model internalisasi karakter religius yang sudah ditawrkan oleh para ahli dan sudah peneliti kaji dalam kajian teori. Adapun model-model internalisasi tersebut yaitu model tadzkirah, istiqomah, iqra-fikir-dzikir, model formal, model struktural, model mekanik, model organik, model reflektif, dan model pembangunan rasional. Untuk lebih jelasnya mengenai model-model tersebut dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 5.5

Model Internalisasi Karakter Religius Menurut Para Ahli

No	Model	Deskripsi
1	Tadzkiroh	Tahapan-tahapan internalisasi karakter religius model ini meliputi: tujukkan teladan, arahkan, dorongan, *zakiyah* (mensucikan), kontinuitas, ingatkan, *repetition* (pengulangan), organisasikan, dan hati. Konsep *Tadzkiroh* dipandang sebagai sebuah model untuk mengantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkretnya yaitu amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah. Model ini lebih mengedepankan aspek pemberian peringatan atau nesehat-nasehat spiritual kepada siswa.[8]
2	Istiqomah	Tahapan-tahapan internalisasi karakter religius model ini meliputi *imagination, student centre, technology, intervention, question, organitation, motivation, application, dan heart.* Maksudnya model ini berupaya menkoordinasikan secara holistic proses internalisasi secara hierarkis yaitu dimulai dengan adanya proses berfikir siswa mengenai nilai-nilai religius, yang kemudian adanya motivasi dari guru, dilanjutkan dengan aplikasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, dan berakhir dengan penanaman karakter religius dalam hati atau jiwa siswa. Model ini lebih

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mengedepankan aspek pembiasaan melaksanakan ibadah kepada siswa.[9]
3	Iqra-Fikir-Dzikir	Tahapan-tahapan internalisasi karakter religius model ini meliputi *inquiry*, *question*, *repeat*, *action*, *fun*, *ijtihad*, *konsep*, *imajinasi*, *rapi*, dan *dzikir*. Secara konseptual model ini menmberikan tawaran bahwasannya internalisasi karakter religius kepada siswa dapat dilakukan melalui proses berfikir siswa dan juga melalui proses berdzikir (mengingat) siswa. Nilai-nilai religius ditanamkan melalui proses berfikir siswa kemudian diperkuat dengan kegiatan-kegiatan berdzikir (mengingat) kepada Allah. Model ini mengedepankan aspek logika, pengetahuan siswa, serta kemampuan mengingat siswa mengenai nilai-nilai religius.[10]
4	Struktural	Internalisasi nilai karakter religius dengan model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat *"top-down"*, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.[11]
5	Formal	Internalisasi karakter religius dengan model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatif, doktriner, dan absolutis. Peserta didik diarahakn untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap *commitment* (keperpihakan, dan dedikasi pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya). Sementara itu, kajian-kajian yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat meggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner.[12]
6	Mekanik	Model mekanik dalam penciptaan karakter religius adalah penciptaan karakter religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan agama dipandang sebagai

[9] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 121

[10] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 130

[11] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 306

[12] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 306

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dan lainnya terkadang tidak berhubungan.[13]
7	Organik	Internalisasi karakter religius dengan model organik, yaitu penciptaan karakter religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa internalisasi karakter religius meupakan kesatuan atau sebagai sistem yang kompleks yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Karena itu, nilai-nilai *Illahi* (agama dan wahyu) didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya sebagai nila-nilai insani yang mempuyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai *Illahi* atau agama. Jadi model ini berusaha untuk mengorganisasikan seluruh upaya internalisasi yang dilakukan oleh setiap komponen yang ada di sekolah.[14]
8	Reflektif	Model internalisasi pendidikan karakter dengan model reflketif ini diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi, atau benda yang menjadi obyek dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Model ini berusaha mengembangkan nilai-nilai karakter yang akan diperkuat melalui pembelajaran yang ada yang kemudian dipraktikkan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dari teori tentang nilai-nilai religius itu direfleksikan terhadap perilaku sehari-hari.[15]
9	Pembangunan rasional	Model pembangunan rasional adalah model internalisasi nilai karakter yang focus utamanya adalah kompetensi pembangunan rasional, argumentasi, atau alasan pilihan nilai yang diperbuat oleh peserta didik. Model ini lebih

[13] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 307

[14] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 307

[15] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menekankan pada aspek logika atau ranah kognitif siswa saja.[16]

Setelah melihat berbagai model internalisasi karakter religius yang ditawarkan oleh para ahli dan dibandingkan dengan model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang tersebut, maka model yang paling sesuai dengan model internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang sebagaimana terlihat dari upaya-upaya internalisasi karakter religius yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu model organik.

Internalisasi karakter religius model organik yaitu penciptaan karakter religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa internalisasi karakter religius meupakan kesatuan atau sebagai sistem yang kompleks yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Karena itu, nilai-nilai *Illahi* (agama dan wahyu) didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya sebagai nila-nilai insani yang mempuyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai *Illahi* atau agama. Jadi model ini berusaha untuk mengorganisasikan seluruh upaya internalisasi yang dilakukan oleh setiap komponen yang ada di sekolah.[17]

Peneliti menganggap model yang paling sesuai adalah model organik dikarenakan model organik mengandung unsur-unsur pengkategorian nilai-

[16] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 121

[17] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 306-307

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai religius menjadi nilai-nilai *Illahiyah* dan nilai-nilai *Insaniyyah* yang keduanya merupakan kesatuan yang kompleks dan harus saling berhubungan baik secara vertical dan horizontal. Begitu juga dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang juga terdiri dari nilai-nilai *Illahiyah* dan nilai-nilai *Insaniyyah* yang keduanya merupakan satu kesatuan yang selalu berhubungan baik secara vertikal *(hablum min Allah)* dan secara horizontal *(hablum min an-Naas)*.

Selain itu pengorganisasian seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius, begitu juga dengan upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang juga mengorganisasikan seluruh komponen yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang, meliputi upaya dari kepala sekolah, upaya dari waka kesiswaan, upaya dari seluruh bapak/ibu guru, upaya dari ekstrakurikuler SKI, maupun upaya dari orang tua siswa.

Hanya saja kesesuaian antara model organik sebagaimana yang ada dalam kajian teori tersebut belum sepenuhnya mewakili model internalisasi karakter religius yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang, karena ada satu unsur yang dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa yang tidak ada dalam unsur internalisasi karakter religius model organik, yaitu adanya integrasi nilai-nilai religius dengan semua bidang keilmuan atau mata pelajaran di SMAN 1 dan 3 Malang. Oleh karena itu, peneliti memberikan nama yang tambahan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model internalisasi karakter religius yang ada di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu model *organik-integratif*.

Tabel 5.6
Persamaan dan Perbedaan antara Internalisasi Karakter Religius Model Organik dengan Model Organik-integratif di SMAN 1 dan 3 Malang

No	Model Organik	Model *Organik-integratif* di SMAN 1 Malang	Model *Organik-integratif* di SMAN 3 Malang
1	Ada nilai-nilai *Illahiyah* dan nilai-nilai *Insaniyyah* yang menjadi satu kesatuan nilai yang kompleks yang saling berhubungan baik secara vertikal *(hablum min Allah)* dan horizontal *(hablum min an-Naas)*	1. Nilai-nilai *Illahiyah* di SMAN 1 Malang: a. Ketaqwaan b. Keihlasan c. Kejujuran 2. Nilai-nilai *Insaniyyah* di SMAN 1 Malang: a. Kesopanan b. Tolong-menolong c. Toleransi d. Kesetaraan e. Kebersihan f. Kompetisi	1. Nilai-nilai *Illahiyah* di SMAN 3 Malang: a. Ketaqwaan b. Keihlasan c. Kejujuran 2. Nilai-nilai *Insaniyyah* di SMAN 3 Malang: a. Kesopanan b. Kepedulian c. Toleransi d. Amanah e. Prestasi f. Keseimbangan dalam kehidupan g. Kepemimpinan
2	Pengorganisasian seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menginternalisasi kan karakter religius	Upaya-upaya internalisasi karakter religius yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dengan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada di sekolah: 1. Pengenalan nilai-nilai religius pada saat MOS siswa baru yang merupakan program dari waka kesiswaan 2. Pemberian materi-materi keagamaan secara teoritis, meliputi pembelajaran PAI di kelas, Khutbah Jum'at, kajian Keputrian, dan ceramah agama pada	Upaya-upaya internalisasi karakter religius yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dengan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada di sekolah: 1. Pengenalan nilai-nilai religius pada saat MOS siswa baru yang merupakan program dari waka kesiswaan 2. Pemberian materi-materi keagamaan secara teoritis, meliputi pembelajaran PAI di kelas, Khutbah Jum'at, kajian Keputrian, dan ceramah agama pada peringatan hari besar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		peringatan hari besar Islam 3. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI, meliputi: shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khotmil qur'an, dzikir akbar,* kurban, amal jariyah, bakti social, membersihkan mushala, dan lain sebagainya 4. Penciptaan suasana religius di sekolah, meliputi: budaya pembacaan do'a dan asmaul husna setiap pagi, budaya pemutaran lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putri, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru 5. Pengawasan secara berkelanjutan yang melibatkan orang tua siswa	Islam 3. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI, meliputi: shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, *istighasah, khotmil qur'an, dzikir akbar,* kurban, amal jariyah, bakti social, membersihkan mushala, dan lain sebagainya 4. Penciptaan suasana religius di sekolah, meliputi: budaya pembacaan do'a dan asmaul husna setiap pagi, budaya pemutaran lagu religi pada jam istirahat, budaya berjilbab untuk siswa putri, dan budaya bersalaman setiap bertemu dengan guru 5. Pengawasan secara berkelanjutan yang melibatkan orang tua siswa
3	Tidak ada	Adanya integrasi dengan berbagai bidang keilmuwan lain yang ada dalam semua mata pelajaran di SMAN 1 Malang misalnya ketika pelajaran biologi dijelaskan mengenai manfaat puasa perspektif kesehatan, dan lain sebagainya.	Adanya integrasi dengan berbagai bidang keilmuwan lain yang ada dalam semua mata pelajaran di SMAN 3 Malang misalnya ketika pelajaran fisika dan kebumian dijelaskan mengenai proses *ru'yatu hilal,* dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada 3 kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan Malang yaitu meliputi nilai-nilai *Illahiyah* dan nilai-nilai *Insaniyyah*. Nilai-nilai *Illahiyah* yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu ketaqwaan, keihlasan dan kejujuran, sedangkan nilai-nilai *Insaniyyah* nya yaitu kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetisi. Adapun nilai-nilai *Illahiyah* yang dikembangkan di SMAN 3 Malang yaitu ketaqwaan, keihlasan, dan kejujuran, sedangkan nilai-nilai *Insaniyyah* nya yaitu kesopanan, kepedulian, toleransi, amanah, prestasi, keseimbangan dalam kehidupan, dan kepemimpinan. Adapun sumber dari nilai-nilai religius yang dikembangkan baik di SMAN 1 maupun SMAN 3 Malang yaitu bersumber dari ajaran Islam (al-Qur'an dan hadis), nilai-nilai pendidikan karakter dari kemedikbud, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun di SMAN 1 dan 3 Malang.
2. Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa yang dilakukan oleh SMAN 1 dan 3 Malang yaitu internalisasi secara teoritis melalui pengenalan nilai-nilai religius pada saat orientasi siswa baru, pemberian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi keagamaan pada saat pembelajaran PAI, pemberian materi keagamaan pada saat khutbah jum'at dan kajian keputrian, pemberian materi keagaman melalui ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI), melalui penciptaan budaya religius di sekolah, integrasi dengan berbagai bidang keilmuwan dengan bantuan semua guru mata pelajaran di SMAN 1 dan 3 Malang, serta adanya pengawasan secara berkelanjutan.

3. Model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu model ***organik-integratif*** yang meliputi 6 tahapan yaitu:
   a. Pengenalan nilai-nilai religius pada saat Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)
   b. Pemberian materi-materi keagamaan secara teoritis
   c. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh ekstrakurikuler SKI di SMAN 1 dan 3 Malang
   d. Penciptaan budaya religius di SMAN 3 Malang
   e. Pengintegrasian nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan
   f. Pengawasan secara berkelanjutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. SMAN 1 dan 3 Malang, agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswanya, karena di kedua sekolah ini sudah mempunyai model internalisasi karakter religius yaitu model organik-integratif dan ini sangat efektif dalam membentuk siswa-siswi yang mempunyai karakter religius.
2. Sekolah Menengah Atas (SMA) lain pada umumnya, agar dapat menjadikan SMAN 1 dan 3 Malang sebagai salah satu model dalam internalisasi karakter religius bagi siswa.
3. Para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi karakter religius di sekolah menengah atas sehingga mampu mengembangkan model internalisasi karakter religius yang sudah peneliti temukan atau justru bisa menemukan model baru lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

A., Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo

Ancok, Jamaluddin. 1995. *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi,*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arifin, Muzayyin. 1995. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar.* Jakarta: Golden Terayon Press

Asmani, Jamal Ma'mur . 2011. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press

Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Bungin, Burhan (ed). 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer.* Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Chaplin, James P., 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Daradjat, Zakiah. 1989. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Donald, Ary. 2002. *An Invintation to Research in Social Education.* Bacerly Hills: Sage Publication

Edwin._. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia.* Surabaya: Alumni

Esy. *Siswa SMP/SMA Memprihatinkan,* (http://www.manadopost.co.id, diakses 27 Oktober 2012)

Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi.* Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh

Gazalba, Sidi. 1985. *Asas Agama Islam.* Jakarta: Bulan Bintang

Ginanjar, Ary. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan.* Jakarta: ARGA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Harian Sumut24. *559 Pelajar Terancam Pidana Narkoba.* (http://sumut24.com/view.php?newsid=2400, diakses 2 Oktober 2021)

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Jannah, Maidatul . 2004. Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Proesionalisme Guru: Studi Kasus di MtsN 1 Malang, *Tesis,* pada Program Magister MPI Universitas Islam Negeri Malang

Judiani, Sri. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksaan Kurikulum, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional,* diakses 30 Oktober 2012

Kemendiknas. 2010. *Pembinaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan* . Jakarta: Kemendiknas

Kementerian Agama. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Jumunatul Ali Art

Kesuma, Dharma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kurniawan, Tri. 2012. *Frekuensi Tawuran Pelajar Tahun Ini Makin Tinggi,* (http://jakarta.okezone.com/read/2012/09/27/500/695997/frekuensi-tawuran-pelajar-tahun-ini-makin-tinggi, diakses 2 Oktober 2012)

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin dan Abd. Majid. 1993. *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasinalnya.* Bandung: Triganda Karya

Muhaimin. 1996. *Srategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Nawawi, Hadari dan Mimi Martiwi. 2002. *Penelitian Terapan.* Jakarta: Rieneka Cipta

Raharjo. 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.* Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3

Rohilah, Ikah. *Religiusitas dan Perilaku Manusia,* (http://nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=321:religiusitas-dan-perilaku-manusia&catid=89:psikologi-islam&Itemid=277), diakses 30 Oktober 2012

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudrajat, Akhmad. *Konsep Pendidikan Karakter,* (http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/kosep-pendidikan - karakter/ diakses tanggal 10 Oktober 2012)

Sugiarto. *Seks Bebas di Kalangan Remaja (Pelajar dan Mahasiswa), Penyimpangan, Kenakalan atau Gaya Hidup ?* (http://sugiartoagribisnis.wordpress.com, diakses 27 Oktober 2012)

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Surakhmad, Winamo. 1990. *Pengantar Penelitian llmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito

Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter.* Bandung: Refika Aditama

Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus: Desain dan Metode,* terj. M. Djauzi Mudzakkir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yus, Anita. 2008. Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek, dalam Arismantoro (Peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Yustanto, Muhammad Ismail, dkk. 2004. *Menggagas Pendidikan Islam.* Bogor: Al Azhar

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Mutholingah
TTL : Blitar, 16 Oktober 1989
Alamat : Ds. Tawangrejo Kec. Binangun Kab. Blitar
Email : siti.mutholiah@yahoo.co.id
Telepon : 085731759907

A. Jenjang Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

a. TK. Al Hidayah, Tawangrejo-Binangun-Blitar Tahun 1995 s/d 1996
b. SDN Tawangrejo, Tawangrejo-Binangun-Blitar Tahun 1996 s/d 2001
c. SMP Negeri 1 Kesamben, Brongkos-Siraman-Kesamben-Blitar Tahun 2001 s/d 2004
d. SMA Negeri 1 Kesamben, Kesamben-Blitar Tahun 2004 s/d 2007
e. S1 Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007 s/d 2011
f. S2 Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011 s/d sekarang

2. Pendidikan Non Formal

a. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin, Tawangrejo-Binangun-Blitar
b. Madrasah Diniyah Mambaul Hisan Tawangrejo-Binangun-Blitar
c. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Prestasi Yang Pernah Diraih:

1. Bintang kelas sejak kelas 1-6 SDN Tawangrejo Tahun 1994 s/d 2000.
2. Juara 1 Pidato Keagamaan SMP N 1 Kesamben Tahun 2002
3. Rangking 3 paralel kelas X Semester 1 SMAN 1 Kesamben Tahun 2004.
4. Rangking 2 paralel kelas X Semester 2 SMAN 1 Kesamben Tahun 2005.
5. Rangking 1 paralel kelas X1 dan XII jurusan IPA SMAN 1 Kesamben Tahun 2005
6. *Adjudicator English Debat Competition* (yang diselenggarakan oleh jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maliki Malang) Tahun 2010.
7. Peserta *English Proficiency Contest* Universitas Gajayana Malang tahun 2007
8. Peserta Olimpiade Matematika, KEMAPATA dan TEKNOS, tahun 2007
9. Peserta Olimpiade, Fakultas Farmasi Universitas Erlangga Tahun 2006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Mahasiswi berprestasi dengan penulisan skripsi berbahasa Ingris tahun 2011
11. Mahasiswi berprestasi dengan IPK *cumlaude* 3,94 tahun 2011

C. Amanah Yang Pernah Diemban:

1. Pengurus OSIS bidang Keimanan dan Ketaqwaan SMAN 1 Kesamben periode 2005-2006
2. Pengurus IPPNU Ranting Tawangrejo-Binangun-Blitar 2005-sampai sekarang
3. Sekretaris Remaja Masjid Nurul Huda Tawangrejo-Binangun-Blister 2005-2007
4. Devisi Inventaris (JQH) UIN Maliki Malang 2008-2009
5. Devisi Inventaris (HTQ) UIN Maliki Malang 2009-2010
6. Layouter bulletin El Zahra Mabna Fatimah Az Zahra tahun 2007-2008
7. Pengurus SAKHA *(Student Association of Khodijah Al Kubro)* 2008-2009
8. Pengurus (Musyrifah) Ma'had Putri unit Fathimah Az Zahra UIN Maliki Malang 2009-2010
9. Pengurus (Musyrifah) Ma'had Putri unit Ummu Salamah UIN Maliki Malang 2010-2011
10. Pengurus (Musyrifah) Ma'had Putri unit Khadijah al-Kubra UIN Maliki Malang 2011-2012

Segala pengalaman dan prestasi yang telah terukir tiada akan pernah bermanfaat tanpa di amalkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

DATA GURU DAN KARYAWAN
SMA NEGERI 1 MALANG
Tahun 2012-2013

NO	NAMA	TUGAS MENGAJAR
1	Drs. SUPRIYONO, M.Si	Kepala Sekolah
2	MUKARROMAH, S.Ag	Guru PAI
3	Drs. H. JUNAIDI, M.A	Guru PAI
4	Drs. MANSUR, M.Ag	Guru PAI
5	KASTINI, S.PAK	Guru Agama Kristen
6	Drs. SUWARTO	Guru Agama Katolik
7	Dra. Hj. INDAH ARIANI	Guru PKN
8	Dra.FARAH NIRWANA	Guru PKN
9	Dra. SRI SUSILOWATI, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Drs. SYAMSUL HUDA, M.Hum	Guru Bahasa Indonesia
11	Dra. SRI HERDIYATI	Guru Bahasa Indonesia
12	Dra. Hj. HANA INDRAWATI	Guru Bahasa Indonesia
13	Hj. HERMIN SUSETYOWATI, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	Dra. Hj. NURACI	Guru Bahasa Indonesia
15	Dra. EFFI HARSINIWATI	Guru Sejarah
16	Dra. TRI RAHAYU PS.	Guru Sejarah
17	Dra. KUN WIDAYATI	Guru Sejarah
18	Drs. BAMBANG TRIBAGJO, M.Psi	Guru Bahasa Inggris
19	Drs. H. ABDUL KHOLIQ	Guru Bahasa Inggris
20	Dra. DJOEWARIJAH BOEDI S.	Guru Bahasa Inggris
21	SRI WARDANI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22	Drs. MUNASH FAUZI, M.M	Guru Bahasa Inggris
23	Drs. HALIK BASONI	Guru Penjaskes
24	SRI RETNO LESTARI, S.Pd	Guru Penjaskes
25	TEGUH PRASETYO AJI, S.Pd	Guru Penjaskes
26	Dra. DWI AGUSTIN PILIANDARI	Guru Matematika
27	Dra. Hj. ISLAMIJATI	Guru Matematika
28	Dra. SRI UTAMI WAHYUNI	Guru Matematika
29	Drs. RUDJONO	Guru Matematika
30	JOEDWI LOEKI, S.Pd	Guru Matematika
31	Dra. UMI FAUZIAH	Guru Fisika
32	Drs. SUPRAYOGI, M.M	Guru Fisika
33	ZAKARIAH, S.Pd	Guru Fisika
34	DULARI, S.Pd	Guru Fisika
35	AGNES YUNI PUJI A, S.Pd	Guru Fisika
36	Hj. CHUSNA HIDAYATI, S.Pd, M.M	Guru Kimia
37	Drs. YULI SASONGKO	Guru Kimia
38	Dra. AGUSTIN TJAHYANINGSIH	Guru Kimia
39	SITTY FATHONAH, S.Pd	Guru Kimia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

40	Dra. Hj. INDAH YULIASFIATI	Guru Biologi
41	Dra. CHUSNUL CHOTIMAH	Guru Biologi
42	DEWI ENDAHSARI, M.Pd	Guru Biologi
43	Dra. RULIYATI	Guru Biologi
44	EKO PURWANTO, S.Pd	Guru Ekonomi
45	Dra. DWI ASTUTIK	Guru Ekonomi
46	Dra. ERTY WURYANINGSIH	Guru Ekonomi dan Akutansi
47	Dra. BERTHA WARTINI	Guru Geografi
48	ROCHMAD PRIYANTO, S.Pd	Guru Geografi
49	Drs. PITONO	Guru Sosiologi dan Antropologi
50	HESTI PURWIDIASTUTI, S.Pd	Guru Bahasa Perancis
51	MOHAMMAD AKHIRI, S.Pd	Guru Bahasa Jepang
52	ISMI RAHAYU, S.P	Guru Bahasa Mandarin
53	Hj. SILVANI HANDAYANI, S.Pd	Guru Bahasa Jerman
54	AHMAD MAKKI HASAN, S.Hum	Guru Bahasa Arab
55	Drs. MOCH. SHOLEH	Guru Seni Budaya
56	IRIANTO DJOKO BASUKI, Sm. ST	Guru Seni Budaya
57	AHDANI FAJAR, S.Pd	Guru Seni Budaya
58	Dra. MUSLIHAH YASIN, S.Pd	Guru BK
59	Dra. ASFA CHORIWATI	Guru BK
60	DJULIAH, S.Pd	Guru BK
61	ENDAH PURWANTI, S.Pd	Guru BK
62	MUCHAMMAD AGUS SALIM, S.Pd	Guru BK
63	TANTO PRIHADI, S.Pd	Guru TI
64	LUDFI SETIAWAN, SE	Guru TI
65	TUTIK KUSMINI, S.Pd	Kepala TU
66	SITI UMI KULSUM	TU
67	KUSWANTO	TU
68	LULUK TAKARIWATI, S.Pd	TU
69	CHOIRUL ANAM	TU
70	POSO, S.Pd	TU
71	SUGENG RIANTO, S.Pd	TU
72	HASAN ASYARI, A.Md	TU
73	JUMILAH	Pustakawan
74	MOKH. KHAMIM LUTFI	Kopsis
75	LILIK NUR AZIZAH, S.Pd	Laboran
76	SILVIA NINGSIH, A.Md. Kep	Pegawai UKS
77	KURNIA ERNAWATI	Kopsek
78	Dra. ISMIRAWATI	Laboran
79	WINDRA YULISKA, A.Md	Administrasi
80	HARI LAKSMI	Kopsis
81	HARIONO	Satpam
82	SUHADI	Taman
83	KUSWANDI	Satpam
84	ARIYANTO	Satpam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

85	WAHYUDI	Satpam
86	SUKARDI	Taman
87	BUADI ABDILLAH	Satpam
88	KHOIRON MUZADI	Driver
89	MUJIONO	Taman
90	ALI ROBANI	Pustakawan
91	AGUS SUHENDRO	Satpam
92	RUNY KRISHANDINI	Rumah Tangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9

DAFTAR NAMA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA	STATUS KEPEG.	GOL	MAPEL
1	Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd	PNS	IV/C	PAI./KEPSEK
2	Drs. ANSORI ZAINI, M,Ag.	PNS	IV/A	PAI
3	Dra. CHOIRULIL FATIH, MA	PNS	IV/A	PAI
4	Dra. SUDJIATI	PNS	IV/A	PKN
5	ANISAH HARIATI, S.Pd.	PNS	IV/A	PKN
6	ASPIKYAH, S.Pd.	PNS	IV/A	BHS. INDO
7	Dra. Hj. SUYATI	PNS	IV/A	BHS. INDO
8	AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.	PNS	IV/A	BHS. INDO
9	Drs. BASUKI AGUS PRIYANA P.	PNS	IV/A	BHS. INDO
10	Drs. BAMBANG PRASETYO	PNS	IV/A	BHS. INGGRIS
11	DINA CHRISTY S., S.Pd.	PNS	IV/A	BHS. INGGRIS
12	Drs. YUSUF SANTOSO	PNS	IV/A	BHS. INGGRIS
13	Dra. IDA NURMALA	PNS	IV/A	BHS. INGGRIS
14	Hj. RETNO TRISNAWATI, S.Pd.	PNS	IV/A	MATEMATIKA
15	Hj. SRI HARINI, S.Pd.	PNS	IV/A	MATEMATIKA
16	Dra. PURIJATI	PNS	IV/A	MATEMATIKA
17	Drs. NOHAMAD HASYIM	PNS	IV/A	MATEMATIKA
18	Drs. EDY EFFI BOEDIONO	PNS	IV/A	MATEMATIKA
19	Drs. HENDRA PRIJANTO	PNS	IV/A	FISIKA
20	Hj. KUSTIANI TUTIEK H., S.Pd.	PNS	IV/A	FISIKA
21	KHOIRUL HANIIN, S.Pd.	PNS	IV/A	FISIKA
22	Drs. H. HARIWANTO	PNS	IV/A	BIOLOGI
23	DWI SULISTRIARINI, S.Pd.	PNS	IV/A	BIOLOGI
24	LILIK NURHAYATI, S.Pd.	PNS	IV/A	BIOLOGI
25	SRI WILUDJENG SUPRIATIN, S.Pd.	PNS	IV/A	BIOLOGI
26	Rr. YUNARWATI, S.Pd.	PNS	IV/A	KIMIA
27	Dra. POERWATI BUDI U.	PNS	IV/A	KIMIA
28	Dra. SRI WAHYUNI	PNS	IV/A	EKONOMI
29	TRI RAHAYU UDJIANI, S.Pd.	PNS	IV/A	EKONOMI
30	Dra. WAHYU WIDIASTUTI	PNS	IV/A	GOEGRAFI
31	Drs. ADI SASONGKO	PNS	IV/A	PENJASORKES
32	WAHYUDIONO, S.Pd.	PNS	IV/A	PENJASORKES
33	Dra. SRI POERWANI H.	PNS	IV/A	SOS./SEJARAH
34	Dra. AHMADILLAH, M.Si.	PNS	IV/A	SOS./SEJARAH
35	Drs. ADI PRAWITO,. M.Si	PNS	IV/A	SOS./SEJARAH
36	Drs. HARTONO	PNS	IV/A	SOS./SEJARAH
37	Dra. Hj. NUR MUKAROMAH	PNS	IV/A	BP. / BK.
38	Drs. SLAMET HARIADI	PNS	IV/A	BP. / BK.
39	Drs. ABDUL MADJID, MA.	PNS	IV/A	BP. / BK.
40	LULUT EDI SANTOSO, S.Pd.	PNS	IV/A	SENI BUDAYA
41	Dra. CATUR WIGIATI	PNS	III/D	FISIKA
42	BUDI NURANI, S.Pd., M.Pd.	PNS	III/C	FISIKA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

43	Dra. SITI JUHARIYAH	PNS	III/C	BIOLOGI
44	ANY HERAWATI, S.Pd.	PNS	III/B	MATEMATIKA
45	WAWAN PRAMUNADI, S.Pd., M.Pd.	PNS	III/B	FISIKA
46	VENNI IKA SUSANTI, S.Si., M.Pd.	PNS	III/B	KIMIA
47	TITIK SUSIANAH, M.Si.	PNS	III/B	KIMIA
48	TRI HASTUTI	PNS	III/B	AKUNTASI
49	FIRMAN, S.Pd.	PNS	III/B	SENI BUDAYA
50	DIAH PURWNINGTYIAS, S.Pd.	PNS	III/A	KIMIA
51	RATNA RAHMAWATI, S.Pd.	PNS	III/A	GEOGRAFI
52	CHOMSATUL FADILAH, S.P.d.	PNS	III/A	PENJASORKES
53	NORMAN ADI PRAWITHA, S.Kom.	PNS	III/A	KOMP. / TI
54	ERIKA PRAWIDA, S.Km.	PNS	III/A	Ka. TAUS

TENAGA PENDIDIK NON PNS DAN PEGAWAI TIDAK TETAP			
NO	**NAMA**	**STATUS KEPEG.**	**MAPEL**
1	AHMAD NASIKIN, S.Ag.	GTT	PA. ISLAM
2	STEFANUS PAN, S.Ag.	GTT	PA. KATHOLIK
3	KASTINI, S.PAK.	GTT	PA. KRISTEN
4	SURTI SRI WAHYUNI, S.Ag.	GTT	PA. HINDU
5	ANDIK PRASETYO N., S.Pd.	GTT	MATEMATIKA
6	DINI FITRIA N.A., S.SSi.	GTT	BIOLOGI
7	ENDRI PURNOMO, S.Pd.	GTT	BIOLOGI
8	SRI WAHYUDI, S.Pd.	GTT	BHS. INDONESIA
9	DARISTYA LIAN R.D.	GTT	BHS. INGGRIS
10	M. ANIQ MUBAROK, S.Pd., S.S.	GTT	BHS. INGGRIS
11	DIAN HENY PRIANI, S.S.	GTT	BHS. JEPANG
12	KRIS SETYATI, M.Pd.	GTT	BHS. MANDIRIN
13	RATIH KARTIKASARI, S.Pd.	GTT	BHS. PERANCIS
14	I'ANATUT THOIFAH, S.Pd.	GTT	BHS. ARAB
15	WIWI WIDIANTI, S.Pd.i	GTT	BHS. JERMAN
16	HERY YUDIANTO. S.Pd.	GTT	P. KESENIAN
17	RAHADIAN ARDI W., S.Pd., MT.	GTT	KOMPUTER/TI
18	ERDYNA NURAINI, S.Pd.	GTT	MP./BK.
19	AKHMAD SHOLEH ARIFIN, S.Sn.	PTT	Adm. Kepegawaian
20	SUSILO MARDI WAHYUNI	PTT	Adm. Keuangan SPP
21	UUM KRISTANTI, SE.	PTT	Adm. Keuangan SBPP
22	HENI RATNASARI	PTT	Adm. Kesiswaan
23	MUDJITO	PTT	Adm. Persuratan & um.
24	NURUL HIKMAH	PTT	Adm. Akademik/PEB
25	ANA RAKHMAWATI, S.Pd.	PTT	Adm. Akademik/PEB
26	NUR HAYATI	PTT	Adm. Akademik/PEB
27	INTAN NUIANNAH, S.Pd.	PTT	Laboran Fisika
28	TITIK INDRIANI, S.Si.	PTT	Laboran Kimia
29	HASLINDA HASTI AGUSTIN, S.Si.	PTT	Laboran Biologi
30	EMMA AGUSTIN, SS.	PTT	Tenaga Perpustakaan
31	DEWI ARIATI	PTT	Maintenance Komp./TI
32	LUTFI AGUNG SULISTYO	PTT	Maintenance Komp./TI
33	ARI SUBEKTI, S.Kep.	PTT	Paramedis UKS
34	IDA POEDJI ASTUTI	PTT	Adm. Kopsis.
35	AGAIN NENI VIFTANTI, SE.	PTT	Adm. Kanjur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

36	Dra. A R I N I	PTT	Adm. Kosma.
37	ENIK SULIKAH	PTT	Konsumsi & RTS
38	DJOKO TUMIDI	PTT	Tenaga Kebersihan
39	WAHYONO	PTT	Tenaga Kebersihan
40	MOH. BUKHORI	PTT	Tenaga Kebersihan
41	ANDIK WARDHANA	PTT	Tenaga Kebersihan
42	IMFRON WAHYUDI	PTT	Tenaga Kebersihan
43	BIBIT PILIANTO	PTT	Tenaga Kebersihan
44	NEDDY INDARTA K.	PTT	Tenaga Kebersihan
45	RISWANTO	PTT	Tenaga Kebersihan
46	MOCHAMAD EDI SANTOSO	PTT	Tenaga Kebersihan
47	SISWANTO	PTT	Tenaga Kebersihan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 15

FOTO-FOTO WAWANCARA DENGAN INFORMAN DI SMAN 1 MALANG

Wawancara dengan Drs. Supriyono, M.Si, selaku Kepala SMAN 1 Malang

Wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, selaku Guru PAI SMAN 1 Malang

Wawancara dengan Drs. Moh. Sholeh, selaku Waka Kesiswaan SMAN 1 Malang

Wawancara dengan Drs. Abdul Kholiq, selaku Guru Bahasa Inggris dan Pembina SKI SMAN 1 Malang

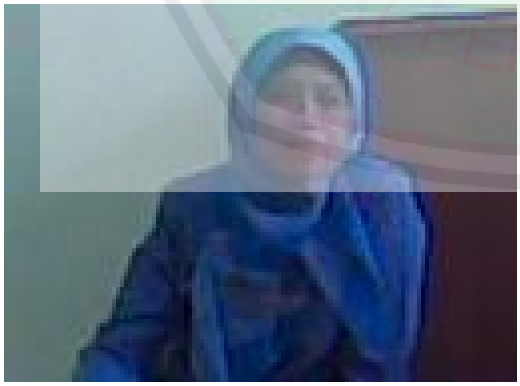

Wawancara dengan Mukarromah, S.Ag, selaku Guru PAI SMAN 1 Malang

Wawancara dengan Hj. Chusna Hidayati, S.Pd M.M., selaku Guru Kimia SMAN 1 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Hibban Razan Affani, selaku Ketua SKI SMAN 1 Malang

Wawancara dengan Prasetyawan, Siswa Kelas XI IPA 5 dan Pengurus SKI SMAN 1 Malang

Wawancara dengan Salsabila Gina, Siswa kelas X-7 SMAN 1 Malang

Foto Peneliti bersama dengan Beberapa Pengurus SKI SMAN 1 Malang

Wawancara dengan Fitratillah, Siswa kelas XI-IPA 6 SMAN 1 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI DI SMAN 1 MALANG

Kegiatan Pemebelajaran PAI di SMAN 1 Malang, Semua Siswa Putri Menggunakan Jilbab

Kegiatan Bakti Sosial yang dilakukan Oleh SKI SMAN 1 Malang di Panti Asuhan Al-Husna Malang

Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMAN 1 Malang

Kegiatan Penyembelihan Kurban di SMAN 1 Malang

Ceramah Agama pada Saat Peringatan Isra' Mi'raj di SMAN 1 Malang

Kegiatan Istighasah di SMAN 1 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Keputrian di SMAN 1 Malang

Koleksi Buku-buku Agama di Perpustakaan SMAN 1 Malang

Salah Satu Siswa SMAN 1 Malang sedang Melaksanakan Shalat Dhuha

Miniatur Ka'bah di Laboratorium Agama di SMAN 1 Malang

Siswa SMAN 1 Malang Khusyu' Mendengarkan Khutbah Jum'at pada Saat Shalat Jum'at Bersama di Aula SMA Tugu

Contoh Pakaian Ihram untuk Praktik Manasik Haji di SMAN 1 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FOTO WAWANCARA DENGAN INFORMAN DI SMAN 3 MALANG

Wawancara dengan Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd, selaku Kepala SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Drs. Anshori Zaini, selaku Guru PAI SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Dra. Choirulil Fatih, M.A selaku Guru PAI sekaligus Staff Waka Kesiswaan SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Ahmad Nasikin, S.Ag selaku Guru PAI dan Pembina SKI SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Drs. Heri, selaku Staff Waka Sarpras SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Ibu Neni, selaku Petugas Kantin Kejujuran SMAN 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Naufal Rizqullah, selaku Ketua SKI SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Nadia, Siswa Kelas XI-IPS 2 SMAN 3 Malang Setelah Salat Dhuhur Berjamaah

Wawancara dengan Aulia (Siswa Kelas XI-IPA 1) dan Ilham (Siswa Kelas X-6) SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Monica, Siswa Kelas XI AKSEL SMAN 3 Malang Setelah Melaksanakan Shalat Dhuha

Wawancara dengan Ridlo Adi, Siswa Kelas X-1 SMAN 3 Malang

Wawancara dengan Erri, Siswa Kelas XII-IPA 1 SMAN 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI DI SMAN 3 MALANG

Kegiatan Pemebelajaran PAI di SMAN 3 Malang, Semua Siswa Putri Menggunakan Jilbab

Kegiatan Bakti Sosial yang dilakukan Oleh SKI SMAN 3 Malang bersama Anak Jalanan di Kota Malang

Kegiatan berwudlu sebelum melakukan Shalat Dhuhur di SMAN 3 Malang

Kegiatan Penyembelihan Kurban di SMAN 3 Malang

Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMAN 3 Malang

Kegiatan Istighasah di SMAN 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Keputrian di SMAN 3 Malang

Kegiatan Maulid Nabi di SMAN 3 Malang

Salah Satu Siswa SMAN 3 Malang sedang Melaksanakan Shalat Dhuha

Kegiatan Takbir Keliling Siswa SMAN 3 Malang

Siswa SMAN 3 Malang Khusyu' Mendengarkan Khutbah Jum'at Saat Shalat Jum'at di Aula SMA Tugu

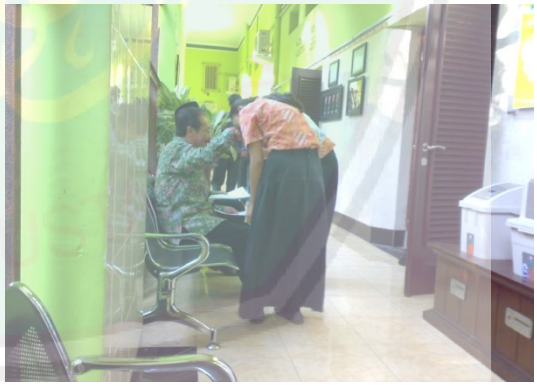

Budaya Salim Setiap Bertemu Guru di SMAN 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Ru'yatul Hilal Oleh Siswa SMAN 3 Malang di Pantai Ngliyep

Koleksi Buku-buku Agama di Perpustakaan SMAN 3 Malang

Kantin Kejujuran di SMAN 3 Malang

Kondisi Laboratorium Agama di SMAN 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 12

KARTU MONITORING PELAKSANAAN SHALAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan disaksikan Allah SWT. saya laporkan shalat fardlu saya dengan sebenar-benarnya

Bulan: Agustus 20…

TANGGAL	SHUBUH	DLUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	KETERANGAN
1						
2						
3						Cara Penilaian:
4						
5						Kode Penilaian:
6						± = Shalat Berjama'ah Nilai : 2
7						
8						
9						+ = Shalat Munfarid Nilai : 1,5
10						
11						- = Terlambat Shalat Nilai : 1
12						
13						
14						X = Tidak shalat Nilai : 0
15						
16						
17						Rumus Penilaian:
18						
19						$\frac{X}{N}$ = Nilai Akhir
20						
21						
22						X = Jumlah Nilai
23						N = Jumlah hari dalam satu bulan
24						
25						
26						
27						
28						Catatan:
29						Untuk anak putri Jumlah hari dikurangi masa haid
30						
31						

Malang,

Mengetahui Guru Agama, Mengetahui Orang Tua / Wali Siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KARTU MONITORING PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT

Bulan: Juli 200…

JUM'AT KE	TANGGAL	JUDUL KHUTBAH	NAMA KHATIB	TEMPAT
I				
II				
III				
IV				
V				

Bulan: Agustus 200…

JUM'AT KE	TANGGAL	JUDUL KHUTBAH	NAMA KHATIB	TEMPAT
I				
II				
III				
IV				
V				

Bulan: September 200…

JUM'AT KE	TANGGAL	JUDUL KHUTBAH	NAMA KHATIB	TEMPAT
I				
II				
III				
IV				
V				

Bulan: Oktober 200…

JUM'AT KE	TANGGAL	JUDUL KHUTBAH	NAMA KHATIB	TEMPAT
I				
II				
III				
IV				
V				

Bulan: Nopember 200…

JUM'AT KE	TANGGAL	JUDUL KHUTBAH	NAMA KHATIB	TEMPAT
I				
II				
III				
IV				
V				

Bulan: Desember 200….

JUM'AT KE	TANGGAL	JUDUL KHUTBAH	NAMA KHATIB	TEMPAT
I				
II				
III				
IV				
V				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Jumlah dan Kondisi Ruang SMAN 1 Malang
Tahun 2012-2013

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (m^2)	Tahun	Kondisi
1	R. Kepala sekolah	1	36	1950	Baik
2	R. Tata Usaha	1	54	1950	Baik
3	R. Media	1	88	1950	Baik
4	R. BK	1	32	2001	Baik
5	R. Aksel 1	1	32	2001	Baik
6	R. Aksel 2	1	32	2001	Baik
7	R. Kesehatan	1	70	1990	Renovasi
8	Lab. Bahasa	1	108	1984	Baik
9	Lab. Kimia	1	108	1979	Baik
10	Lab. Fisika	1	108	1979	Baik
11	R. Guru	1	134	1984	Baik
12	R. Komputer	1	64	1950	Baik
13	R. Kelas Bawah/448	7	448	1950	Baik
14	R. Kelas atas/512	8	512	1950	Baik
15	R. Kelas A.1	1	96	1986	Baik
16	R. Kelas A.2	1	42	1986	Baik
17	R. Kelas A.3	1	42	1986	Baik
18	R. Kelas A.4	1	42	1986	Baik
19	R. Mushola	1	70	1986	Renovasi
20	R. Perpustakaan	1	186	2010	Baik
21	R. RSBI	3	186	2010	Baik
22	Lab. Biologi	1	104	2006	Baik
23	R. Kelas Bahasa	1	64	2006	Baik
24	R. Kopsis	1	64	2006	Baik
25	R. Kantin	5		2006	Baik
26	R. OSIS	1	18	2006	Baik
27	R. MBC	1	9	2006	Baik
28	R. Kosmansa	1	9	2006	Baik
29	R. Paskibraka	1	12	1994	Baik
30	R. PMR	1	9	1994	Baik
31	R. Pramuka	1	12	2006	Baik
32	R. Dapur	1	7	2003	Baik
33	R. Pos Satpam	2	8	1990	Baik
34	R. Tatib	1	6	1998	Baik
35	Monumen	1	4	2000	Baik
36	Kamar Mandi Bawah	17	72	1950	Renovasi
37	Kamar Mandi Atas	6	72	2000	Renovasi
38	Lab. IPS	1	52	2006	Baik
39	*Green House*	1	168	2006	Baik
40	Gudang	5	86	1950	Baik
41	Ruang PPL	1	28	2003	Baik
42	Parkiran Siswa	1	186	1950	Baik
43	Taman	7	162	1950	Baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

44	Lapangan Basket	1	180	1950	Baik
45	Lapangan Voli	1	320	1950	Baik
46	Parkiran untuk Guru	1	130	2000	Baik
47	Kelas di Lantai 3	1	216	1988	Baik
48	Kantor Aksel	1	18	2007	Baik
49	Koridor		415	1950	Baik
50	Teras	1	142,6	1950	Baik
51	Kelas Lantai Atas	4	594	2010	Baik
Jumlah		5657,6 (m^2)			

Jumlah dan Kondisi Multimedia SMAN 1 Malang
Tahun 2012-2013

No	Jenis Barang	Jumlah	Tahun Perolehan	Kondisi
1	Komputer Guru	2	2007	Baik
2	CPU Siswa	40	2007	Baik
3	Keyboard	40	2007	4 buah rusak ringan
4	Mouse	40	2007	4 buah rusak ringan
5	Headset	40	2007	6 buah rusak ringan
6	Web Camera	40	2007	Baik
7	LCD Monitor	40	2007	Baik
8	Master Unit	1	2007	Baik
9	Printer Canon	2	2007	Baik
10	Tape Politron	1	2007	Baik
11	AC	3	2007	Baik
12	LCD Proyeksi	1	2007	Baik
13	Handy Cam	1	2007	Baik
14	Camera Digital	1	2007	Baik
15	UPS	1	2007	Baik
16	HAP	2	2007	Baik
17	Scan digital	1	2007	Baik
18	Wireless	1	2007	Baik
19	VCD Pemelajaran	244	2007	Baik
20	VCD Interaktif	23	2007	Baik
21	VCD Bahasa Arab	4	2007	Baik
22	VCD Pengetahuan	1	2007	Baik
23	Mic	1	2007	Baik
24	Unit PC	1	2010	Baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 13

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang?	1. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang? 2. Bersumber dari manakah nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 dan 3 Malang? 3. Siapakah yang mempelopori tercetusnya nilai-nilai religius di SMAN 1 dan 3 Malang? 4. Sejak kapan nilai-nilai religius tersebut dianut dan dilaksanakan di SMAN 1 dan 3 Malang?
2. Bagaimana upaya-upaya menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?	1. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa di SMAN 1 dan 3 Malang? 2. Bagaimana tahap-tahap dari internalisasi nilai-nilai religius tersebut? 3. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai religius dilaksanakan melalui pembelajaran agama di kelas? 4. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai religius dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas? 5. Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang diprogramkan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius tersebut? 6. Siapa saja yang terlibat dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius tersebut? 7. Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagaman?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?	Memodelkan ini merupakan temuan penelitian, jadi peneliti melihat dari hasil penelitian pada fokus pertama dan kedua kemudian peneliti memodelkan sesuai dengan model internalisasi karakter religius yag sudah ada di kajian teori

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Hal-hal yang Diobservasi
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang?	1. Perilaku siswa SMAN 1 dan 3 Malang yang menunjukkan adanya pengembangan nilai-nilai religius 2. Interaksi antara siswa dengan guru di SMAN 1 dan 3 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	3. Interaksi antara siswa dengan siswa di SMAN 1 dan 3 Malang 4. Ibadah siswa yang dilaksanakan di sekolah dalam keseharian
2. Bagaimana upaya-upaya menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?	1. Kegiatan pembelajaran agama di kelas 2. Kegiatan pebelajaran non agama di kelas 3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan 4. Kegiatan pembinaan religiusitas siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan ceramah-ceramah keagamaan 5. Fasilitas-fasilitas yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?	1. Kegiatan pembelajaran agama di kelas 2. Kegiatan pebelajaran non agama di kelas 3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan 4. Kegiatan pembinaan religiusitas siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan ceramah-ceramah keagamaan

PEDOMAN DOKUMENTASI

Fokus Penelitian	Dokumen yang Diperlukan
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang?	1. Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 dan 3 Malang 2. Dokumen visi dan misi sekolah
2. Bagaimana upaya-upaya menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?	1. Silabus dan RPP mata pelajaran PAI 2. Program kerja ektrakurikuler Studi Kerohanian Islam 3. Dokumen tata tertib SMAN 1 dan 3 Malang 4. Foto-foto kegiatan keagamaan 5. Dokumen data guru dan karyawan 6. Dokumen sarana prasarana
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang?	1. Silabus dan RPP mata pelajaran PAI 2. Program kerja ektrakurikuler Studi Kerohanian Islam 3. Dokumen tata tertib SMAN 1 dan 3 Malang 4. Foto-foto kegiatan keagamaan 5. Dokumen data guru dan karyawan 6. Dokumen sarana prasarana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

SUSUNAN PENGURUS
STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI)
SMA NEGERI 1 MALANG
Periode 2012/2013

Pelindung	: Drs. Supriyono, M.Si	
Penasehat	: Drs. Mochamad Sholeh	
Pembina Kesiswaan	: Drs. Yuli Sasongko	
Pembina Imtaq	: Drs. Mansur, M.Ag	
Tim Imtaq	: 1. Drs. H. Junaidi, M.A.	
	2. Mukarromah, S.Ag	
	3. Drs. H. Abdul Kholiq	
	4. Ahmad Makki Hasan	
Ketua Umum	: Hibban Razan Afani	(XI IPS 1)
Ketua I	: Ariel Pratama Effendi	(XI IPA 4)
Ketua II	: Mulky Auly Poetry	(XI IPA 4)
Sekretaris I	: M. Amir Faiz	(XI IPA 4)
Sekretaris II	: Risyda Noor M. D. M.	(X - 4)
Bendahara I	: Dhanyta Fitriani	(XI IPS 2)
Bendahara II	: Dzaky Husam	(X - 3)

A. Departemen Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Koordinator	: Moch. Ischak	(XI IPA 2)
Anggota	: Taufik Juang D.	(X - 4)
	Fania Dewi A.	(X - 5)
	Inge Yuliane S.	(X - 5)
	Ratna Arianda Juwita	(X - 7)
	Annisa Novidya U. H.	(XI IPA 2)
	Putri Nur C.	(XI IPA 6)
	Syahri Maulana R.	(XI IPA 6)

B. Departemen Dakwah dan Kaderisasi

Koordinator	: M. Al-Fatih Abil Fida'	(XI IPA 6)
Anggota	: Ibrahim Imamun H.	(X - 1)
	Iqbal Taqwakal P.	(X - 1)
	M. Arief Nugraha	(X - 4)
	Rian Achmad	(X - 6)
	Fatkhi Rahman	(X - 7)
	Salvia Arrosyida	(XIBahasa)
	Nur Latifah K.	(XI IPA 3)
	Sukma Paramastuti	(XI IPS 2)

C. Departemen Takmir dan Perpustakaan

Koordinator	: M. Dwiki Amirullah	(XI IPA 3)
Anggota	: Ahmad Norca K. Z.	(X - 3)
	M. Shodiq Al Munsowi	(X - 4)
	Ricky Darmawan	(X - 4)
	Aji Muthi'ah Nur A.	(X - 7)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Lutfiana Hanifah	(XI IPA 2)
	Moch. Chaliffilardy S.	(XI IPA 4)
	Prasetyawan	(XI IPA 5)
	Rona Rofida	(XI IPA 6)
	Shintya Fuadiah D.	(XI IPS 2)

E. Departemen Seni dan Sastra Islam (SSI)

Koordinator	: Fahmi Fajrul Haq	(XI IPA 1)
Anggota	: Fitria	(X - 1)
	M. Yogi Nugroho	(X - 1)
	Dessy Ayu F. R.	(X - 4)
	Rossa Arianda V.	(X - 4)
	Tahani Bamazroe	(X - 6)
	Nadia Fatin R.	(X Aksel)
	Cahyo Sukarsono	(XI IPA 1)
	Pritho Ajeng M.	(XI IPA 4)
	Ilham Akbar W.	(XI IPA 5)
	Fiqih Ardiansyah	(XI IPS 1)

F. Departemen Humas

Koordinator	: Oktavina Dwie F.	(XI IPA 3)
Anggota	: Nindyasari Nastiti	(X - 5)
	Wikrama P. H.	(X - 8)
	Hakim Habibi	(XI IPA 3)

G. Departemen Keputrian

Koordinator	: Khoirunnisa	(X - 6)
Anggota	: Mulky Auly Poetry	(XI IPA 4)
	Risyda Noor M. D. M.	(X - 4)
	Dhanyta Fitriani	(XI IPS 2)
	Fania Dewi A.	(X - 5)
	Inge Yuliane S.	(X - 5)
	Annisa Novidya U. H.	(XI IPA 2)
	Putri Nur C.	(XI IPA 6)
	Salvia Arrosyida	(XIBahasa)
	Nur Latifah K.	(XI IPA 3)
	Sukma Paramastuti	(XI IPS 2)
	Aji Muthi'ah Nur A.	(X - 7)
	Lutfiana Hanifah	(XI IPA 2)
	Rona Rofida	(XI IPA 6)
	Shintya Fuadiah D.	(XI IPS 2)
	Fitria	(X - 1)
	Dessy Ayu F. R.	(X - 4)
	Rossa Arianda V.	(X - 4)
	Nadia Fatin R.	(X Aksel)
	Oktavina Dwie F.	(XI IPA 3)
	Nindyasari Nastiti	(X - 5)
	Ratna Arianda Juwita	(X - 7)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 10

SUSUNAN KEPENGURUSAN STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI)
SMA NEGERI 3 MALANG
Masa Bhakti 2012/2013

A. Pengurus Inti

Ketua Umum	:	Naufal Rizqullah	(XI IPA 2)
Ketua 1	:	Alija Haydar R.	(XI IPA 1)
Ketua 2	:	Karunia Indahsari.	(XI IPA 7)
Sekretaris 1	:	Anissa Putri R.	(XI IPA 4)
Sekretaris 2	:	Hanifah	(X.4)
Bendahara 1	:	Rifda Mufidah L.	(XI IPA 1)
Bendahara 2	:	Laily Nur	(X.3)

B Departemen

1. Departemen Syiar

Ketua Departemen	:	Riswanda Satria A.	(XI IPA 2)
Wakil Departemen	:	Naufal Farras F.	(X.9)
Anggota			
• Bidang Kajian	:	Aulia Rahma	(XI IPA 1)
		Moh. Ikhrom Ighfarullah	(X.4)
		Nur Sophia Matin	(X.5)
		Bagus Setya F.	(XI IPA 3)
• Bidang PBA	:	Ariza Hernaldi	(XI IPA 6)
		Ahmad Sena	(XI IPA 5)
		Kiki Amalia	(XI IPA 2)
		Novanda Lailatul F.	(X.6)

2. Departemen Sarana dan Prasarana

Ketua Departemen	:	Gholiqul Amrodh A.	(XI IPA 3)
Wakil Departemen	:	M. Akbar Habibi	(X.6)
Anggota	:	Ilham Maulana I.B.	(XI IPS 1)
		Decka Emeraldi	(XI IPA 6)
		Amirur Rijaludin	(XI IPA 5)

3. Departemen Seni

Ketua Departemen	:	Fariz Yusuf M.	(XI IPA 3)
Wakil Departemen	:	Irlan Dharmawan	(X.9)
Anggota			
• Bidang Nasyid	:	Achmadan Baihaqi S.	(XI IPA 6)
		Naufal Elyadika	(XI IPA 6)
• Bidang Hadrah	:	Achmad Ilham K.	(X.2)
		Anjar Listyanto Adhitama	(X.6)

4. Departemen Media

Ketua Departemen	:	Mutyaz Nur S.	(XI IPA 7)
Wakil Departemen	:	Alifiyah Nur Herlina	(X.3)

Anggota

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Bidang Buletin	:	Emmerald Falah	(XI IPA 5)
		Sarah Az-Zahra	(XI IPA 3)
		Naufal Najamuddin	(X.5)
		Nurika Yumna	(X.2)
• Bidang Mading	:	Auliana Maharani	(XI IPS 1)
		Syafiq Ali Fauzan	(X.6)
		Erlina Kurnia C	(X.2)
		Yasmin Amini	(X.6)
• Bidang Web	:	Ghifari Amirullah H.	(XI IPS 2)
		Rizaldy Primanta P	(X.8)

5. Departemen Humas

Ketua Departemen	:	Izza Rahmani	(XI IPA 4)
Wakil Departemen	:	Wafi Dhiyaulhasan Ali	(X.3)
Anggota	:	Nur Kamilah Sa'diyah	(X.8)
		Faraby Advisda Ilmi	(XI IPS 1)
		Nevanda R.M.	(XI IPA 6)
		Anggi Windayanti	(X.9)

6. Departemen Keputrian

Ketua Departemen	:	Maula Fadhilata	(XI IPS 2)
Wakil Departemen	:	Baiq Firyal Salsabila S.	(X.3)
Anggota	:	Azizah Aini A.	(XI IPA 5)
		Arum Anugerah D.	(X.3)
		Vitara Daru Rahmi	(X.3)

7. Departemen Kewirausahaan

Ketua Departemen	:	Ulvatuz Zahro	(XI IPA 4)
Wakil Departemen	:	Farhad Zamani	(X.2)
Anggota	:	Fatin Philia H.	(XI IPA 7)
		Izza Enggar P.	(X.8)
		Aprizal Amin	(XI IPA 3)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI)
SMA NEGERI 1 MALANG
PERIODE 2012-2013

No	Program Kerja	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Sumber Dana	Keterangan
1.	Shalat Jum'at	Shalat Jum'at gabungan dengan SMA 3 dan SMA 4 Malang	Siswa Muslim SMAN 1 Malang	Setiap Jum'at	-	Tempat di Aula Tugu
2.	Ramadhan & Idul Fitri					
	2.1 Pondok Ramadhan	Ceramah agama	Siswa SMAN 1 Malang	Menyusul	Dana Imtaq	Lokasi yang ditentukan
		Kajian ilmiah				
	2.2 Nuzulul Quran	Khotmil Qur'an	Siswa SMAN 1 Malang	Menyusul	Dana Imtaq	Aula tugu dan kelas masing-masing
		Buka Bersama				
		Sholat Tarawih Bersama				
	2.3 Zakat Fitrah	Penerimaan zakat, infaq, dan shodaqoh	Siswa SMAN 1 Malang	Menyusul	-	SMAN 1 Malang
		Penyaluran zakat fitrah	Staf dan pesuruh	Menyusul	Hasil penerimaan zakat fitrah	
			Yayasan/ lembaga yang berhak			
			Siswa SMAN 1 Malang yang kurang mampu			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

3.	Silaturahim SKI dan Serah Terima Jabatan SKI 2012-2013	Silaturahim anggota SKI dgn pengurus Sekbid 1 OSIS, komisi A MPK, anggota SKI tahun 2011-2012	Anggota SKI, Pembina SKI, Kepala Sekolah, Sekbid 1 OSIS, Komisi 4 MPK	10 November 2012	Dana Imtaq + Kas SKI	SMAN 1 Malang
4.	Idul Adha					
	4.1 Qurban	Penerimaan hewan kurban	Warga sekitar	26 Oktober 2012	Dana OSIS	Lokasi yang ditentukan (Wagir)
		Penyembelihan hewan kurban	Warga sekitar dibantu siswa dan guru SMAN 1 Malang	27 Oktober 2012		
		Penyaluran hewan kurban	Staf dan pesuruh	27 Oktober 2012		
			Warga sekitar yang kurang mampu			
	4.2 Sholat Ied bersama	Shalat Ied gabungan SMA tugu	Shalat Ied gabungan SMA Tugu	10 Dzulhijjah (26 0ktober 2012)	-	Tempat di Aula tugu
5.	Tahun Baru 1432 Hijriah	Bakti Sosial	SKI SMAN 1 Malang	25 November 2012	Dana OSIS + Dana Imtaq	Lokasi yang ditentukan
6.	Maulid Nabi Muhammad	Lomba Musik Islami	Siswa SMAN 1 Malang	26 Januari 2013	Dana OSIS + Dana Imtaq	Aula Mitreka Shaba dan Aula tugu
		Ceramah Agama	Siswa SMAN 1 Malang, guru beserta staf			
8.	Isra' Mi;raj	Ceramah agama	Siswa SMAN 1 Malang, guru beserta staf	8 Juni 2013	Dana OSIS + Dana Imtaq	Tempat di Aula Tugu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

9.	Kajian Rutin	Ceramah agama	Anggota SKI dan siswa SMAN 1 Malang pada umumnya	Tiap Jum'at	-	Tempat di Musholla atau Lab. Agama
10.	Mading dan Buletin Keislaman (BURST)	Membuat buletin dakwah	Siswa SMAN 1 Malang	Satu bulan sekali	Kas SKI + Dana imtaq	SMAN 1 Malang
11.	Piket Musholla	Merapikan musholla Menjalankan piket Kerja bakti	Anggota SKI	dua bulan sekali	Kas SKI	Musholla
12.	Pendataan Buku Musholla	Mendata ulang koleksi buku Menambah koleksi buku perpustakaan	Anggota SKI	Dua bulan sekali	Kas SKI	Lab. Agama
13.	LDKM	Diklat anggota SKI	Anggota SKI	Awal tahun ajaran baru	Dana OSIS + Kas SKI	SMAN 1 Malang
14.	Rihlah BDI	Kunjungan ke BDI/SKI sekolah lain untuk studi banding program kerja	Anggota BDI/SKI masing-masing sekolah	Menyusul	Kas SKI	Lokasi yang ditentukan
17.	IONIC	Olimpiade agama Islam SMP sederajat se-Kota Malang	Siswa SMP sederajat se-Kota Malang	Menyusul	Dana OSIS + Dana Sponsor + Dana Imtaq	SMAN 1 Malang
18.	Demo Ekskul	Mempromosikan ekskul SKI kepada siswa SMAN 1 Malang	Siswa SMAN 1 Malang	Awal tahun ajaran baru	Kas SKI	SMAN 1 Malang
19.	Istighosah	Doa bersama seluruh SMAN 1 Malang	Siswa dan guru SMAN 1 Malang	Satu bulan sekali. Hari jum'at minggu ketiga	-	Aula Tugu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

F MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 11

PROGRAM KERJA STUDI KEROHANIAN ISLAM
SMAN NEGERI 3 MALANG
Periode 2012-2013

A. Acara Tahunan

NO.	ACARA	WAKTU	TEMPAT	KETUA PELAKSANA
1.	Baksos 2012	4 Agustus 2012	Panti Asuhan Nurul Muttaqin	Irlan D (X.9)
2	Workshop SKI	Desember 2012	SMAN 3 MALANG	Ghifari (XI IPS 2)
3.	Idul Adha		SMAN 3 MALANG	Fariz Y. (XI IPA 3)
4.	Maulid Nabi	26 Januari 2013	SMAN 3 MALANG	Naufal R.(XI IPA 2)
5.	Kompetisi Intelegensi Seni Islami (KISI)	28 April 2013	SMAN 3 MALANG	Karunia I. (XI IPA 7)
6.	Bhawikarsu Islamic Fair (BIF)	4 Mei 2013	Kartini Ballroom	Auliya'ayu' (XI IPA 1)
7.	Tadabbur Alam	13-15 April 2013	UP3 Tretes, Kab.Pasuruan	Aulia Rahma (XI IPA 1)
8.	Pondok Ramadhan		SMAN 3 MALANG	Farhad Z. (X.2)
9.	SISLAT		SMAN 3 MALANG	Alija Haydar (XI IPA 1)

B. Kegiatan Rutin

NO.	KEGIATAN	PELAKSANAAN	TEMPAT	PELAKSANA
1.	Kajian	2 Minggu Sekali	Mushola SMAN 3	Dept. SYIAR
2.	PBA	1 Minggu Sekali	Mushola SMAN 3	Dept. SYIAR
3.	Kajian Untuk Akhwat (Keputrian)	1 Minggu Sekali	Mushola SMAN 3	Dept. Keputrian
4.	Bersih2 Mushola	1 Bulan Sekali	Mushola SMAN 3	Dept. Sarpras
5.	Latihan Nasyid	1 Minggu Sekali	Mushola SMAN 3	Dept. Seni
6.	Latihan Hadrah	1 Minggu Sekali	Mushola SMAN 3	Dept. Seni
7.	Pembaharuan Mading	1 Bulan Sekali	Mading SKI	Dept. Media
8.	Pembuatan Buletin	3 Bulan Sekali	-	Dept. Media
9.	Pembaharuan Web.	-	-	Dept. Media
10.	*Call of Duty* (Berjualan)	Setiap 2 Bulan	SMAN 3 MALANG	Dept. Kewirausahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM OF MALANG

F MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MALANG
. Tugu Utara No. 1 Malang Telp (0341)366454, Fax (0341)331744
:http://www.sman1-mlg.sch.idE - mail : mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

No. Dok : CM-7.1-	Rev: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semeste : XI / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan ke : 1 - 3
Alokasi waktu : 6x45 Menit

Standar Kompetensi :

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan dan QS Fatir: 32.

Kompetensi Dasar :

1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al Fatir: 32
1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah:148 dan QS Fatir: 32

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
• Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid. • Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. • Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 • Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. • Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32 • Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. • Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al Baqarah:148
- Q.S. Fatir: 32

Metode Pembelajaran:

- Tutor sebaya , ceramah , tanya jawab dan Praktek

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.
- Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32
- Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32.
- Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32
- Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. • Siswa mengamati tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.	• Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. • Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 • Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32	• Siswa membiasakan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. • Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. • Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langkah-Langkah Pembelajar

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	**Pertemuan ke-1** **1. Kegiatan Awal** a. Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus b. Melakukan apersepsi. c. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama. **2. Kegiatan Inti** Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: **Eksplorasi** a. Peserta didik dibagi 4 kelompok dan GPAI menunjuk disetiap kelompok siswa yang mahir membaca al-quran memberi tugas untuk mengajarkan kepada teman sebayanya,kemudian mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dengan melihat dari buku rujukan yang ada dengan hasil tulisan Al-Qur'an yang telah dikerjakan di rumah. b. Setelah belajar mengaji per kelompok masing-masing siswa di setiap kelompok membaca surat sesuai materi serta menyebutkan hukum bacaan . **Elaborasi** Setiap anggota kelompok mendengarkan bacaan dengan Menyebut hukum bacaan kemudian membetulkan apabila bacaannya salah . **Konfirmasi** a. Masing-masing kelompok memberi evaluasi tentang hasil belajar mengaji bantuan GPAI. b. GPAI melakukan evaluasi tes berupa tes lisan yang bersifat perorangan pada setiap kelompok c. GPAI melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari. **3. Kegiatan Akhir (Penutup)** Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
2	**Pertemuan ke-2** **1. Kegiatan Awal** a. Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus b. Melakukan apersepsi. c. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama. **2. Kegiatan Inti** Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: **Eksplorasi** a. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan ayat yang sedang dibahas. b. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan hasil tulisan Al-Qur'an yang telah dikerjakan di rumah. **Elaborasi** a. Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dengan siswa lain mengenai hukum bacaan tajwid **b.** Siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an,kemudian membaca arti perkata **Konfirmasi** GPAI melakukan konfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari . **3. Kegiatan Akhir (Penutup)** Memeriksa dan memberi tugas mandiri tak terstruktur untuk minggu yang akan datang yaitu hafalan surat.	
3	**Pertemuan ke-3** **1. Kegiatan Awal** a. Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus b. Melakukan apersepsi. c. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama. **2. Kegiatan Inti** Dalam kegiatan inti, guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: **Eksplorasi** Peserta didik dibagi 3 kelompok dan GPAI memberi tugas untuk membahas materi sebagaii berikut a. Kelompok I tentang identifikasi perilaku berlomba dalam kebaikan b. Kelompok II tentang praktik berlomba dalam kebaikan c. Kelompok III tentang perilaku berlomba dalam kebaikan **Elaborasi** Setelah didiskusikan oleh ketiga kelompok masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas **Konfirmasi** GPAI melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari **3. Kegiatan Akhir (Penutup)** Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang.	

Bahan/Sumber Belajar:

a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	2,3,4,5,6,7	Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	8,9,10	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Pelaksanaan shalat fardu	Monitoring	Lembar monitoring	10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik	1	membaca	Tes praktik membaca	Lembar penilaian	10		Perorangan
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No Urut	INDIKATOR	Bahan kelas/smstr	MATERI	BENTUK TES	NO. SOAL
	□Membaca Q.S. Al Baqarah : 148 danFatir : 32 dengan baik dan benar □Mengidentifikasi tajwid Q.S. AlBaqarah : 148 dan Fatir : 32 denganbaik dan benar. □Membuat contoh kalimat sesuai hokumtajwid. □Mengartikan setiap kalimat yangterdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. □Menterjemahkan Q.S. Al Baqarah :148 dan Fatir : 32 □Menyimpulkan intisari QS Al Baqarah:148 dan Fatir: 32. □Menjelaskan pentingnya perilakuberkompetisi dalam kebaikan sesuaidengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir:32	XI/1	□Q.S. AlBaqarah:148 □Q.S. Fatir:32	Tes tertulis	

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis **Nilai =**

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1	Bacalah penggalan ayat yangmengandung arti *Yang demikian ituadalah karunia yang amat besar*	
2	Arti penggalan ayat tersebutadalah.....	*Sesungguhnya Allah Maha Kuasaatas segala sesuatu.*
3	Hukum bacaan "nun mati" bertemudengan "nun" adalah…….	*Idgham Bighunnah*

II. Tes Perbuatan

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Usman					
2	Said					
3	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan :
1. = Membaca lancar dan baik
2. = Membaca lancar kurang baik
3. = Membaca Terbata-bata
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru
5. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :
= 80 – 90 = A
= 70 – 79 = B
= 60 – 69 = C
= 50 – 59 = D
= kurang dari 50 = E

III. Tes Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah untuk beribadahkepada-Nya.				
2	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilaiibadah.				
3	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapatkita lalukan dengan mengucapkan hamdalahsetiapkali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya danmenjauhi larangan Nya.				

Keterangan :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:
= 50
= 40
= 10
= 0

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatatpengalaman agama berdasarkan antara lain:
- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar,kemudian artikan dan carilah kalimat yang berhubungan dengan hokumtajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Malang, 17 Juli 2012
Guru Pengajar,

Drs. JUNAIDI, MA
NIP. 196010011986031026

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 3 MALANG
Tahun 2012-2013

NO	FASILITAS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Laboratorium Fisika	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Laboratorium internet	1	Baik
9	Laboratorium IPS	1	Baik
10	Laboratorium Agama	1	Baik
11	Ruang Kesenian	1	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	Baik
13	Ruang Keterampilan	1	Baik
14	Ruang Serba Guna	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Praktik Kerja	1	Baik
17	Ruang Diesel	1	Baik
18	Ruang Pameran	1	Baik
19	Ruang Gambaran	6	Baik
20	Ruang BK	1	Baik
21	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
22	Ruang Guru	1	Baik
23	Ruang TU	1	Baik
24	Ruang OSIS	1	Baik
25	Mushalla	1	Baik
26	Koperasi	1	Baik
27	Kantin Kejujuran	1	Baik
28	Kantin Sekolah	1	Baik
29	Gudang	1	Baik
30	Ruang RSBI	1	Baik
31	Poli Gigi	1	Baik
32	Poli Umum	1	Baik
33	Ruang Gamelan dan Kulintang	1	Baik
34	Ruang Tatib	1	Baik
35	Ruang Fotokopi	1	Baik
36	Ruang Elektro	1	Baik
37	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
38	Taman	1	Baik
39	Tempat Parkir	1	Baik
40	Toilet Guru	2	Baik
41	Toilet Mandi Siswa	16	Baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 1
Aspek : Al-Qur'an
Standar Kometensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32	▪ Surat Al Baqarah:148 ▪ Surat Al Fatir: 32	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)	▪ Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.	• Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.	Jenis Tagihan: Tugas Individu Bentuk instrumen: Lembar pengamatan	2 jam	a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2 c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32	▪ Surat Al Baqarah:148 ▪ Surat Al Fatir: 32	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)	▪ Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 ▪ Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32	• Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. • Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 • Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32.	Jenis Tagihan: Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian Bentuk instrumen: Uraian singkat	2 jam	a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2 c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan	▪ Surat Al Baqarah:148 ▪ Surat Al Fatir : 32	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas	▪ Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam	▪ Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al	Jenis Tagihan: Tugas Individu	2 jam	a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI b. Buku pelajaran PAI SMA kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9
seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32		semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)	Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. ▪ Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. ▪ Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.	Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.	Bentuk instrumen: Lembar pengamatan		2 c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI I MALANG

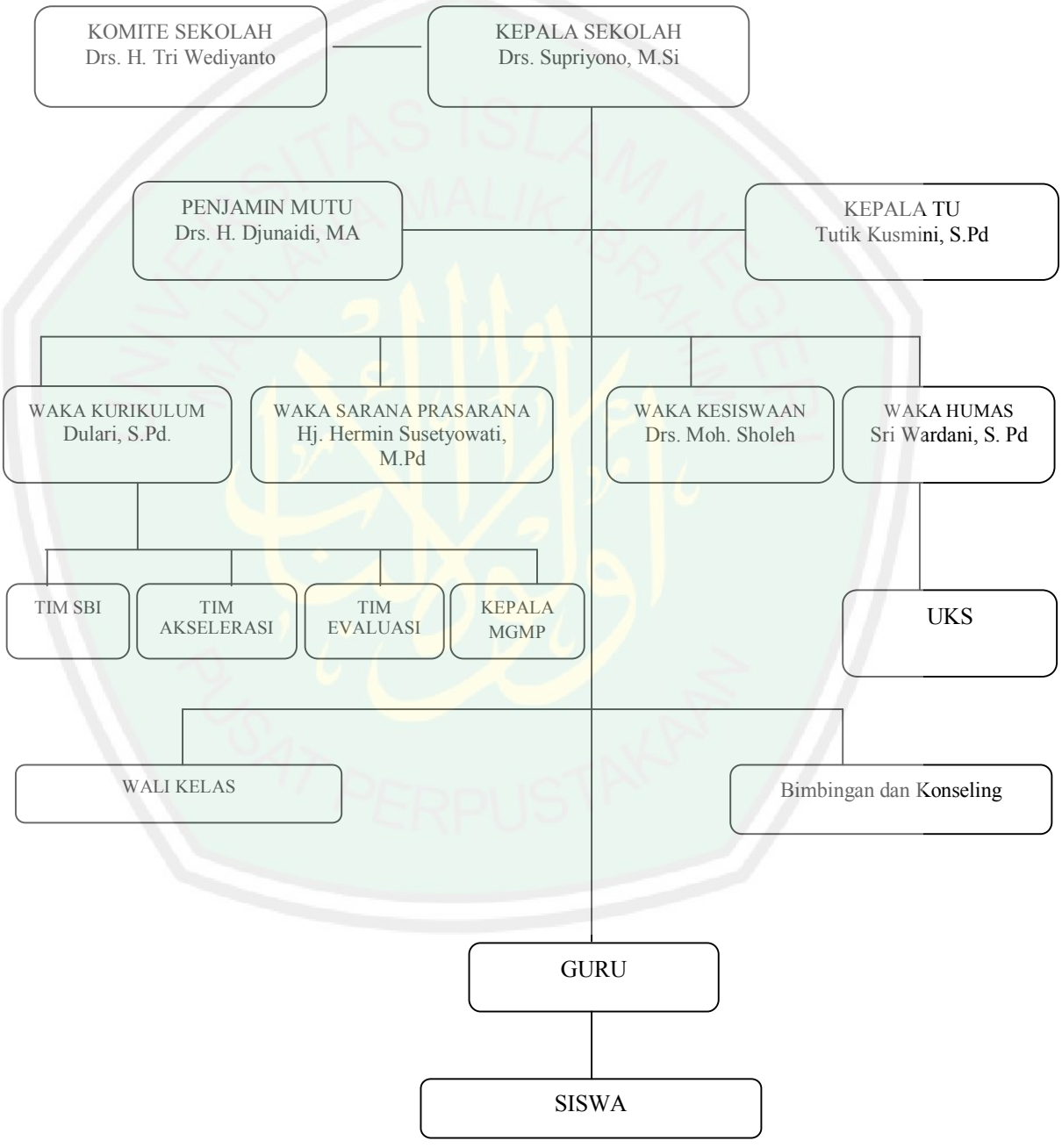

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 14

TRANSKRIP WAWANCARA DI SMAN 1 MALANG

A. Informan : Kepala SMAN 1 Malang
(Drs. Supriyono, M.Si)
Tanggal : 8 Maret 2013
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

	Fokus Penelitian	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
1	**Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?**	**Jawaban**	:	Ada bermacam-macam nilai religius, ada nilai imtaq, ada kejujuran, kesopanan, dan lain sebagainya yang kesemua itu dapat dilihat dari perilaku siswa di SMAN 1 Malang ini. Selain itu dari visi, misi, maupun semboyan dari SMAN 1 Malng ini pun juga banyak nilai-nilai religius yang terkandung. Semboyan MITREKA SATATA ini mengandung makna bahwasannya di sekolah ini dikembangkan nilai-nilai persamaan dan kesederajatan.
2		**Pertanyaan**	:	Mengapa sekolah ini perlu mengembangkan nilai-nilai religius?
		Jawaban	:	Sekarang ini banyak orang pintar tetapi tidak jujur, makanya mereka berani korupsi. Oleh karena saya tidak ingin alumni SMAN 1 Malang ini nanti menjadi orang yang pintar dan sukses tetapi tidak jujur, oleh karena itu salah satu misi sekolah ini yaitu dengan mewujudkan budaya jujur. Kejujuran perlu dibudayakan dalam hal sekecil apapun, misalnya ketika mengerjakan tugas dan ulangan siswa diharapkan tidak mencontek
3		**Pertanyaan**	:	Apakah ada budaya sekolah yang menjadi nilai-nilai religius yang di kembangkan di sekolah ini?
		Jawaban	:	iya ada, seperti salam, salim, senyum, sapa itu memang sudah menjadi budaya di sekolah ini mbak. Setiap siswa yang bertemu gurunya meskipun itu bertemu berkali-kali ya tetap salim dan mengucapkan salam. Hal seperti ini kalau tidak terbiasa sangat sulit dilakukan, jangankan bersalaman, tersenyum saja kalau tidak dibiasakan sangat sulit kan!. Makanya bagi saya kesopanan itu sangat perlu dikembangkan di setiap instansi termasuk sekolah ini agar terwujud keharmonisan bersama.
4		**Pertanyaan**		Dari mana sumber-sumber dari nilai-nilai religius tersebut?
		Jawaban		Saya sangat berterimakasih kepada para pimpinan terdahulu sekolah ini maupun para alumni dari sekolah ini, karena berkat mereka lah kami saat ini mendapatkan warisan berupa budaya serta nilai-nilai luhur yang sudah berkembang di sekolah ini sejak sekolah ini didirikan termasuk nilai-nilai religius yang saat ini sudah terinternalisasi dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				kehidupan sehari-hari warga SMA ini. Misalnya saja kebiasaan salam, salim, senyum, dan sapa ini sudah menjadi budaya sekolah ini sejak berpuluh-puluh tahun di sekolah ini
5	**Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa di SMAN 1 Malang ini?
		Jawaban	**:**	Tim IMTAQ SMAN 1 Malang adalah tim yang dibentuk oleh sekolah melalui Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Malang, tanggal 10 Juli 2010, nomor: 800/702.1/35.73.307.01/2010 yang terdiri dari semua guru PAI dan beberapa guru mata pelajaran lain yang bertujuan untuk meningkatkan pembinaan keagamaan di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan
6		**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di sekolah ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius siswa?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini juga selalu diadakan kegiatan *Khotmil Qur'an* setiap memperingati *Nuzul al-Qur'an* dan setiap memperingati *dies natalis* SMAN 1 Malang. Selain itu disini juga ada kegiatan bakti sosial berupa pemberian makanan kepada anak jalanan setiap malam minggu yag dilakukan oleh anak-anak SKI dan para alumni SMAN 1 Malang.
7		**Pertanyaan**	**:**	Menurut anda, bagaimana peran dari kepala sekolah dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang ini?
		Jawaban	**:**	Peran kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan siswa yaitu Kepala sekolah juga sebagai guru agama Islam membina secara bersama-sama dengan tim IMTAQ baik dalam penyusunan program maupun pelaksanaan pembinaan keagamaan. Selain itu, dalam hal ini kepala sekolah ikut berperan melalui kebijakan kepala sekolah yaitu pembuatan laboratorium agama yang dananya berasal dari Depag. Kepala sekolah bersama tim berupaya secepatnya untuk menyelesaikan pembuatan laboratorium agama.

B. Informan : Waka Kesiswaan SMAN 1 Malang
(Drs. Moh. Sholeh)
Tanggal : 27 Februari 2013
Tempat : Ruang Waka Kesiswaan

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	**:**	Ada beberapa nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini, diantaranya peningkatan imtaq, kepedulian, kesopanan, dan lain sebagainya. Nilai-nilai imtaq ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam beribadah sehari-hari di sekolah. Kalau Anda lihat waktu dhuha itu anak-anak sudah terbiasa shalat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				dhuha.
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius yang dikembangkan itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Kalau nilai-nilai religius terutama berasal dari ajaran agama itu sendiri, tetapi selain itu budaya-budaya religius di sekolah ini sudah ada sejak dulu dan diwariskan secara turun temurun.
3	**Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa**	**Pertanyaan**	**:**	Apa yang dilakukan oleh waka kesiswaan dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kami mempunyai tugas untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa sesuai dengan agamanya masing-masing sejak mereka masuk menjadi warga Mitreka Satata.
4		**Pertanyaan**	**:**	Budaya religius seperti apa yang diciptakan di sekolah ini agar internalisasi karakter religius bagi siswa mudah diupayakan?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai religius itu bisa diinternalisasikan kepada siswa dengan mudah jika di sekolah sendiri diciptakan suasana yang religi, sehingga siswa akan terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penciptaan budaya religius di sekolah ini diantaranya adanya pemutaran doa bersama dan asmaul husna melalui audio setiap pagi mulai jam 06.00 sampai jam 06.45 atau sebelum pelajaran dimulai
5		**Pertanyaan**	**:**	Bagaimana keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Mayoritas siswa sangat antusias dalam kegiatan pembinaan keagamaan, tetapi ada beberapa siswa yang kurang peduli. Hal ini karena lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung. Untuk mengantisipasi aktivitas siswa yang sangat padat dengan aktivitas baik akademik maupun non akademik maka selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang membidangi ekstrakurikuler, maka kami membuat jadwal kegiatan untuk masing-masing ekstrakurikuler agar tidak terjadi jadwal latihan yang bersamaan
6		**Pertanyaan**	**:**	Ekstrakurikuler keagamaan apa yang berada di bawah pembinaan waka kesiswaan?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini terdapat eksrakurikuler keagamaan yang bernama SKI. Ekstra ini berada di bawah binaan waka kesiswaan dan bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ibadah sehari-hari, peringatan hari besar agama, dan kegiatan-kegiatan amal social
7		**Pertanyaan**	**:**	Bagaimana hasil dari internalisasi karakter religius itu?
		Jawaban	**:**	Hasil dari pelaksanaan internalisasi karakter reigius itu itu bisa dilihat dari ibadah siswa dan perilaku siswa sehari-hari dalam beribadah dan bertingkah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				laku.

C. Informan : Guru PAI di SMAN 1 Malang
(Drs. H. Junaidi, M.A)
Tanggal : 2 Maret 2013
Tempat : Kantor Jaminan Mutu

	Fokus Penelitian	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
1	**Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang**	**Jawaban**	**:**	Sebenarnya setiap pelajaran agama itu sudah syarat dengan nilai-nilai religius, jadi ya nilai-nilai yang terkandung dalam materi-materi PAI itu yang kita kembangkan menjadi nilai religius di sekolah ini, seperti nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, toleransi, dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Yang pasti dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Kemudian dari nilai-nilai pendidikan karakter kemendiknas yang sudah kami break down dalam silabus dan RPP PAI itu sendiri
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Sebagai guru PAI, apa peran Anda dalam rangka mengiternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa tentunya perlu adanya pemberia materi mengenai nilai-nilai religius tersebut secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang kami lakukan di kelas. Semua yang akan kami lakukan di kelas tentunya sudah kami rencanakan dalam silabus dan RPP.
4		**Pertanyaan**	**:**	Metode apa yang Anda gunakan dalam melaksanaan pembelajaran PAI? Dan mengapa Anda menggunakan metode itu?
		Jawaban	**:**	Dalam mengajar, saya menggunakan berbagai macam metode agar siswa bisa memahami apa yang saya ajarkan, dan yang lebih penting bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu metode yang kami gunakan adalah metode tutor sebaya. Hal ini dimaksudkan siswa lebih mudah memahami karena bisa langsung mendapat penjelasan dari teman sebaya. Selain itu, saya juga menggunakan metode *problem based learning*.
5		**Pertanyaan**	**:**	Menurut Anda apa peran orang tua siswa dalam rangka ikut serta membantu pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Orang tua atau wali murid mempunyai peran untuk mengawasi pembinaan keagamaan siswa di luar sekolah atau ketika siswa sudah pulang sekolah, baik dalam hal ibadah maupun tingkah laku siswa. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kartu monitoring ibadah yang harus diisi siswa dan ditandatangani oleh orang tua.
6		**Pertanyaan**	**:**	Selain dengan pembelajaran PAI di kelas, upaya apa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam meginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Kita selalu mengupayakan untuk memaksimalkan pembinaan keagamaan siswa melaui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SKI. Misalnya kajian rutin tentang pendidikan Al Qur'an yang diadakan setiap 2 minggu sekali juga tidak bisa diikuti oleh semua anggota SKI, karena ada pendalaman mata pelajaran UN yang jadwalnya sampai jam 16.00.
7		**Pertanyaan**		Budaya religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban		Sebelum memulai pelajaran pagi di sekolah ini selalu diputarkan doa bersama melalui audio yang secara otomatis menyala setiap hari. Kemudian 5 menit menjelang pelajaran pertama selalu dimulai dengan membaca al-Qur'an yaitu surat-surat pendek sekaligus melatih siswa agar hafal surat-surat pendek

D. Informan : Guru PAI SMAN 1 Malang
(Drs. Mansur, M.Ag)
Tanggal : 26 Februari 2013
Tempat : Ruang Guru

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	**:**	Ada beberapa nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini, diantaranya ketaqwaan hal ni dapat dilihat dari ibadah siswa sehari-hari di sekolah ini, kemudian kesopanan dapat dilihat dari akhlak siswa di sekolah ini terhadap guru maupun sesame teman. Misalnya semua siswa yang ada di sekolah ini diharapkan memiliki sifat ihlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa di sini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seihlasnya setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Kemudian dari nilai-nilai pendidikan karakter kemendiknas yang
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Sebagai guru PAI, apa peran Anda dalam rangka mengiternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa tentunya perlu adanya pemberia materi mengenai nilai-nilai religius tersebut secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam. Pemberian materi di kelas yang disertai pengetahuan mengenai dalil-dalil al-Qur'an, kemudian definisi, serta hikmah mengenai nilai-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				nilai religius itu perlu disampaikan kepada siswa. Karena dengan pemberian pengetahuan secara teoritis seperti itu siswa tidak hanya sekedar tahu mengapa mereka harus berperilaku atau berkarakter baik, melainkan mereka tahu dalilnya, manfaatnya atau bahkan resiko yang harus diterima jika tidak melakukan seperti berdosa dan lain sebagainya. Dengan begini siswa akan lebih sadar bahwa mereka perlu menginternalisasikan nilai-nilai religius itu dalam kehidupan mereka sehari-hari
4		**Pertanyaan**	**:**	Mengapa perlu adanya penciptaan budaya religius di sekolah ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Apapun upaya internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa yang dilakukan oleh sekolah tetapi kalau siswa tidak dibiasakan untuk berperilaku religius ya sia-sia saja mbak. Misalnya siswa diberikan pengetahuan tentang shalat di dalam kelas sampai berjam-jam tetapi tidak pernah dilakukan ya siswa tidak akan pernah terbiasa melaksanakan shalat
5		**Pertanyaan**	**:**	Prestasi apa saja yang diperoleh oleh SMAN 1 Malang dalam bidang kegamaan
		Jawaban	**:**	Tahun kemarin siswa di sekolah ini ada yang pernah mendapatkan juara 1 lomba MSQ tingkat pelajar se Kota Malang kalau tidak salah namanya Ali anak kelas Akselerasi. Dia memang siswa yang pintar termasuk dalam pengetahuan agamanya. Jadi saya selaku guru PAI sangat mendukung jika siswa-siswi saya mau mengikuti berbagai perlombaan atau kompetisi apa pun khususnya dalam bidang keagamaan. Karena hal ini akan memupuk jiwa bersaing yang positif dan nantinya akan berguna dalam kehidupan di masyarakat
6		**Pertanyaan**	**:**	Menurut Anda apa peran orang tua siswa dalam rangka ikut serta membantu pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Orang tua atau wali murid mempunyai peran untuk mengawasi pembinaan keagamaan siswa di luar sekolah atau ketika siswa sudah pulang sekolah, baik dalam hal ibadah maupun tingkah laku siswa. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kartu monitoring ibadah yang harus diisi siswa dan ditandatangani oleh orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua siswa juga ikut berperan dalam mengawasi dan mengontrol aktivitas ibadah anaknya
7		**Pertanyaan**	**:**	Selain dengan pembelajaran PAI di kelas, upaya apa yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam meginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Kita selalu mengupayakan untuk memaksimalkan pembinaan keagamaan siswa melaui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SKI. Misalnya kajian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				rutin tentang pendidikan Al Qur'an yang diadakan setiap 2 minggu sekali juga tidak bisa diikuti oleh semua anggota SKI, karena ada pendalaman mata pelajaran UN yang jadwalnya sampai jam 16.00.
8		**Pertanyaan**		Budaya religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban		Sebelum memulai pelajaran pagi di sekolah ini selalu diputarkan doa bersama melalui audio yang secara otomatis menyala setiap hari. Kemudian 5 menit menjelang pelajaran pertama selalu dimulai dengan membaca al-Qur'an yaitu surat-surat pendek sekaligus melatih siswa agar hafal surat-surat pendek

E. Informan : Guru PAI SMAN 1 Malang (Mukarromah, S.Ag)
Tanggal : 05 Maret 2013
Tempat : Ruang Guru

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	**:**	Ada beberapa nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini, diantaranya ketaqwaan hal ni dapat dilihat dari ibadah siswa sehari-hari di sekolah ini, kemudian kesopanan dapat dilihat dari akhlak siswa di sekolah ini terhadap guru maupun sesame teman. Misalnya semua siswa yang ada di sekolah ini diharapkan memiliki sifat ihlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa di sini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seihlasnya setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Kemudian dari nilai-nilai pendidikan karakter kemendiknas yang
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Sebagai guru PAI, apa peran Anda dalam rangka mengiternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Pemberian materi di kelas yang disertai pengetahuan mengenai dalil-dalil al-Qur'an, kemudian definisi, serta hikmah mengenai nilai-nilai religius itu perlu disampaikan kepada siswa. Karena dengan pemberian pengetahuan secara teoritis seperti itu siswa tidak hanya sekedar tahu mengapa mereka harus berperilaku atau berkarakter baik, melainkan mereka tahu dalilnya, manfaatnya atau bahkan resiko yang harus diterima jika tidak melakukan seperti berdosa dan lain sebagainya. Dengan begini siswa akan lebih sadar bahwa mereka perlu menginternalisasikan nilai-nilai religius itu dalam kehidupan mereka sehari-hari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4		**Pertanyaan**	:	Budaya religius seperti apa yang dikembangkan di SMAN 1 Malang dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	:	Di sekolah ini ada kebijakan bahwa setiap pelajaran Agama Islam berlangsung semua siswi yang beragama Islam wajib menggunakan seragam panjang dan menggunakan jilbab mbak.
5		**Pertanyaan**	:	Kegiatan keagamaan apa saja yang di SMAN 1 Malang ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada sisiwa?
		Jawaban	:	Setiap hari jum'at anak-anak putri di SMAN 1 Malang ini dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan keputrian di mushala. Kegiatan ini bersifat wajib bagi kelas yang sedang mendapatkan jadwal untuk mengikuti dan bersifat sukarela untuk yang sedang tidak mendapatkan jadwal untuk mengikuti keputrian ini. Dalam forum ini siswi-siswi diberikan materi tambahan yang berkaitan dengan remaja putri khususnya dalam hal haid, dalam hal pergaulan dan adab terhadap orang tua. Namun terkadang kegiatan ini juga diisi dengan pemberian-pemberian motivasi dan kepemimpinan oleh pemaeri-pemateri dari luar

F. Informan : Guru Bahasa Inggris sekaligus Pembina SKI SMAN 1 Malang (Drs. H. Abdul Kholiq)

Tanggal : 5 Maret 2013

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	:	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini diantaranya ketaqwaan, kesopanan, keihlasan, toleransi, tolong-menolong dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	:	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	:	Dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis dan juga budaya yang turun temurun di sekolah ini
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	:	Sebagai pembina SKI apa peran Anda dalam rangka mengiternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	:	Peran saya yaitu selalu mendampingi pengurus SKI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini seperti istighasah, shalat jum'at, kurban, bakti sosial, kajian-kajian dan lain sebagainya.
4		**Pertanyaan**	:	Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan oleh SMAn 1 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	:	Sebagai Tim IMTAQ saya bangga dengan siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Malang ini karena meskipun mereka adalah siswa sekolah umum dan dengan berbagai latar belakang pengetahuan agama Islam yang berbeda-beda tetapi ketika mereka diajak untuk melaksanakan *istighosah* dan *khotm al-*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Qur'an bersama, mereka sangat antusias dan khidmad, bahkan terkadang ada siswa yang sering menanyakan ke saya kapan pak *istighosah* lagi, khusunya mereka yang sudah kelas 3 merasa sangat butuh dengan kegiatan ini karena dirasa sangat menunjang dalam berdoa agar dimudahkan dan diberikan hasil yang baik pada saat ujian akhir nasional (UN)
5		**Pertanyaan**	:	Sebagai guru non Agama, upaya apa yang Anda lakukan dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	:	Meskipun saya guru bahasa Inggris dan bukan guru Agama tetapi saya ikut bertanggung jawab dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa. Jadi setiap saya mengajar saya selalu mengintegrasikan nilai-nilai religius itu dengan mata pelajaran yang saya ajarkan. Misalnya mengenai nilai-nilai kesopanan dalam berbahasa dan alin sebagainya.

G. Informan : Ketua SKI SMAN 1 Malang
(Hibban Razan Affani)
Tanggal : 3 Maret 2013
Tempat : Laboratorium Agama

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	:	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini diantaranya ketaqwaan, kesopanan, keihlasan, toleransi, tolong-menolong dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	:	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	:	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	:	Program kegiatan keagamaan apa saja yang ada di ekstra SKI dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	:	Kami dari SKI juga mempunyai program kegiatan berupa *istighasah* bersama yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at jam 10.00 di aula bersama SMAN 1 Malang. Selain itu juga ada kegiatan *khotm al-Qur'an* yang dilaksanakan setiap perayaan *Nuzul al-Qur'an.* Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin dan turun temurun dari tahun ke tahun jadi siswa di sini sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini mbak. Selain itu, kami dari SKI beserta beberapa alumni SMAN 1 Malang setiap malam mingu sekitar jam 22.00 berkeliling ke daerah Malang Kota seperti alun-alun untuk membagi-bagikan nasi kotak kepada anak-anak jalanan yang pada malam hari masih berkeliaran untuk mencari makan. Selain itu di SKI juga ada program santunan kepada yayasan yatim piatu. Adapun dananya diperoleh dari hasil amal jariyah siswa setiap jum'at, dan lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				sebagainya

H. Informan : Guru Kimia SMAN 1 Malang
(Chusna Hidayati, S. Ag)
Tanggal : 4 Maret 2013
Tempat : Ruang Guru

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	**:**	Menurut saya ada banyak nilai religius yang ada di SMAN 1 Malang ini, hal ini dapat dilihat dari ibadah siswa di sekolah maupun perilaku siswa di sekolah ini. Misalnya nilai-nilai ketaqwaan dan kesopanan.
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai itu sudah ada di sini sejak saya megajar di sini tahun 90 an dan diwariskan secara turun temurun hingga saat ini.
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Sebagai guru Kimia yang tidak megajarka Agama Islam, apa upaya Anda dalam meginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang ini?
		Jawaban	**:**	Meskipun saya bukan guru PAI, tetapi guru Kimia tetapi saya juga mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam membina religiusitas siswa di sekolah ini. Kemudian saya juga selalu mengintegrasikan nilai-nilai religius itu ke dalam mata pelajaran kimia. Misalnya ketika saya mengajarkan tentang unsure-unsur kimia pembentuk alam maka saya kaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian saya jelaskan juga bagaimana sikap-sikap seorang kimiawan yang religi itu.

I. Informan : Siswa SMAN 1 Malang
(Salsabila Gina, siswa kelas X-7)
Tanggal : 4 Maret 2013
Tempat : Halaman SMAN 1 Malang

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	**:**	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini diantaranya ketaqwaan, kesopanan, keihlasan, toleransi, tolong-menolong dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilaksanakan di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa, seperti *istigosa*h, shalat iedul adha berjamaah, zakat fitrah, ceramah agama, dan lain sebagainya Selain itu juga ada shalat dhuhur berjamaah. saya tidak ada yang menyuruh untuk ikut shalat dhuhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				berjamaah di mushala ini mbak, tapi semenjak saya pertamakali masuk di sekolah ini sering melihat kakak kelas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jadi saya ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga mumpung waktunya istirahat.
4		**Pertanyaan**	**:**	Apakah setiap siswa putri wajib berjilbab ketika pelajaran PAI?
		Jawaban	**:**	Iya mbak, memang setiap pelajaran Agama Islam kami siswi yang beragama Islam wajib mengenakan jilbab. Dulunya saya mengenakan jilbab juga hanya pada saat pelajaran Agama Islam, tetapi lama kelamaan saya merasa nyaman ketika menggunakan jilbab jadi saya terus melanjutkan untuk berjilbab setiap hari. Dengan menggunakan jilbab seperti ini saya merasa lebih dihargai khususnya oleh teman-teman yang laki-laki

J. Informan : Siswa SMAN 1 Malang
(Fitratillah, siswa kelas XI-IPA6)
Tanggal : 4 Maret 2013
Tempat : Halaman SMAN 1 Malang

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	**:**	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini diantaranya ketaqwaan, kesopanan, keihlasan, toleransi, tolong-menolong dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilaksanakan di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa, seperti *istigosa*h, shalat iedul adha berjamaah, zakat fitrah, ceramah agama, dan lain sebagainya Selain itu juga ada shalat dhuhur berjamaah. saya tidak ada yang menyuruh untuk ikut shalat dhuhur berjamaah di mushala ini mbak, tapi semenjak saya pertamakali masuk di sekolah ini sering melihat kakak kelas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jadi saya ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga mumpung waktunya istirahat.
4		**Pertanyaan**	**:**	Budaya religius apa saja yang dikembangkan di sekolah ini dalam rangka meginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Budaya shalat dhuha, saya melaksanakan shalat dhuha awalnya hanya ikut-ikutan saja karena kakak kelas dan teman-teman banyak yang melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat begini, tetapi lama-lama saya merasakan dengan melaksanakan shalat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				dhuha seperti ini fikiran saya bisa menjadi fresh dan tenang kembali ketika mengikuti pelajaran selanjutnya setelah jam istirahat sehingga saya berusaha selalu melaksanakan shalat *dhuha*

K. Informan : Siswa SMAN 1 Malang
(Prasetyawan, siswa kelas XI-IPA 5)
Tanggal : 4 Maret 2013
Tempat : Laboratorium Agama

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	**:**	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini diantaranya toleransi antar siswa yang beragama Islam dan non Islam di sekolah saya ini sangat tinggi sehingga bisa terjalin hubungan yang harmonis. Siswa yang beragama non Islam diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa muslim selama tidak mengganggu, dan inilah yang menjadi salah satu perantara dibukanya jalan keimanan saya untuk memeluk agama Islam. Dari kecil hingga masuk di SMAN ini saya beragama Kristen karena keluarga saya menganut agama Kristen semua. Namun ketika saya berada di pertengahan semester 2 saya sering melihat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa muslim di sini khususnya mereka yang ikut SKI. Kemudian pada suatu hari saya menanyakan kepada ketua SKI untuk minta izin mengikuti kegiatan istighasah dan diperbolehkan. Sejak itulah saya sering mengikuti kegiatan keagamaan Islam dan ketika naik ke kelas XI Alhamdulillah saya bisa mengucapkan syahadat untuk memeluk Agama Islam
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilaksanakan di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa, seperti *istigosa*h, shalat iedul adha berjamaah, zakat fitrah, ceramah agama, dan lain sebagainya Selain itu juga ada shalat dhuhur berjamaah. saya tidak ada yang menyuruh untuk ikut shalat dhuhur berjamaah di mushala ini mbak, tapi semenjak saya pertamakali masuk di sekolah ini sering melihat kakak kelas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jadi saya ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga mumpung waktunya istirahat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP WAWANCARA DI SMAN 3 MALANG

A. Informan : Kepala SMAN 3 Malang
(Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd)
Tanggal : 9 Maret 2013
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

	Fokus Penelitian	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
1	**Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?**	**Jawaban**	:	Dari visi SMAN 3 Malang saja ada beebrapa nilai religius yaitu menjadi sekolah bertaraf internasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam era global. Kemudian dari semboyan SMAN 3 Malang "Baktya Widagdha Karya Sudira" juga mengandung nilai-nilai religius ketaqwaan, keseriusan dalam belajar, dan berprestasi. Sekolah ini berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah ditentukan oleh kemendiknas yakni sebanyak 14 nilai karakter yang salah satunya yaitu nilai religius. Namun di sisi lain, nilai-nilai religius yang kami kembangkan di sini tidak hanya semata-mata mengadopsi dari kemendikna, karena jauh sebelum kemendiknas memproklamirkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter, sekolah kami ini sudah mempunyai nilai-nilai karakter yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sejak didirikannya sekolah ini
2		**Pertanyaan**	:	Mengapa sekolah ini perlu mengembangkan nilai-nilai religius?
		Jawaban	:	Perlunya dikembangkan nilai-nilai reigius karena jika ingin menjadi sekolah yang unggul bukan berarti hanya unggul dalam pengetahuan umum saja tetapi juga harus unggul dalam bidang agama, dan ini bukan suatu yang kebetulan tetapi harus diupayakan. Untuk bisa unggul dalam bidang agama tentunya harus ada upaya-upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan siswa agar agama tidak hanya dikuasai secara pengetahuan tetapi lebih dalam aplikasi di kehidupan sehari-hari
3		**Pertanyaan**	:	Apakah ada budaya sekolah yang menjadi nilai-nilai religius yang di kembangkan di sekolah ini?
		Jawaban	:	Ada, yaitu budaya ihlas, salam, senyum, dan sapa. Setiap siswa yang bertemu gurunya meskipun itu bertemu berkali-kali ya tetap salim dan mengucapkan salam. Hal seperti ini kalau tidak terbiasa sangat sulit dilakukan, jangankan bersalaman, tersenyum saja kalau tidak dibiasakan sangat sulit kan!. Makanya bagi saya kesopanan itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				sangat perlu dikembangkan di setiap instansi termasuk sekolah ini agar terwujud keharmonisan bersama. Seluruh Bapak/ibu guru di sini jika bertemu dengan sesame guru harus saling menyapa, jika sesama Islam mengucapkan salam, berjabat tangan, dan minimal tersenyum. Karena dengan seperti ini akan memberikan contoh kepada siswa bahwasannya jika bertemu dengan sesame warga SMAN 3 ini harus membudayakan salam, salim, senyum, dan sapa
4		**Pertanyaan**		Dari mana sumber-sumber dari nilai-nilai religius tersebut?
		Jawaban		Nilai-nilai religius itu tentunya yang pertama bersumber dari al-Qur'an dan hadis, kemudian kami juga mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud
5	**Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa**	**Pertanyaan**	**:**	Apa saja peran dari kepala sekolah dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang ini?
		Jawaban	**:**	Peran kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan siswa yaitu kepala sekolah juga sebagai guru agama Islam membina secara bersama-sama dengan baik dalam penyusunan program maupun pelaksanaan pembinaan keagamaan. Selain itu, dalam hal ini kepala sekolah ikut berperan melalui kebijakan kepala sekolah yaitu pembuatan laboratorium agama yang dananya berasal dari Depag. Pada saat orientasi siswa baru, semua siswa dikumpulkan di aula SMA Tugu dan saya memberikan nasehat-nasehat termasuk di dalamnya nasehat spiritual, pengenalan para guru, pengenalan tata tertib sekolah, kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik.
6		**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di sekolah ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius siswa?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini juga selalu diadakan kegiatan *shalat dhuhur* berjamaah, ada *istighasah,* , ada peringatan hari besar agama, ada *khotmil qur'an,* ada kegiatan *ru'yatu hilal* setiap menjelang hari raya, ada juga bakti sosial dan bedah buku Islami, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini. Pada tanggal 2 Maret kemarin, sekolah kami mengadakan dzikir akbar bersama dengan jama'ah *al-Khidmah* se Malang raya
7		**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh ekstrakurikuler SKI di SMAN 3 Malang?
		Jawaban	**:**	Anak-anak SKI di sini itu sangat kreatif, mereka mempunyai kegiatan kegiatan syiar keluar yakni berupa olimpiade yang diperuntukkan siswa-siswi SMP/MTs se Malang Raya
8		**Pertanyaan**	**:**	Selain kegiatan-kegiatan keagamaan upaya apalagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Di sini juga disediakan kantin kejujuran dalam rangka membentuk siswa yang memiliki karakter jujur.yang mengherankan meskipun kantin ini adalah kantin kejujuran tetapi omzetnya setiap bulan selalu meningkat hingga 20 juta.

B. Informan : Guru PAI sekaligus Staf Waka Kesiswaan SMAN 3 Malang (Dra. Chorulil Fatih, M.A)
Tanggal : 6 Maret 2013
Tempat : Laboratorium Agama SMAN 3 Malang

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang	**Jawaban**	**:**	Sebenarnya ada banyak nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini seperti ketaqwaan, nilai terlihat dari kebiasaan beribadah siswa di sekolah ini, kemudian kesopanan, kalau Anda melihat anak-anak di sini tidak segan-segan bersalaman dengan guru jika bertemu di manapun dan meskipun itu bertemu sampai berkali-kali. Selain itu juga ada nilai kejujuran nyak lagi. Mungkin Anda bisa menemukan nilai-nilai itu setelah melakukan penelitian dan melihat aktifitas sehari-hari di sekolah ini. Selain itu juga ada nilai-nilai kepedulian. Saya selaku guru PAI sekaligus staff waka kesiswaan bangga dengan siswa-siswi di sini, karena tidak hanya siswanya saja tetapi alumni dari SMAN 3 Malang ini mempunyai jiwa kepedulian yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dari kegiatan bakti sosial yang sering diadakan anak-anak SKI maupun pengurus OSIS di panti-panti asuhan.
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius yang dikembangkan itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Kalau nilai-nilai religius terutama berasal dari ajaran agama itu sendiri, tetapi selain itu budaya-budaya religius di sekolah ini sudah ada sejak dulu dan diwariskan secara turun temurun.
3	**Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa**	**Pertanyaan**	**:**	Apa yang Anda lakukan selaku guru PAI sekaligus staf waka kesiswaan dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kami mempunyai tugas untuk untuk membina ekstrakurikuler SKI dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa.
4		**Pertanyaan**	**:**	Selaku guru PAI, apa yang Anda lakukan dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Sebagai guru PAI saya harus bisa menginternalisasikan karakter religius kepada siswa melalui kegiatan pembeljaran PAI di dalam kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				baik secara teoritis maupun praktis. Pada saat pelajaran Agama Islam tentunya kami sampaikan tentang nilai-nilai karakter termasuk karakter religius yang tersurat maupun tersirat dalam setiap materi pelajaran PAI.
5		**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di sekolah ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Setiap tahun pada saat idul adha kami warga SMAN 3 Selalu mengadakan kegiatan kurban. Dengan kegiatan kurban ini siswa akan terbiasa dengan beramal secara ihlas. Adapun dana untuk membeli hewan kurban ini diperoleh dari iuran siswa, guru, serta sumbangan dari alumni SMAN 3 Malang. Ada juga salah satu kegiatan OSIS yang bekerjasama dengan SKI yaitu bazaar buku dan bedah buku Islami yang dlaksanakan di perpustakaan umum kota Malang. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa-siswi SMAN 3 Malang mendapatkan tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai religius yang tersirat dari suatu kisah novel Islami seperti novel yang dibedah tahun kemarin yaitu novel *Negeri 5 Menara* itu
6		**Pertanyaan**	**:**	Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan oleh sekolah ini dalam rangka menginternalissikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Masalah shalat fardhu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dibiasakan kepada siswa. Saya selalu mengatakan kepada siswa kalau tidak dimulai dari sekarang membiasakan shalat fardhu secara tepat waktu maka sampai dewasa pun akan sulit melaksanakan shalat. Oleh karena itu siswa-siswi di sekolah ini dibiasakan untuk shlalat dhuhur berjamaah di sekolah. Selain itu juga ada pembiasaan bersalaman ketika bertemu.Seluruh Bapak/ibu guru di sini jika bertemu dengan sesame guru harus saling menyapa, jika sesama Islam mengucapkan salam, berjabat tangan, dan minimal tersenyum. Karena dengan seperti ini akan memberikan contoh kepada siswa bahwasannya jika bertemu dengan sesame warga SMAN 3 ini harus membudayakan salam, salim, senyum, dan sapa

C. Informan : Guru PAI di SMAN 3 Malang
(Drs. Anshori Zaini, M.Ag)
Tanggal : 4 Maret 2013
Tempat : Ruang Guru

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan	**Jawaban**	**:**	Sebenarnya setiap pelajaran agama itu sudah syarat dengan nilai-nilai religius, jadi ya nilai-nilai yang terkandung dalam materi-materi PAI itu yang kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	di SMAN 3 Malang			kembangkan menjadi nilai religius di sekolah ini, seperti nilai ketaqwaan, keihlasan, kejujuran, kesopanan, toleransi, dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Pendidikan karakter yang di dalamnya sudah terdapat nilai-nilai karakter inti dari kemendiknas tersebut diadopsikan ke masing-masing mata pelajaran yang ada termasuk ke dalam mata pelajaran Agama Islam. Namun menurut saya pribadi sebenarnya Islam itu sendiri merupakan agama yang syarat dengan nilai-nilai religius
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Sebagai guru PAI, apa peran Anda dalam rangka mengiternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa tentunya perlu adanya pemberia materi mengenai nilai-nilai religius tersebut secara teoritis yang dilakukan oleh guru Agama Islam. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang kami lakukan di kelas. Semua yang akan kami lakukan di kelas tentunya sudah kami rencanakan dalam silabus dan RPP. Di mana di dalam silabus dan RPP itu terdapat langkah-langkah pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar yang kami gunakan. Sehingga pembelajaran Agama Islam yang salah satu tujuannya juga untuk membina keagamaan siswa ini bisa berjalan dengan efektif dan efisisen. Kemudian dalam modul pembelajaran PAI itu sudah dilengkapi dengan kartu monitoring untuk shalat fardhu, shalat jum'at, dan juga hafalan surat pendek.
4		**Pertanyaan**	**:**	Metode apa yang Anda gunakan dalam melaksanaan pembelajaran PAI? Dan mengapa Anda menggunakan metode itu?
		Jawaban	**:**	Dalam mengajar, saya menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan karakteristik materi yang saya ajarkan, lebih jelasnya sudah ada di RPP PAI kami.
5		**Pertanyaan**	**:**	Bagaimana toleransi antar agama di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Memang mayoritas siswa di sekolah ini beragama Islam, tetapi banyak juga yang beragama non Islam. Hampir di setiap kelas ada 2 atau 3 orang yang beragama non Islam. Pada saat pelajaran agama Islam mereka yang non muslim ada toleransi untuk tetap di kelas asalkan tidak mengganggu atau boleh ke perpustakaan
6		**Pertanyaan**	**:**	Selain dengan pembelajaran PAI di kelas, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh SMAN 3 Malang dalam meginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	*Istighasah* sudah menjadi kegiatan rutin setiap bulan di sekolah ini. *Istighasah* ini dilaksanakan pada hari jum'at sekitar jam 10.00 dan wajib diikuti oleh siswa-siswi SMAN 3 Malang khususnya yang sudah kelas XII yang bersiap-siap menghadapi ujian akhir.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Kalau saya pas tidak ada tugas dari sekolah saya yang memimpin *istighasahnya*, kalau pas saya ada tugas yang tidak bisa ditiggal ya terkadang Pak Nasihin atau Bu Ulil yang memimpin *istighasahnya*. Pada saat *istighasah* kita ajak siswa untuk memanjatkan segala doa agar mereka diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam menuntut ilmu.
7		**Pertanyaan**		Budaya religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban		Sebelum memulai pelajaran pagi di sekolah ini selalu diputarkan doa bersama melalui audio yang secara otomatis menyala setiap hari. Kemudian 5 menit menjelang pelajaran pertama selalu dimulai dengan membaca al-Qur'an yaitu surat-surat pendek sekaligus melatih siswa agar hafal surat-surat pendek

D. Informan : Guru PAI SMAN 3 Malang
(Ahmad Nasikin, S.Ag)
Tanggal : 7 Maret 2013
Tempat : Ruang Administrasi

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang	**Jawaban**	**:**	Ada beberapa nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini, diantaranya ketaqwaan hal ni dapat dilihat dari ibadah siswa sehari-hari di sekolah ini, kemudian kesopanan dapat dilihat dari akhlak siswa di sekolah ini terhadap guru maupun sesame teman. Misalnya semua siswa yang ada di sekolah ini diharapkan memiliki sifat ihlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa di sini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seihlasnya setiap hari jum'at dan setiap pelajaran Agama Islam
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Sebenarnya dalam pelajaran PAI itu sudah penuh dengan nilai-nilai religius, apalagi dengan adanya pendidikan karakter ini tidak hanya PAI tapi semua mata pelajaran juga mengandung nilai-nilai religius.
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Sebagai guru PAI, apa peran Anda dalam rangka mengiternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Pemberian materi di kelas yang disertai pengetahuan mengenai dalil-dalil al-Qur'an, kemudian definisi, serta hikmah mengenai nilai-nilai religius itu perlu disampaikan kepada siswa. Karena dengan pemberian pengetahuan secara teoritis seperti itu siswa tidak hanya sekedar tahu mengapa mereka harus berperilaku atau berkarakter baik, melainkan mereka tahu dalilnya, manfaatnya atau bahkan resiko yang harus diterima jika tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				melakukan seperti berdosa dan lain sebagainya.
4		**Pertanyaan**	**:**	Mengapa perlu adanya penciptaan budaya religius di sekolah ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Apapun upaya internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa yang dilakukan oleh sekolah tetapi kalau siswa tidak dibiasakan untuk berperilaku religius ya sia-sia saja mbak. Misalnya siswa diberikan pengetahuan tentang shalat di dalam kelas sampai berjam-jam tetapi tidak pernah dilakukan ya siswa tidak akan pernah terbiasa melaksanakan shalat
5		**Pertanyaan**	**:**	Prestasi apa saja yang diperoleh oleh SMAN 1 Malang dalam bidang kegamaan
		Jawaban	**:**	Tahun kemarin siswa di sekolah ini ada yang pernah mendapatkan juara 1 lomba Khutbah Jum'at tingkat Nasional. Dia memang siswa yang pintar termasuk dalam pengetahuan agamanya. Jadi saya selaku guru PAI sangat mendukung jika siswa-siswi saya mau mengikuti berbagai perlombaan atau kompetisi apa pun khususnya dalam bidang keagamaan. Karena hal ini akan memupuk jiwa bersaing yang positif dan nantinya akan berguna dalam kehidupan di masyarakat
6		**Pertanyaan**	**:**	Menurut Anda apa peran orang tua siswa dalam rangka ikut serta membantu pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Orang tua atau wali murid mempunyai peran untuk mengawasi pembinaan keagamaan siswa di luar sekolah atau ketika siswa sudah pulang sekolah, baik dalam hal ibadah maupun tingkah laku siswa. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kartu monitoring ibadah yang harus diisi siswa dan ditandatangani oleh orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua siswa juga ikut berperan dalam mengawasi dan mengontrol aktivitas ibadah anaknya
7		**Pertanyaan**	**:**	Selain dengan pembelajaran PAI di kelas, upaya apa yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam meginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Kita selalu mengupayakan untuk memaksimalkan pembinaan keagamaan siswa melaui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SKI. Misalnya kajian rutin tentang pendidikan Al Qur'an yang diadakan setiap 2 minggu sekali juga tidak bisa diikuti oleh semua anggota SKI, karena ada pendalaman mata pelajaran UN yang jadwalnya sampai jam 16.00.
8		**Pertanyaan**		Budaya religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban		Sebelum memulai pelajaran pagi di sekolah ini selalu diputarkan doa bersama melalui audio yang secara otomatis menyala setiap hari. Kemudian 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				menit menjelang pelajaran pertama selalu dimulai dengan membaca al-Qur'an yaitu surat-surat pendek sekaligus melatih siswa agar hafal surat-surat pendek Kemudian budaya berjilbab untuk siswa putrid ketika pelajaran PAI.

E. Informan : Staff Waka Sarpras dan Guru Kesenian SMAN 3 Malang (Heri Yudianto, S.Pd)
Tanggal : 05 Maret 2013
Tempat : Ruang Waka Sarana dan Prasarana

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang	**Jawaban**	:	Nilai-nilai religius yang ada di sekolah ini bermacam-macam. Hal ini dapat diketahui dari ibadah siswa sehari-hari-dan perilaku siswa di sekolah ini.
2		**Pertanyaan**	:	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	:	Dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Kemudian dari nilai-nilai pendidikan karakter kemendiknas yang
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang**	**Pertanyaan**	:	Sebagai waka sarana dan prasarana, apa peran Anda dalam rangka mengiternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	:	Saya selalu mengupayakan kondisi sarana prasarana untuk ibadah seperti mushala dan laboratorium agama itu bisa terawatt dengan baik. Kemudian meskipun saya bukan guru PAI, tetapi saya juga ikut bertanggung jawab dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswa. Sebagai guru kesenian saya juga sellau mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran yang saya ajarkan.
4		**Pertanyaan**	:	Kegiatan keagamaan apa saja yang di SMAN 3 Malang ini dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada sisiwa?
		Jawaban	:	Di sekolah ini juga selalu diadakan kegiatan *shalat dhuhur* berjamaah, ada *istighasah,* , ada peringatan hari besar agama, ada *khotmil qur'an,* ada kegiatan *ru'yatu hilal* setiap menjelang hari raya, ada juga bakti sosial dan bedah buku Islami, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini.

F. Informan : Ketua SKI SMAN 3 Malang (Naufal Rizqullah)
Tanggal : 6 Maret 2013
Tempat : Teras depan Ruang Kelas XI-IPA 2

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
	Nilai-nilai	**Jawaban**	:	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang			diantaranya ketaqwaan, kesopanan, keihlasan, toleransi, tolong-menolong dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Program kegiatan keagamaan apa saja yang ada di ekstra SKI dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Kami dari SKI juga mempunyai program kegiatan berupa *istighasah* bersama yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at jam 10.00 di aula bersama SMAN 3 Malang. Selain itu juga ada kegiatan *khotm al-Qur'an* yang dilaksanakan setiap perayaan *Nuzul al-Qur'an.* Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin dan turun temurun dari tahun ke tahun jadi siswa di sini sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini mbak. Selain itu, kami dari SKI beserta beberapa Kami dari SKI juga mempunyai program rutinan berupa pelaksanaan shalat jum'at bersama di aula bersama SMA tugu. Jadi kami bekerjasama dengan SKI dari SMAN 3 dan 4 untuk mengkoordinir para siswa serta mencari imam untuk shalat jum'at. Adapun imam yang kami tentukan terkadang dari bapak guru sendiri terkadang juga mengundang kyai dari luar seperti Kyai Marzuki pernah menjadi imam di sini Kemudian setiap hari raya *Idul Adha* SKI punya kegiatan penyembelihan hewan kurban. Hewan kurban tersebut biasanya disembelih selama 3 hari yaitu pada hari *tasyrik* kemudian dagingnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin, dan anak jalanan yang ada di Kota Malang serta dibagikan juga kepada siswa-siswi SMAN 3 Malang yang kurang mampu. Selain itu ada juga kegiatan *KISI, Bhawikarsu Islamic Fair, dan Tadabbur Alam.*

G. Informan : Siswa SMAN 3 Malang
(Ridlo Adi, siswa kelas X-1)
Tanggal : 5 Maret 2013
Tempat : Depan Ruang Guru

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	**:**	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang	**Jawaban**	**:**	Nilai-nilai ketaqwaan, kesopanan, dan kejujuran
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilaksanakan di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa, seperti *istigosa*h, shalat iedul adha berjamaah, zakat fitrah, ceramah agama, dan lain sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Selain itu juga ada shalat dhuhur berjamaah. Kemudian Setiap hari jum'at dan pada saat pelajaran Agama Islam siswa-siswi dimintai amal jariyah, ya meskipun tidak wajib tapi mayoritas siswa memberikan amal jariyah seihlasnya. Kalau saya terkadang menyumbang seribu terkadang dua ribu

H. Informan : Siswa sekaligus Pengurus OSIS SMAN 3 Malang
(Aulia Ayu Isnawati, siswa kelas XI-IPA 1)
Tanggal : 4 Maret 2013
Tempat : Ruang OSIS SMAN 3 Malang

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang	**Jawaban**	:	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini diantaranya ketaqwaan, kesopanan, keihlasan, toleransi, tolong-menolong dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	:	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	:	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang**	**Pertanyaan**	:	Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilaksanakan di sekolah ini?
		Jawaban	:	Di sekolah ini sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa, seperti *istigosa*h, shalat iedul adha berjamaah, zakat fitrah, ceramah agama, dan lain sebagainya Selain itu juga ada shalat dhuhur berjamaah. saya tidak ada yang menyuruh untuk ikut shalat dhuhur berjamaah di mushala ini mbak, tapi semenjak saya pertamakali masuk di sekolah ini sering melihat kakak kelas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jadi saya ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga mumpung waktunya istirahat.
4		**Pertanyaan**	:	Apakah setiap siswa putri wajib berjilbab ketika pelajaran PAI?
		Jawaban	:	Iya mbak, memang setiap pelajaran Agama Islam kami siswi yang beragama Islam wajib mengenakan jilbab. Dulunya saya mengenakan jilbab juga hanya pada saat pelajaran Agama Islam, tetapi lama kelamaan saya merasa nyaman ketika menggunakan jilbab jadi saya terus melanjutkan untuk berjilbab setiap hari. Dengan menggunakan jilbab seperti ini saya merasa lebih dihargai khususnya oleh teman-teman yang laki-laki

I. Informan : Siswa SMAN 3 Malang
(Monica, siswa kelas XI-AKSEL)
Tanggal : 6 Maret 2013
Tempat : Mushala SMAN 3 Malang

1	**Fokus Penelitian**	**Pertanyaan**	:	Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 3 Malang?
	Nilai-nilai	**Jawaban**	:	Ada berbagai macam nilai religius di sekolah ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang			diantaranya ketaqwaan, kesopanan, keihlasan, toleransi, tolong-menolong dan lain sebagainya
2		**Pertanyaan**	**:**	Dari mana nilai-nilai religius itu bersumber?
		Jawaban	**:**	Nilai-nilai itu diwariskan turun-temurun dari para kakak kelas kami
3	**Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 3 Malang**	**Pertanyaan**	**:**	Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilaksanakan di sekolah ini?
		Jawaban	**:**	Di sekolah ini sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa, seperti *istigosa*h, shalat iedul adha berjamaah, zakat fitrah, ceramah agama, dan lain sebagainya
		Pertanyaan	**:**	Budaya religius apa saja yang dikembangkan di sekolah ini dalam rangka meginternalisasikan karakter religius kepada siswa?
		Jawaban	**:**	Budaya shalat dhuha, Saya dan teman-teman sudah terbiasa melaksanakan shalat *dhuha* seperti ini karena sejak pertamakali masuk di sekolah ini saya melihat kakak kelas banyak yang melaksanakan shalat dhuha jadi kita ikut terbiasa melaksanakan shalat *dhuha* setiap jam istirahat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG